



BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN PEREKONOMIAN

PROVINSI JAMBI

November 2024



KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA PROVINSI JAMBI

Jl. Jenderal Ahmad Yani No.14, Telanaipura
JAMBI

Telp : (0741) 62445
Fax : (0741) 62112
Website : www.bi.go.id

Visi Bank Indonesia

Menjadi bank sentral digital terdepan dengan tata kelola kuat yang berkontribusi nyata terhadap perekonomian nasional dan terbaik di antara negara *emerging markets* untuk Indonesia Maju.

Misi Bank Indonesia

1. Mencapai stabilitas nilai rupiah melalui efektivitas penetapan dan pelaksanaan kebijakan moneter dan bauran kebijakan Bank Indonesia secara berkelanjutan, konsisten, dan transparan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan;
2. Memelihara stabilitas sistem pembayaran melalui penetapan kebijakan, pengaturan, perizinan, penyelenggaraan, pengawasan sistem pembayaran, dan pengelolaan uang rupiah, termasuk memfasilitasi percepatan ekonomi dan keuangan digital dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan;
3. Turut menjaga stabilitas sistem keuangan melalui penetapan dan pelaksanaan kebijakan makroprudensial dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan;
4. Turut mendukung stabilitas makroekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui sinergi bauran kebijakan Bank Indonesia dengan Pemerintah pusat dan daerah, otoritas atau lembaga terkait, dan/atau mitra strategis lain, serta kerja sama internasional;
5. Turut meningkatkan pendalaman pasar keuangan melalui pengaturan, pengawasan, dan pengembangan pasar uang dan pasar valas, termasuk infrastrukturnya, untuk memperkuat efektivitas kebijakan Bank Indonesia dan mendukung pembiayaan ekonomi nasional;
6. Turut meningkatkan inklusi ekonomi-keuangan, dan keuangan berkelanjutan, baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah, serta perlindungan konsumen melalui perumusan kebijakan dan pelaksanaan program kerja Bank Indonesia; dan
7. Mewujudkan bank sentral berbasis digital dalam kebijakan dan kelembagaan, yang mengutamakan Sistem Tata Kelola Kebijakan dan Kelembagaan Bank Indonesia yang baik dan profesional, melalui pengelolaan organisasi dan sumber daya.

Visi Kantor Perwakilan Bank Indonesia

Menjadi Kantor Perwakilan Bank Indonesia yang kredibel dalam mendukung Kebijakan Bank Indonesia dan berkontribusi secara nyata bagi pembangunan ekonomi daerah dan nasional.

Misi Kantor Perwakilan Bank Indonesia

Menjalankan kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai Rupiah, stabilitas sistem keuangan, efektivitas Pengelolaan Uang Rupiah (PUR) dan kehandalan Sistem Pembayaran untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah maupun nasional jangka panjang yang inklusif dan berkesinambungan.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama izinkanlah kami memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya sehingga Laporan Perekonomian Provinsi Jambi periode November 2024 dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan Perekonomian merupakan salah satu terbitan periodik Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi sebagai sarana diseminasi data dan informasi, baik dengan *stakeholders* internal maupun eksternal. Selanjutnya, para pemangku kepentingan seperti pelaku usaha, perbankan dan terutama Pemerintah Daerah Jambi (provinsi dan kabupaten/kota) diharapkan dapat memperoleh masukan dalam merumuskan kebijakan pengembangan ekonomi daerah.

Laporan ini mencakup beberapa aspek seperti perkembangan ekonomi makro regional, keuangan pemerintah daerah, inflasi daerah, stabilitas keuangan daerah, pengembangan akses keuangan dan UMKM, penyelenggaraan sistem pembayaran dan pengelolaan uang Rupiah, serta ketenagakerjaan dan kesejahteraan. Publikasi ini juga memuat perkiraan pertumbuhan ekonomi dan inflasi daerah.

Berdasarkan asesmen atas data dan informasi triwulan III 2024, ekonomi Provinsi Jambi tumbuh 4,01% (yoy), terdeselaras dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh 4,15% (yoy) pada triwulan II 2024. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai LU Jasa Pendidikan yang tumbuh 16,32% (yoy). Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi adalah Konsumsi Pemerintah sebesar 11,04% (yoy) seiring dengan realisasi belanja barang dan jasa pemerintah daerah.

Sementara, pada triwulan III 2024, inflasi *year-on-year* peningkatan IHK Provinsi Jambi tercatat sebesar 1,95% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 3,34% (yoy). Selanjutnya, realisasi inflasi tersebut juga tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi nasional yang tercatat 1,84% (yoy).

Pertumbuhan kredit korporasi di Provinsi Jambi pada triwulan III 2024 tumbuh sebesar 12,39% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 23,60% (yoy). Dari sisi risiko kredit, terjadi penurunan risiko kredit korporasi yang tercermin dari NPL sebesar 2,14% (gross) lebih rendah dibandingkan dengan triwulan

sebelumnya yang tercatat sebesar 2,37% (gross). Sementara itu, NPL sektor utama di Provinsi Jambi terpantau tetap dan tidak melebihi *threshold* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tahun 2024 diperkirakan melanjutkan tren pertumbuhan positif didukung terjaganya permintaan domestik didukung kebijakan Pemerintah untuk menyalurkan berbagai program jaring pengaman sosial turut menopang perbaikan konsumsi masyarakat dan dunia usaha. Lebih lanjut, berlanjutnya pengerjaan proyek infrastruktur diperkirakan akan menopang kinerja positif investasi di Provinsi Jambi.

Dalam penyusunan laporan ini kami banyak memperoleh dukungan dari Organisasi Perangkat Daerah, instansi, perbankan, BUMN/BUMD, dan pelaku usaha. Oleh karena itu, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak. Semoga kerjasama yang telah terjalin baik selama ini dapat ditingkatkan di masa yang akan datang.

Seiring dengan keterbatasan yang ada, kami mengharapkan kritik dan saran dalam meningkatkan kualitas laporan ini agar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, untuk kemakmuran masyarakat Jambi.

Jambi, November 2024
KEPALA PERWAKILAN BANK INDONESIA
PROVINSI JAMBI

ttd

Warsono

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	IV
DAFTAR ISI	IV
DAFTAR TABEL.....	VIII
RINGKASAN EKSEKUTIF	16
BAB I PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO DAERAH	21
1.1 PERKEMBANGAN UMUM.....	22
1.2 PDRB SISI PENGELUARAN	23
1.2.1 Konsumsi Rumah Tangga.....	24
1.2.2 Konsumsi Pemerintah	24
1.2.3 Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTDB).....	24
1.2.4 Perdagangan Eksternal.....	25
1.3 PDRB SISI LAPANGAN USAHA.....	27
1.3.1 Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	28
1.3.2 Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian	29
1.3.3 Lapangan Usaha Perdagangan Besar, Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	29
1.3.4 Lapangan Usaha Industri Pengolahan	30
1.3.5 Lapangan Usaha Lainnya.....	30
BOKS 1 KONSULTASI REGIONAL PDRB-ISE SE-SUMATERA TAHUN 2024 & CITY TOUR KCBN MUARAJAMBI.....	33
BAB II KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH.....	36
2.1 REALISASI PENDAPATAN DAERAH.....	37
2.2 REALISASI BELANJA DAERAH.....	38
2.3 KEUANGAN PEMERINTAH PUSAT DI DAERAH.....	39
2.4 KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH.....	42
BAB III PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH.....	44
3.1 KAJIAN UMUM	45
3.2 INFLASI KOTA JAMBI BERDASARKAN KELOMPOK BARANG	47
3.2.1 Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau.....	47
3.2.2 Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah	50
3.2.3 Kelompok Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	50

3.2.4	Kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga.....	50
3.2.5	Kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya	51
3.2.6	Kelompok Pakaian dan Alas Kaki	51
3.2.7	Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	51
3.2.8	Kelompok Pendidikan	52
3.2.9	Kelompok Kesehatan	52
3.2.10	Kelompok Transportasi	52
3.2.11	Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	52
3.3	INFLASI KABUPATEN BUNGO BERDASARKAN KELOMPOK BARANG.....	53
3.4	INFLASI KABUPATEN KERINCI BERDASARKAN KELOMPOK BARANG	59

BAB IV STABILITAS KEUANGAN DAERAH, PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM..... 66

4.1	KETAHANAN SEKTOR KORPORASI	66
4.1.	Ketahanan Sektor Korporasi	67
4.1.1	Sumber Kerentanan Sektor Korporasi	67
4.1.2	Kinerja Korporasi dan Penilaian Risiko	67
4.1.3	Eksposur Perbankan pada Sektor Korporasi.....	67
4.2	KETAHANAN SEKTOR RUMAH TANGGA	68
4.2.1	Dana Pihak Ketiga Perseorangan di Perbankan	69
4.2.2	Kredit Rumah Tangga di Perbankan.....	70
4.3	PERKEMBANGAN KREDIT UMKM.....	70
4.4	PERKEMBANGAN BANK UMUM.....	72
4.4.1	Perkembangan Aset Bank.....	72
4.4.2	Perkembangan Dana Masyarakat	72
4.4.3	Perkembangan Kredit/Penyialuran Dana.....	73

BAB V PENYELENGGARAAN SISTEM PEMBAYARAN DAN PENGELOLAAN UANG RUPIAH.. 66

5.1	PERKEMBANGAN TRANSAKSI TUNAI DAN NONTUNAI	78
5.2	PENYEDIAAN UANG LAYAK EDAR	81
5.3	PERKEMBANGAN TEMUAN UANG RUPIAH YANG DIRAGUKAN KEASLIANNYA.....	81
5.4	INKLUSI KEUANGAN DAN ELEKTRONIFIKASI	82
5.5	PERKEMBANGAN QRIS	83

BOKS 2 PENYELENGGARAAN GEBYAR EKONOMI DIGITAL DAN LITERASI JAMBI 2024.. 85

BAB VI KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN..... 89

6.1	KETENAGAKERJAAN DAERAH	90
6.1.1	Prospek Ketenagakerjaan	92

6.2	KESEJAHTERAAN.....	93
6.2.1	Kemiskinan	93
6.2.2	Kesejahteraan Petani.....	95
BAB VII PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH.....		98
7.1	PROSPEK PERTUMBUHAN EKONOMI KESELURUHAN TAHUN 2024..	100
7.1.1	Prospek Permintaan	100
7.1.2	Prospek Penawaran	101
7.2	PROSPEK INFLASI TAHUN 2024	103
7.3	PROSPEK PEREKONOMIAN & INFLASI TAHUN 2025	103
7.4	REKOMENDASI KEBIJAKAN.....	104
LAMPIRAN.....		107
DAFTAR ISTILAH.....		111
TIM PENYUSUN.....		112

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Kontribusi PDRB Sisi Penggunaan Terhadap Pertumbuhan (yoy).....	23
Tabel 1.2. Indeks Keyakinan Konsumen.....	23
Tabel 1.3. Realisasi Investasi	23
Tabel 1.4. Laju Pertumbuhan Ekonomi Jambi (yoy).....	28
Tabel 2.1. Perkembangan Pendapatan APBD Provinsi Jambi.....	39
Tabel 2.2. Perkembangan Belanja APBD Provinsi Jambi	39
Tabel 2.3. Perkembangan Realisasi Pendapatan Pemerintah Pusat di Provinsi Jambi.....	39
Tabel 2.4. Perkembangan Realisasi Belanja Pemerintah Pusat di Provinsi Jambi	42
Tabel 3.1. Perkembangan Inflasi Kota Jambi (Tahun Dasar 2018 dan Tahun Dasar 2022)	49
Tabel 3.2. Perkembangan Inflasi Kota Jambi Berdasarkan Kelompok dan Sub Kelompok Barang dan Jasa	49
Tabel 3.3. Sumbangan Inflasi dan Deflasi Bulanan (mtm) Kota Jambi Berdasarkan Komoditas.....	50
Tabel 3.4. Perkembangan Inflasi Bungo	58
(Tahun Dasar 2018 untuk periode 2023 ; Tahun Dasar 2022 untuk periode 2024).....	58
Tabel 3.5. Perkembangan Inflasi Bungo Berdasarkan Kelompok dan Sub Kelompok Barang dan Jasa ..	58
(Tahun Dasar 2018 untuk periode 2023 ; Tahun Dasar 2022 untuk periode 2024).....	58
Tabel 3.6. Sumbangan Inflasi dan Deflasi Bulanan (mtm) Bungo Berdasarkan Komoditas.....	58
Tabel 3.7. Perkembangan Inflasi Kerinci (Tahun Dasar 2022).....	63
Tabel 3.8. Perkembangan Inflasi Bungo Berdasarkan Kelompok dan Sub Kelompok Barang dan Jasa	63
(Tahun Dasar 2022).....	63
Tabel 3.9. Sumbangan Inflasi dan Deflasi Bulanan (mtm) Kerinci Berdasarkan Komoditas.....	64
Tabel 4.1. Penghimpunan Dana Bank Umum Provinsi Jambi (Rp Juta).....	74
Tabel 4.2. Perkembangan Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Golongan Pemilik (Rp Juta).....	74
Tabel 4.3. Perkembangan Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Lokasi Bank (Rp Juta)	74
Tabel 4.4. Perkembangan Kredit Bank Umum Provinsi Jambi (Rp Juta).....	74
Tabel 4.5. Perkembangan <i>Non-Performing Loan</i> (NPL) Gross Bank Umum di Provinsi Jambi.....	75
Tabel 5.1. Perkembangan Sistem Pembayaran melalui KPwBI Provinsi Jambi.....	79
Tabel 6.1 Jumlah Partisipasi Angkatan Kerja (ribu orang).....	91
Tabel 6.2 Pekerja Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Utama (ribu orang)	91
Tabel 6.3 Pekerja Berdasarkan Status Pendidikan (ribu orang)	92
Tabel 6.4 Pekerja berdasarkan Lapangan Usaha.....	92
Tabel 6.5 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Jambi.....	96
Tabel 6.6 Garis Kemiskinan Provinsi Jambi.....	96
Tabel 6.7 Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan Provinsi Jambi	96
Tabel 6.8 Gini Ratio Provinsi Jambi	96
Tabel 6.9 Indeks Pembangunan Manusia menurut komponen	96

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1.	Perkembangan PDRB Provinsi Jambi (yoy)	22
Grafik 1.2.	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran.....	23
Grafik 1.3.	Indeks Penghasilan.....	24
Grafik 1.4.	Perkembangan Kredit Konsumsi	24
Grafik 1.5.	Perkembangan Jumlah Tamu Menginap.....	24
Grafik 1.6.	Perkembangan Kredit Investasi.....	25
Grafik 1.7.	Perkembangan Ekspor Non Migas Berdasarkan Negara Tujuan	26
Grafik 1.8.	Pangsa Ekspor Non Migas Berdasarkan Negara Asal	26
Grafik 1.9.	Pangsa Impor Non-Migas Berdasarkan Komoditas	26
Grafik 1.10.	Perkembangan Ekspor Non Migas Berdasarkan Komoditas	26
Grafik 1.11.	Pangsa Ekspor Non Migas Berdasarkan Komoditas.....	26
Grafik 1.12.	Perkembangan Impor Non-Migas Berdasarkan Komoditas.....	27
Grafik 1.13.	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan usaha.....	28
Grafik 1.14.	Perkembangan Harga CPO internasional, serta TBS 10 Tahun.....	28
Grafik 1.15.	Perkembangan Harga Minyak WTI	29
Grafik 1.16.	Perkembangan Jumlah Kendaraan Baru	30
Grafik 1.17.	Produksi Karet.....	30
Grafik 1.18.	Perkembangan Keberangkatan dan Kedatangan Penumpang	31
Grafik 1.19.	Perkembangan Jumlah Bongkar dan Muat Barang (Cargo).....	31
Grafik 1.20.	Perkembangan Konsumsi Semen.....	32
Grafik 2.1	Pangsa Realisasi Pendapatan Pemerintah Pusat di Provinsi Jambi	42
Grafik 2.2	Pangsa Realisasi Belanja Pemerintah Pusat di Provinsi Jambi.....	42
Grafik 2.3	Perkembangan Simpanan Pemerintah Provinsi Jambi di Perbankan.....	42
Grafik 3.1	Perkembangan Inflasi Provinsi Jambi.....	45
Grafik 3.2	Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau Kota Jambi	47
Grafik 3.3	Perbandingan Inflasi Tahunan Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera.....	48
Grafik 3.4	Perkembangan Harga Daging Ayam Ras dan Daging Sapi Kota Jambi	48
Grafik 3.5	Perkembangan Harga Beras Kota Jambi	48
Grafik 3.6	Perkembangan Harga Bawang Merah dan Bawang Putih.....	48
Grafik 3.7	Perkembangan Harga Aneka Cabai Kota Jambi.....	48
Grafik 3.8	Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Pakaian dan Alas Kaki Kota Jambi.....	51
Grafik 3.9	Perkembangan Harga Emas Internasional	52
Grafik 3.10	Perkembangan Inflasi Tahunan Bungo (yoy)	53
Grafik 3.11	Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau Kab. Bungo.....	54
Grafik 3.12	Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Pakaian dan Alas Kaki Kab. Bungo	55
Grafik 3.13	Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Kesehatan Kab. Bungo	56
Grafik 3.14	Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran Kab. Bungo.....	56
Grafik 3.15	Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan Kab. Bungo.....	57
Grafik 3.16	Perkembangan Inflasi Tahunan Kuartalan (qtq)	59

Grafik 3.17 Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau Kab. Kerinci (qtq)	60
Grafik 3.18 Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Pakaian dan Alas Kaki Kab. Kerinci	60
Grafik 3.19 Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Kesehatan Kab. Kerinci	61
Grafik 3.20 Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	62
Grafik 4.1. Survei Kegiatan Dunia Usaha Provinsi Jambi	67
Grafik 4.2. Pertumbuhan Kredit Korporasi	67
Grafik 4.3. Pertumbuhan Kredit Korporasi Sektor Utama Provinsi Jambi	68
Grafik 4.4. Proporsi Kredit Korporasi Menurut Sektor Utama Provinsi Jambi	68
Grafik 4.5. Proporsi Kredit Korporasi Per Jenis Penggunaan	68
Grafik 4.6. NPL Kredit Korporasi Sektor Utama Provinsi Jambi	68
Grafik 4.7. IKE, IEK, dan IKK Survei Konsumen Provinsi Jambi	69
Grafik 4.8. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	69
Grafik 4.9. Komposisi Dana Pihak Ketiga	69
Grafik 4.10. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	69
Grafik 4.11. Pangsa Dana Pihak Ketiga	69
Grafik 4.12. Perkembangan Pembiayaan Sektor Rumah Tangga per Jenis Penggunaan	70
Grafik 4.13. Pertumbuhan KPR per Tipe	70
Grafik 4.14. Perkembangan NPL Sektor Rumah Tangga per Jenis Pengeluaran	70
Grafik 4.15. Perkembangan Kredit UMKM Bank Umum Provinsi Jambi	70
Grafik 4.16. Pangsa Kredit Bank Umum Menurut Jenis Kredit UMKM	71
Grafik 4.17. Kredit UMKM Berdasarkan Jenis Penggunaan	71
Grafik 4.18. Kredit UMKM Berdasarkan Sektor Ekonomi	71
Grafik 4.19. NPL UMKM Provinsi Jambi	71
Grafik 4.20. NPL UMKM Menurut Sektor Ekonomi	72
Grafik 4.21. Perkembangan Aset Bank Umum	72
Grafik 4.22. Return on Asset	72
Grafik 4.23. BOPO	72
Grafik 4.24. Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum	73
Grafik 4.25. Perkembangan <i>Loan to Deposit</i> (LDR) Bank Umum Provinsi Jambi	74
Grafik 4.26. Suku Bunga Rata-Rata Tertimbang Kredit dan Deposito Bank Umum di Provinsi Jambi	75
Grafik 5.1 <i>Inflows, Outflows</i> dan <i>Netflows</i> di Provinsi Jambi	78
Grafik 5.2 Perkembangan Volume dan Nilai Kliring di Provinsi Jambi	80
Grafik 5.3 Perkembangan Volume dan Nilai RTGS di Provinsi Jambi	80
Grafik 5.4 Perkembangan Transaksi Kartu ATM dan/atau Kartu Debit	80
Grafik 5.5 Perkembangan Transaksi Kartu Kredit	80
Grafik 5.6 Perkembangan Transaksi Uang Elektronik	80
Grafik 5.7 Perkembangan Uang Rupiah yang Diragukan Keasliannya di Provinsi Jambi	81
Grafik 5.8 Realisasi Penyaluran Program Sembako di Provinsi Jambi	82
Grafik 5.9 Perkembangan <i>Merchant</i> yang Memiliki QRIS di Provinsi Jambi	84
Grafik 5.10 Perkembangan QRIS-user di Provinsi Jambi	84
Grafik 6.1 Penyerapan Tenaga Kerja	92
Grafik 6.2 Distribusi Pengeluaran Penduduk	94
Grafik 6.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	95
Grafik 6.4 Nilai Tukar Petani	96

1. INFLASI, PDRB, DAN EKSPOR IMPOR

INDIKATOR	2022				2023				2024		
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III
INFLASI ⁹											
Indeks Harga Konsumen Kota Jambi	97.76	100.71	101.68	101.97	102.89	103.63	103.83	105.13	106.40	106.62	105.54
Indeks Harga Konsumen Bungo ²⁾	98.23	100.80	101.41	101.72	102.43	103.19	103.34	104.33	105.89	106.54	105.71
Indeks Harga Konsumen Kerinci ³⁾					102.14	102.89	103.83	105.09	107.73	107.92	106.75
Laju Inflasi Tahunan (y-o-y) Kota Jambi	2.71	6.94	8.04	6.39	5.24	2.01	1.78	3.27	3.41	2.89	1.65
Laju Inflasi Tahunan (y-o-y) Kabupaten Muara Bungo ²⁾	2.76	7.63	8.51	6.04	4.67	1.55	1.17	2.85	3.38	3.25	2.29
Laju Inflasi Tahunan (y-o-y) Kerinci ³⁾									5.47	4.89	2.81
PDRB - Harga Konstan (Juta Rp) ⁴⁾											
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10,338,005	10,756,988	11,056,376	11,116,509	10,771,075	11,107,791	11,449,557	11,416,827	11,158,988	11,908,854	12,165,249
Pertambangan dan Penggalian	9,007,648	9,709,406	10,096,224	9,716,752	9,390,687	9,649,970	9,967,713	9,049,975	9,216,631	9,441,758	9,718,598
Industri Pengolahan	3,841,446	4,152,273	4,204,120	3,992,876	4,124,732	4,260,700	4,283,740	4,380,892	4,223,793	4,395,626	4,583,190
Pengadaan Listrik, Gas	23,419	23,835	24,859	24,903	24,851	24,881	26,286	28,467	27,317	29,875	30,126
Pengadaan Air	53,880	54,510	56,456	54,938	55,214	57,703	58,681	53,915	54,826	56,480	57,041
Konstruksi	3,098,516	2,914,155	2,940,965	2,965,375	3,200,672	3,240,469	3,295,375	3,448,627	3,222,052	3,463,062	3,673,959
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,654,197	3,927,109	4,079,311	4,197,175	3,709,850	4,233,876	4,102,225	4,615,645	4,333,017	4,551,270	4,698,009
Transportasi dan Pergudangan	1,140,913	1,300,647	1,302,615	1,433,830	1,221,807	1,324,639	1,345,389	1,536,624	1,438,235	1,462,505	1,548,719
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	431,384	452,284	470,069	491,868	437,315	457,032	474,776	529,914	538,561	546,011	556,150
Informasi dan Komunikasi	1,635,840	1,710,259	1,717,613	1,730,495	1,665,780	1,740,884	1,770,381	1,898,444	1,858,610	1,920,165	1,970,404
Jasa Keuangan	949,222	856,092	939,076	903,440	945,229	987,846	1,004,584	900,818	943,006	943,100	963,434
Real Estate	589,861	590,929	591,816	605,585	598,586	625,574	636,173	625,377	637,435	641,314	652,214
Jasa Perusahaan	414,632	464,136	445,736	449,079	413,868	432,527	439,856	544,045	544,241	572,596	576,432
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,110,229	1,275,867	1,255,309	1,256,102	1,317,324	1,376,717	1,400,044	1,434,174	1,316,908	1,548,267	1,321,647
Jasa Pendidikan	1,304,769	1,315,559	1,329,727	1,371,770	1,373,386	1,435,307	1,459,626	1,479,053	1,360,798	1,542,453	1,545,384
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	540,641	506,736	545,760	565,626	538,969	563,269	572,813	607,830	634,921	643,403	658,909
Jasa lainnya	385,086	414,983	409,630	430,439	398,038	415,984	423,032	460,785	462,033	478,859	467,798
Pertumbuhan (y-o-y) Provinsi Jambi	4.71	5.37	5.20	5.22	5.00	4.86	4.84	4.03	3.85	4.15	4.01
Nilai Ekspor Non Migas (ribu USD) ⁴⁾	313,451	389,161	431,117	422,270	351,939	288,765	315,430	285,576	225,331	219,638	218,782
Nilai Impor Nonmigas (ribu USD) ⁵⁾	10,518	5,409	8,028	9,753	14,184	19,849	21,066	16,600	6,732	9,112	14,167

Sumber : BPS Provinsi Jambi & Bea Cukai (diolah)

Catatan

⁹ Sejak Januari 2024 perhitungan perkembangan IHK menggunakan SBH 2022, tahun 2022-2023 menggunakan perhitungan SBH 2018

²⁾ Sejak Januari 2024 terdapat penambahan cakupan kota inflasi di Provinsi Jambi dari sebelumnya hanya Kota Jambi menjadi Kota Jambi, Kab.Bungo, dan Kab. Kerinci

³⁾ Perhitungan PDRB masih menggunakan TD 2010

⁴⁾ Pengklasifikasian komoditi menggunakan Z1 kelompok barang berdasarkan SITC 2 digit yang berlaku.

⁵⁾ Pengklasifikasian komoditi dalam statistik impor menggunakan SITC 2 digit

2. PERBANKAN

INDIKATOR	2022				2023				2024		
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III
PERBANKAN											
A. Bank Umum:											
DPK (Rp Juta)	41,202,954	41,117,819	40,804,834	41,624,154	40,261,456	39,945,295	40,347,915	43,229,597	45,298,912	44,497,357	42,274,491
- Tabungan	8,861,357	8,141,812	8,429,128	7,791,246	7,404,565	6,638,259	6,964,856	7,354,460	7,671,626	7,731,702	7,361,713
- Giro	23,592,882	24,384,224	23,902,405	25,190,415	23,646,808	22,004,013	23,852,272	23,970,289	23,924,979	25,162,772	25,994,480
- Deposito	8,748,715	8,591,783	8,473,301	8,642,493	9,210,283	11,323,023	9,530,786	11,904,848	13,702,307	11,602,883	8,918,498
Kredit (Rp Juta) - berdasarkan Lokasi Proyek	57,132,543	43,849,320	44,438,422	44,428,422	44,435,255	45,944,408	44,779,591	74,443,543	71,973,945	79,848,082	82,760,950
- Modal Kerja	19,995,485	20,192,185	14,957,278	14,957,278	20,074,916	20,300,138	20,149,010	24,991,641	21,558,421	26,749,900	28,794,749
- Konsumsi	15,682,905	21,312,258	11,452,231	11,452,231	21,945,452	22,744,428	23,333,927	24,940,144	24,161,529	27,548,413	27,853,933
- Investasi	21,454,153	22,344,877	20,018,912	20,018,912	22,614,887	22,877,642	23,296,644	24,511,718	24,274,015	25,529,769	26,110,248
- LDR (%)	138.46	155.28	113.78	111.54	160.54	165.00	165.51	172.21	158.89	179.44	195.77
Kredit (Rp Juta) - berdasarkan Kantor Cabang	45,251,650	45,930,462	44,427,200	47,271,816	47,846,412	48,789,226	48,772,867	54,810,684	54,326,127	57,867,743	60,089,391
- Modal Kerja	14,541,573	15,066,462	14,956,056	15,058,468	15,022,403	15,517,242	15,373,413	19,206,694	18,191,455	19,870,926	20,900,723
- Investasi	10,939,201	11,084,996	11,452,231	11,845,976	12,237,029	12,500,777	12,284,179	13,446,443	14,104,798	15,157,635	15,836,501
- Konsumsi	19,770,876	19,779,005	20,018,912	20,367,372	20,586,980	20,771,207	21,115,276	21,957,348	22,029,873	22,839,182	23,352,167
- LDR (%)	109.83	111.70	113.78	113.57	118.84	122.08	120.88	126.79	119.93	130.05	142.14
- NPL Gross Nominal	819,113	925,281	893,224	893,224	1,333,323	1,002,449	959,932	910,398	993,984	822,915	991,296
- NPL Gross (%)	1.81	2.01	1.92	1.89	2.79	2.05	1.97	1.56	1.83	1.42	1.65
Kredit Mikro (< Rp 50 juta) (Rp Juta)	6,079,688	5,902,107	5,932,012	5,507,630	5,527,702	5,491,864	5,303,996	14,873,821	4,094,577	5,394,940	4,173,549
- Kredit Modal Kerja	3,715,022	3,754,583	3,803,388	3,562,924	3,407,587	3,290,517	3,008,200	7,544,368	2,612,266	2,912,290	2,429,649
- Kredit Investasi	629,804	594,301	550,061	421,342	509,304	570,123	623,656	7,329,454	557,328	658,126	566,021
- Kredit Konsumsi	1,734,862	1,553,223	1,578,563	1,523,364	1,610,811	1,631,224	1,672,140	-	924,983	1,824,524	977,879
Kredit Kecil (Rp 50 < x ≤ Rp500 juta) (Rp Juta)	27,831,347	28,610,537	29,623,983	30,768,105	31,571,493	32,385,768	33,445,535	7,900,636	26,007,714	27,772,932	26,566,889
- Kredit Modal Kerja	4,844,445	5,028,408	5,227,555	5,472,692	5,503,146	5,454,861	5,748,350	4,476,348	4,779,313	4,840,728	4,772,434
- Kredit Investasi	4,971,690	5,408,222	5,865,447	6,550,234	6,892,025	7,341,749	7,779,996	3,424,288	5,246,784	5,554,536	5,379,490
- Kredit Konsumsi	18,015,192	18,253,687	18,530,982	18,945,179	19,776,322	19,349,158	19,717,190	-	15,981,617	17,377,668	16,396,945
Kredit Menengah (Rp500 juta < x ≤ Rp5 miliar) (Rp .	6,084,900	6,040,217	6,270,367	6,603,030	6,577,997	6,663,221	6,844,305	3,287,322	6,836,827	7,193,919	7,083,540
- Kredit Modal Kerja	3,164,440	3,048,328	3,293,344	3,378,267	3,324,244	3,341,350	3,346,499	2,230,919	3,128,593	3,440,677	3,153,184
- Kredit Investasi	1,260,426	1,275,942	1,224,239	1,393,108	1,454,048	1,472,995	1,619,952	2,230,919	1,547,160	1,697,023	1,674,730
- Kredit Konsumsi	1,659,815	1,695,927	1,752,785	1,831,655	1,797,704	1,848,876	1,877,854	-	2,161,074	2,054,219	2,255,644
Total Kredit MKM (Rp Juta) *)	39,995,935	40,632,862	41,826,362	43,098,764	43,677,192	44,540,853	45,593,836	26,061,780	36,939,118	40,361,792	37,823,798
- NPL MKM Gross (%)	1.95	2.10	2.03	1.86	2.07	2.04	2.04	1.93	2.81	1.94	2.16
- NPL MKM Gross Nominal	779,853	854,060	849,446	800,226	904,024	909,044	932,059	503,780	1,036,522	782,560	815,719

Sumber: LBU Bank Indonesia

*) Kategori Kredit MKM menggunakan pendekatan nominal kredit yang disalurkan untuk seluruh jenis kredit (DKKM dan Non DKKM)

3. SISTEM PEMBAYARAN

URAIAN	2022				2023				2024			PERTUMBUHAN (YOY)		PERTUMBUHAN (QOQ)	
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	NOMINAL	PERSEN	NOMINAL	PERSEN
NON TUNAI															
KLIRING															
Nilai Kliring (juta Rp)	979,565	996,783	938,381	939,066	852,995	732,568	798,731	808,670	761,551	729,521	744,703	(54,028)	(0.07)	15,182	0.02
Volume Kliring (lembar warkat)	20,353	18,915	19,672	18,623	17,161	14,372	15,946	15,423	14,040	13,159	13,730	(2,216)	(0.15)	571	0.04
CEK DAN BIRO GILYET KOSONG															
Nominal (juta Rp)	21,850	23,707	25,574	22,583	21,097	22,537	19,405	33,673	15,705	14,069	12,722	(6,683)	(0.30)	(1,346)	(0.09)
Lembar	449	456	525	403	454	424	345	434	309	279	227	(118)	(0.28)	(52)	(0.17)
TUNAI															
NET INFLOWS/OUTFLOWS (JUTA RP)	102,649	(479,186)	357,003	(1,870,157)	1,337,915	(602,073)	136,493	(2,078,518)	(755,105)	(685,956)	(632,600)	(769,093)	1.28	53,357	(0.02)
Aliran Uang Masuk/Inflows (juta Rp)	1,838,612	2,427,801	1,888,055	1,000,704	2,523,683	2,119,881	1,470,873	1,143,460	2,404,807	2,048,997	1,308,513	(162,359)	(0.08)	(740,484)	(0.31)
Aliran Uang Keluar/Outflows (juta Rp)	1,735,963	2,906,987	1,531,052	2,870,860	1,185,768	2,721,953	1,334,379	3,221,979	3,159,912	2,734,953	1,941,113	606,734	0.22	(793,840)	(0.25)

Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



RINGKASAN EKSEKUTIF

Ekonomi Triwulan III 2024 tumbuh 4,01% (yoy), terdeselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,15% (yoy)

I. EKONOMI MAKRO REGIONAL

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada triwulan III 2024 sebesar 4,01% (yoy) atau terdeselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh 4,15% (yoy). Adanya musim trek dampak El Nino pada tahun sebelumnya menahan produktivitas TBS Kelapa Sawit pada LU Pertanian. Pendangkalan debit air pada Sungai Batanghari akibat musim kemarau turut memberikan dampak signifikan terhadap distribusi komoditi batubara sehingga menahan kinerja LU Pertambangan.

Perekonomian Provinsi Jambi triwulan III 2024 masih didominasi oleh LU Pertanian, Kehutanan, Perikanan menyumbangkan porsi tertinggi sebesar 34,11%. Selanjutnya, diikuti oleh LU Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi Mobil & Sepeda Motor dengan porsi sebesar 13,36%. Kemudian LU Pertambangan dan Penggalian dengan porsi sebesar 13,34%, serta LU Industri Pengolahan dengan porsi sebesar 9,97%.

Di sisi pengeluaran, menguatnya kinerja ekonomi Provinsi Jambi pada triwulan III 2024 ditopang oleh tetap kuatnya permintaan domestik di tengah tetap tingginya ketidakpastian pasar keuangan global. Konsumsi rumah tangga tumbuh meningkat pada triwulan laporan seiring berlanjutnya peningkatan mobilitas dan aktivitas ekonomi masyarakat. Hal ini sejalan hasil Survei Konsumen Bank Indonesia yang menunjukkan keyakinan konsumen dan daya beli masyarakat berada pada level optimis.

Berdasarkan distribusinya, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada masih bersumber dari konsumsi rumah tangga dan LNPRT sebesar 42,51%. Selanjutnya, diikuti oleh net ekspor sebesar 25,78%, PMTDB dengan pangsa sebesar 23,85%, konsumsi pemerintah sebesar 6,08% dan perubahan inventori sebesar 1,77%.

II. KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

Realisasi pendapatan Triwulan III 2024 sebesar 77,97%, sedangkan realisasi belanja terserap sebesar 58,89%.

Realisasi pendapatan Pemerintah Provinsi Jambi sampai dengan Triwulan III 2024 target APBD pendapatan Pemerintah Provinsi Jambi telah terealisasi sebesar Rp3,63 Triliun atau 77,99% dari target APBD 2024. Realisasi tersebut meningkat sebesar 25,85% (yoy) dibandingkan realisasi pendapatan triwulan III 2023 yaitu sebesar Rp2,89 Triliun (58,89% dari target APBD 2023). Komponen yang menyumbang porsi terbesar bersumber dari komponen Pendapatan Transfer menyumbang 56,98% dari total pendapatan yaitu sebesar Rp2,07 Triliun (85,34% dari target APBD 2024) dan secara tahunan tercatat mengalami bertumbuh sebesar 33,59% (yoy) dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Dari sisi realisasi belanja daerah triwulan III 2024 tercatat mengalami kontraksi sebesar 1,69% dibandingkan realisasi triwulan III 2023, realisasi belanja mencapai Rp2,97 Triliun atau 57,54% dari target APBD 2024. Berdasarkan komposisinya, serapan anggaran di triwulan III 2024 utamanya disumbangkan oleh Belanja Operasi yang tercatat sebesar Rp1,85 Triliun dengan pangsa sebesar 62,27%, sejalan dengan hal tersebut belanja operasi juga meningkat sebesar 10,94% (yoy) dibandingkan pada Triwulan III 2023.

III. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

Pada Triwulan III 2024, inflasi *year-on-year* Provinsi Jambi tercatat sebesar 1,95% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 3,34% (yoy). Realisasi inflasi tersebut tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi nasional yang tercatat 1,84% (yoy). Laju inflasi Provinsi Jambi merupakan komposit dari inflasi di Kota Jambi, Kabupaten Bungo, dan Kabupaten Kerinci yang masing-masing tercatat sebesar 1,65% (yoy), 2,29 (yoy), dan 2,81% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan inflasi pada triwulan sebelumnya yang tercatat masing-masing sebesar 2,89% (yoy), 3,25% (yoy), dan 4,89% (yoy) untuk Kota Jambi, Kabupaten Bungo, dan Kab. Kerinci.

Secara triwulanan, perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Provinsi Jambi pada Triwulan III 2024 mengalami deflasi sebesar 1,00% (qtq), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 0,24% (qtq). Selanjutnya, secara kumulatif, pergerakan IHK Provinsi Jambi berdasarkan tahun kalender 2024 tercatat inflasi sebesar 0,72% (ytd), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 1,75% (ytd) dikarenakan kecenderungan Provinsi Jambi yang mengalami puncak inflasi selama periode Triwulan II 2024 akibat belum di mulainya periode panen sejumlah komoditas strategis di tengah HBKN Ramadhan dan Idul Fitri.

Berdasarkan kelompok pengeluaran, inflasi tahun ke tahun (yoy) Provinsi Jambi pada Triwulan III 2024 terutama disumbangkan oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, serta kelompok pakaian dan alas kaki. Selanjutnya, perkembangan inflasi Provinsi Jambi pada periode September 2024 sebesar 1,95% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang didorong oleh peningkatan pasokan pangan akibat panen raya sejumlah komoditas strategis di tengah relatif stagnannya permintaan masyarakat.

IV. STABILITAS KEUANGAN DAERAH, PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM

Pertumbuhan kredit korporasi di Provinsi Jambi pada triwulan III 2024 tumbuh sebesar 12,39% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 23,60% (yoy). Berdasarkan lapangan usaha, sektor perdagangan besar dan eceran tumbuh 7,52% (yoy) pada triwulan III 2024, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 24,55% (yoy).

Pada triwulan laporan, jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh perbankan mencapai Rp45,32 triliun atau tumbuh sebesar 5,87% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 2,42% (yoy).

Inflasi Provinsi Jambi Triwulan III 2024 mencapai 1,95% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yaitu 3,34% (yoy).

Penyaluran kredit tercatat sebesar Rp18,64 triliun tumbuh 12,39% (yoy) dan relatif menurun dibanding triwulan sebelumnya.

Pertumbuhan DPK disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan yang terjadi pada giro sebesar 5,59% (yoy) dan tabungan sebesar 9,01% (yoy).

V. PENYELENGGARAAN SISTEM PEMBAYARAN DAN PENGELOLAAN UANG RUPIAH

Perkembangan pembayaran tunai di Provinsi Jambi pada triwulan III 2024 mengalami net outflow sebesar Rp632,600 miliar dan jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya net outflow mengalami kenaikan sebesar 563,47% (yoy). Di sisi sistem pembayaran nontunai, nilai kliring dan volume kliring di Provinsi Jambi pada triwulan III 2024 berkontraksi masing-masing sebesar 6,76% (yoy) dan 13,90% (yoy). Secara triwulanan, pada triwulan III 2024 nilai dan volume kliring mengalami meningkat masing-masing sebesar 2,08% (qtq) dan 4,34% (qtq). Nilai RTGS mengalami kenaikan sebesar 30,27% (yoy) dan sebesar 13,04% (qtq). Sementara volume RTGS mengalami penurunan sebesar 0,91% (yoy) namun secara triwulanan mengalami kenaikan 13,04% (qtq).

Per September 2024 terdapat 335.486 *merchant*, tumbuh 34,46% atau meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Jumlah Pengguna QRIS juga terus tumbuh positif pada triwulan III 2024 mencapai 559.809 pengguna serta volume transaksi QRIS di Provinsi Jambi terus mengalami pertumbuhan, hingga September 2024 tercatat sebanyak 11.077.617 transaksi dengan nilai Rp1.611,77 miliar

VI. KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN

Data posisi Agustus 2024 menunjukkan jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Jambi tercatat sebanyak 1,83 juta orang atau meningkat 1,72% dibandingkan Agustus 2023. Lebih lanjut, penurunan jumlah angka pengangguran di Provinsi Jambi tercatat meningkat sebesar 0,32% (yoy) atau menjadi sebesar 86,08 ribu orang. Jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan dengan Agustus 2023 yang tercatat sebanyak 85,80 ribu orang. Berdasarkan penurunan jumlah pengangguran tersebut, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) turun menjadi 4,48% pada Agustus 2024 dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya yaitu 4,55%.

Dari sisi kesejahteraan, indikator kemiskinan pada Maret 2024 jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi tercatat menurun sebanyak 15,26 ribu orang atau sebesar 5,44% yoy dibandingkan dengan Maret 2023. Meskipun demikian, tingkat garis kemiskinan yang merupakan dasar penentuan pengelompokan penduduk miskin mengalami peningkatan sebesar 0,18% (yoy) menjadi sebesar 75,63%.

Tingkat kesejahteraan petani di Provinsi Jambi pada Triwulan III 2024 terpantau lebih tinggi dibandingkan Triwulan yang sama pada tahun sebelumnya. Nilai Tukar Petani (NTP) tercatat masih berada di atas 100, mencerminkan bahwa petani mengalami *surplus* di mana pendapatan yang diterima lebih tinggi dibandingkan beban pengeluaran. Data Triwulan III 2024 menunjukkan rerata NTP Provinsi Jambi sebesar 157,75, meningkat sebesar 22,92 poin dibanding rerata Triwulan III 2023 yang tercatat sebesar 134,83.

Aliran uang kartal triwulan III 2024 mengalami net outflow sebesar Rp 632,600 miliar.

Tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2024 turun menjadi 4,45%.

Penduduk miskin di Provinsi Jambi pada Maret 2024 tercatat sebanyak 265,42 ribu orang atau turun 15,26 ribu orang dibandingkan Maret 2023.

Rerata NTP Provinsi Jambi pada Triwulan III 2024 tercatat sebesar 157,75, meningkat sebesar 22,92 poin dibanding rerata Triwulan III 2023 yang tercatat sebesar 134,83.

VII. PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tahun 2024 diperkirakan tumbuh melambat pada rentang 3,80% sampai dengan 4,60%. Prakiraan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tersebut lebih rendah dari proyeksi sebelumnya ditopang terjaganya permintaan domestik seiring terjaganya daya beli di tengah tekanan inflasi yang menurun dan diperkirakan kembali pada kisaran sasaran $2,5\% \pm 1\%$ di sisa tahun 2024. Lebih lanjut meningkatnya ekspektasi pertumbuhan ekonomi juga didukung oleh kinerja positif investasi di bidang infrastruktur yang lebih baik dari prakiraan awal.

Pada sisi domestik, penyelenggaraan berbagai kegiatan MICE yang sudah berangsur normal disertai dengan jaring pengaman sosial yang telah disiapkan oleh Pemerintah diperkirakan menopang terjaganya konsumsi domestik. Sejalan dengan tetap kuatnya konsumsi domestik, kegiatan investasi di Provinsi Jambi diperkirakan melanjutkan kinerja positif didukung berlanjutnya pengerjaan berbagai proyek infrastruktur di Provinsi Jambi, antara lain PLTA Batang Merangin, Stadion Pijoan, dan Islamic Center. Selain itu, kinerja positif investasi sejalan dengan berlanjutnya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan, dan sektor listrik, air dan gas.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



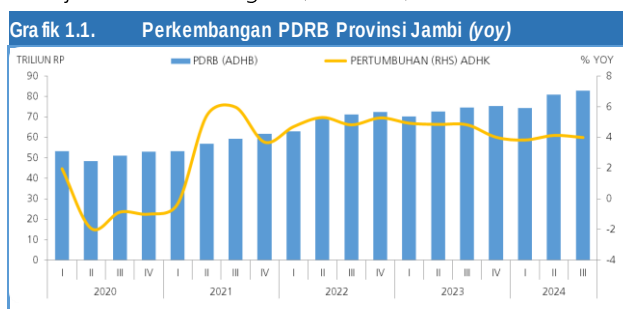
BAB I

PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO DAERAH

Perekonomian Provinsi Jambi triwulan III 2024 tumbuh sebesar 4,01%, terdeselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya. Perlambatan tersebut dipengaruhi oleh perbaikan kinerja LU utama yaitu LU Pertanian dampak dari rendahnya produktivitas TBS Kelapa Sawit serta LU Pertambangan akibat pendangkalan sungai menahan produktivitas distribusi komoditi batubara.

1.1. PERKEMBANGAN UMUM

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada triwulan III 2024 sebesar 4,01% (yoy) atau melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh 4,15% (yoy) serta lebih rendah dibandingkan Nasional yang tumbuh sebesar 4,95 (yoy). Adanya musim trek dampak El Nino pada tahun sebelumnya menahan produktivitas TBS Kelapa Sawit pada LU Pertanian. Pendangkalan debit air pada Sungai Batanghari akibat musim kemarau turut memberikan dampak signifikan terhadap distribusi komoditi batubara sehingga menahan kinerja LU Pertambangan. (GRAFIK 1.1).



Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

Pada sisi pengeluaran, konsumsi rumah tangga didorong oleh permintaan domestik yang tetap kuat sejalan dengan hasil survei konsumen yang berada pada level optimis. Terkendalnya laju inflasi turut berkontribusi terhadap terjaganya daya beli masyarakat yang mendorong kinerja positif konsumsi rumah tangga. Lebih lanjut, meningkatnya Investasi PMTB (Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto) turut mendorong kinerja perekonomian Provinsi Jambi. Berlanjutnya sejumlah proyek strategis nasional seperti JTTS Baleno Seksi 4 (Tempino-Ness), Stadion Pijoan, *Islamic Center* serta perbaikan sejumlah infrastruktur mendorong aktivitas investasi di Provinsi Jambi. Selanjutnya, konsumsi pemerintah turut menunjukkan pertumbuhan pada periode laporan. Realisasi belanja pegawai yang cukup tinggi didorong oleh kenaikan gaji serta peningkatan jumlah ASN di tahun 2024. Selain realisasi belanja pegawai, belanja barang dan jasa turut meningkat pada periode laporan.

Di sisi lain, net ekspor menunjukkan penurunan seiring dengan menurunnya produksi komoditi bahan bakar mineral, yaitu batubara dampak dari terganggunya produksi komoditi akibat jalur angkutan yang terbatas. Selain bahan mineral, minyak dan lemak nabati turut mencatatkan penurunan ekspor di Provinsi Jambi. Hal

tersebut dipengaruhi oleh produktivitas dari industri pengolahan CPO yang menurun dampak dari terbatasnya bahan baku TBS kelapa sawit serta terdapat pabrik pengolahan CPO yang berhenti beroperasi pada periode laporan.

Pada sisi lapangan usaha (LU), LU Pertanian tumbuh terdeselerasi dibandingkan periode sebelumnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh rendahnya produktivitas tanaman kelapa sawit dampak dari kekeringan yang melanda sejumlah wilayah di Provinsi Jambi. Selain itu, masih rendahnya penyadapan tanaman karet turut menahan kinerja LU.

Kemudian, kinerja LU Pertambangan kembali mengalami penurunan pada periode laporan. Pendangkalan pada debit Sungai Batanghari mempengaruhi distribusi komoditi batubara via sungai. Di sisi lain, distribusi angkutan batubara jalur darat masih belum dilaksanakan secara optimal pasca kebijakan pelonggaran pada triwulan sebelumnya.

Sementara itu, kinerja LU Konstruksi yang kembali melanjutkan tren pertumbuhan cukup tinggi, meskipun melambat dibandingkan dengan periode sebelumnya. Berlanjutnya berbagai proyek infrastruktur pemerintah pusat, pemerintah daerah dan swasta antara lain meliputi proyek pemerintah pusat terkait pengerjaan drainase utama dan preservasi jalan nasional, rehabilitasi SD, SMP dan Madrasah, serta JTTS Baleno seksi 3 dan berlanjutnya proyek pemerintah daerah terkait Pembangunan Stadion Pijoan dan *Islamic Center*, serta berlanjutnya proyek swasta pembangunan PLTA Kerinci Merangin Hidro.

Selanjutnya, sejumlah event regional yang jatuh pada periode laporan dan terjaganya daya beli masyarakat turut mendorong berlanjutnya tren positif LU Perdagangan. Hasil survei konsumen menunjukkan bahwa keyakinan masyarakat terhadap perekonomian masih berada pada level optimis.

Tabel 1.1. Kontribusi PDRB Sisi Penggunaan Terhadap Pertumbuhan (yoy)

JENIS PENGELUARAN	2022				TAHUN 2022	2023				TAHUN 2023	2024		
	I	II	III	IV		I	II	III	IV		I	II	III
PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA	5.03	6.11	3.80	2.99	4.46	3.30	5.80	4.90	2.79	4.19	3.59	4.58	4.83
PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA LNPRT	6.47	7.10	8.04	2.76	6.05	3.64	8.11	8.13	21.10	10.31	29.11	7.99	9.98
PENGELUARAN KONSUMSI PEMERINTAH	3.00	(7.02)	(0.17)	8.74	1.51	8.40	9.93	(11.50)	3.58	1.97	21.48	7.55	11.04
PEMBENTUKAN MODAL TETAP DOMESTIK BRUTO	6.83	2.84	7.24	(5.62)	2.51	1.89	(19.61)	59.19	9.34	9.88	(2.26)	2.60	8.39
PERUBAHAN INVENTORI	(38.54)	31.73	(54.91)	(24.63)	(25.22)	5.20	(3.72)	4.10	(11.71)	(1.14)	(105.03)	(65.27)	240.54
EKSPOR	4.28	10.04	9.45	(4.96)	4.21	5.10	(2.81)	(2.67)	(5.47)	(1.69)	5.50	5.94	(1.00)
IMPOR	3.02	10.89	10.03	(14.43)	0.40	5.04	(2.23)	(7.38)	(8.71)	(3.79)	1.15	5.70	3.41
PDRB	4.72	5.32	5.14	5.29	5.12	4.94	4.86	4.84	4.03	4.66	3.85	4.15	4.01

Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

Tabel 1.2. Indeks Keyakinan Konsumen

INDEKS	2021			2022				2023				2024		
	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III
INDEKS KONDISI EKONOMI	78.97	67.67	98.23	104.33	103.83	112.50	108.80	113.00	114.83	110.70	108.20	108.33	105.70	110.70
INDEKS EKSPEKTASI KONSUMEN	120.30	105.87	131.17	124.07	121.67	117.50	122.80	125.20	121.00	124.30	114.20	111.33	110.80	111.50
INDEKS KEYAKINAN KONSUMEN	99.63	86.77	114.70	114.20	112.75	115.00	115.80	119.10	117.92	117.50	111.20	109.83	108.30	111.10

Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi

Tabel 1.3. Realisasi Investasi

	2022				2023				2024		
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III
PMA (USD Juta)	6.07	11.36	9.58	12.19	4.47	22.54	11.34	6.73	45.78	10.13	9.28
PMDN (RP Miliar)	1,739.83	2,889.91	1,388.12	2,864.80	2,118.16	2,717.44	1,539.72	25,636.69	1,754.08	2,136.73	3,668.53

Sumber: BKPM (diolah)

1.2 PDRB SISI PENGELUARAN

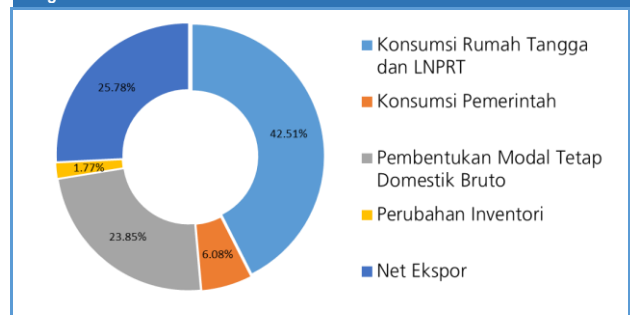
Di sisi pengeluaran, perlambatan kinerja ekonomi Provinsi Jambi pada triwulan III 2024 dipengaruhi oleh menurunnya kinerja ekspor Provinsi Jambi dampak dari terganggunya produksi pertambangan batubara.

Di sisi lain, konsumsi rumah tangga meningkat pada periode laporan seiring berlanjutnya peningkatan mobilitas dan aktivitas ekonomi masyarakat di Bulan Ramadhan yang jatuh pada periode laporan. Hal ini sejalan hasil Survei Konsumen Bank Indonesia yang menunjukkan keyakinan konsumen dan daya beli masyarakat berada pada level optimis. Terkendalanya laju inflasi juga turut berkontribusi terhadap terjaganya daya beli masyarakat yang mendorong kinerja positif konsumsi rumah tangga.

Sejalan dengan konsumsi rumah tangga, meningkatnya permintaan di masyarakat mendorong pertumbuhan impor pada periode laporan. Di sisi eksternal, perekonomian dunia mulai mengalami perbaikan sejalan dengan pertumbuhan ekonomi AS tetap baik ditopang oleh konsumsi dan stimulus fiskal. Kemudian, ekonomi Eropa diperkirakan tumbuh lebih tinggi didorong oleh perbaikan ekspor dan investasi. Perbaikan perekonomian sejumlah negara mitra dagang mendorong kinerja ekspor Provinsi Jambi terutama permintaan pada komoditi minyak dan lemak nabati. (TABEL 1.1).

Perbaikan sejumlah infrastruktur jalan di Provinsi Jambi menjelang arus mudik HBKN Idul Fitri dan Idul Adha serta berlanjutnya pengerjaan proyek nasional Jalan Tol Trans Sumatera serta proyek pemerintah pusat terhadap revitalisasi Kompleks Cagar Budaya Candi Muarajambi serta proyek pemerintah daerah *Islamic Center* turut meningkatkan invetasi PMTB yang tercermin tumbuh meningkat pada periode laporan.

Grafik 1.2. Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran



Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

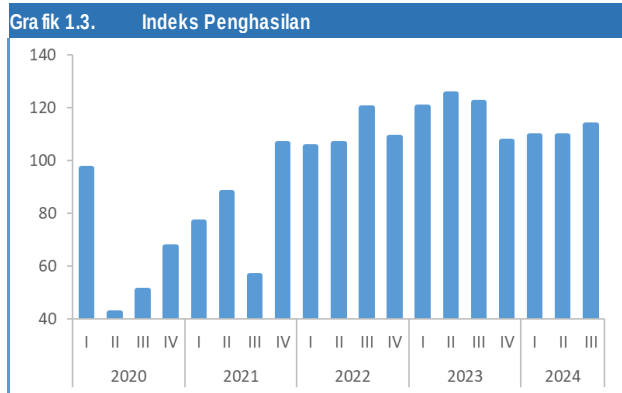
Pembangunan sejumlah infrastruktur pemerintah daerah turut mempengaruhi peningkatan belanja daerah yang tercermin dari belanja pegawai dan belanja modal pemerintah daerah yang mengalami peningkatan secara y-o-y serta kegiatan Lembaga Non Profit Rumah Tangga di Provinsi Jambi yang meningkat dampak dari mulainya kegiatan kampanye pilkada.

Berdasarkan distribusinya, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada Triwulan III 2024 masih didominasi dari konsumsi rumah tangga dan LNPRT sebesar 42,51%. Selanjutnya, diikuti oleh net ekspor sebesar 25,78%, PMTDB dengan pangsa sebesar 23,58%, konsumsi

pemerintah sebesar 6,08% dan perubahan inventori sebesar 1,77% (GRAFIK 1.2).

1.2.1 Konsumsi Rumah Tangga

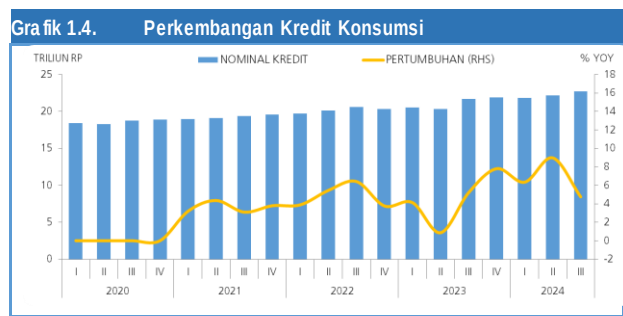
Konsumsi rumah tangga pada triwulan III 2024 tercatat tumbuh 4,83% (yoy), terakselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,58% (yoy).



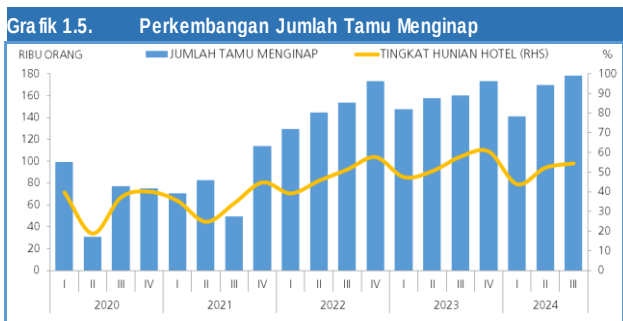
Sumber: Survei Konsumen Bank Indonesia (diolah)

Berlanjutnya tren pertumbuhan positif konsumsi rumah tangga didorong oleh masih terjaganya daya beli masyarakat seiring dengan harga yang terjaga dan tetap terkendali. Selanjutnya, indeks penjualan eceran rill pada periode laporan tumbuh meningkat sebesar 4,99% (yoy) meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Selain itu, berbagai insentif dan jaring pengaman sosial yang telah disiapkan oleh Pemerintah, antara lain melalui penyaluran bansos sembako, bansos non tunai dan program keluarga harapan juga turut menopang daya beli masyarakat. Terjaganya keyakinan konsumen dan daya beli masyarakat sejalan dengan hasil Survei Konsumen Bank Indonesia yang terjaga pada level optimis (indeks >100). Indeks keyakinan konsumen di Provinsi Jambi pada triwulan III 2024 sebesar 111,10. (TABEL 1.2). Lebih lanjut, terjaganya daya beli masyarakat juga terkonfirmasi dari Indeks Penghasilan Konsumen yang meningkat menjadi sebesar 113,5 pada triwulan III 2024. (GRAFIK 1.3).

Terjaganya daya beli masyarakat, juga terlihat dari perkembangan tingkat hunian hotel yang meningkat menjadi 54,56% dengan jumlah tamu menginap meningkat menjadi sebesar 178.103 orang dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (GRAFIK 1.5). Disamping itu, kegiatan konsumsi yang dibiayai mulai kredit juga masih tetap positif melalui relatif melambat. Peningkatan kredit ini ditopang oleh berlanjutnya tren pertumbuhan positif kredit rumah tangga sub sektor multiguna, kepemilikan rumah (KPR) dan pemilikan kendaraan bermotor (KKB) (GRAFIK 1.4).



Sumber: LBU Bank Indonesia (diolah)



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

1.2.2 Konsumsi Pemerintah

Konsumsi pemerintah pada triwulan III tercatat tumbuh sebesar 11,04% (yoy), terakselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 7,55% (yoy).

Pertumbuhan tersebut tersebut dipengaruhi meningkatnya aktivitas pemerintahan turut tercermin dari meningkatnya pos belanja modal serta belanja barang dan jasa seiring dengan berlanjutnya sejumlah proyek infrastruktur pemerintah daerah yang menggunakan APBD seperti proyek Islamic Center serta perbaikan sejumlah jalan besar di Provinsi Jambi.

Selain itu, berlanjutnya penyaluran berbagai jaring pengaman sosial, antara lain melalui penyaluran bansos sembako, bansos non tunai, program keluarga harapan dan upaya pengendalian inflasi yang mendorong realisasi belanja subsidi dan belanja hibah.

1.2.3 Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTDB)

Perkembangan investasi yang terlihat dari PMTDB tercatat tumbuh sebesar 8,39% (yoy) pada triwulan III 2024, terakselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 2,60% (yoy).

Secara nominal kinerja PMTDB masih didorong oleh investasi swasta. Hal ini tercermin dari komponen Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada triwulan

III 2024 tercatat meningkat secara nominal dibandingkan triwulan sebelumnya menjadi sebesar Rp 3,66 Triliun atau tumbuh sebesar 138,26% (yoy). Di sisi lain, komponen Penanaman Modal Asing (PMA) pada triwulan III 2024 tercatat menurun secara nominal dibandingkan dengan triwulan sebelumnya menjadi sebesar US\$ 9,28 Juta atau berkontraksi sebesar 18,19% (yoy).

Pertumbuhan investasi pada triwulan III 2024, antara lain berlanjutnya pengerjaan proyek PLTA Kerinci Merangin Hidro berkapasitas 350 Megawatt di Kabupaten Kerinci serta JTTS Bayung Lencir – Tempino seksi 3 yang rampung pada September 2024. Kemudian, berlanjutnya proyek JTTS Baleno seksi 4 ruas Tempino – Ness yang sudah dalam proses konstruksi dan diperkirakan selesai pada Juli 2025 mendatang.

Selanjutnya pada triwulan laporan juga masih berlanjutnya proyek pemerintah daerah meliputi pembangunan Stadion Swarnabhumi di Muaro Pijoan, Kabupaten Muaro Jambi yang sudah mencapai proses konstruksi 75%. Kemudian, masih berlanjutnya pembangunan Islamic Center yang ditargetkan rampung pada Desember 2024 dengan nilai investasi mencapai Rp 30 miliar serta pembangunan jalur khusus batubara sepanjang 101 km yang diperkirakan selesai pada awal tahun 2025.

Namun demikian, peningkatan laju investasi lebih lanjut tertahan oleh tersendatnya perizinan Kawasan Industri Kemingking yang merupakan salah satu prioritas nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024, serta belum terealisasinya pengerjaan proyek PSN Pelabuhan Ujung Jabung.

Sejalan dengan kinerja positif PMTD, penyaluran pembiayaan kredit investasi pada triwulan III 2024 masih melanjutkan tren positif dan tumbuh 16,25% (yoy), tumbuh melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 22,15% (yoy) (GRAFIK 1.6).



Sumber: LBU Bank Indonesia (diolah)

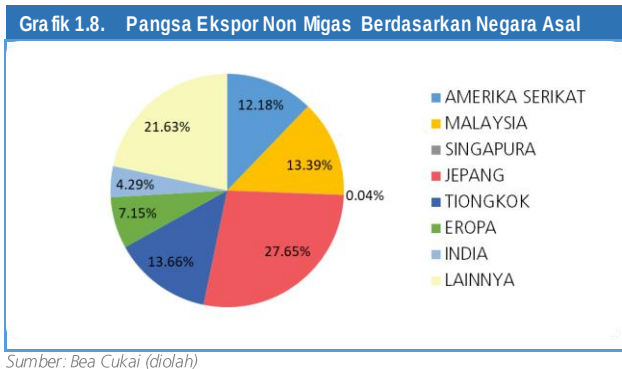
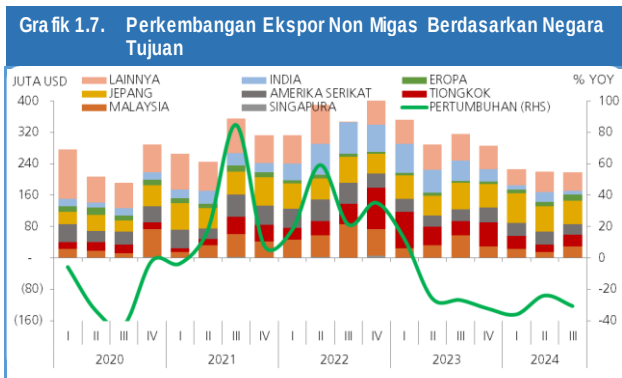
1.2.4 Perdagangan Eksternal

Kinerja perdagangan eksternal tercatat berkontraksi pada triwulan III 2024. Dari sisi ekspor, kinerja ekspor pada periode laporan berkontraksi sebesar 3,50% (yoy), menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,94% (yoy). Sementara itu, kinerja impor pada triwulan III 2024 turut tumbuh sebesar 3,41% (yoy) atau melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,70% (yoy). Kinerja impor yang tumbuh dibandingkan ekspor yang mengalami kontraksi mengakibatkan kinerja net ekspor berkontraksi.

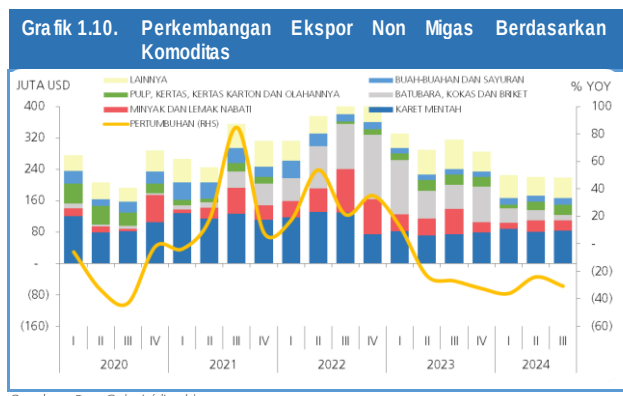
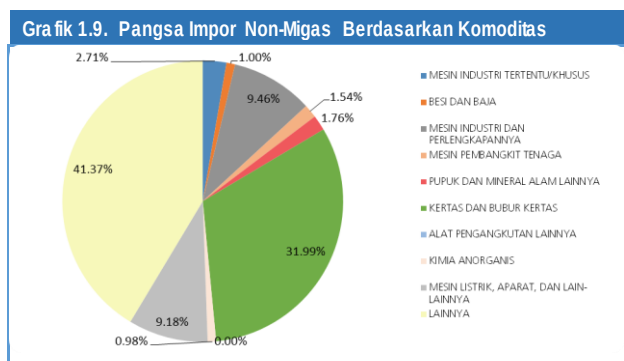
Secara keseluruhan dengan memperhitungkan ekspor-impor, net ekspor Provinsi Jambi berkontraksi sebesar 6,65% (yoy), atau menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,33% (yoy). Net ekspor menyumbang 27,81% dari perekonomian Provinsi Jambi.

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Bea Cukai, nilai ekspor non migas Provinsi Jambi pada triwulan III 2024 tercatat sebesar US\$ 218,782 juta atau berkontraksi 30,64% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi 23,94% (yoy). Berdasarkan komoditasnya, penurunan ekspor terjadi komoditi batubara serta minyak dan lemak nabati. Adapun penurunan lebih dalam tertahan oleh ekspor karet serta pulp, kertas, kertas karton dan olahannya yang mengalami peningkatan dampak dari harga batubara yang masih mengalami kelemahan (GRAFIK 1.8).

Pangsa ekspor non migas berdasarkan negara tujuan menunjukkan Jepang menjadi importir terbesar komoditas Provinsi Jambi. Nilai ekspor ke Jepang tercatat sebesar US\$ 64,9548 juta (pangsa 27,65% dari total ekspor). Selanjutnya, diikuti oleh Tiongkok dengan nilai ekspor US\$ 29,88 juta (pangsa 13,66% dari total ekspor), Malaysia dengan nilai ekspor US\$ 29,30 juta (pangsa 13,39% dari total ekspor), Amerika Serikat dengan nilai ekspor US\$ 26,64 juta (pangsa 12,18% dari total ekspor), Eropa dengan nilai ekspor sebesar US\$ 15,64 juta (pangsa 7,15% dari total ekspor), India dengan nilai ekspor US\$ 9,39 juta (pangsa 4,29% dari total ekspor) dan lainnya US\$ 47,33 juta (pangsa 21,63% dari total ekspor) (GRAFIK 1.9)



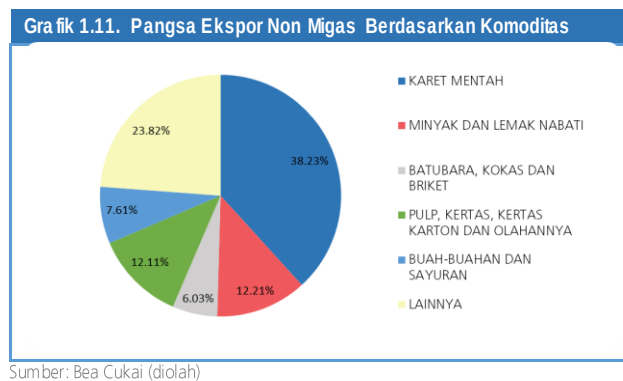
Berdasarkan komoditasnya, kontribusi ekspor non migas terbesar masih disumbangkan oleh kelompok komoditas karet mentah sebesar US\$ 83,64 juta atau 38,23% dari total ekspor luar negeri non migas. Selanjutnya, diikuti oleh kelompok komoditas minyak dan lemak nabati yang tercatat sebesar US\$ 26,70 juta dengan pangsa 12,21%. Kemudian ekspor pulp, kertas, kertas karton dan olahannya memiliki pangsa 12,11% dengan nilai ekspor sebesar US\$ 26,49 juta dan diikuti oleh kelompok buah-buahan dan sayuran yang tercatat sebesar US\$ 16,64 juta dengan pangsa 7,61%. Adapun kelompok komoditas batubara, kokas, dan briket berada di posisi terakhir dan tercatat sebesar US\$ 13,18 juta dengan pangsa 6,03% (GRAFIK 1.10).



Peningkatan kinerja ekspor non migas terjadi pada kelompok komoditas karet mentah dan komoditas buah-buahan dan sayuran yang masing masing tumbuh sebesar 12,42% (yoy) dan 23,62% (yoy). Selanjutnya, kelompok komoditas pulp, kertas, kertas karton dan olahannya tumbuh sebesar 1,97% (yoy).

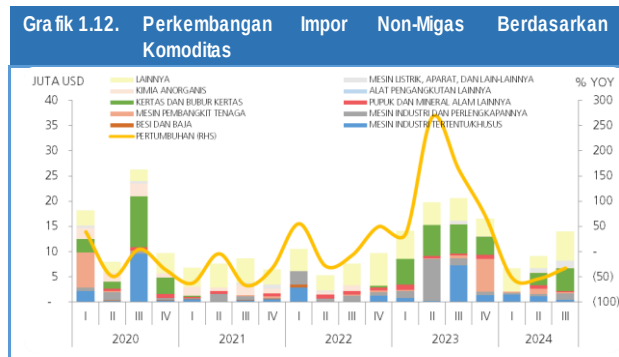
Peningkatan kinerja lebih lanjut tertahan oleh penurunan kinerja kelompok batubara, kokas dan briket yang pada triwulan laporan terkontraksi sebesar 68,65% (yoy), kemudian diikuti oleh kelompok minyak dan lemak nabati yang terkontraksi sebesar 88,31% (yoy). Terkontraksinya kinerja ekspor batubara pada periode berjalan dipengaruhi oleh menurunnya produksi batubara acuan serta terganggunya distribusi jalur angkutan komoditi batubara. Kinerja kelompok ekspor komoditi lainnya juga mengalami terkontraksi sebesar 36,99% (yoy) pada triwulan III 2024.(GRAFIK 1.11).

Lebih lanjut, perkebunan TBS Kelapa Sawit memasuki musim trek sebagai bagian dari dampak fenomena El Nino pada tahun sebelumnya yang mengganggu produksi bahan baku minyak nabati. (GRAFIK 1.11).



Sementara itu, impor non migas didominasi oleh kelompok komoditas kertas dan bubur kertas sebesar US\$ 4,53 juta atau menyumbang 31,99% dari total impor non

migas. Selanjutnya, kelompok komoditas mesin industri dan perlengkapan memiliki pangsa 9,46% dengan nilai US\$ 1,134 juta. Kemudian, mesin listrik, aparat, dan lain-lainnya tenaga sebesar US\$ 1,300 juta dengan pangsa pasar sebesar 9,18%. Sedangkan sisanya dengan pangsa sebesar 41,37% didominasi oleh kelompok lainnya dengan nilai sebesar US\$ 5,86 juta. (GRAFIK 1.12).



Sumber: Bea Cukai (diolah)

1.3. PDRB SISI LAPANGAN USAHA

Berlanjutnya perlambatan perekonomian Provinsi Jambi dipengaruhi oleh berlanjutnya tren perlambatan pada sektor utama, yaitu LU Pertanian dan LU Pertambangan. Berlanjutnya musim trek disertai musim kemarau yang berkepanjangan menahan kinerja produksi TBS Kelapa Sawit pada triwulan laporan. Sementara itu, pendangkalan di Sungai Batanghari mengganggu aktivitas angkutan batubara via sungai. Di sisi lain, angkutan komoditas batubara via darat masih belum optimal pasca dibuka kembali pada Mei 2024.

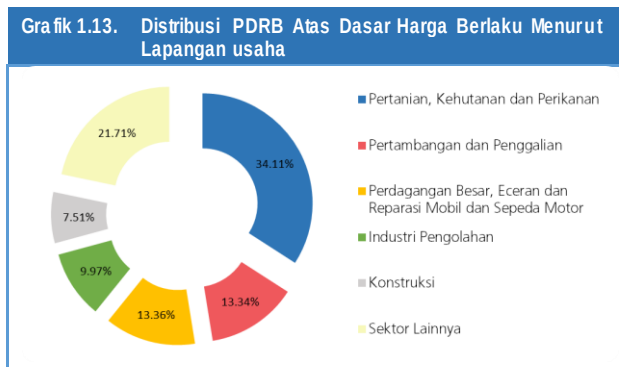
Selain kedua sektor utama tersebut, LU Industri Pengolahan dan LU Konstruksi dengan pangsa yang cukup besar di Provinsi Jambi juga turut mencatatkan perlambatan periode laporan. Perlambatan industri pengolahan dipengaruhi oleh menurunnya produksi CPO akibat dari adanya penutupan dua pabrik di Provinsi Jambi. Selain itu, bahan baku yang sulit diproduksi dampak dari turunnya produksi TBS Kelapa Sawit turut mempengaruhi kinerja LU. Sementara itu, LU Perdagangan menunjukkan kinerja peningkatan didukung oleh tingginya aktivitas perdagangan dampak dari berbagai kegiatan kampanye pilkada. Meningkatnya permintaan atas mobil turut mempengaruhi peningkatan pada periode laporan.

Tabel 1.4. Laju Pertumbuhan Ekonomi Jambi (yoy)

KELOMPOK	2021				2022				TAHUN 2022	2023				TAHUN 2023	2024		
	I	II	III	IV	I	II	III	IV		I	II	III	IV		I	II	III
LAPANGAN USAHA																	
PERTANIAN, KEHUTANAN & PERIKANAN	3.25	5.38	6.09	0.00	2.62	3.09	4.69	9.65	5.00	5.15	7.42	7.23	2.70	5.61	2.63	3.06	2.61
PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	(5.75)	0.15	9.46	4.59	8.68	12.27	4.74	5.85	7.76	9.72	(1.76)	0.02	(6.99)	0.07	(6.10)	(0.94)	(3.50)
INDUSTRI PENGOLAHAN	(0.25)	4.52	3.17	(2.23)	0.86	4.21	4.62	2.70	3.12	2.57	(0.02)	5.07	9.02	4.16	7.16	5.88	3.72
PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	3.67	9.78	5.88	9.05	12.31	11.81	13.00	9.62	11.66	6.51	14.65	12.92	14.31	12.15	9.45	9.42	7.32
PENGADAAN AIR	0.63	4.67	6.99	8.19	6.60	1.81	4.67	(0.22)	3.15	0.53	2.32311	(0.11)	(1.86)	0.21	1.18	1.29	1.14
KONSTRUKSI	15.89	9.35	6.16	1.74	1.83	2.12	1.44	(8.17)	(0.88)	(2.45)	5.92	12.63	16.30	7.98	6.60	12.19	10.91
PERD. BESAR, ECERAN, REP. MOBIL DAN SPD MOTOR	(5.10)	7.90	10.36	11.30	3.93	3.89	4.94	8.55	5.37	9.68	9.24	6.66	9.97	8.87	8.11	6.10	7.97
TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	(10.46)	19.03	6.02	9.91	11.83	21.27	15.33	19.03	16.96	13.89	3.68	9.31	7.07	8.29	10.16	8.21	8.54
PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM	(1.38)	16.03	(1.84)	8.26	8.49	9.47	18.35	8.48	11.09	10.02	8.27	9.16	7.74	8.76	13.48	11.50	8.39
INFORMASI DAN KOMUNIKASI	0.89	3.94	4.93	5.56	6.98	7.73	7.15	7.13	7.25	6.69	6.95	6.61	9.71	7.50	6.50	4.97	7.61
JASA KEUANGAN	6.79	12.31	5.48	(2.31)	4.05	(7.38)	(0.20)	0.74	(0.72)	(2.59)	9.55	(1.07)	(0.29)	1.22	1.98	0.56	3.70
REAL ESTATE	0.75	4.24	2.21	5.41	6.74	6.77	2.95	0.76	4.22	3.07	2.95	3.89	3.27	3.30	4.84	5.41	6.08
JASA PERUSAHAAN	(3.06)	4.79	5.19	9.16	14.74	23.20	14.57	8.64	15.13	9.87	15.86	19.98	21.15	16.84	19.52	6.48	7.78
ADM. PEMERINTAHAN, PERTAHANAN, DAN JAM. SOS. WAJIB	(8.10)	12.90	(9.42)	13.79	0.02	(10.37)	13.54	(2.65)	(0.65)	(9.68)	15.13	(9.40)	14.18	2.97	31.33	5.40	16.21
JASA PENDIDIKAN	1.34	5.37	(6.89)	5.24	3.93	(3.54)	8.21	0.24	2.02	(7.57)	9.72	(0.09)	7.82	2.54	8.26	6.86	16.32
JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	4.13	10.66	24.16	22.02	13.01	(0.11)	(10.16)	(8.57)	(2.40)	(8.73)	10.66	8.20	7.46	4.34	28.67	14.74	11.59
JASA LAINNYA	(4.67)	2.75	0.48	3.67	5.15	7.39	8.14	10.41	7.81	6.31	11.55	9.17	7.05	8.54	14.81	3.46	4.60
PDRB	(0.30)	5.40	5.98	3.67	4.72	5.32	5.14	5.29	5.12	4.94	4.86	4.84	4.03	4.66	3.85	4.15	4.01

Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

Adapun kinerja terbaik dengan pertumbuhan tertinggi pada triwulan III 2024 terjadi pada LU Jasa Pendidikan yang mengalami pertumbuhan sebesar 16,32% (yoy). Selanjutnya, berturut-turut diikuti oleh LU Adm. Pemerintahan, Pertanahan, dan Jamin Sosial tumbuh sebesar 16,21% (yoy). Kemudian, LU Jasa Pendidikan sebesar 11,,59% (yoy) dan LU Konstruksi sebesar 10,91% (yoy) (TABEL 1.4). Pertumbuhan lapangan usaha di atas, antara lain didorong oleh meningkatnya UKT mahasiswa di sejumlah universitas. Selain itu, berbagai pembayaran pemerintah daerah yang terealisasi pada periode laporan terutama untuk belanja modal dan belanja pegawai.



Sumber: Bea Cukai (diolah)

1.3.1 Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Kinerja LU pertanian pada triwulan III 2024 kembali melanjutkan tren positif dan tercatat tumbuh sebesar 2,61% (yoy), terdeselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 3,06% (yoy). LU pertanian memiliki pangsa sebesar 34,11% terhadap struktur perekonomian Provinsi Jambi.

Perlambatan kinerja LU pertanian, dipengaruhi oleh menurunnya produktivitas TBS kelapa sawit seiring dengan masih berlanjutnya musim trek dampak dari fenomena El Nino di tahun sebelumnya serta musim

kemarau yang berkepanjangan mempengaruhi kualitas dari TBS untuk dijual kepada perusahaan CPO.

Di sisi harga, TBS kelapa sawit di tingkat lokal yang masih berada pada level yang cukup tinggi dan tercatat sebesar Rp2.994,04/kg pada triwulan laporan atau tumbuh 27,98% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 19,93% (yoy). Di pasar global, harga jual CPO masih belum pulih yang tercatat sebesar US\$891,09/metric ton atau tumbuh sebesar 27,98% (yoy) (GRAFIK 1.15).



Sumber: Bloomberg & Dinas Perkebunan Provinsi Jambi (diolah)

Sementara itu, kinerja positif pada komoditas sawit tidak diiringi perbaikan pada komoditas karet alam yang menahan kinerja LU pertanian seiring berkurangnya intensitas penyadapan oleh petani akibat tingginya alih fungsi lahan karet ke komoditas lainnya sehingga kenaikan harga karet alam tidak mempengaruhi minat petani untuk melakukan penyadapan. Rata-rata harga komoditas karet alam diperjualbelikan pada harga USD 2,49/kg atau tumbuh sebesar 40,79% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 42,79% (yoy). Kelangkaan bahan baku karet alam di berbagai negara penghasil turut mendorong peningkatan harga karet global (GRAFIK 1.18).

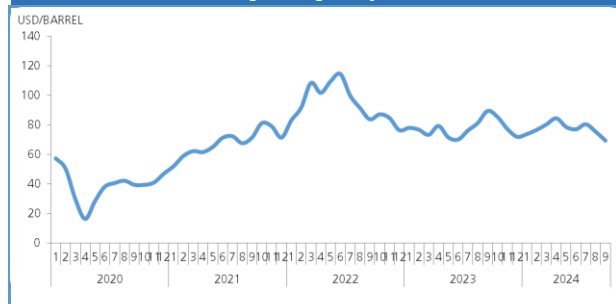
1.3.2 Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian

Kinerja LU pertambangan pada triwulan III 2024 kembali berkontraksi sebesar 3,50% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi 0,94% (yoy). LU pertambangan memiliki pangsa 13,34% terhadap perekonomian Provinsi Jambi.

Kinerja LU Pertambangan tercatat mengalami kontraksi lebih dalam pada periode laporan. Hal tersebut dipengaruhi oleh pendangkalan pada debit air Sungai Batanghari yang dampak kemarau sehingga mengganggu distribusi jalur angkutan darat via sungai serta belum optimalnya jalur angkutan batubara via darat telah kembali dibuka secara terbatas pada Mei 2024 setelah diresmikan Regulasi tersebut berdasarkan penandatanganan MoU antara Gubernur Jambi, Forum Komunikasi Pimpinan Daerah Provinsi Jambi, dan Bupati/Walikota yang merupakan jalur distribusi angkutan batubara yang antara lain mengakibatkan terhentinya operasional angkutan via darat pada awal tahun 2024. Adapun menindaklanjuti hal tersebut, solusi pembangunan jalur angkutan khusus batubara telah disepakati oleh pemangku kepentingan terkait, namun masih memerlukan waktu untuk dapat direalisasikan. Di sisi lain, pertumbuhan LU Pertambangan tertahan oleh harga batu bara acuan yang masih melemah serta permintaan atas ekspor batubara yang turut melemah dampak dari ketidakpastian ekonomi global serta isu lingkungan di berbagai negara mitra yang juga telah beralih ke energi terbarukan.

Pada komoditas migas, rata-rata harga minyak pada triwulan III 2024 tercatat sebesar US\$ 69,48/bbl atau berkontraksi sebesar 8,81% (yoy), menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 8,68% (yoy) dengan rata-rata harga sebesar US\$ 75,19/bbl. Menurunnya harga minyak global dipengaruhi oleh faktor *supply* yang ketat dampak dari konflik geopolitik antara produsen minyak sehingga dapat meningkatkan resiko gangguan. (GRAFIK 1.19)

Gra fik 1.15. Perkembangan Harga Minyak WTI



Sumber: Bloomberg (diolah)

Pertumbuhan permintaan minyak mentah dunia dipengaruhi oleh aktivitas perekonomian global yang diperkirakan mulai mengalami perbaikan serta pemulihan ekonomi di berbagai negara terutama Tiongkok, yang diperkirakan akan meningkatkan konsumsi minyak. Harga minyak mentah pada September 2024 mengalami penurunan menjadi \$72,54 per barel. Penurunan harga minyak mentah disebabkan oleh kenaikan pasokan minyak di tengah ketidakpastian pemangkasan suku bunga oleh The Federal Reserve (The Fed) sehingga mendorong kekhawatiran pasar serta diperkuat dengan meredanya ketegangan geopolitik di Timur Tengah.

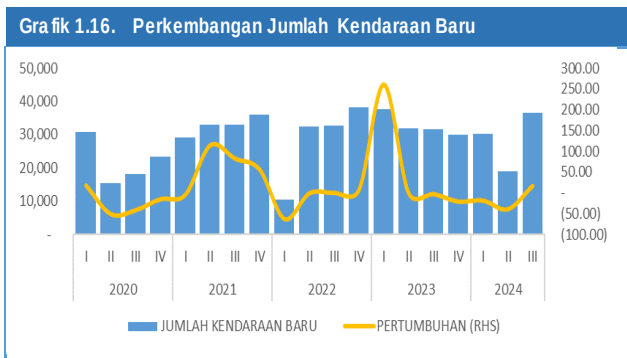
1.3.3 Lapangan Usaha Perdagangan Besar, Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

LU Perdagangan masih melanjutkan tren positif di triwulan II 2024 dan tumbuh sebesar 7,97% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh 6,10% (yoy). LU perdagangan memiliki pangsa sebesar 13,36% terhadap perekonomian Provinsi Jambi.

Berlanjutnya tren pertumbuhan positif LU perdagangan didorong oleh peningkatan volume perdagangan mobil dan sepeda motor. Hal ini tercermin pada pertumbuhan jumlah kendaraan baru tercatat sebanyak 36.594 penambahan kendaraan atau tumbuh sebesar 15,95%, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi 40,36% (yoy) (GRAFIK 1.17).

Kemudian, kinerja perdagangan eceran turut mengalami peningkatan pada periode laporan. Berbagai event seperti konser dan kegiatan kampanye pilkada turut mendorong kinerja LU. Berlanjutnya berbagai insentif pemerintah berupa penyaluran berbagai jaring pengaman sosial, antara lain melalui penyaluran bansos sembako, bansos non tunai serta program keluarga turut mendorong kinerja positif LU. Hal ini sejalan dengan

keyakinan konsumen yang berada pada level optimis dan meningkatnya daya beli masyarakat didukung terkendalinya laju inflasi serta tumbuhnya indeks penjualan eceran rill.



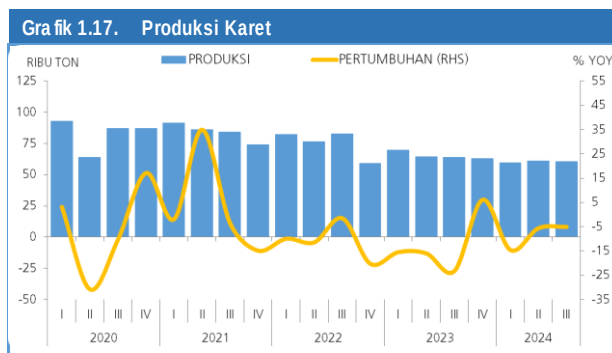
Sumber: Bakeda Provinsi Jambi

1.3.4 Lapangan Usaha Industri Pengolahan

Lapangan usaha industri pengolahan tumbuh sebesar 3,72% (yoy) pada triwulan III 2024, melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 5,88% (yoy). LU industri pengolahan berkontribusi sebesar 9,97% terhadap perekonomian Provinsi Jambi.

Perlambatan industri pengolahan di Provinsi Jambi dipengaruhi oleh turunnya kegiatan produksi *crumb rubber* dampak dari berkurangnya operasional sejumlah pabrik pengolahan karet akibat kelangkaan bahan baku karet alam. Di sisi lain, kinerja minyak kelapa sawit turut mengalami penurunan pada periode laporan, dampak dari produksi TBS yang rendah akibat iklim serta adanya penutupan sejumlah pabrik CPO di Provinsi Jambi pada Agustus 2024.

Namun, kinerja positif industri pengolahan didorong kuatnya permintaan minyak goreng kelapa sawit goreng domestik tercermin dari berlanjutnya kebijakan Domestic Market Obligation (DMO) CPO dengan rasio 1:4 (1 ton lokal mendapat kuota ekspor 4 ton) dan pembatasan penggunaan hak kuota ekspor. Kemudian, konsumsi dari biodiesel B30 yang masih tinggi dapat menjaga harga komoditas di tengah termoderasinya harga bahan baku sehingga harga TBS Kelapa Sawit di Provinsi Jambi berkinerja lebih baik dibandingkan harga CPO internasional. Sejalan dengan permintaan domestik yang tinggi untuk kuota alokasi biodiesel yang meningkat.



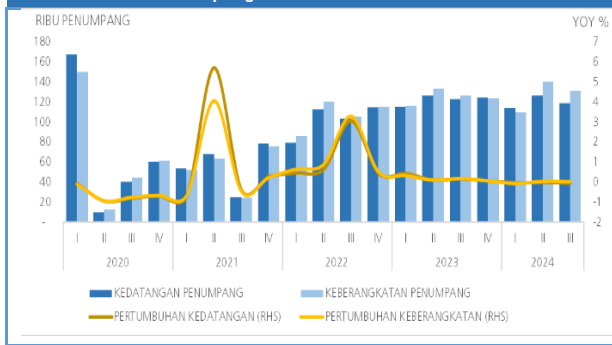
Sumber: GAPKINDO Provinsi Jambi (diolah)

Sementara itu, membaiknya aktivitas industri otomotif baik domestik maupun global belum dapat mendorong permintaan komponen pendukung kendaraan berbahan baku karet yang masih tekonsentrasi pada periode laporan. Produksi bahan baku karet alam triwulan III 2024 yang kembali terkonsentrasi sebesar 4,96% (yoy), membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkonsentrasi sebesar 5,52% (yoy). Perbaikan produksi karet dipengaruhi oleh kenaikan harga karet yang mulai stabil mendorong minat petani untuk melakukan penyadapan. (GRAFIK 1.18)

1.3.5 Lapangan Usaha Lainnya

Secara umum, masih terdapat LU yang melanjutkan tren pertumbuhan positif pada triwulan III 2024 dengan LU Jasa Pendidikan yang mengalami pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 16,32% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,86% (yoy). Hal tersebut didorong oleh adanya pembayaran serta kenaikan biaya UKT mahasiswa di sejumlah universitas Provinsi Jambi sehingga mendorong kinerja LU serta aktivitas penerimaan siswa pada tahun ajaran baru. Kemudian, LU Adm. Pemerintahan, Pertanahan, dan Jaminan Sosial turut mengalami pertumbuhan yang tinggi yaitu sebesar 16,21 % (yoy), terakselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,40% (yoy). Hal tersebut didorong oleh sejumlah pembayaran belanja pemerintah daerah yang baru terealisasi pada triwulan laporan.

Grafik 1.18. Perkembangan Keberangkatan dan Kedatangan Penumpang



Sumber: PT. Angkasa Pura II (PERSERO) Sultan Thaha Jambi (diolah)

Selanjutnya, LU transportasi dan pergudangan tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 8,54% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 8,21% (yoy).

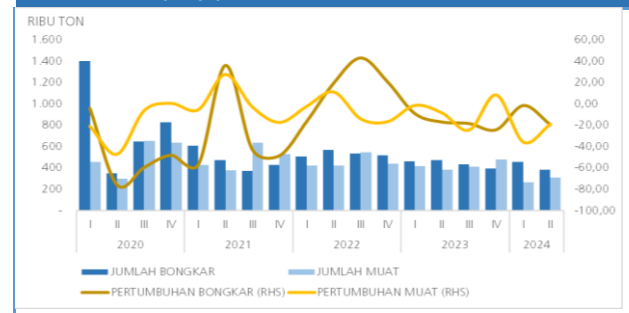
Berlanjutnya tren pertumbuhan positif dipengaruhi oleh meningkatnya mobilitas masyarakat yang tercermin dari kinerja aktivitas penerbangan serta penambahan jam penerbangan pada sejumlah maskapai. Perbaikan kinerja transportasi udara tersebut terakselerasi tercermin dari jumlah kedatangan dan keberangkatan penumpang angkutan udara pada triwulan III 2024. Total penumpang kedatangan di Bandara Sultan Thaha Jambi tercatat sebesar 119.014 ribu. Jumlah keberangkatan penumpang sebanyak 131.061 ribu. (GRAFIK 1.18).

Namun demikian kinerja positif yang terjadi pada jasa transportasi udara belum tercermin pada kinerja bongkar muat barang yang justru kegiatan bongkar tercatat terkontraksi sebesar 19,24% (yoy) di triwulan II 2024, lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya terkontraksi 1,26% (yoy). Sedangkan kegiatan muat juga terkontraksi 18,99% (yoy), membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 35,83% (yoy) (GRAFIK 1.20).

Sejalan dengan kinerja LU transportasi dan pergudangan, LU akmamin juga tercatat tumbuh 8,39% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 11,50%. LU penyediaan akomodasi dan makan minum memiliki pangsa sebesar 1,09% terhadap perekonomian Provinsi Jambi. Perbaikan kinerja tersebut secara umum disebabkan oleh meningkatnya kegiatan MICE seiring terjaganya mobilitas dan aktivitas masyarakat. Lebih lanjut, peningkatan kinerja LU akmamin didorong oleh sejumlah event dan libur panjang sekolah yang jatuh pada periode laporan sehingga mendorong konsumsi

masyarakat yang lebih tinggi terutama terhadap makanan dan minuman.

Grafik 1.19. Perkembangan Jumlah Bongkar dan Muat Barang (Cargo)

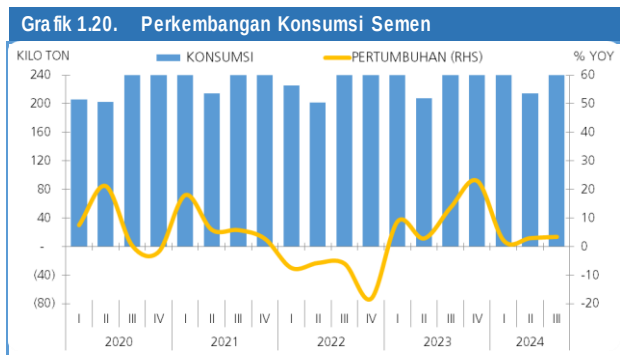


Sumber: PT. Angkasa Pura II (PERSERO) Sultan Thaha Jambi (diolah)

Selanjutnya, LU konstruksi tercatat tumbuh sebesar 10,91% (yoy), terdeselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 12,19% (yoy) dengan kontribusi terhadap perekonomian Provinsi Jambi sebesar 7,51%. Berlanjutnya pengerjaan Stadion Pijoan Kab. Muaro Jambi yang diperkirakan selesai pada tahun 2024 turut mendorong kinerja LU konstruksi. Lebih lanjut, kinerja LU konstruksi juga ditopang oleh ekspansi proyek fisik swasta terutama pembangunan PLTA Kerinci Merangin Hidro berkapasitas 350 Megawatt di Kabupaten Kerinci yang juga ditargetkan selesai pada 2024 dan pengembangan kawasan terpadu Jambi Business Center masih mendorong kinerja LU konstruksi.

Selanjutnya pada triwulan laporan juga sedang dilakukan pengerjaan proyek lainnya, antara lain proyek pemerintah pusat terkait pengerjaan Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) ruas jalan tol Bayung Lencir – Tempino yang telah selesai pada September 2024. Kemudian, lanjutan JTTS ruas Tempino-Ness sudah masuk ke dalam tahap konstruksi dan diperkirakan selesai pada Juli 2025 mendatang. Berlanjutnya pembangunan Islamic Center turut mendorong kinerja LU yang juga diperkirakan pembangunan akan selesai pada Desember 2024.

Hal ini sejalan dengan data realisasi konsumsi semen di Provinsi Jambi pada Triwulan III 2024 yang tercatat sebesar 309.521 ton atau tumbuh sebesar 3,42% (yoy), meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh sebesar 2,98% (yoy) (GRAFIK 1.21).



Sumber: Asosiasi Semen Indonesia (diolah)

Selanjutnya, LU Jasa Perusahaan pada triwulan III 2024 tercatat tumbuh sebesar 7,78% (yoy), terakselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,48% (yoy). Pertumbuhan positif LU Jasa Perusahaan pada triwulan laporan didukung seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi Masyarakat terutama di luar rumah seiring dengan kegiatan sejumlah aktivitas masyarakat serta permintaan sejumlah jasa untuk kegiatan kampanye pilkada. Adapun sektor yang masih menunjukkan tren pertumbuhan positif, yaitu, LU Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, LU Real Estate dan LU Pengadaan Listrik dan Gas yang masing-masing tumbuh sebesar 11,59% (yoy), 6,08% (yoy) dan 7,32% (yoy).

KONSULTASI REGIONAL PDRB-ISE SE-SUMATERA TAHUN 2024 & CITY TOUR KCBN MUARAJAMBI

Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) Provinsi Jambi bersinergi bersama Badan Pusat Statistik (BPS), Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara (DJPb), Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), serta Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Provinsi Jambi menyelenggarakan Konreg PDRB-ISE Se-Sumatera pada tanggal 26-27 Agustus 2024 dengan tema “Penguatan Transformasi Sosial Ekonomi Wilayah Sumatera Menuju Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan”. Adapun Konreg PDRB-ISE Se-Sumatera merupakan forum koordinasi tahunan beranggotakan 5 (lima) lembaga/instansi yaitu BI, BPS, DJPb, Bappeda, serta Diskominfo di lingkup provinsi se-Sumatera. Pelaksanaan Konreg PDRB-ISE bertujuan untuk membahas perkembangan dan dinamika perekonomian di Sumatera dengan harapan terciptanya sinergi antar instansi yang akan mengoptimalkan potensi pada setiap daerah di regional Sumatera.



Gambar 1. Launching Website Konreg PDRB-ISE Se-Sumatera oleh Gubernur Jambi dan Narasumber

Kegiatan forum koordinasi dibuka dengan *keynote speech* oleh Deputi Neraca Analisis Statistik BPS RI, Bapak Moh. Eddy Mahmud dilanjutkan dengan sambutan yang disampaikan oleh Gubernur Jambi, Bapak Dr. H. Al Haris, S.Sos., M.H. Lebih lanjut, sesi diisi dengan paparan berbagai narasumber nasional, di antaranya: Ibu dra. Hj. Elviana, M.Si. (Ketua Komite IV

DPD RI), Ibu Pipit Helly Sorayan (Direktur Neraca Pengeluaran BPS RI), Bu dra. Ratna Sri Mawarti Mustikaningsih, M.A. (Perwakilan Kementerian Bappenas RI), Bapak Iman Gunadi, S.Si., M.Sc., PhD (Advisor KPw BI Provinsi Sumatera Utara), dan Bapak Taukhid, S.E., M.Sc., M.B.A. (Tenaga Pengkaji Bidang Perbendaharaan DJPb RI). Kegiatan turut dihadiri oleh lebih dari 500 peserta dari 10 provinsi di Sumatera.



Gambar 2. Penandatanganan Rembug Batanghari oleh Anggota di Provinsi Jambi



Gambar 3. Peserta Konreg PDRB-ISE Se-Sumatera 2024

Dalam acara tersebut, KPw BI Jambi turut mempromosikan aktivitas pariwisata dan budaya unggulan Provinsi Jambi dengan mengajak peserta untuk mengunjungi situs Candi Kedaton di KCBN Muarajambi sekaligus menikmati kuliner tradisional khas Muaro Jambi melalui sajian gastronomi yang dipresentasikan oleh kelompok UMKM Pasar Dusun Karet (PADUKA).



Gambar 4. Peserta Konreg pada *City Tour* ke KCBN Muarajambi



Gambar 5. Peserta Konreg Menikmati Gastronomi Kuliner Khas Muarajambi

Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi, Bapak Warsono, menyampaikan bahwa BI mendorong UMKM untuk berkelompok atau dikenal dengan “Korporatisasi” agar dapat meningkatkan kapasitas produksi, kapabilitas usaha, akses pasar, dan pemanfaatan teknologi, serta mendukung akses pembiayaan. PADUKA yang dibentuk pada 2023 merupakan keolompok UMKM dengan 30 anggota binaan Bank Indonesia berkolaborasi dengan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah V sebagai UMKM pendukung pariwisata yang sejalan dengan Gerakan Bangsa Wisata di Indonesia aja (GBWI)

sekaligus pengembangan ekonomi masyarakat berbasis sektor unggulan dan pelestarian budaya serta tradisi.



Gambar 6. Peserta Konreg Menikmati Atraksi Turis

UMKM PADUKA diharapkan mampu berperan aktif tidak hanya dalam melestarikan dan mempromosikan kuliner khas lokal dengan inovasi penyajian gastronomi kepada wisatawan, namun juga dalam melestarikan budaya atau tradisi lokal, mendukung masyarakat tentang penerapan pembayaran *digital/cashless society*, dan membentuk ekosistem UMKM yang mendukung KCBN Muarajambi sehingga dapat menjadi bagian dari *Attraction* dan meningkatkan kunjungan masyarakat ke KCBN Muarajambi.

Seluruh rangkaian kegiatan Konreg dan *City* berjalan dengan baik dan lancar serta diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Sumatera secara inklusif dan berkelanjutan.



Gambar 7. Foto Bersama Konreg PDRB-ISE Se-Sumatera Tahun 2024

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



BAB II

Keuangan Pemerintah Daerah

Realisasi Pendapatan pemerintah daerah sampai dengan Triwulan III 2024 secara nominal tercatat lebih meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan realisasi pendapatan tersebut didukung oleh pertumbuhan pada seluruh pos Pendapatan di Provinsi Jambi. Sebaliknya, realisasi komponen Belanja tercatat terkontraksi yang disebabkan penurunan pada realisasi belanja Belanja Transfer dibandingkan dengan triwulan yang sama pada 2023.

Sampai dengan triwulan III 2024 target APBD pendapatan Pemerintah Provinsi Jambi telah terealisasi sebesar Rp3,63 Triliun atau 77,99% dari target APBD 2024. Realisasi tersebut meningkat sebesar 25,85% (yoy) dibandingkan realisasi pendapatan triwulan III 2023 yaitu sebesar Rp2,89 Triliun (58,89% dari target APBD 2023). Komponen yang menyumbang porsi terbesar bersumber dari komponen Pendapatan Transfer menyumbang 56,98% dari total pendapatan yaitu sebesar Rp2,07 Triliun (85,34% dari target APBD 2024) dan secara tahunan tercatat mengalami bertumbuh sebesar 33,59% (yoy) dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Selanjutnya, komponen dengan sumbangan terbesar lainnya yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) (42,90% dari total pendapatan 2024) yang mencapai angka Rp1,56 Triliun (70,74% dari target APBD 2024). Pendapatan tersebut meningkat sebesar 16,82% (yoy) dibanding periode yang sama tahun 2023 sebesar Rp1,33 Triliun yang disebabkan oleh meningkatnya pendapatan pada seluruh komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD), seperti peningkatan pada pos Pajak Daerah sebesar 11,24% (yoy), pos Retribusi daerah sebesar 11,57% (yoy), dan pos Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah sebesar 51,78% (yoy). Selanjutnya, realisasi pos hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan terpantau meningkat sebesar Rp35,48 Miliar lebih tinggi dibandingkan tahun lalu yang tidak terdapat realisasi.

Sebaliknya, sisi realisasi belanja daerah triwulan III 2024 tercatat mengalami kontraksi sebesar 1,69% dibandingkan realisasi triwulan III 2023, realisasi belanja mencapai Rp2,97 Triliun atau 57,54% dari target APBD 2024. Adapun realisasi belanja pada Triwulan III 2023 tercatat sebesar Rp3,03 Miliar atau 55,09% dari pagu belanja 2023. Berdasarkan komposisinya, serapan anggaran di triwulan III 2024 utamanya disumbangkan oleh Belanja Operasi yang tercatat sebesar Rp1,85 Triliun dengan pangsa sebesar 62,27%, sejalan dengan hal tersebut belanja operasi juga meningkat sebesar 10,94% (yoy) dibandingkan pada Triwulan III 2023. Lebih lanjut komponen lainnya adalah Belanja Modal yang tercatat sebesar Rp583,90 Miliar atau sudah mencapai 55,31% dari keseluruhan realisasi belanja 2024; nilai ini tumbuh sebesar 5,00% (yoy) dibandingkan pada Triwulan III 2023. Selain itu, komponen penyumbang terbesar selanjutnya terdapat Belanja Transfer yang tercatat sebesar Rp540,42 Miliar atau 51,44% dari keseluruhan realisasi belanja 2024; nilai ini berkurang sebesar 32,60% (yoy) dibandingkan realisasi pada Triwulan III

2023. Penurunan serapan belanja transfer utamanya disebabkan oleh penurunan pada komponen bagi hasil pajak yang menurun tingkat realisasinya dibandingkan dengan tahun lalu. Pada triwulan III 2024 realisasi bagi hasil pajak hanya sebesar 56,45%, lebih rendah dibandingkan realisasi pada triwulan yang sama di tahun sebelumnya yang mencapai 84,06%.

2.1 REALISASI PENDAPATAN DAERAH

Hingga akhir Triwulan III 2024, pendapatan Provinsi Jambi terealisasi sebesar Rp3,63 Triliun atau mencapai 77,99% dari target APBD tahun 2024 yang sebesar Rp4,67 Triliun. Realisasi pendapatan tersebut meningkat sebesar 25,85% (yoy) dibandingkan triwulan III 2023 yang sebesar Rp2,89 Triliun. Peningkatan realisasi pendapatan tersebut didorong oleh peningkatan dari keseluruhan komponen pendapatan, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer, Pendapatan Hibah, dan Lain-lain Pendapatan Yang Sah.

Pertumbuhan komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pertumbuhan komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Triwulan III 2024 utamanya disumbang oleh Pajak Daerah yang mencapai Rp1,37 Miliar (73,95% dari target APBD 2024) angka tersebut tumbuh lebih tinggi sebesar 11,24% (yoy) dari Triwulan III 2023 yang tercatat sebesar Rp1,23 Triliun. Lebih lanjut, pertumbuhan realisasi PAD juga dikontribusikan oleh peningkatan pendapatan pada pos Retribusi Daerah yang tercatat sebesar Rp10,47 Miliar, bertumbuh sebesar 11,57% dibandingkan Triwulan III 2023 yang tercatat sebesar Rp9,38 Miliar. Kemudian pos Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah juga tercatat mengalami pertumbuhan yang mencapai Rp146,77 Miliar, tumbuh 51,78% (yoy) dibandingkan periode sebelumnya. Selain itu, pertumbuhan pendapatan juga terjadi pada pos Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan yang tercatat terealisasi masing-masing sebesar Rp35,48 Miliar. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan triwulan III 2023 yang tidak terdapat realisasi, namun tercatat tidak terdapat penambahan dibandingkan triwulan sebelumnya.

Pemerintah Provinsi Jambi terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan sumber penerimaan di luar pajak. Upaya tersebut misalnya dilakukan melalui peningkatan pembiayaan pada BPD, optimalisasi kontribusi BUMD dan utilisasi aset daerah. Namun demikian, untuk meningkatkan pendapatan daerah secara optimal maka perlu dilakukan langkah-langkah menyeluruh yaitu identifikasi mendalam terhadap potensi

sumber pendapatan dan perluasan basis pajak, perbaikan administrasi pajak/retribusi melalui pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung sistem yang terintegrasi, meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM, perbaikan layanan, serta *law enforcement*, dan perbaikan aturan pajak/retribusi. Dengan demikian, basis pendapatan utama daerah (pajak dan retribusi) dapat terus tumbuh serta berkontribusi dalam mewujudkan kemandirian fiskal daerah (TABEL 1.1).

Lebih lanjut, pendapatan transfer pemerintah pusat masih memberikan andil terbesar dengan pangsa sebesar 56,98% dari total pendapatan. Hingga akhir Triwulan III 2024, pendapatan transfer tercatat sebesar Rp2,07 Triliun, dengan realisasi sebesar 85,34% dari target APBD 2024. Komponen ini mengalami pertumbuhan sebesar 33,59% dibandingkan dengan Triwulan III 2023 yang tercatat sebesar Rp1,55 Triliun atau 59,22% dari pagu 2023.

Sementara itu, sampai dengan Triwulan III 2024, Pemerintah Provinsi Jambi telah menerima sebesar Rp1,31 Miliar Pendapatan dari pos Pendapatan Hibah. Jumlah tersebut meningkat 211,16% (yoy) dibandingkan pada Triwulan III 2023 yang terealisasi Rp420 Juta.

2.2 REALISASI BELANJA DAERAH

Hingga Triwulan III 2024, realisasi belanja Provinsi Jambi mencapai Rp2,97 Triliun atau terealisasi 57,54% dari pagu Anggaran Belanja Daerah 2024 sebesar Rp5,18 Triliun. Realisasi tersebut tercatat lebih rendah dibandingkan nominal belanja periode yang sama tahun 2023 yaitu sebesar Rp3,03 Triliun. Berdasarkan jenisnya, realisasi belanja didominasi oleh Belanja Operasi yang tercatat sebesar Rp1,85 Triliun atau terealisasi 60,60% dari pagu APBD 2024. Realisasi belanja operasi pada Triwulan III 2024 mengalami pertumbuhan sebesar 10,94% (yoy) dibandingkan Triwulan III 2023 yang tercatat sebesar Rp1,67 Triliun (53,82% terhadap pagu APBD 2023).

Berdasarkan komponennya, realisasi Belanja Operasi didominasi oleh Belanja Pegawai yang terealisasi sebesar Rp1,12 Triliun (pangsa sebesar 60,75% terhadap belanja operasional) atau terserap 65,87% terhadap pagu APBD 2024, tumbuh sebesar 12,80% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun 2023. Dominasi komponen belanja pegawai tersebut sesuai dengan pola di setiap tahunnya dan terbatas pada pembayaran gaji dan tunjangan ASN. Peningkatan besaran realisasi belanja pegawai ini terjadi seiring dengan peningkatan alokasi

belanja pegawai tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp1,71 Triliun, mengalami pertumbuhan sebesar 9,69% dibandingkan dengan alokasi belanja pegawai pada tahun 2023 yang mencapai Rp1,56 Triliun (TABEL 1.2).

Adapun komponen penyumbang realisasi belanja operasional selanjutnya adalah Belanja Barang dan Jasa yang hingga akhir Triwulan III 2024 tercatat telah terealisasi sebesar Rp552,51 Miliar (pangsa sebesar 29,78% terhadap belanja operasional), angka tersebut berkontraksi sebesar 11,81% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun 2023. Penurunan realisasi belanja barang dan jasa tersebut dibandingkan periode yang sama pada tahun lalu utamanya disebabkan oleh pada tahun 2024 terdapat kegiatan pemilu. Selain itu, Belanja Subsidi juga tercatat sebesar Rp2,36 Miliar atau telah terealisasi 102,65%. Angka Belanja Subsidi tumbuh 1,77% (yoy) dibandingkan dengan tahun 2023. Belanja Hibah juga tercatat terealisasi sebesar Rp172,54 Miliar atau terealisasi 71,21% dari pagu APBD 2024. Realisasi Belanja Hibah tersebut tumbuh 289,47% (yoy) dibandingkan dengan realisasi triwulan III 2023.

Pada triwulan laporan, belanja modal tercatat Rp583,90 Miliar atau terserap 55,31% terhadap pagu APBD tahun 2024. Serapan belanja modal tersebut mengalami pertumbuhan sebesar 5,00% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang terserap sebesar Rp556,12 Miliar. Adapun komponen belanja modal yang terealisasi di triwulan laporan terdiri dari peralatan dan mesin (Rp52,29 Miliar); bangunan dan gedung (Rp212,87 Miliar); jalan irigasi dan jaringan (Rp318,69 Miliar); serta aset tetap lainnya (Rp6 Juta).

Dilanjutkan oleh pos Belanja Transfer yang tercatat sebesar Rp540,42 Miliar (pangsa 18,14% terhadap Total Belanja). Realisasi belanja transfer pada Triwulan III 2024 mengalami kontraksi sebesar sebesar 32,60% (yoy) dibandingkan Triwulan III 2023 yang tercatat lebih besar sebesar Rp801,78 Miliar. Adapun realisasi belanja transfer pada Triwulan III 2024 terdiri atas Transfer Bagi Hasil Pajak yang terealisasi sebesar Rp498,08 Miliar atau sudah terealisasi 56,45% dari pagu APBD 2024; dan Belanja Bantuan Keuangan yang terealisasi Rp42,34 Miliar atau 25,17% dari pagu APBD 2024.

Belum maksimalnya tingkat belanja bagi hasil pajak daerah yang diberikan kepada pemerintah kabupaten pada Triwulan III 2024 terindikasi dari menurunnya penerimaan pajak pemerintah Provinsi tahun 2024, pelaksanaan pemilu juga membuat pengeluaran belanja

tahun ini cenderung dialihkan untuk sektor lain terlebih dahulu dan pengeluaran di beberapa sektor tertahan.

Secara keseluruhan, realiasi belanja daerah di Triwulan III 2024 tercatat tekontraksi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,69% (yoy). Penurunan belanja disebabkan oleh lembaga pemerintahan yang menahan pengeluaran selama pelaksanaan pemilu di Triwulan I dan Triwulan IV nanti.

Selanjutnya, realisasi sebagian komponen belanja yang mengalami pertumbuhan menandakan bahwa daya ungkit fiskal sudah semakin membaik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal tersebut berpengaruh terhadap penyesuaian beberapa kegiatan dan program kerja yang memengaruhi realisasi anggaran pemerintah secara keseluruhan.

Tabel 2.1. Perkembangan Pendapatan APBD Provinsi Jambi

URAIAN	APBD 2023	S.D. TW I-2023		S.D. TW II-2023		S.D. TW III-2023		S.D. TW IV-2023		APBD 2024	S.D. TW I-2024		S.D. TW II-2024		S.D. TW III-2024	
		NOMINAL (Rp. Miliar)	Persen (thd APBD 2023)	NOMINAL (Rp. Miliar)	Persen (thd APBD 2023)	NOMINAL (Rp. Miliar)	Persen (thd APBD 2023)	NOMINAL (Rp. Miliar)	Persen (thd APBD 2023)		NOMINAL (Rp. Miliar)	Persen (thd APBD 2024)	NOMINAL (Rp. Miliar)	Persen (thd APBD 2024)	NOMINAL (Rp. Miliar)	Persen (thd APBD 2024)
PENDAPATAN	4.908,83	899,35	17,31	2.064,80	42,06	2.891,04	58,89	4.495,84	91,59	4.668,05	1.181,27	25,32	2.498,90	53,54	3.458,34	77,99
PENDAPATAN ASLI DAERAH	2.289,69	461,53	17,77	788,54	43,41	1.336,65	59,24	2.079,50	92,51	2.210,63	534,40	24,17	1.032,37	46,70	1.643,79	70,74
PAJAK DAERAH	1.917,53	400,44	20,88	720,38	40,00	1.232,57	64,28	1.845,71	96,25	1.854,03	440,79	23,74	896,82	48,37	1.371,08	73,95
REtribusi DAERAH	28,88	1,09	4,22	6,40	24,72	5,38	36,36	12,93	49,27	17,10	3,36	21,99	7,37	43,15	16,47	6,22
HASIL PENGELOLAAN KEKAYAAN DAERAH yg DIPISANKAN	35,18	-	-	-	-	-	-	30,18	88,04	48,24	35,48	73,51	35,48	73,51	35,48	73,51
LAIN-LAIN PENDAPATAN ASLI DAERAH YANG SAH	281,09	-	-	58,76	20,90	94,70	34,40	195,89	69,45	291,24	54,97	18,87	92,70	31,83	146,77	50,39
PENDAPATAN TRANSFER	2.620,44	437,81	17,47	1.079,26	41,18	1.055,97	39,22	2.384,72	91,00	2.429,31	646,87	26,63	1.444,10	60,35	2.072,24	85,34
TRANSFER PEMERINTAH PUSAT	2.620,44	437,81	17,47	1.079,26	41,18	1.055,97	39,22	2.384,72	91,00	2.429,31	646,87	26,63	1.444,10	60,35	2.072,24	85,34
BAGI HASIL PAJAK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
BAGI HASIL PAJAK/BUKAN SDA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
DANA ALOKASI UMUM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
DANA ALOKASI KHUSUS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TRANSFER PEMERINTAH PUSAT - LAINNYA	2,43	-	-	-	-	-	-	-	-	2,43	-	-	-	-	-	-
DANA PENYESUAIAN	18,43	-	-	-	-	-	-	-	-	18,43	-	-	-	-	-	-
LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	28,51	-	-	-	-	0,42	1,47	20,44	72,41	25,11	0,00	0,01	0,04	0,16	1,31	5,20
PENDAPATAN HIBAH	28,51	-	-	-	-	0,42	1,47	20,44	72,41	25,11	0,00	0,01	0,04	0,16	1,31	5,20
PENDAPATAN LAINNYA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Badan Keuangan Daerah Provinsi Jambi, Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Unaudited, (diolah)

Tabel 2.2. Perkembangan Belanja APBD Provinsi Jambi

URAIAN	APBD 2023	S.D. TW I-2023		S.D. TW II-2023		S.D. TW III-2023		S.D. TW IV-2023		APBD 2024	S.D. TW I-2024		S.D. TW II-2024		S.D. TW III-2024	
		NOMINAL (Rp. Miliar)	Persen (thd APBD 2023)	NOMINAL (Rp. Miliar)	Persen (thd APBD 2023)	NOMINAL (Rp. Miliar)	Persen (thd APBD 2023)	NOMINAL (Rp. Miliar)	Persen (thd APBD 2023)		NOMINAL (Rp. Miliar)	Persen (thd APBD 2024)	NOMINAL (Rp. Miliar)	Persen (thd APBD 2024)	NOMINAL (Rp. Miliar)	Persen (thd APBD 2024)
BELANJA	5.501,44	496,58	9,03	1.693,36	30,78	3.038,98	55,09	5.009,09	91,05	5.178,33	543,39	10,50	1.944,05	37,58	2.999,73	57,54
BELANJA OPERASI	3.077,37	154,69	4,97	716,83	23,43	1.472,47	47,82	2.915,85	93,83	3.064,79	322,10	10,52	1.171,74	38,27	1.855,41	60,40
BELANJA PEGAWAI	1.540,56	94,78	6,08	577,85	37,04	999,32	64,06	1.450,98	93,81	1.711,24	236,49	13,82	709,67	41,47	1.127,25	65,87
BELANJA BARANG DAN JASA	1.428,41	58,27	4,08	304,23	21,29	626,49	43,85	1.280,84	89,87	1.304,91	85,48	7,75	324,46	24,93	552,51	40,00
BELANJA SUBSIDI	3,85	-	-	1,29	33,31	2,32	40,24	5,74	149,09	2,30	-	-	1,65	71,74	2,34	102,45
BELANJA HIBAH	109,06	1,40	1,28	21,12	19,37	44,30	40,62	171,23	157,01	242,28	-	-	133,75	55,21	172,54	71,21
BELANJA BANTUAN SOSIAL	5,79	0,95	0,78	0,54	0,69	0,04	0,69	3,76	64,94	1,10	-	-	-	-	0,75	68,31
BELANJA BANTUAN KEUANGAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
BELANJA MODAL	1.283,84	83,28	4,25	234,96	18,91	556,12	44,38	1.034,07	82,52	1.055,72	127,91	12,12	399,59	37,83	983,90	55,31
BELANJA TANAH	8,76	-	-	0,12	1,37	5,42	64,16	7,90	90,18	-	-	-	-	-	-	-
BELANJA PERALATAN DAN MESIN	256,50	2,25	0,88	12,49	4,95	44,84	17,48	242,98	94,73	101,98	1,10	1,08	43,85	43,00	52,29	51,28
BELANJA BANGUNAN DAN SEDUNG	438,48	27,48	6,30	79,76	18,18	197,14	45,40	381,57	86,98	440,44	44,77	14,47	138,92	27,94	212,87	44,13
BELANJA JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN	540,02	23,35	4,32	144,20	26,70	304,10	56,48	400,55	74,77	470,14	40,03	12,77	224,62	48,20	318,69	67,78
BELANJA ASET TETAP LAINNYA	9,10	-	-	0,19	2,09	0,42	4,63	1,07	11,74	22,17	-	-	0,01	0,03	0,01	0,03
BELANJA ASET LAINNYA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
BELANJA TAK TERDUGA	31,01	-	-	0,41	1,97	0,41	1,97	1,73	5,58	10,40	-	-	-	-	-	-
BELANJA TAK TERDUGA	31,01	-	-	0,41	1,97	0,41	1,97	1,73	5,58	10,40	-	-	-	-	-	-
BELANJA BANTUAN KEPADA PARTAI POLITIK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
BELANJA BANTUAN KEPADA PARTAI POLITIK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
BELANJA TRANSFER	1.110,00	288,84	26,02	541,26	48,74	801,78	72,33	1.087,74	98,29	1.050,48	93,97	8,91	974,92	35,69	940,42	91,44
TRANSFER BAGI HASIL PENDAPATAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
BAGI HASIL PAJAK	899,99	288,84	32,09	541,26	60,14	756,50	84,06	899,99	100,00	882,28	93,97	10,41	335,05	37,98	498,08	56,45
BELANJA BANTUAN KEUANGAN	210,01	-	-	-	-	45,28	21,54	157,75	75,12	168,20	-	-	39,88	23,71	42,34	25,17

Sumber: Badan Keuangan Daerah Provinsi Jambi, Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Unaudited, (diolah)

Tabel 2.3. Perkembangan Realisasi Pendapatan Pemerintah Pusat di Provinsi Jambi

REALISASI PENDAPATAN	KEUANGAN PEMERINTAH PUSAT DI DAERAH							
	2023				2024			
	TW I (Rp. Juta)	TW II (Rp. Juta)	TW III (Rp. Juta)	TW IV (Rp. Juta)	TW I (Rp. Juta)	TW II (Rp. Juta)	TW III (Rp. Juta)	
I PAJAK DALAM NEGERI	1,491,822	3,340,400	1,837,478	2,043,528	1,295,332	1,811,548	1,884,186	
PPH	682,068	1,649,095	713,440	744,489	615,502	763,075	669,311	
PPN	790,587	1,651,224	994,840	1,225,071	659,807	964,939	1,084,085	
PBB	925	4,661	108,746	54,992	2,534	64,395	110,442	
PENDAPATAN BPHTB	-	-	-	-	-	-	-	
CUKAI	103	312	403	362	281	128	-	
LAINNYA	18,140	35,108	18,228	18,615	17,208	17,031	18,348	
PENGEMBALIAN PENDAPATAN PAJAK DAN CUKAI	-	-	-	-	-	-	-	
II PAJAK PERDAGANGAN INTERNASIONAL	56,249	113,947	52,739	18,505	25,873	30,559	28,098	
Pendapatan Bea Masuk	2,980	5,001	12,792	4,654	1,776	2,348	4,137	
Pendapatan Bea Keluar/Pungutan Ekspor	53,289	108,946	39,947	13,851	24,097	28,211	23,962	
Pendapatan Pajak/Pungutan Ekspor	-	-	-	-	-	-	-	
III PENERIMAAN SDA	-	-	-	-	-	-	-	
Pendapatan Pertambangan Umum	-	-	-	-	-	-	-	
Pendapatan kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	
Pendapatan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	
IV PNBP LAINNYA	275,238	416,256	267,748	290,636	282,291	160,893	287,787	
V PENDAPATAN HIBAH	-	-	-	-	-	-	-	
VI PENDAPATAN BAGIAN LABA BUMN	-	-	-	-	-	-	-	
VII PENDAPATAN BADAN LAYANAN UMUM	-	-	-	-	-	-	-	
VIII PENDAPATAN PENYESUAIAN	-	-	-	-	-	-	-	
TOTAL REALISASI PENDAPATAN	1,823,329	3,870,603	2,158,165	2,352,670	1,603,496	2,003,019	2,200,071	

Sumber: Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kanwil V Jambi, Laporan Realisasi Pendapatan Wilayah Jambi. Unaudited, (diolah)

2.3 KEUANGAN PEMERINTAH PUSAT DI DAERAH

Realisasi pendapatan pemerintah pusat di Provinsi Jambi pada Triwulan III 2024 mencapai Rp2,20 Triliun atau tumbuh lebih tinggi sebesar 1,94% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (Rp2,15 Triliun)

(TABEL 2.3). Peningkatan realisasi pendapatan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan pada realisasi komponen Pajak Dalam Negeri dan Penerimaan Negara Bukan Pajak. Di sisi lain terdapat beberapa pos pendapatan yang mengalami kontraksi dibandingkan dengan triwulan yang sama pada bulan sebelumnya.

Kontraksi tercatat terjadi pada Pajak Perdagangan Internasional.

Peningkatan pada Pendapatan Pajak Dalam Negeri yang memegang andil terbesar yaitu 85,64% dari total realisasi pendapatan, dengan nilai sebesar Rp1,88 Triliun, lebih tinggi dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya yaitu senilai Rp1,83 Triliun atau tumbuh 2,53% (yoy). Adapun peningkatan realisasi Pajak Dalam Negeri tersebut disebabkan oleh peningkatan pendapatan pada beberapa komponennya seperti Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Bumi Bangunan, dan Penerimaan Pajak Lainnya.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tercatat tumbuh sebesar 8,95% (yoy) dibandingkan dengan capaian pada periode yang sama pada tahun sebelumnya. Pada Triwulan III 2024, PPN Provinsi Jambi tercatat sebesar Rp1,08 Miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan III 2023 yang tercatat sebesar Rp996 Juta. Peningkatan PPN di Provinsi Jambi didorong oleh perbaikan pada sektor produksi dan juga konsumsi barang dan jasa masyarakat. Lebih lanjut, komponen Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) tercatat tumbuh sebesar 1,56% (yoy) yang pada Triwulan III 2024 tercatat menyumbangkan Rp110,44 Miliar. Kemudian peningkatan pendapatan juga disumbangkan oleh peningkatan realisasi pendapatan di sub komponen Penerimaan Pajak Lainnya yang pada Triwulan III 2024 tercatat menyumbangkan Rp18,34 Miliar atau tumbuh sebesar 0,66% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun 2023 yang tercatat sebesar Rp18,22 Miliar.

Di sisi lain, pertumbuhan pendapatan pajak dalam negeri yang lebih tinggi tertahan oleh kontraksi pada komponen Pajak Penghasilan sebesar 6,19% (yoy), lebih rendah dengan nilai pendapatan pada Triwulan III 2024 sebesar Rp669,31 Juta. Angka tersebut menurun dibandingkan pendapatan pajak dalam negeri tahun sebelumnya yang mencapai Rp713,44 Juta. Kemudian, penurunan pendapatan juga tercatat pada komponen Cukai yang pada triwulan III 2024 tidak terdapat realisasi tidak seperti triwulan sebelumnya.

Komponen realisasi pendapatan pemerintah lain yang tercatat mengalami kontraksi adalah komponen Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Lainnya yang tercatat meningkat menjadi Rp287,787 Miliar pada Triwulan III 2024 atau terakselerasi 7,48% (yoy). Realisasi pendapatan ini lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi pada periode yang sama di tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp267,74 Miliar.

Di sisi lain, komponen pendapatan Pajak Perdagangan Internasional tercatat terealisasi lebih rendah sebesar Rp28,09 Miliar atau terkontraksi 46,72% (yoy). Realisasi ini lebih rendah dibandingkan dengan realisasi pada periode yang sama pada tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp52,73 Miliar. Adapun penurunan Pajak Perdagangan Internasional disebabkan oleh menurunnya ekspor batu bara di Provinsi Jambi seiring dengan masih berlanjutnya kebijakan pembatasan pengoperasian truk batu bara via jalur darat oleh Pemerintah Provinsi, dan pelabuhan di Provinsi Jambi yang masih belum mampu mengakomodasi pengiriman kontainer besar. Hal tersebut menyebabkan penerimaan bea keluar pada tahun 2024 lebih rendah dibandingkan dengan penerimaan pada tahun 2023. Pendapatan bea keluar pada Triwulan III 2024 tercatat sebesar Rp23,96 Miliar atau turun sebesar 40,02% (yoy) dibandingkan dengan realisasi Triwulan yang sama pada tahun sebelumnya yang tercatat Rp39,94 Miliar. Sejalan dengan hal tersebut, realisasi bea masuk juga terpantau mengalami kontraksi sebesar 67,66% (yoy) menjadi Rp4,13 Miliar, lebih rendah dibandingkan dengan realisasi Triwulan III 2023 yang sebesar Rp12,79 Miliar.

Berdasarkan kontribusinya, penerimaan pendapatan terbesar bersumber dari pendapatan Pajak Dalam Negeri yang mencapai Rp1,81 Triliun (pangsa 85,64%), dilanjutkan dengan Pendapatan PNBP lainnya sebesar Rp160,89 Miliar (pangsa 8,03%), dan Pendapatan Perdagangan Internasional sebesar Rp30,55 Miliar (pangsa 1,53%) (GRAFIK 2.1).

Sementara itu, belanja pemerintah pusat di Provinsi Jambi hingga Triwulan III 2024 terealisasi sebesar Rp6,65 Triliun atau terakselerasi sebesar 15,32% (yoy) dibandingkan realisasi belanja pada periode yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp5,77 Triliun (TABEL 2.4). Akselerasi tersebut disebabkan oleh pertumbuhan realisasi pada hampir seluruh komponen Belanja Pemerintah kecuali Belanja Barang dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik.

Pos Belanja Lain-Lain sebagai komponen dengan pangsa terbesar mengalami pertumbuhan sebesar 11,94% (yoy) pada Triwulan III 2024 dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Adapun nominal yang terealisasi adalah sebesar Rp2,81 Triliun (42,30% dari keseluruhan belanja pemerintah pusat di daerah). Adapun pertumbuhan realisasi komponen Belanja Lain-Lain didorong oleh pertumbuhan pada transfer Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil yang disalurkan oleh

Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah. Berdasarkan pangsanya, Belanja Lain-Lain disumbang oleh Transfer Dana Alokasi umum sebesar 84,52% atau Rp2,37 Triliun, Dana Bagi Hasil sebesar 13,54% atau Rp592,12 Miliar, Dana Insentif Fiskal sebesar 1,52% atau Rp42,80 Miliar, dan Dana Hibah sebesar 0,42% atau Rp11,82 Miliar.

Selain itu, pos Belanja Modal juga tercatat tumbuh 41,89% (yoy) dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Belanja modal mengalami pertumbuhan realisasi sebesar Rp1,24 Triliun, lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp874,92 Miliar. Peningkatan belanja modal tersebut diindikasikan terjadi seiring dengan peningkatan realisasi pemerintah dalam perbaikan infrastruktur serta sarana prasarana publik seperti pembangunan jalan dan jembatan, bangunan gedung, bangunan air, alat kedokteran dan kesehatan, serta peralatan dan mesin.

Selanjutnya, Belanja Pegawai juga tercatat mengalami pertumbuhan di angka 16,44% (yoy) dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Adapun realisasi Belanja pegawai sebesar Rp1,24 Triliun, lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya yang sebesar Rp874,92 Miliar. Adapun peningkatan belanja pegawai pada Triwulan III 2024 disebabkan oleh perekrutan PNS yang dibuka pada triwulan laporan.

Selanjutnya, belanja pegawai dan barang juga mengalami pertumbuhan masing-masing di angka 36,56% (yoy) dan 47,92% (yoy) dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Adapun masing-masing-masing pos terealisasi sebesar Rp862,89 Miliar dan Rp612,99 Miliar. Adapun penurunan realisasi belanja pegawai dibandingkan realisasi pada periode yang sama di tahun sebelumnya disebabkan oleh pembagian gaji ke-13 pada yang turun di Triwulan II pada tahun 2023. Sementara itu pada tahun 2024 pembayaran gaji ke-13 sudah terealisasi pada Triwulan I. Selanjutnya penurunan realisasi komponen belanja barang disebabkan oleh menurunnya pengeluaran untuk kebutuhan Belanja Barang Operasional dan Non Operasional.

Lebih lanjut, komponen Dana Desa juga menunjukkan pertumbuhan sebesar 24,02% (yoy) dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Komponen ini terealisasi sebesar Rp382,78 Miliar dan disalurkan dalam bentuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Kemudian realisasi belanja komponen DAK Fisik juga tercatat mengalami pertumbuhan dan terealisasi sebesar Rp456,41 Miliar, tumbuh terakselerasi sebesar 65,53% (yoy) dari Triwulan II 2023.

Di sisi lain, Belanja Barang pada Triwulan III 2024 mengalami kontraksi sebesar 9,54% (yoy), dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Adapun realisasi Belanja Barang tercatat sebesar Rp672,83 Miliar, lebih rendah dibandingkan realisasi pada triwulan yang sama di tahun sebelumnya yang tercatat Rp574,13 Miliar. Penurunan realisasi komponen belanja barang disebabkan oleh menurunnya pengeluaran untuk kebutuhan Belanja Barang Operasional dan Non Operasional.

Selain itu, komponen DAK Non-Fisik juga tercatat mengalami kontraksi pada triwulan laporan menjadi Rp413,41 Miliar dari yang sebelumnya Rp478,09 Miliar, atau terkontraksi sebesar 13,54% (yoy).

Selanjutnya, pertumbuhan realisasi belanja pemerintah pusat di daerah juga didukung oleh komponen bantuan sosial yang meningkat dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Pada Triwulan III 2024, pos ini terealisasi sebesar Rp4,33 Miliar atau tumbuh impresif 619,37% (yoy) dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya yaitu Rp602 Juta. Peningkatan realisasi bantuan sosial diindikasikan juga oleh pergeseran HBKN yang lebih banyak pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya.

Berdasarkan pangsanya, realisasi belanja pemerintah pusat sebagian besar digunakan untuk belanja lain-lain (42,30%), belanja modal (18,66%), belanja barang (10,11%), belanja pegawai (10,05%), DAK fisik (6,86%), DAK non fisik (6,21%), dana desa (5,75%), dan belanja bantuan sosial (0,07%). (GRAFIK 2.2).

Tabel 2.4. Perkembangan Realisasi Belanja Pemerintah Pusat di Provinsi Jambi

REALISASI BELANJA		2023				2024	
		TW I (Rp Juta)	TW II (Rp Juta)	TW III (Rp Juta)	TW IV (Rp Juta)	TW I (Rp Juta)	TW II (Rp Juta)
I	BELANJA PEGAWAI	506,433	1,360,085	574,131	686,736	735,503	862,898
II	BELANJA BARANG	486,060	1,176,933	743,834	1,203,956	747,240	612,991
III	BELANJA DENDA DAN SUBSIDI PERUSAHAAN	-	-	-	-	-	-
III	BELANJA BANTUAN SOSIAL	1,420	11,437	602	14,547	13,345	1,978
IV	BELANJA LAIN-LAIN	2,250,342	4,459,282	2,514,394	3,998,230	2,395,966	2,787,402
V	BELANJA MODAL	153,918	464,913	874,921	1,777,486	308,453	902,840
VI	DANA DESA	248,122	644,980	308,660	233,817	353,996	421,863
VII	DAK FISIK	4,732	144,224	275,725	667,445	-	58,504
VIII	DAK NON FISIK	393,339	988,526	478,090	481,356	428,223	574,570
TOTAL REALISASI BELANJA		4,044,366	9,250,380	5,770,358	9,063,573	4,982,728	6,223,045

Sumber: Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kanwil V Jambi, Laporan Realisasi Pendapatan Wilayah Jambi. Unaudited, (diolah)

2.4 KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

Jumlah simpanan Pemerintah Daerah di perbankan Jambi pada akhir Triwulan III 2024 adalah sebesar Rp2,77 Triliun, jumlah tersebut menurun sebesar 17,39% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp3,35 Triliun (**GRAFIK 2.3**).

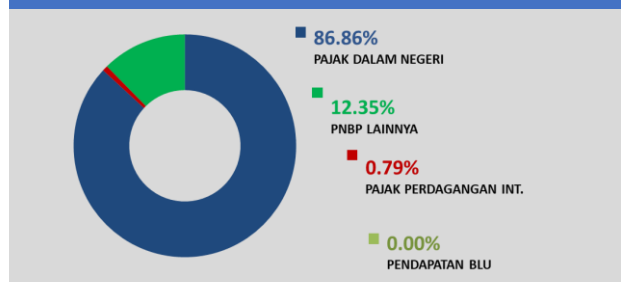
Tren penurunan pertumbuhan jumlah simpanan Pemerintah Daerah Provinsi Jambi masih berlanjut sejak awal triwulan I 2023 yang disebabkan oleh adanya penurunan pertumbuhan pada pos simpanan Giro, Tabungan, dan Deposito pada periode laporan.

Simpanan Giro pada Triwulan III 2024 turun sebesar 5,74% menjadi Rp2,27 Triliun dibandingkan dengan periode sebelumnya yang mencapai Rp2,41 Triliun. Selanjutnya, simpanan jenis Tabungan juga tercatat mengalami penurunan sebesar 6,43% menjadi sebesar Rp9,3 Miliar, angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan Tabungan tahun sebelumnya yang mencapai Rp10 Miliar. Sejalan dengan hal tersebut, penurunan juga terjadi pada pos Deposito Pemerintah Daerah dengan penurunan sebesar 47,72% (yoy) dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jumlah Deposito mengalami penurunan menjadi Rp486 Miliar dari yang sebelumnya pada triwulan III 2023 mencapai Rp930 Miliar.

Secara keseluruhan, total simpanan Pemerintah Daerah di perbankan pada Triwulan laporan terpantau lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Penurunan tersebut melanjutkan tren penurunan yang telah terjadi sejak Triwulan I 2023. Penurunan simpanan pemerintah pada Triwulan III 2024 utamanya disebabkan oleh penyelenggaraan pemilu dan pilkada selama tahun 2024 serta pembayaran gaji pegawai pemerintahan berupa gaji ke-13 pada lebaran tahun 2024.

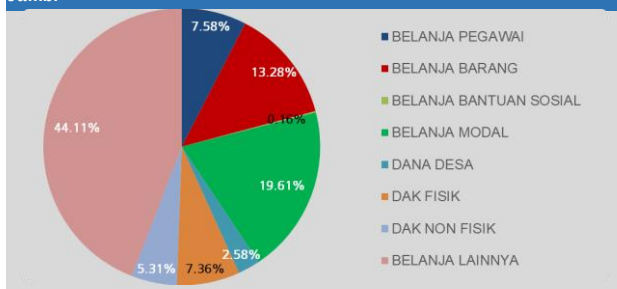
Sementara itu, berdasarkan komposisinya, simpanan pemerintah lebih banyak ditempatkan dalam bentuk giro sebesar 82,09% dan kemudian diikuti oleh deposito dan tabungan dengan komposisi masing-masing sebesar 17,57% dan 0,34%.

Grafik 2.1 Pangsa Realisasi Pendapatan Pemerintah Pusat di Provinsi Jambi



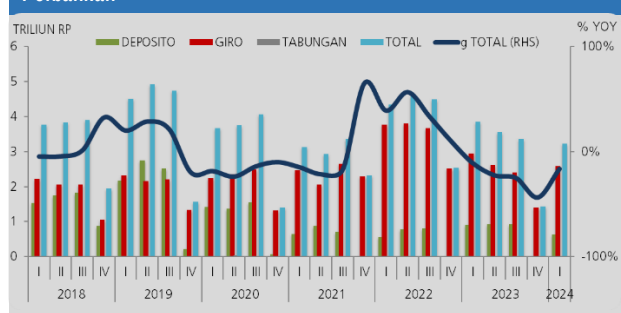
Sumber: Dirjen Perbendaharaan Kemenkeu RI Kanwil Provinsi Jambi (diolah)

Grafik 2.2 Pangsa Realisasi Belanja Pemerintah Pusat di Provinsi Jambi



Sumber: Dirjen Perbendaharaan Kemenkeu RI Kanwil Provinsi Jambi (diolah)

Grafik 2.3 Perkembangan Simpanan Pemerintah Provinsi Jambi di Perbankan



Sumber: LBU Bank Indonesia

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank



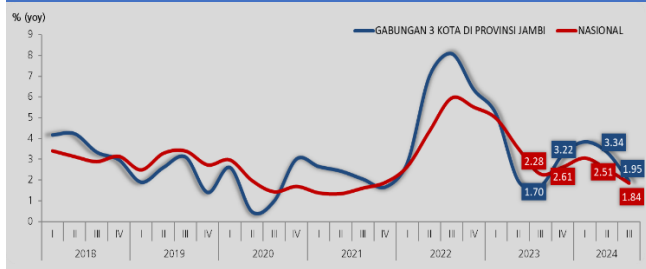
BAB III

PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

Pada Triwulan III 2024, IHK Provinsi Jambi tercatat mengalami inflasi sebesar 1,95% (yoy) atau lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 3,34% (yoy). Inflasi terutama disumbangkan oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, kelompok pakaian dan alas kaki, dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran.

3.1 KAJIAN UMUM

Grafik 3.1 Perkembangan Inflasi Provinsi Jambi



Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

Pada Triwulan III 2024, inflasi year-on-year Provinsi Jambi tercatat sebesar 1,95% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 3,34% (yoy). Realisasi inflasi tersebut tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi nasional yang tercatat 1,84% (yoy) (GRAFIK 3.1). Laju inflasi Provinsi Jambi merupakan komposit dari inflasi di Kota Jambi, Kabupaten Bungo, dan Kabupaten Kerinci yang masing-masing tercatat sebesar 1,65% (yoy), 2,29 (yoy), dan 2,81% (yoy)¹, lebih rendah dibandingkan dengan inflasi pada triwulan sebelumnya yang tercatat masing-masing sebesar 2,89% (yoy), 3,25% (yoy), dan 4,89% (yoy) untuk Kota Jambi, Kabupaten Bungo, dan Kab. Kerinci.

Secara triwulanan, perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Provinsi Jambi pada Triwulan III 2024 mengalami deflasi sebesar 1,00% (qto), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 0,24% (qto). Selanjutnya, secara kumulatif, pergerakan IHK Provinsi Jambi berdasarkan tahun kalender 2024 tercatat inflasi sebesar 0,72% (ytd), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 1,75% (ytd) dikarenakan kecenderungan Provinsi Jambi yang mengalami puncak inflasi selama periode Triwulan II 2024 akibat belum di mulainya periode panen sejumlah komoditas strategis di tengah HBKN Ramadhan dan Idul Fitri.

Jika dilihat berdasarkan kelompok pengeluaran, inflasi tahun ke tahun (yoy) Provinsi Jambi pada Triwulan III 2024 terutama disumbangkan oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau, kelompok perawatan pribadi dan

jasa lainnya, serta kelompok pakaian dan alas kaki. Selanjutnya, perkembangan inflasi Provinsi Jambi pada periode September 2024 sebesar 1,95% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang didorong oleh peningkatan pasokan pangan akibat panen raya sejumlah komoditas strategis di tengah relatif stagnannya permintaan masyarakat.

Pada September 2024, Kota Jambi mengalami deflasi sebesar 0,01% (mtm) yang terutama disumbangkan oleh penurunan level IHK pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau memberikan andil deflasi di Kota Jambi yang disebabkan oleh peningkatan pasokan pangan yang diperoleh dari daerah pemasok baik intra maupun di luar Provinsi Jambi sehubungan dengan periode panen sejumlah komoditas strategis. Namun demikian, deflasi yang lebih dalam tertahan oleh peningkatan level IHK pada kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga yang diindikasikan oleh meningkatnya harga sewa dan kontrak rumah seiring dengan tren penyesuaian tahunan oleh pemilik properti.

Sejalan dengan Kota Jambi, pada September 2024, Kabupaten Bungo mengalami deflasi *month-to-month* sebesar 0,41%. Deflasi tersebut disumbangkan oleh kelompok makanan, minuman yang mengalami penurunan tingkat IHK sebesar -1,54% (mtm). Deflasi pada kelompok makanan, minuman dan tembakau yang terjadi di Kabupaten Bungo, disebabkan oleh penurunan harga komoditas pangan strategis yaitu aneka cabai dan kentang seiring dengan panen raya komoditas di tengah permintaan masyarakat yang cenderung stabil.

Lebih lanjut, pada September 2024, Kabupaten Kerinci mengalami deflasi *month-to-month* sebesar 0,63%. Deflasi tersebut disumbangkan oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau memberikan andil terbesar terhadap deflasi

¹ Sejak Januari 2024 terdapat penambahan cakupan kota inflasi di Provinsi Jambi dari sebelumnya hanya Kota Jambi dan Muara Bungo menjadi Kota Jambi, Muara Bungo, dan

Kerinci; Secara nasional, dengan TD2022 terdapat penambahan kota sampel inflasi dari 90 kota menjadi 150 kota.

month-to-month yang terjadi di Kabupaten Kerinci, disebabkan oleh kondisi panen raya sejumlah komoditas pangan strategis di tengah relatif stabilnya permintaan masyarakat pada Triwulan III 2024.

Pada Triwulan IV 2024, inflasi Provinsi diperkirakan akan lebih tinggi dibandingkan Triwulan III 2024, didorong oleh kenaikan harga komoditas pangan seiring dengan berlalunya masa panen, tren peningkatan permintaan menjelang akhir tahun, dan peningkatan HAP oleh Kemendag; peningkatan harga pada komoditas emas perhiasan sebagai respons atas kebijakan penurunan suku bunga *The Fed* serta kenaikan harga Minyak Goreng dan Gula Pasir sejalan dengan peningkatan HET oleh Kemendag; serta kenaikan harga produk sigaret sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam peningkatan CHT dan peningkatan tarif komoditas transportasi seiring meningkatnya mobilisasi masyarakat pada momentum HBKN Nataru. Lebih lanjut, berbagai upaya stabilisasi harga dan pasokan akan terus dilakukan oleh TPID Provinsi Jambi dan Kabupaten/Kota melalui penguatan sinergi dengan instansi terkait. Mempertimbangkan hal tersebut, inflasi Triwulan IV 2024 diperkirakan lebih tinggi dan tetap berada di antara rentang sasaran inflasi nasional $2,5\% \pm 1\%$ (yoy) sejalan dengan upaya TPID untuk mengendalikan inflasi sesuai dengan koridor 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif).

Sejalan dengan hal tersebut, Bank Indonesia terus memperkuat respon koordinasi kebijakan dengan pemerintah pusat dan daerah serta mitra strategis lainnya melalui penguatan efektivitas pelaksanaan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi (GNPIP) untuk menjaga stabilitas harga dan ketahanan pangan. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi menyelenggarakan berbagai kegiatan Pencanangan GNPIP Provinsi Jambi sejak 23 September 2022. Penyelenggaraan kegiatan tersebut merupakan wujud komitmen dan sinergi KPwBI Provinsi Jambi dan Pemerintah Daerah dalam menjaga terkendalinya inflasi di Provinsi Jambi. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Gubernur Jambi, Bupati/Walikota se-Provinsi Jambi, FORKOPIMDA Provinsi Jambi, Kepala Instansi Vertikal, serta OPD terkait.

Selanjutnya, sebagai upaya pengendalian inflasi, Tim Pengendalian Inflasi Provinsi Jambi dan Kabupaten/Kota di Wilayah Jambi telah melakukan berbagai upaya pengendalian harga selama 2024 melalui kerangka 4K di antaranya:

1. Pelaksanaan High Level Meeting (HLM) sebanyak 13 kali dan Rakor TPID sebanyak 22 kali;
2. Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah (GPM) sebanyak 223 kali di berbagai titik pada 11 kota/kab di Provinsi Jambi;
3. Pelaksanaan Sidak Pasar dan Monev Stok Pangan dan BBM sebanyak 44 kali di berbagai titik pada 10 (Sembilan) kota/kab;
4. Pelaksanaan *Capacity Building* sebanyak 5 (Lima) kali oleh TPID se-Provinsi Jambi;
5. Realisasi Kerja Sama Antar Daerah (KAD) antara Pemkot Jambi dengan Kab. Sleman dan Kab. Purworejo melalui program "Cabai Siaga Inflasi Kota Jambi" sebanyak 4,5 Ton pada 8 Maret 2024;
6. Realisasi KAD komoditas cabai merah dan cabai rawit pada 4 dan 11 Maret 2024 dengan Prov. Jawa Tengah;
7. Pelaksanaan Kunker TPID Sarolangun menindaklanjuti KAD hasil pertanian (cabai merah, cabai rawit dan bawang merah) ke Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu;
8. Penyaluran Beras CBP dan Beras SPHP oleh Bulog Kanwil Jambi yang telah direalisasikan pada bulan Agustus 2024 masing-masing sebanyak 8.653 Ton dan 2,27 Juta Ton. Selain itu TPID Provinsi Jambi melalui Bulog Kanwil Jambi juga telah menyalurkan Bantuan Pangan Tahap II sebesar 100% sebagaimana arahan Bapanas.

Lebih Lanjut, untuk mengantisipasi inflasi pada Triwulan IV 2024, TPID Provinsi Jambi dan Kabupaten/Kota akan tetap melakukan upaya stabilisasi harga melalui berbagai upaya intervensi seperti sidak pasar dan operasi pasar secara rutin untuk memantau keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan, penguatan sinergi TPID se-Provinsi Jambi dengan instansi terkait, melanjutkan program subsidi angkut, dan pelaksanaan HLM serta Rakor TPID di seluruh Provinsi Jambi.

3.2 INFLASI KOTA JAMBI BERDASARKAN KELOMPOK BARANG

Inflasi Kota Jambi Triwulan III 2024 tercatat sebesar 1,65% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 2,89% (yoy). Melandainya laju inflasi pada Triwulan III 2023 utamanya didorong oleh penurunan tingkat inflasi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau sehubungan dengan kondisi panen raya sejumlah komoditas pangan strategis di tengah relatif stabilnya permintaan masyarakat pada Triwulan III 2024.

3.2.1 Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau

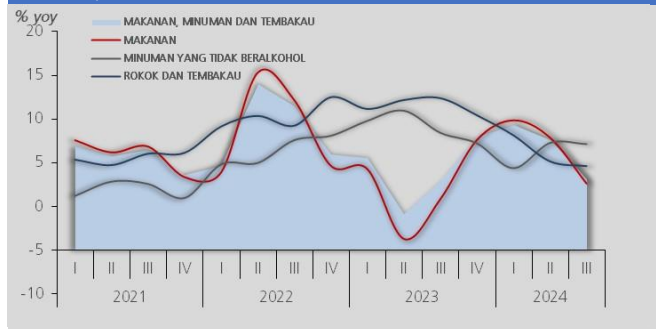
Pada Triwulan III 2024, kelompok makanan, minuman, dan tembakau mengalami inflasi sebesar 3,09% (yoy) atau lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat inflasi sebesar 7,54% (yoy). Kelompok ini menjadi penyumbang inflasi terbesar di Kota Jambi pada Triwulan III 2024 dengan sumbangan sebesar 0,86% (yoy).

Berdasarkan sub kelompoknya, inflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau pada Triwulan III 2024 terutama disumbangkan oleh sub kelompok makanan sebesar 2,59% (yoy) dengan sumbangan terhadap inflasi sebesar 0,59%. Realisasi tersebut lebih rendah dibandingkan inflasi pada triwulan sebelumnya yaitu sebesar 7,85% (yoy) dengan sumbangan sebesar 1,88%. Inflasi pada sub kelompok makanan tersebut didorong oleh kenaikan harga pada beberapa komoditas seperti kentang, daging ayam ras, bawang merah, petai, dan beras yang didorong oleh tingginya permintaan komoditas pangan secara umum di tengah berbagai momentum hari besar selama tahun 2024 seperti Pemilu Presiden dan Pilkada.

Selain itu, inflasi kelompok ini juga disumbangkan oleh inflasi pada sub kelompok rokok dan tembakau sebesar 4,61% (yoy) dengan andil 0,14% atau tercatat mengalami perbaikan dibandingkan dengan inflasi pada triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 5,16% (yoy) dengan andil sebesar 0,15% yang disebabkan oleh belum maksimalnya pembebanan kenaikan tarif Cukai Hasil Tembakau (CHT) tahun 2024 pada harga rokok dan tembakau selama triwulan laporan.

Selanjutnya, sub kelompok minuman yang tidak beralkohol juga terpantau mengalami inflasi pada Triwulan III 2024 sebesar 7,17% (yoy) dengan sumbangan sebesar 0,13% (yoy). Secara keseluruhan, berdasarkan komoditasnya, inflasi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau terutama disumbangkan oleh komoditas petai (andil 0,22% yoy), kopi bubuk (andil 0,22% yoy), daging ayam ras (andil 0,17% yoy), beras (andil 0,13% yoy), kentang (andil 0,11% yoy), sigaret kretek mesin (SKM) (andil 0,09% yoy), ikan nila (andil 0,08% yoy), bawang merah (andil 0,07% yoy), gula pasir (andil 0,07% yoy), dan tahu mentah (andil 0,05% yoy).

Grafik 3.2 Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau Kota Jambi



Sumber: BPS Kota Jambi (diolah)

Daging ayam ras, sebagai komoditas yang memiliki bobot cukup tinggi pada perhitungan inflasi, pada Triwulan III 2024 menunjukkan tren peningkatan harga. Berdasarkan rilis BPS, harga komoditas daging ayam ras, tercatat meningkat sebesar 9,54% (yoy) dengan andil sebesar 0,17%. Hal serupa juga ditunjukkan pada hasil survei Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) yang menunjukkan rerata harga daging ayam ras pada September 2024 mengalami peningkatan 3,16% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan harga daging ayam ras didorong oleh tingginya permintaan komoditas pangan secara umum di tengah berbagai momentum hari besar selama tahun 2024 seperti Pemilu Presiden dan Pilkada.

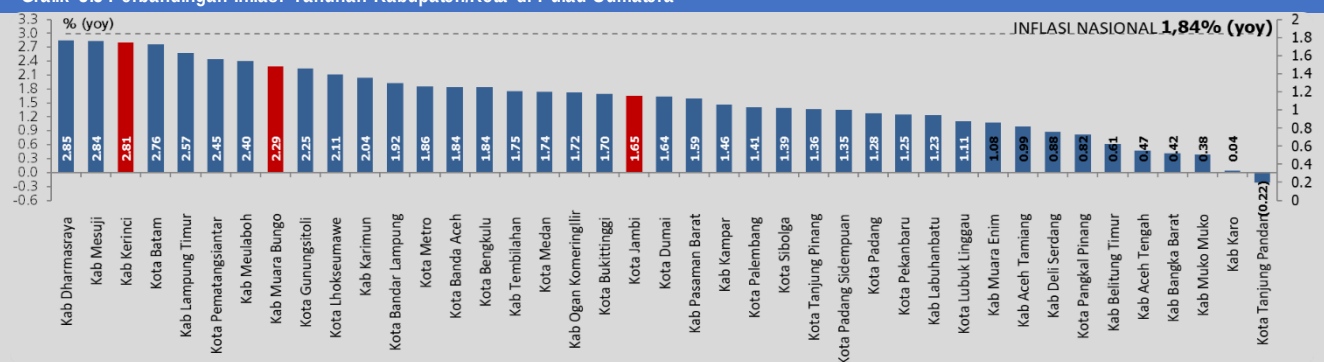
Selain daging ayam ras, kenaikan harga juga terjadi untuk komoditas beras di Kota Jambi pada Triwulan III 2024. Berdasarkan rilis BPS, harga komoditas beras, tercatat meningkat sebesar 3,37% (yoy) dengan andil sebesar 0,13%. Hal serupa juga ditunjukkan pada hasil survei PIHPS yang menunjukkan rerata harga beras pada September

2024 mengalami peningkatan 4,34% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan harga beras tersebut didorong oleh tren peningkatan konsumsi masyarakat di tengah masih positifnya laju pertumbuhan penduduk di tengah tren penurunan luas lahan di Provinsi Jambi. (GRAFIK 3.6).

Di sisi lain, inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh penurunan harga beberapa komoditas seperti cabai merah (-8,97% yoy), jeruk (-13,35% yoy), tomat (-36,08% yoy), air kemasan (-5,10% yoy), serta ikan dencis (-13,88% yoy) dengan sumbangan masing-masing sebesar -0,07%; -0,06% yoy; -0,06%; -0,04%; -0,04%. Penurunan harga

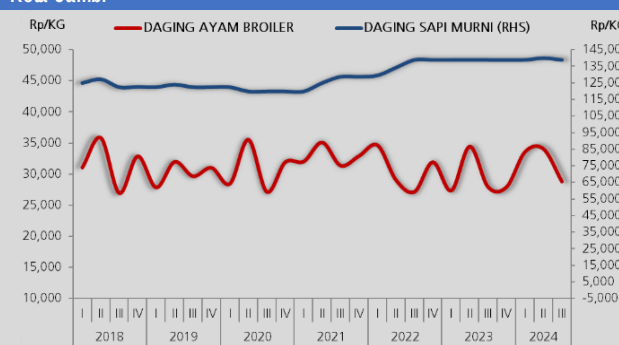
cabai merah diindikasikan oleh *overstock* komoditas pada periode panen di tengah relatif stagnannya permintaan masyarakat. Sejalan dengan hasil penetapan BPS, Survei Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) oleh Bank Indonesia turut mencatat rerata harga cabai merah di Kota Jambi pada bulan September 2024 mengalami penurunan sebesar 4,31%, yaitu Rp30.413/kg, lebih rendah dibandingkan Rp31.783/kg pada September 2023 (GRAFIK 3.5).

Grafik 3.3 Perbandingan Inflasi Tahunan Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera



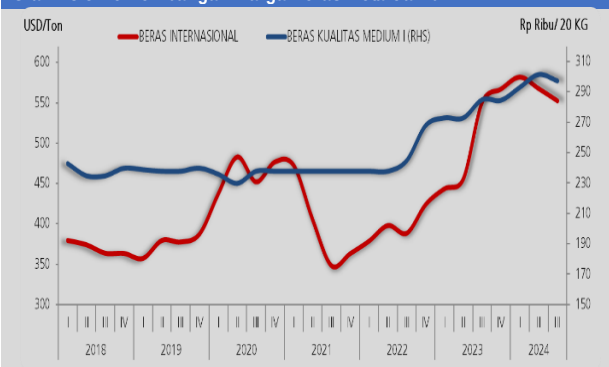
Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

Grafik 3.4 Perkembangan Harga Daging Ayam Ras dan Daging Sapi Kota Jambi



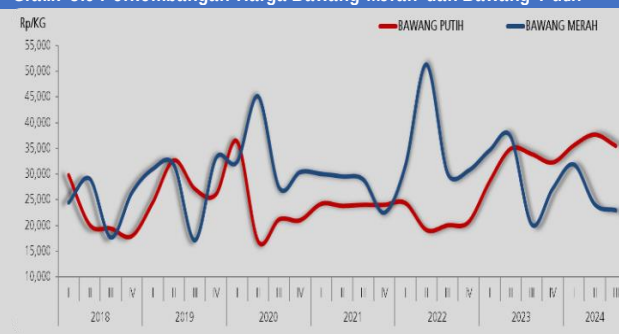
Sumber: PIHPS Nasional (diolah)

Grafik 3.5 Perkembangan Harga Beras Kota Jambi



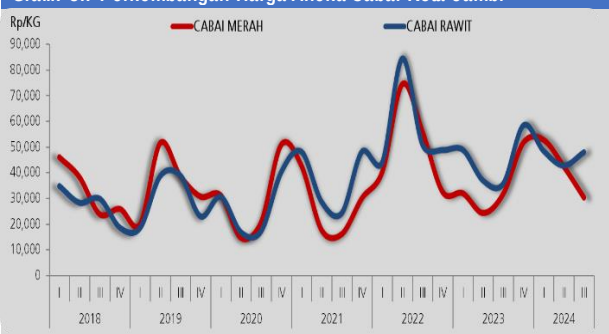
Sumber: Bloomberg dan PIHPS Nasional (diolah)

Grafik 3.6 Perkembangan Harga Bawang Merah dan Bawang Putih



Sumber: Bloomberg dan PIHPS Nasional (diolah)

Grafik 3.7 Perkembangan Harga Aneka Cabai Kota Jambi



Sumber: Bloomberg dan PIHPS Nasional (diolah)

Tabel 3.1. Perkembangan Inflasi Kota Jambi (Tahun Dasar 2018 dan Tahun Dasar 2022)

KELOMPOK	TRIWULAN I-2023				TRIWULAN II-2023				TRIWULAN III-2023				TRIWULAN IV-2023				TRIWULAN I-2024				TRIWULAN II-2024				TRIWULAN III-2024			
	QOQ (%)		YOY (%)		QOQ (%)		YOY (%)		QOQ (%)		YOY (%)		QOQ (%)		YOY (%)		QOQ (%)		YOY (%)		QOQ (%)		YOY (%)		QOQ (%)		YOY (%)	
	INFLASI	SMBCN	INFLASI	SMBCN	INFLASI	SMBCN	INFLASI	SMBCN	INFLASI	SMBCN	INFLASI	SMBCN	INFLASI	SMBCN	INFLASI	SMBCN	INFLASI	SMBCN	INFLASI	SMBCN	INFLASI	SMBCN	INFLASI	SMBCN	INFLASI	SMBCN	INFLASI	SMBCN
MAKANAN, MINUMAN DAN TEMBAKAU	2.03	0.82	5.52	1.72	1.35	0.42	-0.86	-0.28	0.42	0.15	2.86	0.89	3.98	-1.25	7.97	2.45	4.20	1.21	9.32	2.88	-0.15	-0.04	7.54	2.96	-4.49	-1.22	3.09	0.84
PAKAIAN DAN ALAS KAKI	0.03	0.00	0.95	0.04	0.27	0.02	0.51	0.03	0.09	0.01	0.39	0.02	0.03	0.00	0.42	0.03	0.38	0.02	0.71	0.04	0.14	0.01	0.64	0.04	0.34	0.02	0.86	0.05
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, DAN BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	0.12	0.02	2.77	0.51	0.65	0.12	2.39	0.43	-0.21	-0.04	0.57	0.10	-0.29	-0.05	0.25	0.05	0.26	0.04	1.03	0.15	-0.01	0.00	0.68	0.04	0.46	0.02	0.13	0.01
PERLENGKAPAN, PERALATAN DAN PEMELIHARAAN RUTIN RUMAH TANGGA	1.15	0.07	5.28	0.32	0.17	0.01	3.54	0.21	0.23	0.01	2.60	0.15	0.10	0.01	1.66	0.10	-0.51	-0.03	-0.07	0.00	0.68	0.04	0.46	0.02	0.13	0.01	0.45	0.02
Kesehatan	0.66	0.01	1.11	0.02	0.42	0.01	0.62	0.01	0.07	0.00	0.67	0.01	0.69	0.01	1.86	0.03	-0.74	-0.02	0.30	0.01	0.46	0.02	0.42	0.01	-0.04	0.00	0.26	0.01
TRANSPORTASI	-2.58	-0.34	16.50	1.92	0.31	0.04	8.61	1.04	2.09	0.27	1.09	0.14	1.91	0.25	1.66	0.22	-0.62	-0.08	1.86	0.24	0.54	0.07	2.51	0.33	0.12	0.02	1.28	0.17
INFORMASI, KOMUNIKASI, DAN JASA KEUANGAN	-0.25	-0.01	-0.68	-0.03	0.00	0.00	-0.46	-0.02	0.24	0.01	-0.01	0.00	-0.32	-0.01	-0.33	-0.02	0.00	0.00	-0.21	-0.01	-0.03	0.00	-0.24	-0.01	-0.57	-0.03	-0.93	-0.05
REKREASI, OLAHRAGA, DAN BUDAYA	0.00	0.00	0.19	0.00	0.02	0.00	0.24	0.005	-0.01	0.00	0.02	0.0003	0.29	0.01	0.31	0.01	0.06	0.00	0.37	0.01	0.00	0.00	0.30	0.01	0.49	0.01	0.79	0.02
Pendidikan	0.13	0.01	0.68	0.03	0.00	0.00	0.51	0.02	0.68	0.03	0.82	0.03	0.00	0.00	0.82	0.03	0.84	0.05	1.72	0.09	0.00	0.00	1.72	0.09	0.63	0.03	1.47	0.08
PENYEDIAAN MAKANAN DAN MINUMAN/RESTORAN	0.15	0.01	3.28	0.23	0.63	0.04	1.94	0.13	0.33	0.02	1.18	0.08	0.00	0.00	1.11	0.08	0.47	0.04	1.62	0.15	0.41	0.04	1.22	0.12	0.53	0.05	1.43	0.14
PERAWATAN PRIBADI DAN JASA LAINNYA	2.15	0.13	7.50	0.47	0.95	0.06	7.08	0.43	0.06	0.00	5.46	0.34	1.48	0.09	4.70	0.30	0.26	0.02	2.53	0.18	1.22	0.09	2.96	0.21	0.76	0.05	3.46	0.25
UMUM	0.52	0.32	5.24	5.24	0.72	0.72	2.01	2.01	0.45	0.45	1.78	1.78	1.55	1.55	3.27	3.27	1.21	1.21	3.41	3.41	0.21	0.21	2.89	2.89	-1.01	-1.01	1.65	1.65

Sumber: BPS Kota Jambi (diolah)

Tabel 3.2. Perkembangan Inflasi Kota Jambi Berdasarkan Kelompok dan Sub Kelompok Barang dan Jasa (Tahun Dasar 2018 dan Tahun Dasar 2022)

KELOMPOK	TW I-2023		TW II-2023		TW III-2023		TW IV-2023		TW I-2024		TW II-2024		TW III-2024	
	q1q	yoy	q1q	yoy	q1q	yoy	q1q	yoy	q1q	yoy	q1q	yoy	q1q	yoy
I. MAKANAN, MINUMAN DAN TEMBAKAU	2.03	5.52	1.35	-0.86	0.42	2.86	3.98	7.97	4.20	9.32	-0.15	7.54	-4.40	3.09
a. MAKANAN	1.81	4.25	0.88	-3.74	0.10	0.83	4.64	7.58	4.93	9.83	-0.67	7.85	-5.51	2.59
b. MINUMAN YANG TIDAK BERALKOHOL	4.18	9.83	1.80	10.99	1.71	8.45	-0.58	7.25	0.97	4.42	5.13	7.30	1.72	7.17
c. ROKOK DAN TEMBAKAU	2.40	11.15	3.72	12.17	1.60	12.38	2.33	10.42	0.17	8.13	1.04	5.16	1.03	4.61
II. PAKAIAN DAN ALAS KAKI	0.03	0.95	0.27	0.51	0.09	0.39	0.03	0.42	0.38	0.71	0.14	0.64	0.34	0.86
a. PAKAIAN	0.04	1.17	0.32	0.62	0.12	0.48	0.00	0.48	0.47	0.79	0.18	0.76	0.41	1.04
b. ALAS KAKI	0.00	-0.01	0.00	0.00	0.00	0.00	0.12	0.12	0.00	0.33	0.00	0.13	0.00	0.13
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, DAN BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	0.12	2.77	0.65	2.39	-0.21	0.57	-0.29	0.25	0.26	1.03	-0.01	-0.04	0.65	0.78
a. SEWA DAN KONTRAK RUMAH	0.24	0.54	0.00	0.36	0.00	0.24	0.00	0.24	0.00	0.00	0.00	0.00	2.17	2.17
b. PEMELIHARAAN, PERBAIKAN, DAN KEAMANAN TEMPAT TINGGAL/PERUMAHAN	0.25	1.60	-1.57	-1.77	-0.54	-1.80	-1.12	-2.96	2.58	-0.69	-0.36	0.11	-0.77	0.21
c. PENYEDIAAN AIR DAN LAYANAN PERUMAHAN LAINNYA	0.00	0.00	9.31	9.31	0.00	9.31	0.00	9.31	0.00	9.24	0.00	0.00	0.00	0.00
d. LISTRIK DAN BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	-0.04	7.28	-0.06	5.52	-0.25	-0.36	0.00	-0.36	-0.03	-0.24	0.08	-0.12	0.00	0.05
IV. PERLENGKAPAN, PERALATAN DAN PEMELIHARAAN RUTIN RUMAH TANGGA	1.15	5.28	0.17	3.54	0.23	2.60	0.10	1.66	-0.51	-0.07	0.68	0.46	0.13	0.45
a. FURNITUR, PERLENGKAPAN DAN KARPET	-0.58	3.78	2.71	2.97	0.84	2.90	0.00	2.96	0.00	2.44	0.62	0.67	-0.23	0.39
b. TEKSTIL RUMAH TANGGA	-0.12	1.22	0.00	0.38	0.06	0.19	0.00	-0.05	0.00	0.03	0.67	0.70	0.00	0.67
c. PERALATAN RUMAH TANGGA	2.88	4.28	0.15	3.43	0.24	3.44	0.00	3.28	-0.11	0.44	0.56	0.74	0.79	1.25
d. BARANG PECAH BELAH DAN PERALATAN MAKAN MINUM	0.00	2.93	1.09	2.10	-0.07	2.46	0.00	1.02	0.00	0.70	0.00	0.00	-0.01	-0.01
e. PERALATAN DAN PERLENGKAPAN PERUMAHAN DAN KEBUN	2.36	3.49	0.08	3.15	0.00	2.86	0.00	2.45	0.00	-0.10	0.16	0.16	0.90	1.06
f. BARANG DAN LAYANAN UNTUK PEMELIHARAAN RUMAH TANGGA RUTIN	1.40	6.92	-0.56	4.35	0.18	2.58	0.20	1.21	-0.86	-0.83	0.82	0.39	0.08	0.30
V. KESEHATAN	0.66	1.11	0.42	0.62	0.07	0.67	0.69	1.86	-0.74	0.30	0.46	0.42	-0.04	0.26
a. OBAT-OBATAN DAN PRODUK KESEHATAN	1.57	2.69	1.00	1.66	0.18	1.61	1.62	4.43	-1.48	0.62	0.93	0.86	-0.09	0.54
b. JASA RAWAT JALAN	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
c. JASA RAWAT INAP	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
VI. TRANSPORTASI	-2.58	16.50	0.31	8.61	2.09	1.09	1.91	1.66	-0.62	1.86	0.54	2.51	0.12	1.28
a. PEMBELIAN KENDARAAN	1.27	6.02	0.55	2.77	0.43	2.43	0.05	2.32	0.32	1.21	0.25	1.02	0.63	1.25
b. PENGOPERASIAN PERALATAN TRANSPORTASI PRIBADI	-0.29	20.55	-0.68	17.51	0.85	1.24	0.66	0.54	-0.42	0.67	0.32	1.71	-0.12	0.71
c. JASA ANGKUTAN PENUMPANG	-13.41	24.63	2.69	-2.51	8.06	-1.11	7.73	3.51	-3.91	10.40	2.42	11.18	-0.07	4.32
d. JASA PENGIRIMAN BARANG	0.00	0.00	0.41	0.41	0.00	0.41	0.21	2.54	0.00	2.55	0.00	2.13	0.00	2.13
VII. INFORMASI, KOMUNIKASI, DAN JASA KEUANGAN	-0.25	-0.68	0.00	-0.46	0.24	-0.01	-0.32	-0.33	0.00	-0.21	-0.03	-0.24	-0.57	-0.93
a. PERALATAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI	-1.04	-2.90	-0.01	-1.95	0.00	-1.06	-1.72	-2.75	0.00	-1.89	-0.19	-2.07	-3.06	-5.07
b. LAYANAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI	0.00	0.00	0.00	0.00	0.33	0.33	0.10	0.44	0.00	0.21	0.00	0.21	0.00	0.05
c. ASURANSI	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
d. JASA KEUANGAN	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
VIII. REKREASI, OLAHRAGA, DAN BUDAYA	0.00	0.19	0.02	0.24	-0.01	0.02	0.29	0.31	0.06	0.37	0.00	0.30	0.49	0.79
a. BARANG REKREASI LAINNYA DAN OLAHRAGA	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.19	0.39	0.00	0.19	-1.29	-1.10
b. LAYANAN REKREASI DAN OLAHRAGA	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.19	0.19
c. LAYANAN KEBUDAYAAN	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	8.74	8.74
d. KORAN, BUKU, DAN PERLENGKAPAN SEKOLAH	0.00	0.34	0.04	0.43	-0.02	0.02	0.54	0.56	0.00	0.72	0.00	0.49	1.28	1.98
IX. PENDIDIKAN	0.13	0.68	0.00	0.51	0.68	0.82	0.00	0.82	0.84	1.72	0.00	1.72	0.63	1.47
a. PENDIDIKAN DASAR DAN ANAK USIA DINI	0.00	1.61	0.00	1.61	2.45	2.45	0.00	2.45	0.00	2.82	0.00	2.82	2.16	2.16
b. PENDIDIKAN MENENGAH	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.09	0.09
c. PENDIDIKAN TINGGI	0.00	0.00	0.00	0.00	0.26	0.26	0.00	0.26	0.00	0.26	0.00	0.26	0.00	0.00
d. PENDIDIKAN LAINNYA	0.96	2.15	0.00	0.96	0.00	0.96	0.00	0.96	5.43	5.43	0.00	5.43	0.00	5.43
X. PENYEDIAAN MAKANAN DAN MINUMAN/RESTORAN	0.15	3.28	0.63	1.94	0.33	1.18	0.00	1.11	0.47	1.62	0.41	1.22	0.53	1.43
a. JASA PELAYANAN MAKANAN DAN MINUMAN	0.15	3.28	0.63	1.94	0.33	1.18	0.00	1.11	0.47	1.62	0.41	1.22	0.53	1.43
XI. PERAWATAN PRIBADI DAN JASA LAINNYA	2.15	7.50	0.95	7.08	0.06	5.46	1.48	4.70	0.26	2.53	1.22	2.96	0.76	3.46
a. PERAWATAN PRIBADI	2.49	7.82	0.78	6.84	0.41	5.16	0.83	4.58	-0.03	1.85	0.13	1.32	0.29	1.10
b. PERAWATAN PRIBADI LAINNYA	1.54	6.11	1.42	6.97	-0.74	5.34	3.15	5.45	1.20	5.13	4.84	8.72	2.27	11.72
c. PERLINDUNGAN SOSIAL	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
d. JASA LAINNYA	0.00	25.00	0.00	25.00	0.00	25.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
UMUM	0.52	5.24	0.72	2.01	0.45	1.78	1.55	3.27	1.21	3.41	0.21	2.89	-1.01	1.68

Tabel 3.3. Sumbangan Inflasi dan Deflasi Bulanan (mtm) Kota Jambi Berdasarkan Komoditas

10 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI		TW III-2024
		SUMBANGAN
JULI		
1. MINYAK GORENG		0.03
2. CABAI RAWIT		0.03
3. KONTRAK RUMAH		0.02
4. JENGKOL		0.01
5. KOPI BUBUK		0.01
6. SEPEDA MOTOR		0.01
7. EMAS PERHIASAN		0.01
8. JAGUNG MANIS		0.01
9. KENTANG		0.01
10. OBAT BATUK		0.00
SUMBANGAN 10 KOMODITAS		0.14
AGUSTUS		
1. CABAI MERAH		0.04
2. KONTRAK RUMAH		0.03
3. UDANG BASAH		0.02
4. MINYAK GORENG		0.02
5. KACANG PANJANG		0.02
6. SEKOLAH DASAR		0.02
7. BENSIN		0.02
8. SIGARET KRETEK MESIN (SKM)		0.02
9. ES		0.02
10. MIE		0.02
SUMBANGAN 10 KOMODITAS		0.23
SEPTEMBER		
1. IKAN NILA		0.10
2. DAGING AYAM RAS		0.07
3. KONTRAK RUMAH		0.03
4. UDANG BASAH		0.03
5. SEWA RUMAH		0.03
6. KOPI BUBUK		0.02
7. MINYAK GORENG		0.02
8. ONGKOS JAHIT		0.02
9. BERAS		0.02
10. EMAS PERHIASAN		0.01
SUMBANGAN 10 KOMODITAS		0.35
10 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASI		TW III-2024
		SUMBANGAN
JULI		
1. CABAI MERAH		-0.31
2. BAWANG MERAH		-0.18
3. DAGING AYAM RAS		-0.14
4. JERUK		-0.05
5. TOMAT		-0.04
6. IKAN NILA		-0.03
7. KETIMUN		-0.03
8. BAWANG PUTIH		-0.02
9. KOL PUTIH/ KUBIS		-0.02
10. SAWI PUTIH/ PECAY/ PITSAI		-0.02
SUMBANGAN 10 KOMODITAS		-0.84
AGUSTUS		
1. BAWANG MERAH		-0.13
2. DAGING AYAM RAS		-0.07
3. JERUK		-0.05
4. CABAI RAWIT		-0.03
5. TELUR AYAM RAS		-0.02
6. TELEPON SELULER		-0.02
7. BAYAM		-0.02
8. MIE KERING INSTANT		-0.02
9. PEPAYA		-0.02
10. JAGUNG MANIS		-0.01
SUMBANGAN 10 KOMODITAS		-0.39
SEPTEMBER		
1. CABAI MERAH		-0.24
2. CABAI RAWIT		-0.05
3. TOMAT		-0.04
4. BENSIN		-0.03
5. IKAN PATIN		-0.01
6. IKAN LELE		-0.01
7. WORTEL		-0.01
8. TELUR AYAM RAS		-0.01
9. OBAT RESEP		-0.01
10. PASIR		-0.01
SUMBANGAN 10 KOMODITAS		-0.42

Sumber: BPS Kota Jambi (diolah)

3.2.2 Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah

Pada Triwulan III 2024, kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga mengalami inflasi sebesar 0,78% (yoy) dengan sumbangan terhadap inflasi sebesar 0,12%. Tingkat harga pada kelompok ini terpantau lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat deflasi sebesar 0,04% (yoy) dengan andil sebesar -0,01%. Inflasi pada kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga terutama didorong oleh inflasi pada sub kelompok Sewa dan Kontrak Rumah yang tercatat sebesar 2,17% (yoy) dengan andil 0,11%, disebabkan oleh peningkatan harga sewa dan kontrak rumah akibat peningkatan rutin tahunan oleh pemilik properti. Sementara itu, sub kelompok lainnya yaitu, pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan, penyediaan air dan layanan perumahan lainnya, serta listrik dan bahan bakar rumah tangga pada Triwulan III 2024 terpantau relatif stabil dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2023.

3.2.3 Kelompok Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran

Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran pada Triwulan III 2024 mengalami inflasi sebesar 1,43% (yoy) dengan andil sebesar 0,14%, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat naik sebesar 1,22% (yoy) dengan andil sebesar 0,12%. Inflasi pada kelompok ini didorong oleh kenaikan harga pada komoditas pempek, es, mie, hamburger, dan kue kering berminyak dengan kenaikan harga masing-masing sebesar 27,17% (yoy), 2,41% (yoy), 1,08% (yoy), 11,80% (yoy), dan 1,48% (yoy). Inflasi pada komoditas tersebut sejalan dengan inflasi pada bahan utama dan pendukungnya seperti tepung, minyak goreng, dan aneka daging.

3.2.4 Kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Pada Triwulan III 2024, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga tercatat mengalami inflasi sebesar 0,45% (yoy) dengan andil 0,02%. Tingkat harga tersebut terpantau mengalami

penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat inflasi sebesar 0,46% (yoy) dengan andil sebesar 0,02%. Inflasi pada kelompok ini didorong oleh inflasi pada sub kelompok peralatan rumah tangga sebesar 1,25% (yoy) dengan andil sebesar 0,01% (yoy). Secara umum, komoditas pendorong inflasi pada kelompok ini antara lain kompor, blender, setrika, dispenser, dan *magic com/rice cookery* yang masing-masing mengalami peningkatan sebesar 5,98% (yoy), 2,50% (yoy), 3,30% (yoy), 2,76% (yoy), dan 1,60% (yoy). Peningkatan harga komoditas tersebut diindikasikan sejalan dengan peningkatan biaya impor lisensi maupun barang jadi dari luar negeri sehubungan dengan terjadinya pelemahan nilai tukar pada 2024 dibandingkan tahun sebelumnya.

3.2.5 Kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya

Pada Triwulan III 2024, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga tercatat mengalami inflasi sebesar 0,45% (yoy) dengan andil 0,02%. Tingkat harga tersebut terpantau mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat inflasi sebesar 0,46% (yoy) dengan andil sebesar 0,02%. Inflasi pada kelompok ini didorong oleh inflasi pada sub kelompok peralatan rumah tangga sebesar 1,25% (yoy) dengan andil sebesar 0,01% (yoy). Secara umum, komoditas pendorong inflasi pada kelompok ini antara lain kompor, blender, setrika, dispenser, dan *magic com/rice cookery* yang masing-masing mengalami peningkatan sebesar 5,98% (yoy), 2,50% (yoy), 3,30% (yoy), 2,76% (yoy), dan 1,60% (yoy). Peningkatan harga komoditas tersebut diindikasikan sejalan dengan peningkatan biaya impor lisensi maupun barang jadi dari luar negeri sehubungan dengan terjadinya pelemahan nilai tukar pada 2024 dibandingkan tahun sebelumnya.

3.2.6 Kelompok Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok pakaian dan alas kaki mengalami inflasi sebesar 0,86% (yoy) dengan sumbangan 0,05% terhadap inflasi umum di Kota Jambi. Realisasi inflasi tersebut terpantau lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yaitu sebesar 0,64% (yoy) dengan sumbangan sebesar 0,04%. Inflasi pada kelompok ini terutama didorong oleh kenaikan harga pada sub kelompok pakaian sebesar 1,04%

(yoy) dengan andil sebesar 0,05%. Dilanjutkan dengan peningkatan harga pada sub kelompok alas kaki sebesar 0,13% (yoy) dengan andil sebesar 0,00%. Berdasarkan komoditasnya, inflasi kelompok ini didorong oleh kenaikan harga pada komoditas ongkos jahit sebesar 8,19% (yoy) dan andil sebesar 0,02% (yoy) yang diindikasikan oleh penyesuaian upah penjahit mengikuti kenaikan tingkat inflasi umum; selain itu, kenaikan pada kelompok ini juga didorong oleh peningkatan harga pada komoditas kerudung/jilbab, baju muslim anak, seragam sekolah anak, serta seragam sekolah wanita masing-masing sebesar 3,93% (yoy), 3,34% (yoy), 4,19% (yoy), dan 1,54% (yoy) yang diindikasikan terjadi seiring dengan kenaikan biaya produksi akibat peningkatan harga kain dan ongkos jahit.

Grafik 3.8 Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Pakaian dan Alas Kaki Kota Jambi



Sumber: BPS Kota Jambi (diolah)

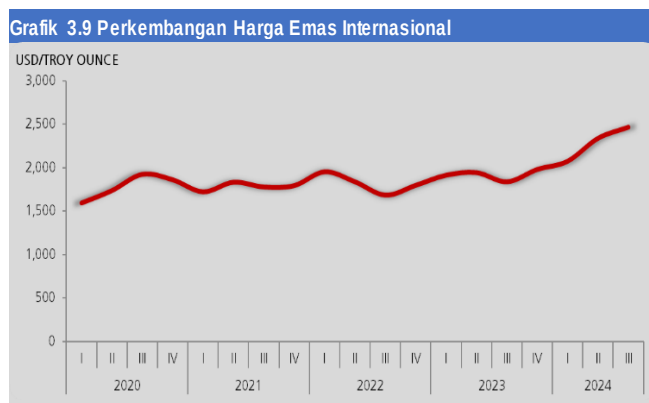
3.2.7 Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Pada Triwulan III 2024, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya tercatat mengalami inflasi sebesar 3,46% (yoy) dengan andil 0,25% atau lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 2,96% (yoy) dengan andil sebesar 0,21%. Inflasi kelompok tersebut utamanya disumbang oleh sub kelompok perawatan pribadi lainnya yang terpantau mengalami inflasi sebesar 11,72% (yoy) dengan andil sebesar 0,21%, didorong oleh kenaikan harga pada komoditas emas perhiasan sebesar 25,91% (yoy), dengan andil 0,22%. Peningkatan harga emas perhiasan didorong oleh penguatan harga emas global di Triwulan III 2024. Sejalan dengan hal tersebut, data SPH menunjukkan bahwa rerata harga emas perhiasan 24 karat pada September 2024 sebesar Rp1.229.847/gram, lebih tinggi dibandingkan Rp1.106.875/gram pada Juni 2024. Adapun peningkatan harga emas dunia diindikasikan terjadi seiring dengan meningkatnya permintaan akan komoditas selaku *safe-haven assets* seiring peningkatan tensi

geopolitik global. Lebih lanjut, sub kelompok perawatan pribadi juga tepantau mengalami inflasi sebesar 1,10% (yoy) dengan andil sebesar 0,06%, yang didorong oleh kenaikan harga pada komoditas lipstik (7,78%, yoy), sabun mandi (4,02%, yoy), pelembab wajah (7,78%, yoy), *hand body lotion* (2,29%, yoy), dan parfum (1,15%, yoy),

3.2.8 Kelompok Pendidikan

Secara tahunan, kelompok pendidikan tercatat mengalami inflasi sebesar 1,47% (yoy) dengan andil 0,08%. Inflasi pada kelompok ini didorong oleh kenaikan harga pada sub kelompok pendidikan lainnya serta pendidikan dasar dan anak usia dini yang masing-masing tercatat sebesar 5,43% (yoy) dan 2,16%. Inflasi pada sub kelompok pendidikan lainnya didorong oleh kenaikan harga bimbingan belajar dan kursus bahasa asing masing-masing sebesar 6,68% (yoy) dan 4,18% (yoy). Inflasi pada sub kelompok pendidikan dasar dan anak usia dini didorong oleh kenaikan harga komoditas sekolah dasar dan taman kanak-kanak masing-masing sebesar 163% (yoy) dan 3,57% (yoy). Inflasi tersebut diindikasikan oleh penyesuaian gaji tenaga pendidik seiring masuknya periode tahun ajaran baru 2024/2025 serta kenaikan tarif kursus rutin tahunan.



3.2.9 Kelompok Kesehatan

Secara tahunan, kelompok pendidikan tercatat mengalami inflasi sebesar 1,47% (yoy) dengan andil 0,08%. Inflasi pada kelompok ini didorong oleh kenaikan harga pada sub kelompok pendidikan lainnya serta pendidikan dasar dan anak usia dini yang masing-masing tercatat sebesar 5,43% (yoy) dan 2,16%. Inflasi pada sub kelompok pendidikan lainnya didorong oleh kenaikan harga bimbingan belajar dan kursus bahasa asing masing-masing

sebesar 6,68% (yoy) dan 4,18% (yoy). Inflasi pada sub kelompok pendidikan dasar dan anak usia dini didorong oleh kenaikan harga komoditas sekolah dasar dan taman kanak-kanak masing-masing sebesar 163% (yoy) dan 3,57% (yoy). Inflasi tersebut diindikasikan oleh penyesuaian gaji tenaga pendidik seiring masuknya periode tahun ajaran baru 2024/2025 serta kenaikan tarif kursus rutin tahunan.

3.2.10 Kelompok Transportasi

Selanjutnya, kelompok transportasi tercatat mengalami inflasi sebesar 1,28% (yoy) dengan andil 0,17%. Inflasi tersebut tercatat lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat inflasi sebesar 2,51% (yoy) dengan andil sebesar 0,33%. Inflasi pada kelompok ini utamanya disumbang oleh inflasi pada sub kelompok jasa angkutan penumpang sebesar 4,32% (yoy) dengan andil sebesar 0,07%. Selain itu, sub kelompok pembelian kendaraan turut menyumbang inflasi pada kelompok ini dengan kenaikan sebesar 1,25% (yoy) dan andil 0,05%. Lebih lanjut, sub kelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi juga terpantau menyumbang inflasi pada kelompok ini dengan kenaikan sebesar 0,71% (yoy) dan andil 0,05%. Berdasarkan komoditasnya, penyumbang inflasi pada kelompok ini di antaranya pemeliharaan/service kendaraan, angkutan udara, serta sepeda motor yang masing-masing memberikan andil terhadap inflasi sebesar 0,06%, 0,06%, dan 0,04%. Kenaikan tarif angkutan udara sejalan dengan peningkatan permintaan masyarakat pada berbagai momentum Hari Raya/Libur. Kenaikan harga sepeda motor dan pemeliharaan/service kendaraan sejalan dengan peningkatan harga impor lisensi dan suku cadang seiring dengan pelemahan nilai tukar Rupiah pada tahun 2024 dibandingkan 2023.

3.2.11 Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Di sisi lain, inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh deflasi pada kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan yang berkontraksi sebesar 0,93% (yoy) dengan andil sebesar -0,05% terhadap inflasi secara umum di Kota Jambi. Deflasi didorong oleh penurunan harga pada sub kelompok peralatan informasi dan komunikasi dengan sebesar -5,07% (yoy) dengan andil sebesar -0,05% terhadap inflasi pada

kelompok ini. Adapun komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga adalah telepon seluler dan televisi berwarna yang masing-masing turun sebesar -5,07% (yoy) dan -14,03% (yoy). Penurunan harga pada komoditas tersebut diindikasikan oleh penurunan harga periodik pada komoditas selaku produk elektronik yang memiliki karakteristik *hype-oriented* di tengah belum rilisnya seri baru dari sejumlah produsen komoditas.

Lebih lanjut, perkembangan inflasi di Kota Jambi sampai dengan Oktober 2024 tercatat mengalami inflasi sebesar 0,15% (mtm) atau 1,40% (yoy). Secara bulanan, inflasi di Kota Jambi utamanya disebabkan oleh kenaikan harga pada kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,45% (mtm) dengan andil sebesar 0,13% serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,75% (mtm) dengan andil sebesar 0,05%. Di sisi lain, kelompok transportasi serta kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan tercatat mengalami deflasi dengan andil masing-masing sebesar -0,03%, dan -0,01%.

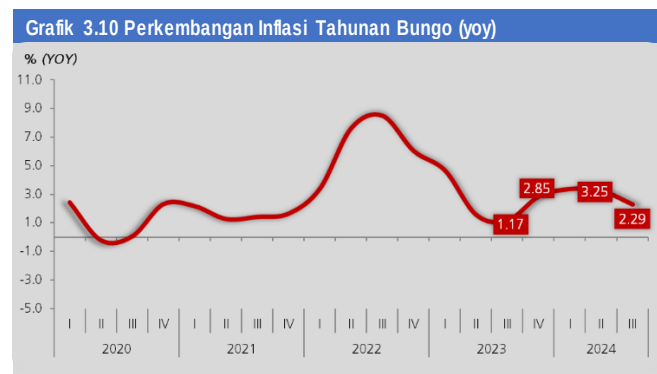
Inflasi pada kelompok makanan, minuman dan tembakau terutama didorong oleh kenaikan harga pada beberapa komoditas seperti daging ayam ras (andil 0,40%), ikan nila (andil 0,05%), dan bawang merah (andil 0,05%). Kenaikan harga sejumlah komoditas pangan ini didorong oleh berlalunya periode panen raya komoditas di tengah meningkatnya permintaan masyarakat sebagaimana polanya menjelang akhir tahun.

Berdasarkan perkembangan inflasi bulanan tersebut, inflasi tahunan Kota Jambi pada September 2024 tercatat sebesar 1,65% (yoy), lebih rendah dibandingkan Juni 2024 sebesar 2,89% (yoy). Meskipun demikian, inflasi tahunan Kota Jambi masih berada di rentang sasaran inflasi Nasional sebagai dampak penguatan berbagai upaya stabilisasi harga dan pasokan yang dilakukan oleh TPID Kota Jambi bersinergi dengan instansi/lembaga terkait. Berdasarkan perkembangan tersebut, inflasi pada tahun 2024 diperkirakan tetap terkendali dan berada di sekitar titik tengah kisaran target $2,5\% \pm 1\%$ (yoy) seiring dengan berbagai upaya yang akan ditempuh TPID untuk mengendalikan inflasi sesuai dengan koridor 4K.

3.3 INFLASI KABUPATEN BUNGO BERDASARKAN KELOMPOK BARANG

Kabupaten Bungo pada Triwulan III 2024 tercatat deflasi sebesar 0,78% (qtq) atau inflasi sebesar 2,29% (yoy), lebih rendah dibandingkan inflasi pada Triwulan II 2023 yang tercatat inflasi sebesar 0,61% (qtq) dan 3,25% (yoy). (GRAFIK 3.10). Berdasarkan realisasi tersebut, Kabupaten Bungo berada pada urutan ke-4 dari 41 kota dengan inflasi tahunan tertinggi di Sumatera yang dijadikan sampel perhitungan inflasi.

Perbaikan inflasi pada Triwulan III 2024 utamanya didorong oleh penurunan tingkat inflasi tahunan pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau serta kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran yang didorong oleh peningkatan pasokan pangan akibat panen raya sejumlah komoditas strategis di tengah relatif stagnannya permintaan masyarakat. Lebih lanjut, perbaikan inflasi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau (Maminte) juga mendorong perbaikan pada kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebagai sektor turunan dari kelompok maminte.



Sumber: BPS Kabupaten Bungo (diolah)

3.3.1 Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau

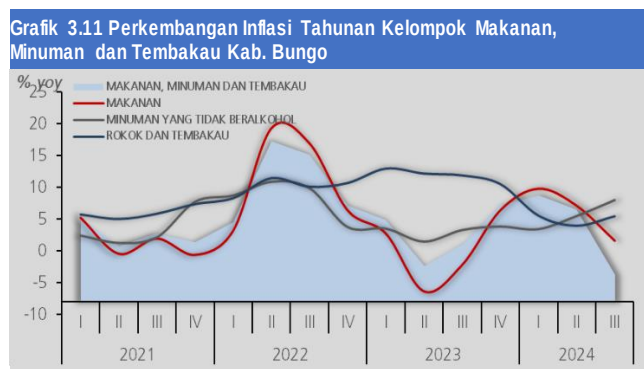
Pada Triwulan III 2024, kelompok makanan, minuman, dan tembakau mengalami inflasi sebesar 2,60% (yoy) dengan andil sebesar 0,74%, lebih rendah dibandingkan inflasi pada triwulan sebelumnya sebesar 6,49% (yoy) dengan andil sebesar 1,91%. Inflasi yang terjadi pada kelompok ini didorong oleh kenaikan IHK pada sub kelompok makanan yang tercatat mengalami inflasi sebesar 1,64% (yoy) dengan sumbangan 0,36%. Selanjutnya, sub kelompok rokok dan tembakau turut mengalami inflasi

sebesar 5,43% (yoy) dengan sumbangan sebesar 0,28%. Inflasi tersebut didorong oleh transmisi kebijakan penyesuaian tarif cukai rokok rata-rata 10% pada tahun 2024 yang menyebabkan peningkatan harga aneka rokok. Terakhir, sub kelompok minuman yang tidak beralkohol juga terpantau mengalami inflasi sebesar 8,01% (yoy) dengan sumbangan sebesar 0,11%. Secara keseluruhan, berdasarkan komoditasnya, inflasi pada kelompok ini terutama disumbangkan oleh kenaikan harga pada komoditas bawang merah, beras, petai, sigaret kretek mesin (SKM), dan daging ayam ras dengan andil masing-masing sebesar 0,21% (yoy), 0,20% (yoy), 0,17% (yoy), 0,16% (yoy) dan 0,11% (yoy). Peningkatan laju inflasi sejumlah komoditas pangan pada kelompok ini didorong oleh tingginya permintaan komoditas pangan secara umum di tengah berbagai momentum hari besar selama tahun 2024 seperti Pemilu Presiden dan Pilkada. Selain itu, peningkatan harga komoditas aneka sigaret didorong oleh peningkatan cukai tembakau tahun 2024 oleh Kementerian Keuangan.

Berdasarkan hasil survei PIHPS, tercatat bahwa rerata harga bawang merah dan beras pada September 2024 di Kab. Bungo terpantau menjadi Rp24.964/Kg dan Rp15.512/Kg atau masing-masing meningkat sebesar 19,37% (yoy) dan 10,96% (yoy). Selanjutnya, harga daging ayam ras terpantau meningkat menjadi Rp33.500/Kg atau meningkat sebesar 0,77% (yoy). Lebih lanjut, harga kacang panjang terpantau meningkat menjadi Rp15.000/Kg atau meningkat sebesar 18,81% (yoy). Lebih lanjut, berdasarkan SPH harga sigaret kretek mesin (SKM) juga terpantau meningkat sebesar 3,23% (yoy).

Namun demikian, inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh penurunan harga yang terjadi pada komoditas cabai merah (andil -0,14 yoy), tomat (andil -0,06% yoy), tahu mentah (andil -0,05% yoy), telur ayam ras (andil -0,04% yoy), dan ikan serai (andil -0,04% yoy) pada September 2024.

Berdasarkan hasil PIHPS, rerata harga cabai merah dan daging ayam ras pada September 2024 masing-masing tercatat Rp27.850/Kg dan Rp25.869/Kg atau menurun sebesar -24,90% dan -5,35% dibandingkan September 2023. Penurunan harga sejumlah komoditas pangan tersebut didorong oleh kondisi persediaan pasokan yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.



Sumber: BPS Kabupaten Bungo (diolah)

3.3.2 Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah

Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga terpantau mengalami inflasi sebesar 0,33% (yoy) dengan sumbangan sebesar 0,05% atau lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat inflasi sebesar 0,10% (yoy) dengan sumbangan sebesar 0,02%. Inflasi didorong oleh peningkatan harga pada sub kelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 1,42% (yoy) dengan andil 0,09%. Adapun komoditas pada kelompok ini yang tercatat mengalami peningkatan harga adalah kontrak rumah, sewa rumah, tukang bukan mandor, cat tembok, dan keramik yang tercatat inflasi masing-masing sebesar 1,51% (yoy), 1,27% (yoy), 1,43% (yoy), 3,92% (yoy), dan 4,23% (yoy) dengan andil masing-masing sebesar 0,06%, 0,03%, 0,01%, 0,01%, dan 0,01%. Adapun kenaikan ini diindikasikan sebagai kenaikan rutin dalam menyesuaikan tingkat inflasi secara umum. Adapun komoditas lainnya yang turut tercatat mengalami peningkatan harga adalah seng, kusen, pasir, dan batu bata/batu tela yang masing-masing naik sebesar 2,69% (yoy), 5,95% (yoy), 1,72% (yoy), dan 1,51% (yoy). Peningkatan harga beberapa bahan bangunan ini diindikasikan terjadi seiring dengan peningkatan kebutuhan dan kinerja konstruksi Provinsi Jambi pada Triwulan III 2024.

3.3.3 Kelompok Transportasi

Selanjutnya, kelompok transportasi tercatat mengalami inflasi sebesar 1,15% (yoy) dengan andil sebesar 0,14%, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat inflasi sebesar 1,04% (yoy) dengan andil 0,12%. Adapun inflasi pada kelompok ini didorong oleh peningkatan harga yang terjadi pada sub kelompok jasa

angkutan penumpang dan pembelian kendaraan dengan tingkat masing-masing sebesar 6,07% (yoy) dengan andil sebesar 0,08% serta 1,58% (yoy) dengan andil 0,07% (yoy). Inflasi yang terjadi pada sub kelompok jasa angkutan didorong oleh peningkatan tarif angkutan udara seiring dengan kenaikan harga avtur global. Selanjutnya, kenaikan harga pembelian kendaraan didorong oleh kecenderungan peningkatan fitur dan teknologi pada komponen kendaraan dan suku cadang mobil dan motor sehingga meningkatkan harga akhir komoditas pada sub kelompok ini. Di sisi lain, sub kelompok jasa pengiriman barang terpantau mengalami deflasi sebesar 0,04% (yoy) dengan andil 0,00% yang diindikasikan terjadi seiring tren penurunan harga BBM sepanjang tahun 2024.

3.3.4. Kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

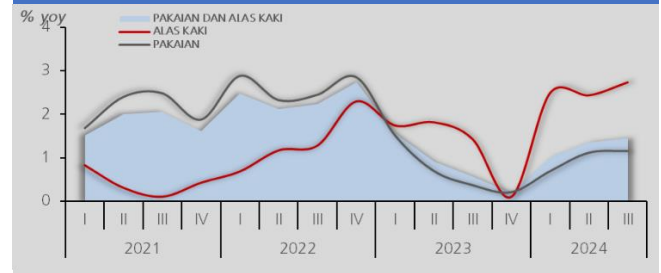
Kelompok Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan rutin Rumah Tangga mengalami inflasi sebesar 0,30% (yoy) dengan sumbangan inflasi 0,02%. Inflasi pada kelompok ini terutama disumbangkan oleh sub kelompok furnitur, perlengkapan dan karpet yang mengalami inflasi sebesar 1,26% (yoy) dengan andil sebesar 0,01%. Kenaikan level IHK pada sub kelompok ini didorong oleh kenaikan harga komoditas karpet sebesar 5,35% (yoy) dengan andil sebesar 0,01%. Di sisi lain, inflasi pada kelompok ini tertahan oleh deflasi pada sub kelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin yang terpantau menurun sebesar 0,27% (yoy) dengan andil sebesar -0,01%. Adapun komoditas penyumbang deflasi pada sub kelompok ini adalah deterjen cair yang mengalami penurunan sebesar 6,05% (yoy).

3.3.5. Kelompok Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok Pakaian dan Alas Kaki mengalami inflasi sebesar 1,45% (yoy) dengan kontribusi sebesar 0,10%. Inflasi pada kelompok ini disumbangkan oleh sub kelompok pakaian sebesar 1,16%, yoy dengan andil sebesar 0,06% dan sub kelompok alas kaki sebesar 2,74%, yoy dengan andil sebesar 0,03%. Peningkatan harga pada kelompok ini didorong oleh inflasi pada komoditas sepatu anak, ongkos jahit, baju muslim pria, celana dalam pria, dan sandal anak

dengan andil masing-masing sebesar 0,02%, 0,01%, 0,01%, 0,01%, dan 0,01%. Kenaikan harga pada beberapa komoditas tersebut terjadi seiring dengan kenaikan harga bahan baku produksi seperti kapas dan karet alam.

Grafik 3.12 Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Pakaian dan Alas Kaki Kab. Bungo



Sumber: BPS Kabupaten Bungo (diolah)

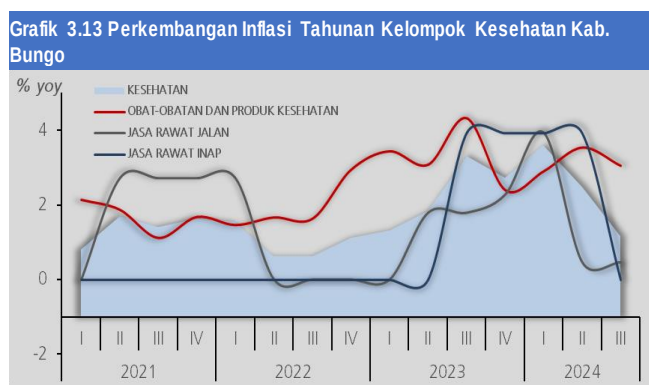
3.3.6. Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Lebih lanjut, Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya, tercatat inflasi sebesar 10,55% (yoy) dengan sumbangan sebesar 0,83%. Realisasi tersebut terpantau lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang inflasi sebesar 8,96% (yoy) dengan andil 0,68%. Inflasi pada kelompok pengeluaran ini didorong oleh inflasi yang terjadi pada sub kelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 23,71% (yoy) dengan sumbangan 0,88%, serta pada sub kelompok perawatan pribadi sebesar 1,40% (yoy) dengan sumbangan 0,06%. Secara keseluruhan, kenaikan harga pada kelompok ini utamanya didorong oleh kenaikan harga emas perhiasan sebesar 33,15% (yoy) dengan andil sebesar 0,94% sejalan dengan peningkatan harga emas global. Berdasarkan data Bloomberg, harga emas dunia pada September 2024 tercatat sebesar 2.465 USD/Troy Ounce, lebih tinggi dibandingkan 2.338 USD/Troy Ounce pada Juni 2024..

3.3.7. Kelompok Kesehatan

Pada Triwulan III 2024, kelompok Kesehatan tercatat mengalami inflasi sebesar 1,16% (yoy) dengan sumbangan terhadap total inflasi sebesar 0,03%. Realisasi tersebut terpantau lebih rendah dibandingkan dengan Triwulan II 2024 yang sebesar 2,48% (yoy) dengan andil sebesar 0,06%. Inflasi kelompok ini utamanya

disumbangkan oleh sub kelompok obat-obatan dan produk kesehatan yang tercatat meningkat sebesar 3,05% (yoy) dengan andil sebesar 0,02%. Adapun komoditas yang menjadi penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah obat batuk (8,68%, yoy) dengan andil sebesar 0,01%, alat KB lainnya (18,91%, yoy) dengan andil sebesar 0,01%, serta obat dengan resep (4,18%, yoy) dengan andil sebesar 0,01%. Adapun penyebab peningkatan harga pada kelompok ini diindikasikan oleh penyesuaian harga komoditas seiring dengan penyesuaian/kenaikan bahan baku produksi obat.



3.3.8. Kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya

Secara tahunan, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya tercatat mengalami inflasi sebesar 2,34% (yoy) dengan andil 0,04%. Inflasi kelompok ini disumbangkan oleh sub kelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah, serta barang rekreasi lainnya dan olah raga yang tercatat masing-masing sebesar 4,05% (yoy) (andil sebesar 0,03%) serta 1,71% (yoy) (andil sebesar 0,01%). Adapun komoditas yang menjadi penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah buku pelajaran SD (12,54% yoy) dengan andil sebesar 0,02%, makanan hewan peliharaan (3,70%, yoy) dengan andil sebesar 0,01%, serta buku tulis bergaris (3,98%, yoy) dengan andil sebesar 0,01%. Adapun peningkatan harga pada kelompok ini diindikasikan oleh penyesuaian harga komoditas seiring dengan peningkatan harga secara umum.

3.3.9. Kelompok Pendidikan

Secara tahunan, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya tercatat mengalami inflasi sebesar 2,34% (yoy) dengan andil 0,04%. Inflasi kelompok ini disumbangkan oleh sub kelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah, serta barang rekreasi lainnya dan olah raga yang tercatat masing-masing sebesar 4,05% (yoy) (andil sebesar 0,03%) serta 1,71% (yoy) (andil sebesar 0,01%). Adapun komoditas yang menjadi penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah buku pelajaran SD (12,54% yoy) dengan andil sebesar 0,02%, makanan hewan peliharaan (3,70%, yoy) dengan andil sebesar 0,01%, serta buku tulis bergaris (3,98%, yoy) dengan andil sebesar 0,01%. Adapun peningkatan harga pada kelompok ini diindikasikan oleh penyesuaian harga komoditas seiring dengan peningkatan harga secara umum.

3.3.10. Kelompok Penyediaan Makanan dan Minum/Restoran

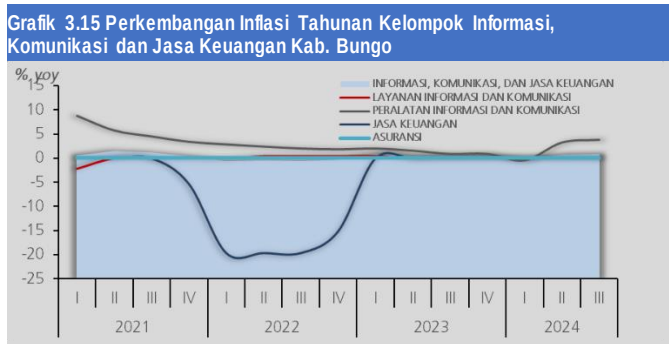
Selanjutnya, Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran pada Triwulan III 2024 mengalami inflasi sebesar 2,79% (yoy), dengan sumbangan 0,27% terhadap total inflasi di Kabupaten Bungo. Berdasarkan komoditasnya, kenaikan harga pada kelompok ini didorong oleh komoditas nasi dengan lauk dengan andil 0,08% (yoy), gulai dengan andil 0,04% (yoy), siomay dengan andil 0,03% (yoy), es dengan andil 0,03% (yoy), serta ayam bakar dengan andil 0,02% (yoy), seiring dengan kenaikan harga bahan baku produksi seperti beras, minyak goreng, daging ayam ras, dan aneka ikan.



3.3.11. Kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Pada Triwulan III 2024, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan tercatat mengalami inflasi sebesar -0,82% (yoy) dengan andil sebesar 0,05%. Sub kelompok yang memberikan andil pada inflasi di kelompok ini adalah sub kelompok peralatan informasi dan komunikasi yang tercatat mengalami kenaikan tingkat harga sebesar 3,81% (yoy) dengan andil 0,05%. Adapun komoditas yang menyebabkan inflasi pada sub kelompok ini adalah telepon seluler dan laptop/notebook yang mengalami peningkatan harga masing-masing sebesar 3,09% (yoy) dan 6,88% (yoy) dengan andil masing-masing sebesar 0,03% dan 0,02% sejalan dengan adanya rilis seri baru komoditas dari sejumlah produsen yang memicu peningkatan harga pasar produk untuk beberapa merek.

Selanjutnya, secara bulanan, pada Oktober 2024, perkembangan IHK di Kabupaten Bungo tercatat inflasi sebesar 0,04% (mtm). Berdasarkan komoditasnya, penyumbang inflasi pada Oktober 2024 di antaranya adalah daging ayam ras (andil 0,13%, mtm), bawang merah (andil 0,13%, mtm), emas perhiasan (andil 0,11%, mtm), Sigaret Kretek Mesin (SKM) (andil 0,04%, mtm), dan tomat (andil 0,05%, mtm). Sementara itu, secara tahunan, inflasi Kabupaten Bungo pada Oktober 2024 tercatat sebesar 2,50% (yoy), mengalami kenaikan dibandingkan dengan September 2024 yang tercatat sebesar 2,29% (yoy) yang diindikasikan oleh keberlanjutan penurunan harga komoditas pangan sehubungan masih tingginya jumlah pasokan di tengah permintaan masyarakat yang relatif stagnan.



Sumber: BPS Kabupaten Bungo (diolah)

Inflasi tahunan di Kabupaten Bungo pada Triwulan IV 2024 diperkirakan akan mengalami kenaikan dibandingkan Triwulan III 2024 dan tetap berada dalam kisaran target $2,5\% \pm 1\%$ (yoy). Hal tersebut didorong oleh stabilisasi harga komoditas pangan sehubungan dengan peningkatan

permintaan komoditas menjelang akhir tahun sejumlah komoditas pangan strategis di tengah berlalunya periode panen raya. Meskipun demikian, berbagai upaya stabilisasi harga dan pasokan akan terus dilakukan oleh TPID Kabupaten Bungo untuk memastikan ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga melalui berbagai program strategis daerah sesuai dengan koridor 4K.

Tabel 3.4. Perkembangan Inflasi Bungo
(Tahun Dasar 2018 untuk periode 2023 ; Tahun Dasar 2022 untuk periode 2024)

KELOMPOK	TRIWULAN I-2023				TRIWULAN II-2023				TRIWULAN III-2023				TRIWULAN IV-2023				TRIWULAN I-2024				TRIWULAN II-2024				TRIWULAN III-2024			
	(QTO %)		(YOY %)		(QTO %)		(YOY %)		(QTO %)		(YOY %)		(QTO %)		(YOY %)		(QTO %)		(YOY %)		(QTO %)		(YOY %)		(QTO %)		(YOY %)	
	INFLASI	SMBGN	INFLASI	SMBGN	INFLASI	SMBGN	INFLASI	SMBGN	INFLASI	SMBGN	INFLASI	SMBGN	INFLASI	SMBGN	INFLASI	SMBGN	INFLASI	SMBGN	INFLASI	SMBGN	INFLASI	SMBGN	INFLASI	SMBGN	INFLASI	SMBGN	INFLASI	SMBGN
MAKANAN, MINUMAN DAN TEMBAKAU	2.09	0.66	4.88	1.56	1.23	0.39	-2.34	-0.78	0.52	0.17	0.96	0.31	3.13	1.01	7.15	2.26	4.02	1.19	8.77	2.60	-0.43	-0.13	6.49	1.91	-3.71	-1.06	2.60	0.74
PAKAIAN DAN ALAS KAKI	0.17	0.01	1.56	0.11	0.04	0.00	0.91	0.06	-0.01	0.00	0.57	0.04	-0.01	0.00	0.19	0.01	1.01	0.07	1.01	0.07	0.38	0.03	1.36	0.09	0.09	0.01	1.45	0.10
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, DAN BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	0.00	0.00	2.50	0.45	0.38	0.07	1.52	0.27	0.05	0.01	0.92	0.16	-0.44	-0.08	-0.03	0.00	0.28	0.05	0.42	0.07	0.17	0.03	0.10	0.02	0.27	0.04	0.33	0.05
PERLENGKAPAN, PERALATAN DAN PEMELIHARAAN RUTIN RUMAH TANGGA	0.07	0.00	3.69	0.22	-0.04	0.00	1.02	0.06	0.12	0.01	0.31	0.02	-0.05	0.00	0.10	0.01	0.11	0.01	0.12	0.01	0.01	0.00	0.19	0.01	0.25	0.01	0.30	0.02
KESERAHAN	0.30	0.01	1.32	0.02	0.68	0.01	1.84	0.03	1.58	0.03	3.30	0.06	0.16	0.00	2.73	0.05	0.47	0.01	3.59	0.08	0.25	0.01	2.48	0.06	0.29	0.01	1.16	0.03
TRANSPORTASI	-0.33	-0.04	13.97	1.69	-0.26	-0.04	11.94	1.42	-0.11	-0.01	0.18	0.02	0.32	0.04	-0.39	-0.05	-0.21	-0.03	0.12	0.01	0.95	0.11	1.04	0.12	0.14	0.02	1.15	0.14
INFORMASI, KOMUNIKASI, DAN JASA KEUANGAN	0.32	0.02	0.82	0.04	-0.10	-0.01	0.40	0.02	0.10	0.01	0.32	0.02	0.04	0.00	0.36	0.02	-0.01	0.00	-0.02	0.00	0.69	0.04	0.75	0.04	0.12	0.01	0.82	0.05
REKREASI, OLARHAGA, DAN BUDAYA	0.26	0.00	2.05	0.04	-0.04	0.00	1.71	0.03	0.00	0.00	1.03	0.02	0.25	0.00	0.48	0.01	1.63	0.03	2.22	0.04	0.84	0.02	0.77	0.01	-0.14	0.00	2.34	0.04
PENDIDIKAN	0.00	0.00	0.82	0.02	0.89	0.02	1.59	0.04	2.29	0.06	3.21	0.09	0.00	0.00	3.21	0.09	0.07	0.00	2.82	0.10	0.00	0.00	2.04	0.07	2.73	0.10	2.80	0.10
PENYEDIAAN MAKANAN DAN MINUMAN/RESTORAN	0.05	0.00	0.23	0.01	0.00	0.00	0.18	0.01	0.74	0.05	0.86	0.05	0.10	0.01	0.89	0.06	0.13	0.01	0.87	0.08	2.47	0.24	3.36	0.32	0.07	0.01	2.79	0.27
PERAWATAN PRIBADI DAN JASA LAINNYA	1.94	0.14	7.39	0.50	1.28	0.09	5.87	0.40	-0.02	0.00	5.72	0.38	2.52	0.18	5.84	0.40	2.63	0.19	6.15	0.45	3.83	0.29	8.94	0.48	1.52	0.12	10.55	0.82
UMUM	0.01	0.01	4.67	0.47	0.84	0.34	1.55	1.95	0.31	0.31	1.17	1.17	1.16	1.16	2.85	2.85	1.50	1.50	3.38	3.38	0.61	0.61	3.25	3.25	-0.78	-0.78	2.29	2.29

Sumber: BPS Kabupaten Bungo (diolah)

Tabel 3.5. Perkembangan Inflasi Bungo Berdasarkan Kelompok dan Sub Kelompok Barang dan Jasa
(Tahun Dasar 2018 untuk periode 2023 ; Tahun Dasar 2022 untuk periode 2024)

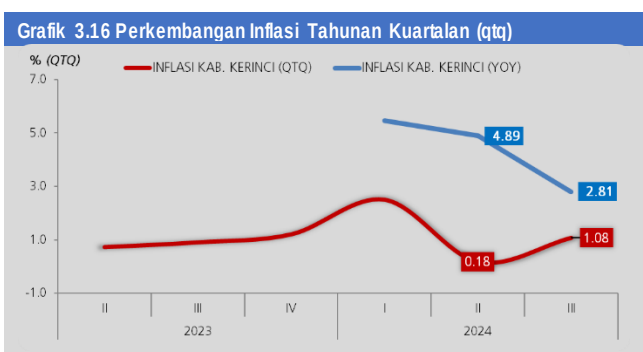
KELOMPOK	TW I-2023		TW II-2023		TW III-2023		TW IV-2023		TW I-2024		TW II-2024		TW III-2024	
	qtq	yoy	qtq	yoy	qtq	yoy	qtq	yoy	qtq	yoy	qtq	yoy	qtq	yoy
I. MAKANAN, MINUMAN DAN TEMBAKAU	2.09	4.88	1.23	-2.34	0.52	0.96	3.13	7.15	4.02	8.77	-0.43	6.49	-3.71	2.60
a. MAKANAN	1.34	2.75	0.67	-6.33	0.22	-2.19	4.05	6.39	5.01	9.79	-1.02	7.13	-5.56	1.64
b. MINUMAN YANG TIDAK BERALKOHOL	1.49	3.52	-0.03	1.68	1.77	3.30	0.57	3.84	1.38	3.44	1.94	5.50	3.81	8.01
c. ROKOK DAN TEMBAKAU	4.84	12.95	3.34	12.17	1.23	11.88	0.77	10.52	0.27	5.54	1.73	3.94	2.77	5.43
II. PAKAIAN DAN ALAS KAKI	0.17	1.56	0.04	0.91	-0.01	0.57	-0.01	0.19	1.01	1.01	0.38	1.36	0.09	1.45
a. PAKAIAN	0.15	1.52	0.01	0.70	0.05	0.38	0.00	0.22	0.69	0.70	0.44	1.12	0.08	1.16
b. ALAS KAKI	0.24	1.75	0.16	1.82	-0.27	1.43	-0.02	0.11	2.54	2.49	0.10	2.44	0.14	2.74
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, DAN BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	0.00	2.50	0.38	1.52	0.05	0.92	-0.46	-0.03	0.28	0.42	0.17	0.10	0.27	0.33
a. SEWA DAN KONTRAK RUMAH	0.29	0.70	0.70	1.61	0.00	1.61	0.00	1.19	0.48	1.62	0.21	0.69	0.72	1.42
b. PEMELIHARAAN, PERBAIKAN, DAN KEAMANAN TEMPAT TINGGAL/PERUMAHAN	-0.11	5.20	-0.44	0.83	-0.04	0.57	-0.36	-0.97	0.84	0.54	0.72	1.42	0.06	1.55
c. PENYEDIAAN AIR DAN LAYANAN PERUMAHAN LAINNYA	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
d. LISTRIK DAN BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	-0.25	3.28	0.40	2.08	0.14	0.56	-1.03	-0.73	-0.01	-0.42	0.01	-0.76	-0.04	-0.91
IV. PERLENGKAPAN, PERALATAN DAN PEMELIHARAAN RUTIN RUMAH TANGGA	0.07	3.69	-0.04	1.02	0.12	0.31	-0.05	0.10	0.11	0.12	0.01	0.19	0.25	0.30
a. FURNITUR, PERLENGKAPAN DAN KARPET	0.00	3.07	0.59	1.47	0.00	0.83	0.48	1.07	0.67	1.90	0.00	1.26	0.00	1.26
b. TEKSTIL RUMAH TANGGA	1.14	4.84	0.00	3.81	0.00	1.78	0.00	1.14	0.12	0.12	0.00	0.12	0.46	0.58
c. PERALATAN RUMAH TANGGA	0.13	1.75	-0.08	0.79	0.00	0.08	0.00	0.05	-0.76	-0.20	0.79	0.69	-0.34	0.34
d. BARANG PECAH BELAH DAN PERALATAN MAKAN MINUM	0.00	1.58	0.45	2.04	0.00	0.45	0.00	0.45	0.51	0.94	0.00	0.51	0.19	0.70
e. PERALATAN DAN PERLENGKAPAN PERUMAHAN DAN KEBUN	0.00	0.97	0.00	0.97	0.00	0.00	0.00	0.00	0.65	0.58	0.62	1.05	-0.04	1.17
f. BARANG DAN LAYANAN UNTUK PEMELIHARAAN RUMAH TANGGA RUTIN	-0.07	5.13	-0.41	0.34	0.27	-0.06	-0.33	-0.54	0.06	-0.63	-0.33	-0.54	0.57	-0.27
V. KESEHATAN	0.30	1.32	0.68	1.84	1.58	3.30	0.16	2.78	0.47	3.59	0.25	2.48	0.29	1.16
a. OBAT-OBATAN DAN PRODUK KESEHATAN	0.78	3.43	0.09	3.08	1.57	4.32	-0.05	2.60	1.44	2.90	0.77	3.53	0.88	3.05
b. JASA RAWAT JALAN	0.00	0.00	1.79	1.09	0.00	1.79	0.48	2.28	0.00	3.94	0.00	0.46	0.00	0.46
c. JASA RAWAT INAP	0.00	0.00	0.00	0.00	0.93	3.93	0.00	3.93	0.00	3.93	0.00	3.93	0.00	0.00
VI. TRANSPORTASI	-0.33	13.97	-0.26	11.94	-0.11	0.18	0.32	-0.39	-0.21	0.12	0.95	1.04	0.14	1.15
a. PEMBELIAN KENDARAAN	0.02	1.97	0.13	1.90	0.00	0.23	0.00	0.15	0.00	0.15	1.26	1.28	0.31	1.58
b. PENGOPERASIAN PERALATAN TRANSPORTASI PRIBADI	-0.07	18.86	-0.50	17.87	1.06	1.35	0.16	0.64	-0.29	0.38	0.09	1.05	0.03	-0.04
c. JASA ANGKUTAN PENUMPANG	-1.76	24.00	-0.22	14.01	-4.04	-3.63	1.44	-4.58	-0.51	-1.33	4.54	0.31	0.04	6.07
d. JASA PENGIRIMAN BARANG	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.54	0.54
II. INFORMASI, KOMUNIKASI, DAN JASA KEUANGAN	0.32	0.82	-0.10	0.40	0.10	0.32	0.04	0.36	-0.01	-0.02	0.69	0.75	0.12	0.82
a. PERALATAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI	1.24	1.99	-0.36	1.54	0.00	0.86	0.00	0.88	-0.08	-0.48	3.33	3.25	0.54	3.81
b. LAYANAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI	0.00	0.46	0.00	0.01	0.15	0.06	0.21	0.00	0.11	0.00	0.11	0.00	0.00	0.03
c. ASURANSI	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
d. JASA KEUANGAN	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
III. REKREASI, OLARHAGA, DAN BUDAYA	0.26	2.05	-0.04	1.71	0.00	1.03	0.25	0.48	1.63	2.22	0.84	0.77	-0.14	2.34
a. BARANG REKREASI LAINNYA DAN OLARHAGA	0.00	2.53	0.00	2.53	0.00	2.37	0.00	0.00	0.87	1.83	0.89	-2.58	-0.05	1.71
b. LAYANAN REKREASI DAN OLARHAGA	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.15	1.15	0.00	1.62	0.00	1.62	0.00	0.00
c. KORAN, BUKU, DAN PERLENGKAPAN SEKOLAH	0.57	2.75	-0.08	1.99	0.00	0.61	0.00	0.49	3.18	2.89	1.12	4.34	-0.27	4.05
IX. PENDIDIKAN	0.00	0.82	0.89	1.59	2.29	3.21	0.00	3.21	0.07	2.82	0.00	2.04	2.73	2.80
a. PENDIDIKAN DASAR DAN ANAK USIA DINI	0.00	1.56	4.36	5.99	1.08	5.49	0.00	5.49	0.00	5.01	0.00	1.22	6.99	6.99
b. PENDIDIKAN MENENGAH	0.00	1.08	0.00	1.08	1.13	1.13	0.00	1.13	0.00	1.12	0.00	1.12	2.56	2.56
c. PENDIDIKAN TINGGI	0.00	0.19	0.00	0.19	4.26	4.26	0.00	4.26	0.00	4.27	0.00	4.27	0.09	0.09
d. PENDIDIKAN LAINNYA	0.00	1.26	0.07	0.07	0.00	0.07	0.25	0.44	0.00	0.00	0.25	3.35	3.35	3.61
X. PENYEDIAAN MAKANAN DAN MINUMAN/RESTORAN	0.05	0.23	0.00	0.18	0.74	0.84	0.10	0.89	0.13	0.87	2.47	3.36	0.87	2.79
a. JASA PELAYANAN MAKANAN DAN MINUMAN	0.05	0.23	0.00	0.18	0.74	0.84	0.10	0.89	0.13	0.87	2.47	3.36	0.87	2.79
XI. PERAWATAN PRIBADI DAN JASA LAINNYA	1.94	7.39	1.28	5.87	-0.02	5.72	2.52	5.84	2.63	6.15	3.83	8.94	1.52	<

3.4 INFLASI KABUPATEN KERINCI BERDASARKAN KELOMPOK BARANG

Kabupaten Kerinci pada Triwulan III 2024 tercatat deflasi sebesar 1,08% (qtq) atau inflasi sebesar 2,81% (yoy), lebih rendah dibandingkan inflasi pada Triwulan II 2024 yang tercatat sebesar 0,18% (qtq) dan 4,89% (yoy). (GRAFIK 3.16).

Berdasarkan realisasi tersebut, Kabupaten Kerinci berada pada urutan ke-2 dari 41 kota di Sumatera yang dijadikan sampel perhitungan inflasi. Lebih lanjut, Kabupaten Kerinci merupakan kota sampel perhitungan inflasi di Provinsi Jambi yang baru ditambahkan pada Januari 2024, sehingga masih terdapat keterbatasan ketersediaan data sehingga sebagian asesmen komparasi inflasi hanya dapat dilakukan secara bulanan (*mtm*) atau kuartalan (*qtq*).

Penurunan inflasi kuartalan Kabupaten Kerinci pada Triwulan III 2024 terutama didorong oleh deflasi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau sehubungan dengan meningkatnya sejumlah pasokan pangan strategis pada periode panen raya di tengah relatif stagnannya permintaan masyarakat. Selain itu, kelompok transportasi serta kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan juga turut menjadi penyumbang deflasi yang diindikasikan oleh penurunan harga bensin seiring kebijakan Pertamina serta penurunan harga telepon seluler yang bersifat *hype-oriented* sehubungan dengan belum rilisnya seri produk terbaru dan kecenderungan penurunan harga seri produk sebelumnya.

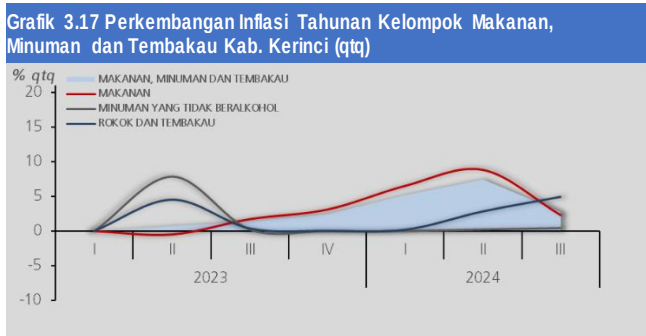


Sumber: BPS Kabupaten Kerinci (diolah)

3.4.1 Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau

Pada Triwulan III 2024, kelompok makanan, minuman, dan tembakau mengalami deflasi sebesar 3,01% (qtq) dengan andil sebesar -1,27% serta inflasi 2,73% (yoy) dengan andil sebesar 1,15%; lebih rendah dibandingkan inflasi pada triwulan sebelumnya yang tercatat deflasi sebesar 1,68% (qtq) dengan andil sebesar -0,72% serta 7,41% (yoy) dengan andil sebesar 3,19%. Deflasi yang terjadi pada kelompok ini didorong oleh penurunan harga pada sub kelompok makanan yang tercatat mengalami deflasi sebesar 4,37% (qtq) dengan sumbangan -1,43%. Sementara itu, deflasi tertahan dengan kenaikan harga pada sub kelompok rokok dan tembakau, serta sub kelompok minuman yang tidak beralkohol yang tercatat mengalami inflasi masing-masing sebesar 2,40% (qtq) dengan sumbangan 0,01% dan 0,43% (qtq) dengan sumbangan 0,00%. Inflasi tersebut didorong oleh transmisi kebijakan penyesuaian tarif cukai rokok rata-rata 10% pada tahun 2024 yang menyebabkan peningkatan harga aneka rokok. Secara keseluruhan, berdasarkan komoditasnya, deflasi pada kelompok ini terutama disumbangkan oleh penurunan harga pada komoditas telur ayam kampung, *ice cream*, bawang putih, mie kering *instant*, dan ikan lele dengan andil masing-masing sebesar -0,57% (qtq), -0,29% (qtq), -0,17% (qtq), -0,12% (qtq) dan -0,09% (qtq).

Penurunan harga sejumlah komoditas pada kelompok ini didorong oleh stagnannya permintaan masyarakat di tengah peningkatan jumlah pasokan komoditas. Namun demikian, deflasi yang lebih dalam tertahan oleh peningkatan harga yang terjadi pada komoditas ikan serai, tomat, cabai merah, pisang, dan ikan tongkol/ikan ambu-ambu dengan andil masing-masing sebesar 0,48% (qtq), 0,19% (qtq), 0,17% (qtq), 0,17% (qtq), dan 0,16% (qtq) pada September 2024.



Sumber: BPS Kabupaten Kerinci (diolah)

3.4.2 Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah

Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga terpantau mengalami inflasi sebesar 0,45% (qtq) dengan sumbangan sebesar 0,03%. Inflasi pada kelompok ini terutama didorong oleh kenaikan harga pada sub kelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 0,56% (qtq) dengan andil sebesar 0,01% (qtq). Adapun komoditas yang tercatat mengalami kenaikan harga adalah bahan bakar rumah tangga dan kontrak rumah masing-masing sebesar 3,22% (qtq) dengan andil sebesar 0,04% dan 0,71% (qtq) dengan andil sebesar 0,01%. Peningkatan ini diindikasikan oleh peningkatan rutin tahunan harga kontrak properti serta meningkatnya harga LPG seiring dengan peningkatan harga energi global.

3.4.3 Kelompok Transportasi

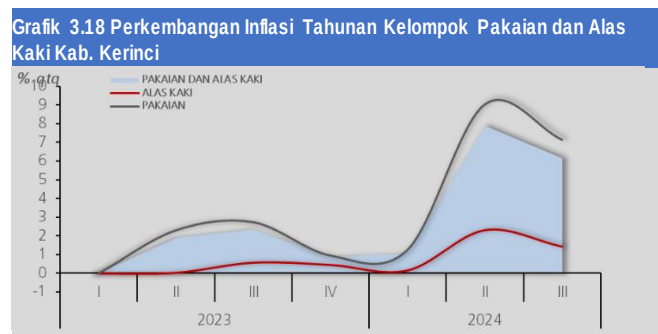
Selanjutnya, kelompok transportasi tercatat mengalami deflasi sebesar 0,19% (qtq) dengan andil sebesar -0,02%, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat inflasi sebesar 0,49% (qtq) dengan andil 0,04%. Adapun deflasi pada kelompok ini didorong oleh penurunan harga yang terjadi pada sub kelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 0,24% (qtq) dengan andil sebesar -0,02%. Lebih lanjut, komoditas yang mendorong penurunan harga adalah bensin sebesar -0,35% (qtq) dengan andil sebesar -0,02% dikarenakan adanya penyesuaian harga oleh Pertamina.

3.4.4 Kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Kelompok Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan rutin Rumah Tangga mengalami inflasi sebesar 0,09% (qtq) dengan sumbangan sebesar 0,01%. Inflasi pada kelompok ini terutama disumbangkan oleh sub kelompok furnitur, perlengkapan dan karpet yang mengalami inflasi sebesar 0,45% (qtq) dengan andil sebesar 0,01%. Kenaikan level IHK pada sub kelompok ini didorong oleh kenaikan harga komoditas karpet sebesar 1,06% (qtq) dengan andil sebesar 0,01%. Adapun penyebab peningkatan harga pada komoditas ini didorong oleh peningkatan biaya produksi seiring dengan peningkatan harga benang dan karet selaku bahan baku utama komoditas.

3.4.5 Kelompok Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok Pakaian dan Alas Kaki mengalami inflasi 0,75% (qtq) dengan kontribusi sebesar 0,08%. Inflasi pada kelompok ini utamanya disumbangkan oleh sub kelompok pakaian (0,95% qtq) dengan andil sebesar 0,08%. Peningkatan harga pada kelompok pakaian dan alas kaki didorong oleh inflasi pada komoditas seragam sekolah anak, seragam sekolah wanita, seragam sekolah pria, baju tidur wanita, serta sepatu olahraga pria dengan masing-masing andil terhadap inflasi Kabupaten Kerinci sebesar 0,05% (qtq), 0,04% (qtq), 0,01% (qtq), 0,01% (qtq), serta 0,00% (qtq). Kenaikan harga pada beberapa komoditas tersebut terjadi seiring dengan peningkatan harga produksi yang didorong oleh peningkatan harga kapas dan karet.



Sumber: BPS Kabupaten Kerinci (diolah)

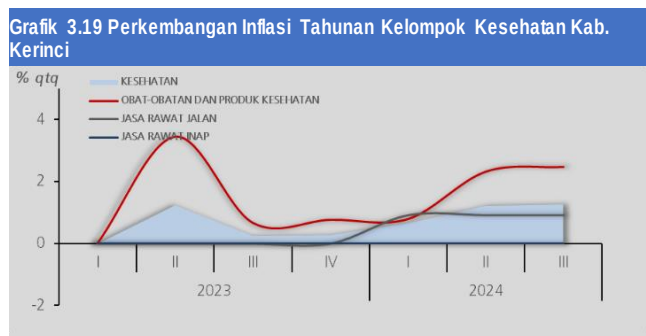
3.4.6 Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Lebih lanjut, Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya, tercatat inflasi sebesar 1,70% (qtq) dengan

sumbangan sebesar 0,11%. Realisasi tersebut terpantau lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang inflasi sebesar 2,42% (qto) dengan andil 0,15%. Inflasi pada kelompok pengeluaran ini didorong oleh kenaikan harga yang terjadi pada sub kelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 4,32% (qto) dengan sumbangan sebesar 0,10%. Kenaikan harga pada sub kelompok tersebut didorong oleh kenaikan harga emas perhiasan sebesar 6,78% (qto) dengan andil sebesar 0,10% sejalan dengan peningkatan harga emas global. Berdasarkan data Bloomberg, harga emas dunia pada September 2024 tercatat sebesar 2.465 USD/Troy Ounce, lebih tinggi dibandingkan 1.837 USD/Troy Ounce pada September 2023.

3.4.7 Kelompok Kesehatan

Pada Triwulan III 2024, kelompok kesehatan tercatat mengalami inflasi sebesar 0,30% (qto) dengan sumbangan terhadap total inflasi sebesar 0,01%. Realisasi tersebut terpantau lebih tinggi dibandingkan dengan Triwulan II 2024 yang tercatat sebesar 0,03% (qto) dengan andil sebesar 0,00%. Inflasi pada kelompok ini terutama didorong oleh kenaikan harga yang terjadi pada sub kelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 0,81% (qto) dengan sumbangan sebesar 0,01%. Adapun terdapat dua komoditas dalam kelompok kesehatan yang mengalami inflasi pada Triwulan III 2024, yaitu obat batuk (2,10%, qto) dengan andil sebesar 0,00%, obat gosok (1,99%, qto) dengan andil sebesar 0,00%, serta vitamin (0,72%, qto) dengan andil sebesar 0,00%. Adapun penyebab peningkatan harga pada kelompok ini diindikasikan oleh penyesuaian harga komoditas seiring dengan penyesuaian/kenaikan harga bahan baku produksi obat.



Sumber: BPS Kabupaten Kerinci (diolah)

3.4.8 Kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya

Secara kuartalan, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya tercatat mengalami inflasi 0,23% (qto) dengan kontribusi sebesar 0,01%. Inflasi pada kelompok ini utamanya disumbangkan oleh sub kelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah, khususnya pada komoditas buku tulis bergaris yang mengalami kenaikan harga (2,04%, qto) dengan andil sebesar 0,01%. Peningkatan harga komoditas ini diindikasikan terjadi seiring meningkatnya harga bahan baku komoditas yaitu kertas.

3.4.9 Kelompok Pendidikan

Pada Triwulan III 2024, kelompok pendidikan tercatat mengalami inflasi sebesar 0,06% (qto) dengan sumbangan terhadap total inflasi sebesar 0,00%. Realisasi tersebut terpantau lebih tinggi dibandingkan dengan Triwulan II 2024 yang tercatat stabil. Inflasi pada kelompok ini utamanya disumbangkan oleh sub kelompok pendidikan dasar dan anak usia dini, khususnya pada komoditas sekolah dasar yang mengalami kenaikan harga (0,61%, qto) dengan andil sebesar 0,00%. Inflasi tersebut diindikasikan oleh penyesuaian gaji tenaga pendidik seiring masuknya periode tahun ajaran baru 2024/2025 serta kenaikan tarif kursus rutin tahunan.

3.4.10 Kelompok Penyediaan Makanan dan Minum/Restoran

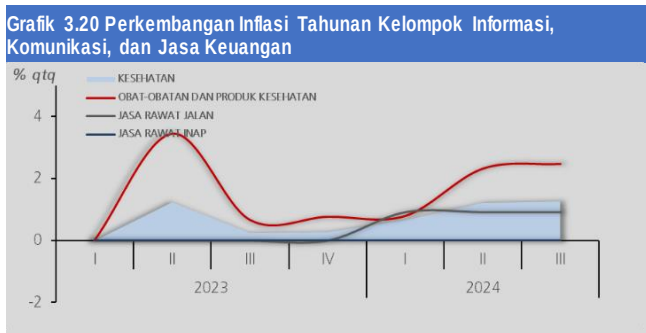
Selanjutnya, kelompok penyediaan makanan dan minum/restoran tercatat mengalami harga yang stabil dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Harga komoditas di Triwulan III 2024 pada dalam kelompok penyediaan makanan dan minum/restoran terpantau stabil dibandingkan dengan Triwulan II 2024.

3.4.11 Kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Pada Triwulan III 2024, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan tercatat mengalami deflasi sebesar 0,26% (qto) dengan andil sebesar -0,01%. Sub kelompok yang memberikan andil pada deflasi di kelompok ini adalah

sub kelompok peralatan informasi dan komunikasi yang tercatat mengalami penurunan tingkat harga sebesar 1,94% (qtq) dengan andil -0,01%. Adapun komoditas yang menyebabkan deflasi pada sub kelompok ini adalah telepon seluler yang mengalami penurunan tingkat harga sebesar 1,94% (qtq) dengan andil -0,01% sejalan dengan penurunan harga periodik pada komoditas selaku produk elektronik yang memiliki karakteristik *hype-oriented* di tengah belum rilisnya seri baru dari sejumlah produsen komoditas.

Selanjutnya, secara bulanan, pada Oktober 2024, perkembangan IHK di Kabupaten Kerinci tercatat deflasi sebesar 0,37% (mtm). Berdasarkan komoditasnya, penyumbang deflasi pada Oktober 2024 di antaranya adalah kentang (andil -0,30%, mtm), ikan serai (andil -0,23%, mtm), beras (andil -0,15%, mtm), terong (andil -0,14%, mtm), dan cabai merah (andil -0,11%, mtm).



Sumber: BPS Kabupaten Kerinci (diolah)

Sementara itu, secara tahunan, inflasi Kabupaten Kerinci pada Oktober 2024 tercatat sebesar 3,03% (yoy), naik dibandingkan dengan September 2024 yang tercatat sebesar 2,81% (yoy) yang diindikasikan oleh stabilisasi harga komoditas pangan sehubungan dengan peningkatan permintaan komoditas menjelang akhir tahun sejumlah komoditas pangan strategis di tengah berlalunya periode panen raya.

Inflasi tahunan di Kabupaten Kerinci pada Triwulan IV 2024 diperkirakan akan meningkat dibandingkan Triwulan III 2024 dan tetap berada dalam kisaran target $2,5\% \pm 1\%$ (yoy). Lebih lanjut, berbagai upaya stabilisasi harga dan pasokan akan terus dilakukan oleh TPID Kabupaten Kerinci untuk memastikan ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga melalui berbagai program strategis daerah sesuai dengan koridor 4K.

Tabel 3.7. Perkembangan Inflasi Kerinci
(Tahun Dasar 2022)

KELOMPOK	TRIWULAN I-2024				TRIWULAN II-2024				TRIWULAN III-2024			
	(QTQ %)		(YOY %)		(QTQ %)		(YOY %)		(QTQ %)		(YOY %)	
	INFLASI	SMBGN	INFLASI	SMBGN	INFLASI	SMBGN	INFLASI	SMBGN	INFLASI	SMBGN	INFLASI	SMBGN
MAKANAN, MINUMAN DAN TEMBAKAU	5.17	2.26	9.99	4.37	-1.68	-0.72	7.41	3.19	-3.01	-1.27	2.73	1.15
PAKAIAN DAN ALAS KAKI	1.08	0.10	6.36	0.62	3.35	0.34	7.87	0.79	0.75	0.08	6.17	0.63
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, DAN BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	0.73	0.05	-3.24	-0.24	-0.39	-0.03	0.07	0.01	0.45	0.03	0.74	0.06
PERLENGKAPAN, PERALATAN DAN PEMELIHARAAN RUTIN RUMAH TANGGA	0.15	0.01	6.23	0.36	-0.16	-0.01	1.80	0.10	0.09	0.01	-0.08	0.00
KESEHATAN	0.65	0.01	2.42	0.05	0.03	0.00	1.21	0.02	0.30	0.01	1.26	0.03
TRANSPORTASI	0.72	0.07	1.22	0.11	0.49	0.04	1.42	0.13	-0.19	-0.02	0.99	0.09
INFORMASI, KOMUNIKASI, DAN JASA KEUANGAN	-0.54	-0.02	-0.77	-0.03	-0.03	0.00	-0.30	-0.01	-0.26	-0.01	-0.58	-0.02
REKREASI, OLAHRAGA, DAN BUDAYA	0.00	0.00	-4.49	-0.10	11.63	0.28	6.62	0.16	0.23	0.01	12.41	0.31
PENDIDIKAN	0.00	0.00	1.15	0.03	0.00	0.00	1.15	0.03	0.06	0.00	0.06	0.00
PENYEDIAAN MAKANAN DAN MINUMAN/RESTORAN	0.00	0.00	3.44	0.26	2.35	0.18	2.48	0.19	0.00	0.00	2.35	0.18
PERAWATAN PRIBADI DAN JASA LAINNYA	1.25	0.08	4.04	0.25	2.42	0.15	5.82	0.37	1.70	0.11	6.95	0.46
UMUM	2.51	2.51	5.47	5.47	0.18	0.18	4.89	4.89	-1.08	-1.08	2.81	2.81

Sumber: BPS Kabupaten Kerinci (diolah)

Tabel 3.8. Perkembangan Inflasi Kerinci Berdasarkan Kelompok dan Sub Kelompok Barang dan Jasa
(Tahun Dasar 2022)

KELOMPOK	TW I-2024		TW II-2024		TW III-2024	
	qtq	yoy	qtq	yoy	qtq	yoy
I. MAKANAN, MINUMAN DAN TEMBAKAU	5.17	9.99	-1.68	7.41	-3.01	2.73
a. MAKANAN	6.52	11.18	-2.60	8.83	-4.37	2.31
b. MINUMAN YANG TIDAK BERALKOHOL	0.00	8.13	0.00	0.22	0.43	0.43
c. ROKOK DAN TEMBAKAU	0.17	5.04	2.28	2.81	2.40	4.91
II. PAKAIAN DAN ALAS KAKI	1.08	6.36	3.35	7.87	0.75	6.17
a. PAKAIAN	1.26	7.43	3.81	9.02	0.95	7.13
b. ALAS KAKI	0.16	1.24	1.09	2.31	-0.29	1.43
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, DAN BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	0.73	-3.24	-0.39	0.07	0.45	0.74
a. SEWA DAN KONTRAK RUMAH	2.89	2.89	0.33	3.23	0.56	3.81
b. PEMELIHARAAN, PERBAIKAN, DAN KEAMANAN TEMPAT TINGGAL/PERUMAHAN	0.94	3.79	0.21	1.58	-0.88	0.38
c. PENYEDIAAN AIR DAN LAYANAN PERUMAHAN LAINNYA	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
d. LISTRIK DAN BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	-0.08	-9.42	-1.12	-1.97	1.19	-0.19
IV. PERLENGKAPAN, PERALATAN DAN PEMELIHARAAN RUTIN RUMAH TANGGA	0.15	6.23	-0.16	1.80	0.09	-0.08
a. FURNITUR, PERLENGKAPAN DAN KARPET	0.00	9.80	-0.63	-0.99	0.45	-1.57
b. TEKSTIL RUMAH TANGGA	0.03	7.85	0.00	3.06	0.00	0.57
c. PERALATAN RUMAH TANGGA	0.03	2.66	-0.05	0.28	0.05	0.28
d. BARANG PECAH BELAH DAN PERALATAN MAKAN MINUM	1.04	7.08	0.00	1.04	-0.22	0.81
e. PERALATAN DAN PERLENGKAPAN PERUMAHAN DAN KEBUN	0.00	-0.33	0.00	-0.33	0.00	-0.33
f. BARANG DAN LAYANAN UNTUK PEMELIHARAAN RUMAH TANGGA RUTIN	0.10	6.14	0.00	5.59	0.00	0.50
V. KESEHATAN	0.65	2.42	0.03	1.21	0.30	1.26
a. OBAT-OBATAN DAN PRODUK KESEHATAN	0.79	5.74	0.08	2.31	0.81	2.47
b. JASA RAWAT JALAN	0.92	0.92	0.00	0.92	0.00	0.92
c. JASA RAWAT INAP	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
VI. TRANSPORTASI	0.72	1.22	0.49	1.42	-0.19	0.99
a. PEMBELIAN KENDARAAN	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
b. PENGOPERASIAN PERALATAN TRANSPORTASI PRIBADI	-0.39	-0.07	0.00	-0.46	-0.24	-0.68
c. JASA ANGKUTAN PENUMPANG	16.03	19.81	6.61	27.72	0.00	23.70
d. JASA PENGIRIMAN BARANG	0.00	5.88	0.00	5.88	0.00	0.00
VII. INFORMASI, KOMUNIKASI, DAN JASA KEUANGAN	-0.54	-0.77	-0.03	-0.30	-0.26	-0.58
a. PERALATAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI	-2.98	-4.15	-0.21	-1.72	-1.48	-3.24
b. LAYANAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
c. ASURANSI	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
d. JASA KEUANGAN	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
III. REKREASI, OLAHRAGA, DAN BUDAYA	0.00	-4.49	11.63	6.62	0.23	12.41
a. BARANG REKREASI LAINNYA DAN OLAHRAGA	0.00	-9.98	0.00	-9.98	0.00	0.98
b. LAYANAN REKREASI DAN OLAHRAGA	0.00	0.00	50.00	50.00	0.00	50.00
c. KORAN, BUKU, DAN PERLENGKAPAN SEKOLAH	0.00	0.57	0.00	0.57	0.77	0.88
IX. PENDIDIKAN	0.00	1.15	0.00	1.15	0.06	0.06
a. PENDIDIKAN DASAR DAN ANAK USIA DINI	0.00	7.13	0.00	7.13	0.29	0.29
b. PENDIDIKAN MENENGAH	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
c. PENDIDIKAN TINGGI	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
d. PENDIDIKAN LAINNYA	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
X. PENYEDIAAN MAKANAN DAN MINUMAN/RESTORAN	0.00	3.44	2.35	2.48	0.00	2.35
a. JASA PELAYANAN MAKANAN DAN MINUMAN	0.00	3.44	2.35	2.48	0.00	2.35
XI. PERAWATAN PRIBADI DAN JASA LAINNYA	1.25	4.04	2.42	5.82	1.70	6.95
a. PERAWATAN PRIBADI	0.34	4.48	-0.07	2.70	0.35	1.98
b. PERAWATAN PRIBADI LAINNYA	3.22	3.23	7.67	12.66	4.32	17.82
c. JASA LAINNYA	0.00	2.51	0.00	0.00	0.00	0.00
UMUM	2.51	5.47	0.18	4.89	-1.08	2.81

Sumber: BPS Kabupaten Kerinci (diolah)

Tabel 3.9. Sumbangan Inflasi dan Deflasi Bulanan (mtm) Kerinci Berdasarkan Komoditas

10 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI	TW III-2024 SUMBANGAN	10 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASI	TW III-2024 SUMBANGAN
JULI		JULI	
1. KENTANG	0.57	1. DAGING AYAM RAS	-0.39
2. BAWANG MERAH	0.33	2. TOMAT	-0.19
3. EMAS PERHIASAN	0.32	3. IKAN TONGKOL/ IKAN AMBI-AMBI	-0.18
4. BAJU MUSLIM WANITA	0.30	4. IKAN SERAI	-0.15
5. REKREASI	0.27	5. TAHU MENTAH	-0.11
6. TERONG	0.25	6. MAINAN ANAK	-0.10
7. CABAI MERAH	0.24	7. CABAI HIJAU	-0.10
8. SIGARET KRETEK MESIN (SKM)	0.20	8. BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	-0.06
9. JENGKOL	0.17	9. BUNCIS	-0.05
10. BERAS	0.16	10. DAGING SAPI	-0.03
SUMBANGAN 10 KOMODITAS	2.81	SUMBANGAN 10 KOMODITAS	-1.36
AGUSTUS		AGUSTUS	
1. BERAS	0.46	1. BAWANG MERAH	-0.26
2. KENTANG	0.22	2. IKAN SERAI	-0.14
3. CABAI MERAH	0.07	3. TERONG	-0.03
4. KETIMUN	0.06	4. TOMAT	-0.03
5. MINYAK GORENG	0.05	5. BUNCIS	-0.03
6. EMAS PERHIASAN	0.05	6. IKAN TONGKOL	-0.02
7. CABAI HIJAU	0.04	7. IKAN NILA	-0.02
8. BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	0.03	8. KELAPA	-0.01
9. BENSIN	0.03	9. SANDAL KULIT PRIA	-0.01
10. JENGKOL	0.03	10. PEPAYA	-0.01
SUMBANGAN 10 KOMODITAS	1.04	SUMBANGAN 10 KOMODITAS	-0.56
SEPTEMBER		SEPTEMBER	
1. IKAN SERAI	0.09	1. CABAI MERAH	-0.34
2. IKAN TONGKOL/ IKAN AMBU-AMBU	0.04	2. KENTANG	-0.18
3. SIGARET KRETEK MESIN (SKM)	0.03	3. TERONG	-0.09
4. IKAN NILA	0.03	4. CABAI HIJAU	-0.06
5. JERUK	0.02	5. BERAS	-0.06
6. DAGING SAPI	0.02	6. BENSIN	-0.05
7. BISKUIT	0.02	7. TOMAT	-0.04
8. BUNCIS	0.01	8. PEPAYA	-0.03
9. PEMBALUT WANITA	0.01	9. KETIMUN	-0.03
10. BAJU TIDUR WANITA	0.01	10. KOL PUTIH/ KUBIS	-0.03
SUMBANGAN 10 KOMODITAS	0.28	SUMBANGAN 10 KOMODITAS	-0.91

Sumber: BPS Kabupaten Kerinci (diolah)

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



BAB IV

STABILITAS KEUANGAN DAERAH, PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM

Stabilitas Sistem Keuangan Provinsi Jambi pada triwulan III 2024 tetap terjaga, tercermin dari tingkat ROA bank dan rasio LDR yang tercatat tetap terjaga pada triwulan berjalan. Kinerja positif juga tercermin pada sisi penghimpunan dana yang masih tercatat tumbuh yang utamanya didominasi oleh peningkatan tabungan. Hal ini sejalan dengan penyaluran kredit korporasi yang tercatat tumbuh 12,39% (yoy) pada triwulan III 2024. Berdasarkan jenis penggunaannya, meningkatnya pertumbuhan kredit terjadi pada jenis kriteria kredit bagian investasi.

4.1. Ketahanan Sektor Korporasi

Pertumbuhan kredit korporasi di Provinsi Jambi pada triwulan III 2024 tumbuh sebesar 12,39% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 23,60% (yoy). Berdasarkan lapangan usaha, sektor perdagangan besar dan eceran tumbuh 7,52% (yoy) pada triwulan III 2024, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 24,55% (yoy). Sementara itu, sektor industri pengolahan mengalami pertumbuhan sebesar 57,64% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 43,81% (yoy). Selanjutnya, kredit pada sektor pertanian masih berkontraksi pada triwulan laporan sebesar 22,25% (yoy) lebih dalam dibandingkan kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 21,10% (yoy). Hal tersebut terkonfirmasi dari hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) KPw BI Provinsi Jambi triwulan III 2024, kegiatan usaha sektor pertanian mencatatkan nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar -4,03%, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat SBT 0,63%. Meskipun demikian, pelaku usaha memprakirakan kegiatan usaha pada triwulan IV 2024 akan mengalami peningkatan sejalan dengan masuknya periode Natal dan tahun baru.

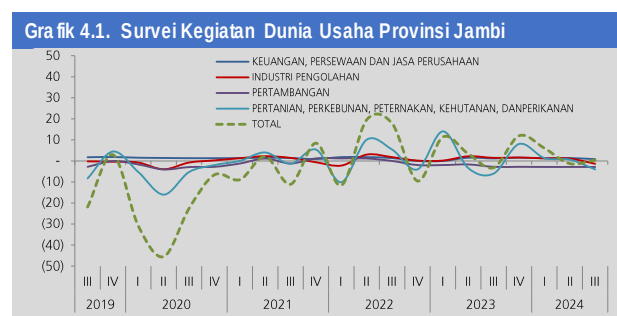
Selanjutnya, indeks keyakinan konsumen pada triwulan laporan tetap kuat dan berada pada level optimis, dengan indeks sebesar 111,10. Hal tersebut didorong oleh tetap kuatnya optimisme masyarakat terhadap kondisi kinerja ekonomi saat ini dan enam bulan ke depan.

4.1.1 Sumber Kerentanan Sektor Korporasi

Kinerja korporasi di Provinsi Jambi sangat dipengaruhi perkembangan komoditas perkebunan dan komoditas energi primer. Hal tersebut disebabkan oleh sumber pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi yang disumbangkan oleh LU utama, di antaranya LU Pertanian, LU Pertambangan, dan LU Industri pengolahan. Secara umum, pada triwulan III 2024 pelaku usaha menyatakan bahwa saat ini akses kredit masih relatif sama dengan periode sebelumnya. Hal ini sejalan dengan data SKDU yang menunjukkan bahwa akses kredit perbankan dirasakan masih cukup baik oleh responden. Sebanyak 96,67% responden menyatakan akses kredit yang masih membaik dan relatif sama dengan periode sebelumnya dan 3,33% lainnya menyatakan terjadi penurunan akses kredit/jangkauan pembiayaan untuk diperoleh.

4.1.2 Kinerja Korporasi dan Penilaian Risiko

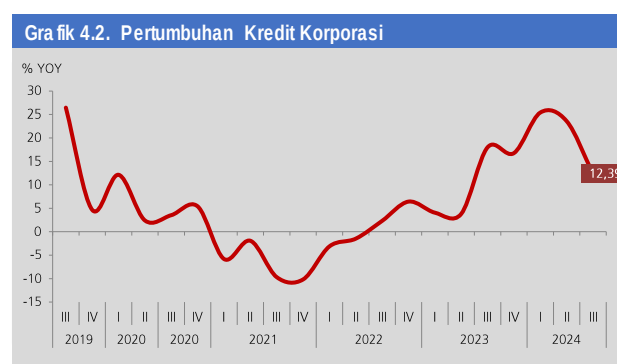
Hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha mengindikasikan bahwa kinerja kegiatan usaha sektor utama di Provinsi Jambi mengalami perlambatan ditunjukkan dari nilai SBT yang berkontraksi sebesar -4,03%. Meskipun demikian, angka tersebut menurun dibandingkan dengan nilai SBT pada triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh sebesar 0,63%. Penurunan pada perkembangan kegiatan usaha sektor pertanian disebabkan oleh nilai ekspor karet yang masih melanjutkan tren penurunan dan Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) yang lebih tinggi dibandingkan dengan Nilai Tukar Petani (NTP) yang mengindikasikan bahwa harga jual yang tidak sebanding dengan biaya produksi yang mahal.



Sumber: Survei Kegiatan Dunia Usaha Provinsi Jambi (diolah)

4.1.3 Eksposur Perbankan pada Sektor Korporasi

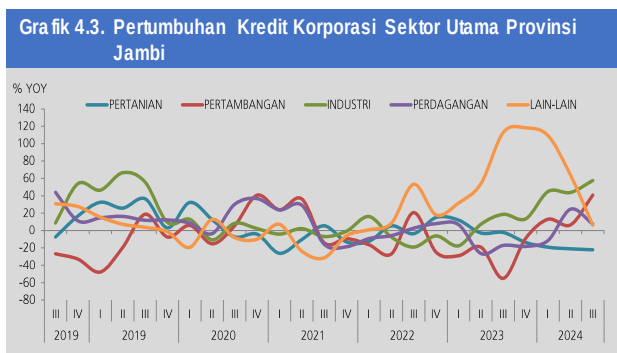
Kredit korporasi yang disalurkan di Provinsi Jambi pada triwulan III 2024 tercatat sebesar Rp18,64 triliun atau tumbuh sebesar 12,39% (yoy), tercatat lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 23,60% (yoy). (GRAFIK 4.2).



Sumber: LBU Bank Indonesia (diolah)

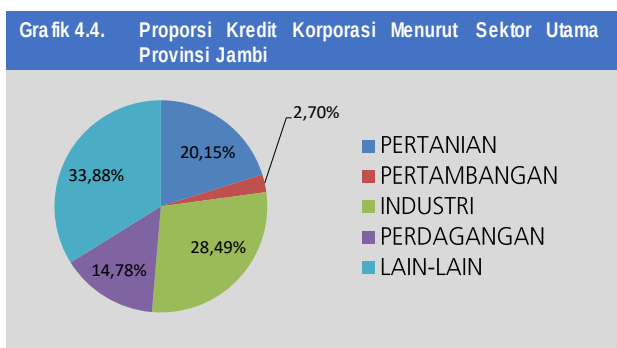
Di sisi lain, suku bunga tertimbang rata-rata untuk nasabah korporasi tercatat tetap yaitu sebesar 9,30%. Meski demikian, suku bunga kredit yang ditetapkan masih jauh di atas suku bunga BI Rate yang ditetapkan sebesar 6,00%. Pertumbuhan yang masih menunjukkan tren positif pada penyaluran kredit korporasi di antaranya

didorong oleh sektor pertambangan 40,79% (yoy), sektor industri 57,64% (yoy), sektor perdagangan 7,52% (yoy), dan sektor lain-lain 6,03% (yoy). Meski demikian, pertumbuhan yang lebih tinggi tertahan oleh sektor pertanian yang masih tercatat mengalami kontraksi sebesar 22,25% (yoy). Adapun kontraksi yang terjadi pada sektor pertanian masih disebabkan oleh tertahannya kinerja sektor tersebut penurunan nilai ekspor komoditas utama di Jambi (GRAFIK 4.3).



Sumber: LBU Bank Indonesia (diolah)

Berdasarkan pangsaanya, kredit korporasi triwulan III 2024 didominasi oleh sektor pertanian (20,15%), sektor industri pengolahan (28,49%), dan sektor perdagangan (14,78%), sejalan dengan tiga lapangan usaha utama di Provinsi Jambi. (GRAFIK 4.4). Selanjutnya, berdasarkan jenis penggunaan, kredit korporasi pada triwulan III 2024 didominasi untuk kebutuhan modal kerja sebesar Rp11,53 triliun (pangsa 59,79%), kredit untuk investasi sebesar Rp7,75 triliun (pangsa 40,21%), dan kredit untuk konsumsi sebesar Rp10,13 miliar (pangsa 0,05%) (GRAFIK 4.5).

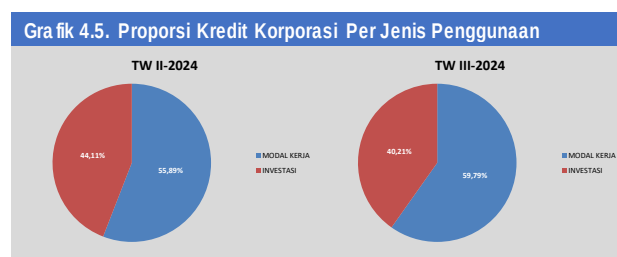


Sumber: LBU Bank Indonesia (diolah)

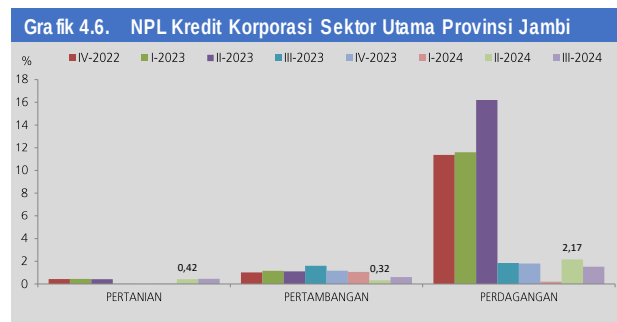
Kredit modal kerja tumbuh sebesar 35,44% (yoy) atau lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 21,10% (yoy). Selanjutnya, kredit investasi berkontraksi sebesar 3,67% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 27,56% (yoy). Sementara itu, kredit konsumsi masih

terkontraksi sebesar 61,83% (yoy), sedikit mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 61,96% (yoy). Pertumbuhan kredit korporasi yang masih menunjukkan tren pertumbuhan positif merupakan cermin kondisi usaha yang masih baik serta terjaganya peran intermediasi perbankan.

Selanjutnya, pada triwulan III 2024 terjadi penurunan kualitas kredit sektor utama Jambi yang tercermin dari NPL sektor pertanian sebesar 0,46% (gross) lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 0,42% (yoy). Selain itu, kualitas kredit sektor pertambangan juga menurun seiring dengan nilai NPL triwulan III 2024 sebesar 0,60% (gross) lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 0,32% (yoy). Adapun *threshold* NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%.



Sumber: LBU Bank Indonesia (diolah)



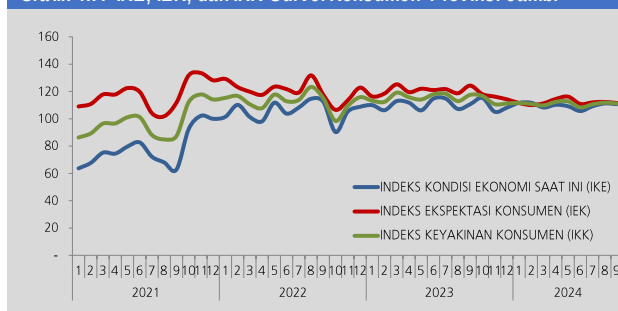
Sumber: LBU Bank Indonesia (diolah)

4.2 KETAHANAN SEKTOR RUMAH TANGGA

Simpanan perseorangan pada perbankan di triwulan III 2024 sebesar Rp31,94 triliun, atau meningkat sebesar 5,51% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat berkontraksi sebesar 3,73% (yoy). Berdasarkan jenisnya, terdapat peningkatan simpanan perseorangan dalam bentuk tabungan sebesar 8,38% (yoy). Namun pertumbuhan lebih tinggi tertahan oleh adanya penurunan simpanan perseorangan dalam bentuk giro yang tercatat berkontraksi sebesar 8,23% (yoy) dan deposito yang berkontraksi sebesar 2,31% (yoy).

Berdasarkan komposisinya, sebagian besar DPK perseorangan disimpan dalam bentuk tabungan (76,82%), sementara sisanya disimpan dalam bentuk deposito (21,02%), dan giro (21,16%). Kontraksi tersebut dapat mengindikasikan bahwa konsumsi rumah tangga masih terjaga pada triwulan III 2024 yang tercermin dari peningkatan pertumbuhan kredit yang disalurkan ke rumah tangga. Pertumbuhan kredit Rumah Tangga (RT) Jambi pada triwulan III 2024 sebesar 7,91% (yoy).

Gra fik 4.7. IKE, IEK, dan IKK Survei Konsumen Provinsi Jambi



Sumber: SK Bank Indonesia (diolah)

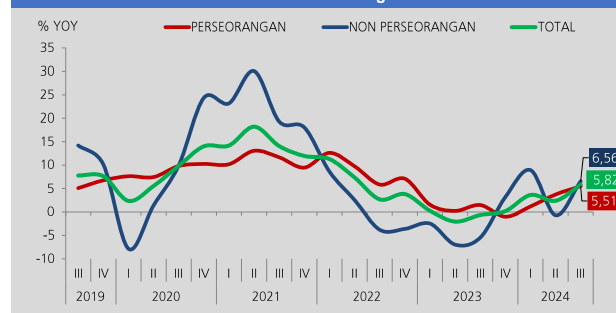
Hal tersebut terkonfirmasi dari hasil Survei Konsumen KPw BI Provinsi Jambi menunjukkan optimisme konsumen terhadap kondisi ekonomi. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) September 2024 tercatat sebesar 111,10, lebih tinggi dibandingkan Juni 2024 yang sebesar 108,30. Sementara itu, Indeks Kondisi Ekonomi saat ini (IKE) September 2024 juga berada pada area optimis dengan indeks sebesar 110,70. (GRAFIK 4.7).

4.2.1 Dana Pihak Ketiga Perseorangan di Perbankan

Pertumbuhan DPK perseorangan Jambi pada triwulan III 2024 tercatat meningkat sebesar 5,51% (yoy) (GRAFIK 4.8), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 3,73% (yoy) (GRAFIK 4.9). Berdasarkan pangsaanya, dana pihak ketiga yang dihimpun perbankan pada triwulan laporan didominasi DPK perseorangan dengan pangsa sebesar 70,51%, sedangkan sisanya sebesar 29,49% merupakan DPK nonperseorangan. (GRAFIK 4.9).

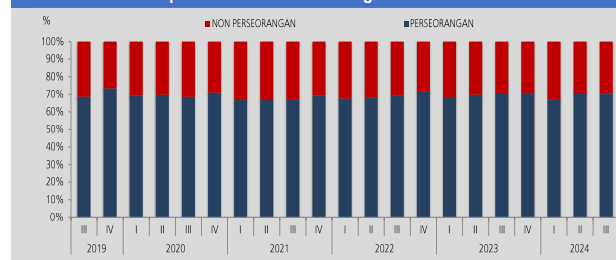
Sesuai dengan karakteristiknya, preferensi RT dalam menyimpan kelebihan dananya mayoritas disimpan dalam bentuk tabungan dan simpanan berjangka (deposito) masing-masing sebesar 76,82% dan 21,02%, sementara pangsa giro hanya sebesar 2,16% (GRAFIK 4.11).

Gra fik 4.8. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga



Sumber: LBU Bank Indonesia (diolah)

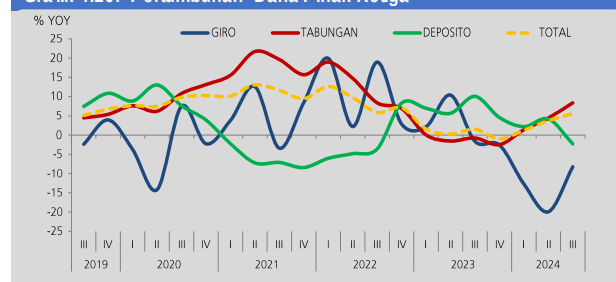
Gra fik 4.9. Komposisi Dana Pihak Ketiga



Sumber: LBU Bank Indonesia (diolah)

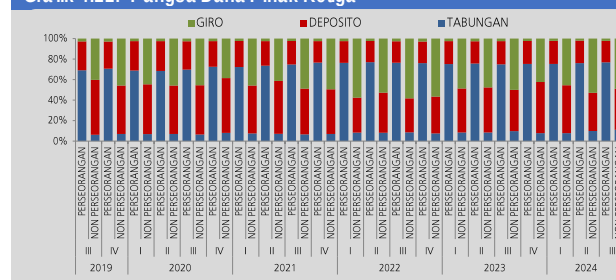
Pada triwulan III 2024, deposito tumbuh tekontraksi sebesar 2,31% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,19% (yoy). Selanjutnya, tabungan tumbuh sebesar 8,38% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 4,43% (yoy). Sementara itu, giro tercatat terkontraksi sebesar 8,23% (yoy), membaik dibandingkan kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 19,92% (yoy). (GRAFIK 4.10).

Gra fik 4.10. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga



Sumber: LBU Bank Indonesia (diolah)

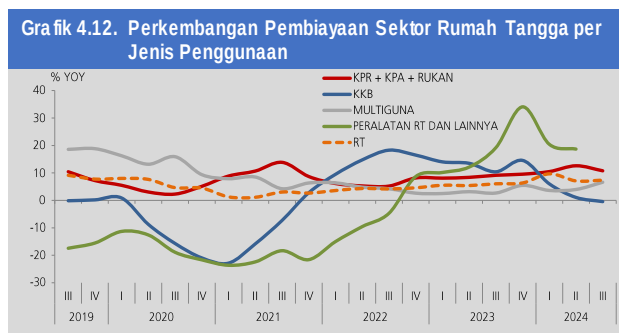
Gra fik 4.11. Pangsa Dana Pihak Ketiga



Sumber: LBU Bank Indonesia (diolah)

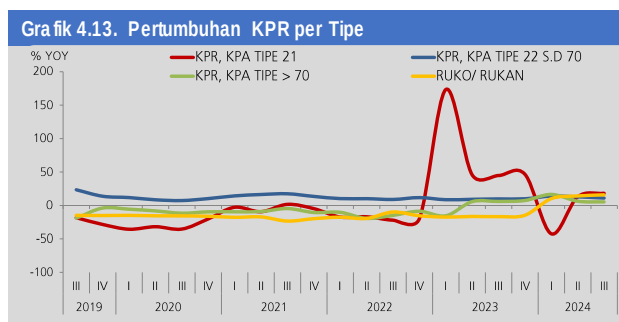
4.2.2 Kredit Rumah Tangga di Perbankan

Kredit rumah tangga (RT) mencapai sebesar Rp25,14 triliun atau tumbuh sebesar 7,91% (yoy). Pertumbuhan kredit tersebut ditopang oleh laju pertumbuhan kredit rumah tangga untuk kategori multiguna dan kepemilikan rumah (KPR) yang masing-masing tumbuh sebesar 6,62% (yoy) dan 10,77% (yoy).

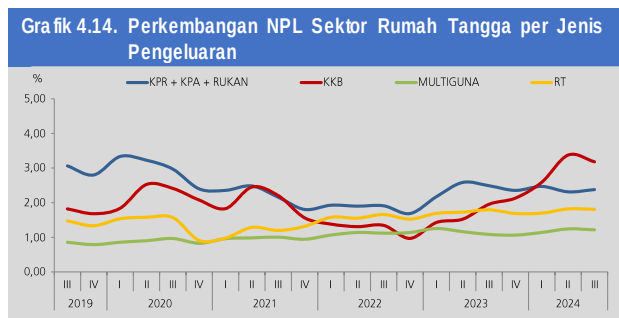


Sumber: LBU Bank Indonesia (diolah)

KPR/KPA tipe 21 tumbuh sebesar 18,35% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 13,01% (yoy). Selanjutnya, kredit kepemilikan ruko/rukan tumbuh sebesar 15,80% (yoy) lebih tinggi dibandingkan 14,16% (yoy) pada triwulan II 2024. Sementara itu, KPR/KPA tipe 22-70 m² dan KPR/KPA tipe > 70 m² masing-masing tumbuh sebesar 11,01% (yoy) dan 5,30% (yoy) (GRAFIK 4.13). Sementara itu, kredit rumah tangga pada kategori KKB relatif stabil dibandingkan triwulan II 2024. GRAFIK 4.12)



Sumber: LBU Bank Indonesia (diolah)

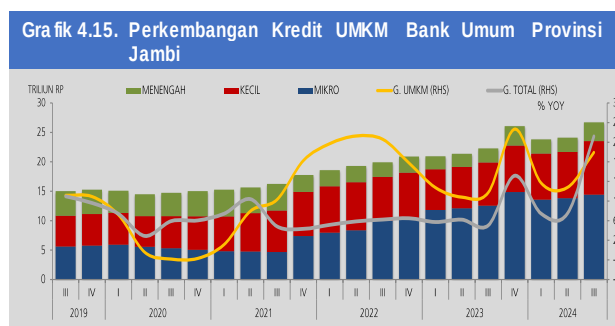


Sumber: LBU Bank Indonesia (diolah)

Secara umum, risiko di sektor rumah tangga relatif terkendali tercermin dari rasio NPL yang masih terjaga di bawah batas 5% (*gross*). NPL rumah tangga pada triwulan III 2024 tercatat sebesar 1,81%, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 1,80%. Sementara itu, NPL KPR tercatat meningkat yaitu sebesar 2,38% dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 2,31%. Kemudian, NPL KKB dan multiguna masing-masing sebesar 3,18% dan 1,22%. Meskipun mengalami peningkatan risiko (namun masih di bawah *threshold*), kinerja kredit yang disalurkan kepada rumah tangga sangat potensial untuk dibiayai dalam rangka meningkatkan peran intermediasi perbankan. (GRAFIK 4.14).

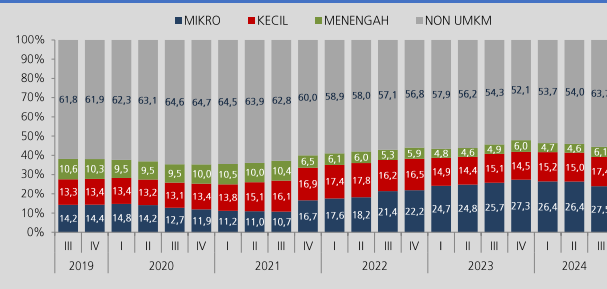
4.3 PERKEMBANGAN KREDIT UMKM

Kredit UMKM Jambi pada triwulan III 2024 tercatat sebesar Rp26,71 triliun, tumbuh sebesar 12,78% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 19,92% (yoy) (GRAFIK 4.15). Perbankan masih mengedepankan pendampingan untuk membantu UMKM dalam meningkatkan literasi keuangan sehingga para pelaku usaha diharapkan dapat memahami manajemen keuangan serta mengelola keuangan yang lebih baik. Kontak juga menyampaikan bahwa ke depan perbankan memperkirakan pertumbuhan kredit akan dipengaruhi oleh pertumbuhan digitalisasi pembayaran sebab akses penyaluran kredit akan semakin mudah dan juga implementasi pembiayaan hijau.



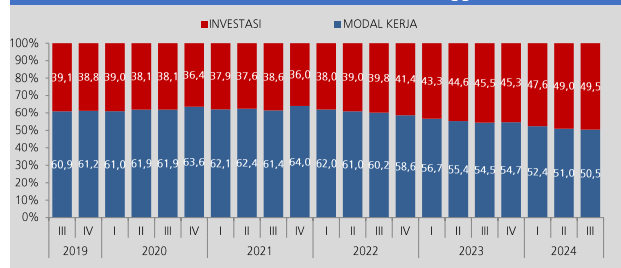
Sumber: LBU Bank Indonesia (diolah)

Pada triwulan III 2024 porsi kredit UMKM di Provinsi Jambi menjadi 44,44%, sedikit lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 45,96%.

Grafik 4.16. Pangsa Kredit Bank Umum Menurut Jenis Kredit UMKM


Sumber: LBU Bank Indonesia (diolah)

Sementara itu, menurut jenis penggunaannya, kredit UMKM mayoritas digunakan untuk mendukung kegiatan operasional berupa modal kerja sebesar Rp13,48 triliun (pangsa 50,47% terhadap total kredit UMKM) dan sisanya digunakan untuk keperluan investasi sebesar Rp13,22 triliun (pangsa 49,53% terhadap total kredit UMKM). Distribusi penggunaan kredit tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Provinsi Jambi masih mengandalkan kredit untuk menjaga perputaran usaha. Namun demikian, rencana pengembangan usaha atau ekspansi bisnis tetap kuat tercermin pada pangsa kredit investasi yang meningkat (GRAFIK 4.17).

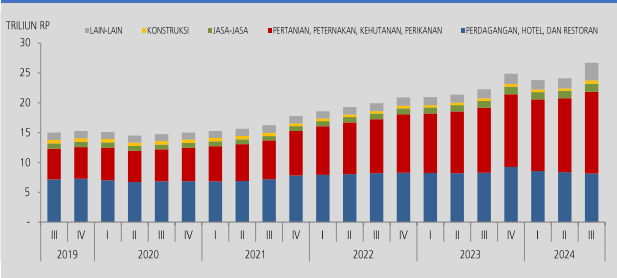
Grafik 4.17. Kredit UMKM Berdasarkan Jenis Penggunaan


Sumber: LBU Bank Indonesia (diolah)

Secara sektoral, sebagian besar kredit UMKM di triwulan III 2024 disalurkan untuk sektor pertanian (pangsa 51,31%) dan sektor perdagangan (pangsa 30,43%). Kondisi tersebut sejalan dengan struktur UMKM di Provinsi Jambi yang mayoritas berada di sektor pertanian serta sektor perdagangan dan eceran (GRAFIK 4.18).

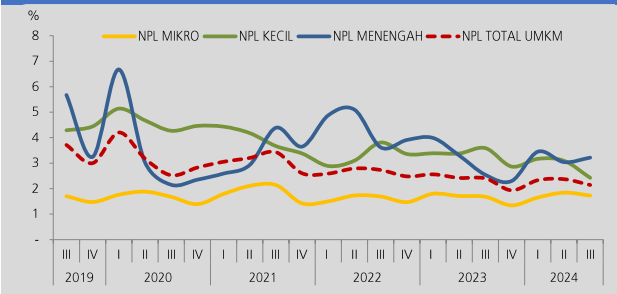
Kredit UMKM sektor pertanian pada triwulan III 2024 sebesar Rp13,70 triliun, tumbuh sebesar 32,26% (yoy),

lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 24,62% (yoy). Sementara itu, kredit UMKM sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebesar Rp8,13 triliun atau tumbuh terkontraksi sebesar 0,90% (yoy), lebih rendah dibandingkan pertumbuhan 1,45% (yoy) pada triwulan sebelumnya.

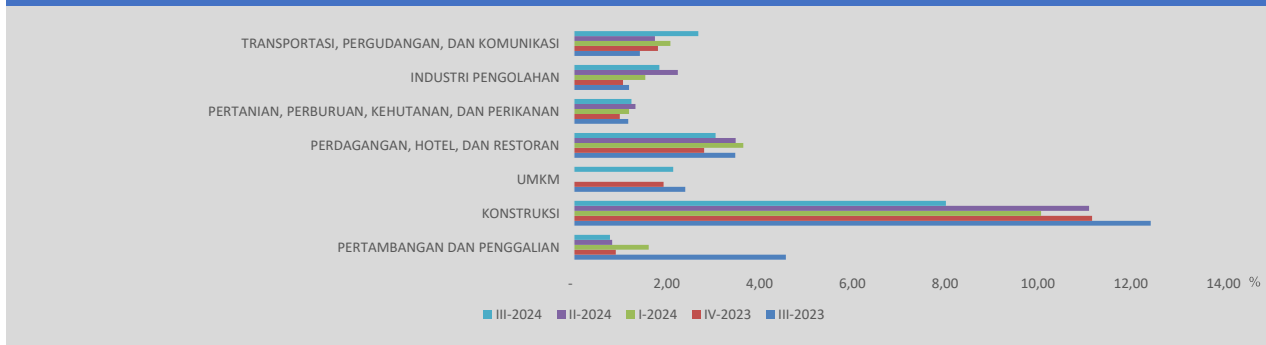
Grafik 4.18. Kredit UMKM Berdasarkan Sektor Ekonomi


Sumber: LBU Bank Indonesia (diolah)

Rasio NPL UMKM terpantau membaik atau sebesar 2,14% (*gross*) pada triwulan laporan, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 2,37% (*gross*). Walaupun risiko tersebut membaik, namun langkah-langkah lanjutan untuk menjaga risiko kredit senantiasa berada pada *threshold* tetap perlu dilakukan. Perbaikan NPL UMKM sejalan dengan perbaikan NPL kredit secara umum baik kredit investasi maupun kredit modal kerja (GRAFIK 4.19). Secara umum, apabila dilihat secara sektoral, penurunan risiko NPL pada triwulan laporan didorong oleh penurunan rasio NPL hampir di seluruh lapangan usaha (GRAFIK 4.20).

Grafik 4.19. NPL UMKM Provinsi Jambi


Sumber: LBU Bank Indonesia (diolah)

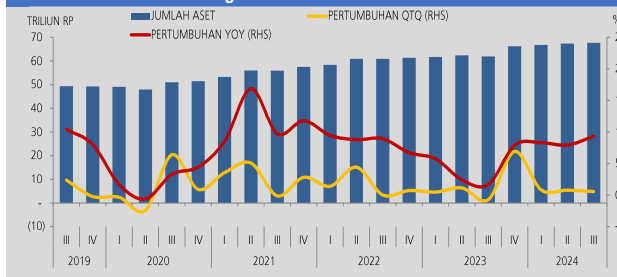
Grafik 4.20. NPL UMKM Menurut Sektor Ekonomi


Sumber: LBU Bank Indonesia (diolah)

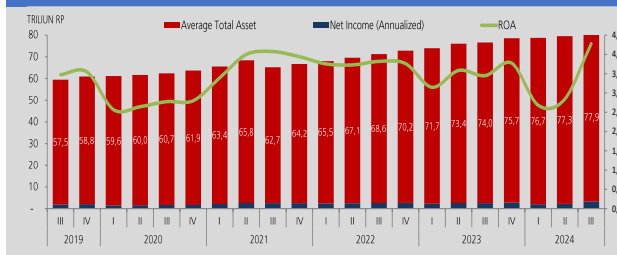
4.4 PERKEMBANGAN BANK UMUM

4.4.1 Perkembangan Aset Bank

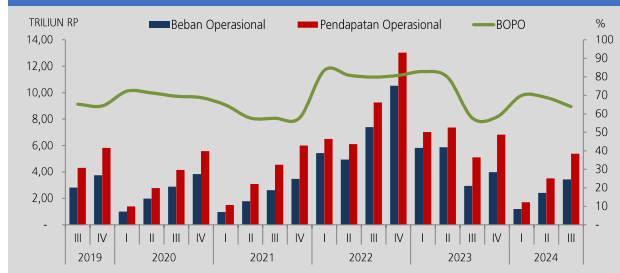
Aset perbankan pada triwulan III 2024 tercatat sebesar Rp67,71 triliun atau tumbuh sebesar 9,32% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 7,92% (yoy) (GRAFIK 4.21). Dari sisi pendapatan, kemampuan perbankan di Jambi untuk mencetak laba dari aset, yang ditunjukkan oleh nilai Return on Assets (ROA), pada triwulan III 2024 sebesar 4,28% (annualized), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 2,84% (annualized). Sementara itu, *average total asset* perbankan tercatat meningkat dari Rp77,34 triliun menjadi Rp77,90 triliun pada triwulan laporan (GRAFIK 4.22).

Grafik 4.21. Perkembangan Aset Bank Umum


Sumber: LBU Bank Indonesia (diolah)

Grafik 4.22. Return on Asset


Sumber: LBU Bank Indonesia (diolah)

Grafik 4.23. BOPO


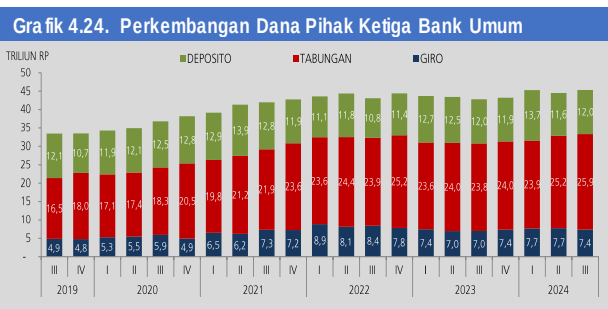
Sumber: LBU Bank Indonesia (diolah)

Sementara itu, kinerja perbankan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) tercatat membaik dibandingkan triwulan sebelumnya. BOPO pada triwulan III 2024 sebesar 63,92% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan II 2024 sebesar 68,81% (yoy). Hal ini didorong oleh peningkatan pendapatan operasional yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan beban operasional. Semakin rendah nilai rasio BOPO, maka semakin baik kinerja perusahaan (GRAFIK 4.23).

4.4.2 Perkembangan Dana Masyarakat

Pada triwulan laporan, jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh perbankan mencapai Rp45,32 triliun atau tumbuh sebesar 5,87% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 2,42% (yoy). Pertumbuhan DPK disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan yang terjadi pada giro sebesar 5,59% (yoy) dan tabungan sebesar 9,01% (yoy).

Berdasarkan pangsaanya, dana pihak ketiga pada triwulan laporan masih didominasi tabungan sebesar 57,26%, deposito sebesar 26,42%, serta giro sebesar 16,31%. Komposisi DPK ini cenderung tidak mengalami perubahan sepanjang 5 (lima) tahun terakhir. (GRAFIK 4.24)



Sumber: LBU Bank Indonesia

Berdasarkan kelompok bank, penghimpunan DPK mayoritas berasal dari bank konvensional yang mencapai Rp 41,24 triliun (pangsa 91,01%) yang kemudian diikuti oleh bank syariah Rp4,07 triliun (pangsa 8,99%) (TABEL 4.1).

Berdasarkan golongan pemilik, DPK utamanya dipengaruhi oleh penghimpunan dana dari Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank serta Pemerintah Daerah. Namun, golongan pemilik perseorangan memiliki andil terbesar dalam penghimpunan dana. DPK perseorangan masih memberikan sumbangan terbesar yaitu 70,48%. DPK perseorangan terpantau tumbuh sebesar 5,54% (yoy), meningkat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 3,75% (yoy). (TABEL 4.2).

Berdasarkan lokasi kab/kota, pertumbuhan DPK dengan andil terbesar berada di Kota Jambi. Daerah dengan pertumbuhan paling tinggi adalah Kab. Bungo dengan pertumbuhan sebesar 20,98% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 20,06% (yoy) (TABEL 4.3).

4.4.3 Perkembangan Kredit/Penyaluran Dana

Menurut jenis penggunaan, kredit terbesar adalah kredit konsumsi dengan pangsa sebesar 42,39%, diikuti oleh kredit modal kerja (29,50%) dan kredit investasi (28,11%). Pada triwulan III 2024 kredit konsumsi tercatat sebesar Rp22,73 triliun atau tumbuh sebesar 7,66% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 7,91% (yoy). Kredit modal kerja pada triwulan laporan tercatat sebesar Rp15,82 triliun atau tumbuh sebesar 2,90% (yoy). Selanjutnya, kredit investasi pada triwulan III 2024 mencapai Rp15,07 triliun, tumbuh sebesar 22,68% (yoy).

Selanjutnya, *Loan to Deposits Ratio* (LDR)² pada triwulan laporan sebesar 118,33 atau tumbuh sebesar 4,38% (yoy). Di sisi lain, DPK tercatat Rp45,32 triliun atau tumbuh sebesar 9,94% (yoy). LDR digunakan untuk mengukur kemampuan memenuhi kewajiban keuangannya. Semakin tinggi tingkat rasio LDR, hal ini menunjukkan maka semakin rendah tingkat likuiditas (GRAFIK 4.25)

LDR bank umum yang melebihi 100% tersebut mengindikasikan relatif tingginya sumber pendanaan kredit/pembiayaan yang berasal dari perbankan di luar Provinsi Jambi. Hal tersebut utamanya diakibatkan oleh beberapa pembiayaan proyek besar merupakan kewenangan kantor pusat bank

²LDR perbankan adalah rasio antara penyaluran kredit bank umum dengan dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun bank umum pada triwulan laporan.

Tabel 4.1 Penghimpunan Dana Bank Umum Provinsi Jambi (Rp Juta)

URAIAN	2022				2023				2024			
	III	IV	I	II	III	IV	I	II	I	II	III	IV
BANK KONVENSIONAL	39.739.974,09	40.578.290,22	40.261.655,68	39.965.295,39	39.211.389,63	40.428.978,79	41.711.766,42	40.647.406,48	41.711.766,42	40.647.406,48	41.244.907,11	40.647.406,48
1. GIRO	8.098.442,37	7.520.770,99	7.404.565,30	6.438.259,17	6.439.209,33	5.899.262,78	7.183.897,53	7.190.311,30	7.183.897,53	7.190.311,30	6.875.400,44	7.183.897,53
2. TABUNGAN	22.018.284,24	23.121.584,13	23.446.807,68	22.004.013,22	21.766.339,43	22.395.860,90	21.659.994,82	22.842.744,79	21.659.994,82	22.842.744,79	23.478.501,76	21.659.994,82
3. SIMPANAN BERJANGKA	9.623.247,48	9.935.935,10	9.210.282,69	11.323.023,00	10.805.840,87	12.133.855,11	12.867.874,27	10.614.350,39	12.867.874,27	10.614.350,39	10.891.004,91	12.867.874,27
BANK SYARIAH	3.349.377,80	3.822.069,51	3.580.851,06	3.479.232,09	3.591.756,75	4.062.765,36	3.587.095,45	3.849.951,33	3.587.095,45	3.849.951,33	4.072.636,73	3.587.095,45
1. GIRO	336.885,60	299.994,79	355.003,83	329.754,17	363.002,23	441.622,16	487.678,10	541.390,99	487.678,10	541.390,99	517.952,06	487.678,10
2. TABUNGAN	1.884.533,35	2.074.806,45	1.986.004,97	1.962.047,23	2.037.843,43	2.247.905,75	2.264.984,62	2.320.027,33	2.264.984,62	2.320.027,33	2.471.330,52	2.264.984,62
3. SIMPANAN BERJANGKA	1.127.958,86	1.447.268,26	1.239.842,26	1.187.430,68	1.190.911,09	1.373.237,46	834.432,72	988.533,01	834.432,72	988.533,01	1.083.354,15	834.432,72
JUMLAH	43.089.351,89	44.400.359,73	43.842.506,74	43.444.527,47	42.803.146,38	44.491.744,15	45.298.862,07	44.497.357,81	45.298.862,07	44.497.357,81	45.317.543,85	44.497.357,81
1. GIRO	8.435.327,97	7.820.765,79	13.571.972,86	6.968.013,34	7.002.211,56	6.340.884,94	7.671.575,43	7.731.702,29	7.671.575,43	7.731.702,29	7.393.352,50	7.671.575,43
2. TABUNGAN	23.902.817,59	25.196.390,58	30.115.815,68	23.966.060,45	23.804.182,86	24.643.766,65	23.924.979,44	25.162.772,12	23.924.979,44	25.162.772,12	25.949.832,28	23.924.979,44
3. SIMPANAN BERJANGKA	10.751.206,34	11.383.203,36	15.843.030,35	12.510.453,68	11.996.751,96	13.507.092,56	13.702.306,99	11.602.883,40	13.702.306,99	11.602.883,40	11.974.359,07	13.702.306,99

Sumber: LBU Bank Indonesia (diolah)

Tabel 4.2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Golongan Pemilik (Rp Juta)

NO	GOLONGAN NASABAH	2023								2024							
		III				IV				I				II			
		NOMINAL	SHARE	YOY	ANDIL	NOMINAL	SHARE	YOY	ANDIL	NOMINAL	SHARE	YOY	ANDIL	NOMINAL	SHARE	YOY	ANDIL
PENDUDUK / RESIDENTS		42.794.927	99,98%	-0,64%	-0,64%	44.478.590	99,97%	0,20%	0,20%	45.284.460	99,97%	3,64%	3,64%	44.481.448	99,96%	2,41%	2,41%
1. Pemerintah Pusat		560.446	1,31%	8,83%	0,11%	403.717	0,91%	-13,94%	-0,15%	274.426	0,61%	-47,80%	-0,58%	276.682	0,62%	-49,41%	-0,62%
2. Pemerintah Daerah (Pemda)		3.276.950	7,66%	-26,92%	-2,80%	1.430.535	3,22%	-43,70%	-2,50%	3.221.199	7,11%	-16,50%	-1,46%	2.869.333	6,45%	-19,17%	-1,57%
3. Badan dan Lembaga Pemerintah		36.407	0,09%	836,08%	0,08%	141.303	0,32%	12734,90%	0,32%	156.446	0,35%	1018,66%	0,33%	294.294	0,66%	402,94%	0,58%
4. BUMN Atau Pemerintah Campuran		46.340	0,11%	-87,63%	-0,76%	688.890	1,54%	188,46%	1,01%	92.328	0,20%	-37,75%	-0,13%	177.107	0,40%	673,84%	0,35%
5. BUMD		244.733	0,57%	2,70%	0,01%	187.783	0,42%	-1,85%	-0,01%	182.819	0,40%	-30,44%	-0,18%	189.158	0,43%	8,71%	0,03%
6. Lembaga Keuangan Non Bank		730.127	1,71%	-31,20%	-0,77%	2.209.341	4,97%	42,35%	1,68%	1.234.727	2,73%	33,15%	0,70%	907.441	2,04%	-13,23%	-0,32%
7. Bukan Lembaga Keuangan		7.633.750	17,83%	16,09%	2,44%	7.981.598	17,94%	4,43%	0,74%	9.827.869	21,70%	22,53%	4,13%	8.321.102	18,70%	-7,53%	1,34%
8. Sektor Swasta Lainnya		4.355	0,01%	-40,05%	-0,01%	137	0,00%	-47,31%	0,00%	1947	0,00%	-52,92%	-0,01%	4	0,00%	-99,98%	-0,02%
9. Perseorangan		30.261.819	70,70%	1,49%	1,03%	31.437.288	70,64%	-0,99%	-0,71%	30.292.981	66,87%	1,20%	0,83%	31.444.307	70,67%	3,75%	2,62%
BUKAN PENDUDUK / NON RESIDENTS		8.219	0,02%	-23,50%	-0,01%	13.154	0,04%	27,65%	0,01%	14.402	0,04%	44,92%	0,01%	15.910	0,05%	86,77%	0,02%
PENDUDUK DAN BUKAN PENDUDUK		42.803.146	100,01%	-0,64%	-0,67%	44.491.744	100%	0,21%	0,21%	45.298.862	100%	3,65%	3,64%	44.497.358	100%	2,42%	2,43%

Sumber: LBU Bank Indonesia (diolah)

Tabel 4.3 Perkembangan Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Lokasi Bank (Rp Juta)

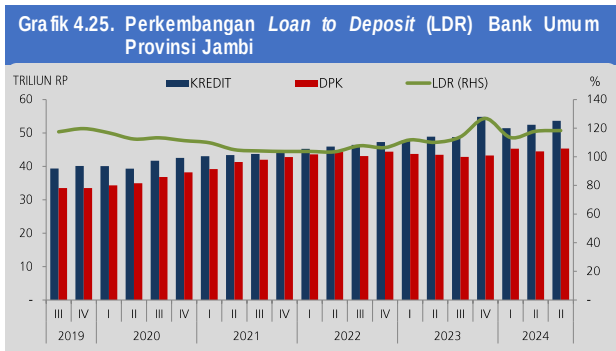
NO	KOTA/KABUPATEN	2023						2024					
		III			IV			I			II		
		NOMINAL	SHARE	YOY (%)	NOMINAL	SHARE	YOY (%)	NOMINAL	SHARE	YOY (%)	NOMINAL	SHARE	YOY (%)
1. Kota Jambi		30.645.381	71,60	3,00	32.821.602,85	73,77	3,11	32.990.762,69	72,83	5,12	31.549.128,84	70,90	1,17
2. Kab. Kerinci		2.100.719	4,91	(3,09)	2.085.778,60	4,69	(1,67)	2.112.854,39	4,66	3,08	2.186.555,11	4,91	2,60
3. Kab. Bungo		2.212.605	5,17	(6,07)	2.115.542,96	4,75	(5,79)	2.271.803,14	5,02	2,99	2.610.075,42	5,87	20,06
4. Tanjung Jabung Barat		2.330.186	5,44	(11,57)	2.205.491,52	4,96	(15,32)	2.234.953,57	4,93	(10,87)	2.316.656,59	5,21	(4,27)
5. Kab. Merangin		1.485.556	3,47	(9,06)	1.478.418,32	3,32	(7,66)	1.531.509,86	3,38	3,34	1.571.874,41	3,53	7,61
6. Kab. Batanghari		1.401.213	3,27	(13,42)	1.397.456,65	3,14	(10,27)	1.433.349,96	3,16	(3,99)	1.453.257,47	3,27	(0,13)
7. Kab. Sarolangun		878.635	2,05	(3,36)	896.351,79	2,01	(1,01)	905.878,54	2,00	(1,18)	934.500,31	2,10	2,18
8. Kab. Tebo		983.263	2,30	(10,61)	904.308,41	2,03	(3,38)	997.014,57	2,20	9,39	1.041.969,28	2,34	10,05
9. Tanjung Jabung Timur		386.949	0,90	(22,09)	274.348,67	0,62	(16,42)	396.872,37	0,88	7,86	389.226,57	0,87	7,27
10. Kab. Muaro Jambi		378.641	0,88	(10,14)	312.444,39	0,70	15,99	423.862,97	0,94	10,40	444.113,81	1,00	12,89
JUMLAH		42.803.146	100,00	(3,51)	44.491.744	100,00	0,21	45.298.862	100,00	3,65	44.497.358	100,00	2,42

Sumber: LBU Bank Indonesia (diolah)

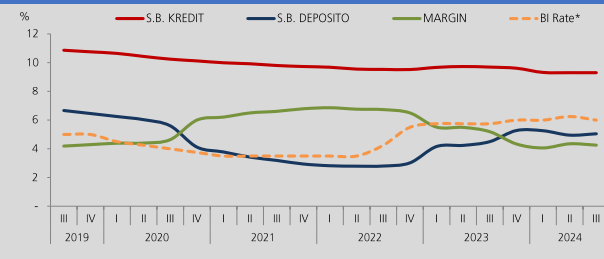
Tabel 4.4 Perkembangan Kredit Bank Umum Provinsi Jambi (Rp Juta)

URAIAN	2022				2023				2024			
	III	IV	I	II	III	IV	I	II	I	II	III	IV
Kelompok Bank	46.428.422	47.271.816	47.846.412	48.789.923	48.772.867	54.810.684	51.411.280	52.446.232	51.411.280	52.446.232	53.623.044	53.623.044
1. Bank Konvensional	42.209.462	42.834.510	43.281.685	44.101.614	43.761.662	48.879.791	47.379.374	46.709.842	48.879.791	47.379.374	47.499.188	47.499.188
2. Bank Syariah	4.218.959	4.437.306	4.564.727	4.777.309	5.011.205	5.930.893	5.541.659	5.736.390	5.541.659	5.736.390	6.123.856	6.123.856
Jenis Penggunaan	46.428.422	47.271.816	47.846.412	48.789.923	48.772.867	54.810.684	51.411.280	52.446.232	51.411.280	52.446.232	53.623.044	53.623.044
1. Modal Kerja	14.957.278	15.058.468	15.022.403	15.517.242	15.373.413	19.206.694	15.588.414	15.756.181	15.588.414	15.756.181	15.819.493	15.819.493
2. Investasi	11.652.231	11.845.976	12.237.029	12.500.777	12.284.179	13.466.643	13.922.164	14.484.030	13.922.164	14.484.030	15.070.342	15.070.342
3. Konsumsi	20.018.912	20.347.372	20.586.980	20.771.207	21.115.276	21.957.348	21.900.720	22.206.021	21.900.720	22.206.021	22.733.184	22.733.184
Sektor Ekonomi	46.428.422	47.271.816	47.846.412	48.789.923	48.772.867	54.810.684	51.411.280	52.446.232	51.411.280	52.446.232	53.623.044	53.623.044
1. Pertanian Peternakan Kehutanan dan Perikanan	12.595.837	13.040.023	13.152.826	13.690.107	12.701.048	15.618.565	13.753.221	14.460.691	15.618.565	13.753.221	15.097.698	15.097.698
2. Pertambangan dan Penggalian	151.402	162.840	148.223	158.752	137.406	213.931	148.549	161.913	213.931	148.549	154.248	154.248
3. Industri Pengolahan	1.221.847	1.348.665	1.671.087	1.711.990	1.990.015	2.297.099	2.306.092	2.463.695	2.297.099	2.306.092	2.519.203	2.519.203
4. Listrik, Gas, dan Air	18.056	20.137	21.589	23.225	23.783	14.548	13.203	24.467	23.783	14.548	24.479	24.479
5. Konstruksi	840.418	879.484	792.326	923.335	889.843	950.811	936.052	933.153	950.811	936.052	932.317	932.317
6. Perdagangan Hotel dan Restoran	9.476.913	9.566.159	9.497.801	9.473.465	9.613.003	11.052.947	9.908.910	9.731.455	9.908.910	9.731.455	9.683.086	9.683.086
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	589.522	287.001	277.088	312.980	394.706	452.726	479.278	474.537	452.726	479.278	440.665	440.665
8. Keuangan, Real estate dan Jasa Perusahaan	546.681	554.125	578.508	572.846	606.639	729.270	647.116	666.380	606.639	729.270	645.558	645.558
9. Jasa-jasa	968.832	1.046.011	1.119.984	1.151.319	1.301.147	1.433.440	1.318.138	1.323.902	1.301.147	1.433.440	1.392.589	1.392.589
10. Bukan Lapangan Usaha	20.018.912	20.347.372	20.586.980	20.771.207	21.115.276	21.957.348	21.900.720	22.206.021	21.900.720	22.206.021	22.733.202	22.733.202

Sumber: LBU Bank Indonesia (diolah)



Grafik 4.26. Suku Bunga Rata-Rata Tertimbang Kredit dan Deposito Bank Umum di Provinsi Jambi



Sumber: LBU Bank Indonesia (diolah)

Berdasarkan *liaison* yang dilakukan KPw BI Provinsi Jambi, suku bunga kredit tersebut dirasa masih wajar, namun untuk kredit UMKM masih terlalu tinggi. Hal tersebut juga menjadi terasa lebih memberatkan bagi UMKM masa pemulihan ekonomi pasca pandemi. Pelaku usaha berharap tingkat suku bunga kredit dapat menurun dalam rangka pendukung perkembangan sektor usaha yang lebih cepat.

Tabel 4.5 Perkembangan Non-Performing Loan (NPL) Gross Bank Umum di Provinsi Jambi

NO	SEKTOR EKONOMI	2023						2024						2024					
		III			IV			I			II			III					
		KREDIT	NPL (Rp)	NPL (%)	KREDIT	NPL (Rp)	NPL (%)	KREDIT	NPL (Rp)	NPL (%)	KREDIT	NPL (Rp)	NPL (%)	KREDIT	NPL (Rp)	NPL (%)	KREDIT	NPL (Rp)	NPL (%)
1.	Pertanian Peternakan Kehutanan dan Perikanan	12.701.048,24	126.983,35	1,00	15.618.564,93	120.986,61	0,77	13.753.221,16	142.704,29	1,04	14.460.691,15	164.988,53	1,14	15.097.698,01	169.829,56	1,12			
2.	Pertambangan dan Penggalian	277.099,65	7.905,12	2,85	213.930,70	5.962,33	2,79	148.549,20	6.482,65	4,36	161.912,74	6.008,81	3,71	154.247,52	4.657,73	3,02			
3.	Industri Pengolahan	2.127.421,73	30.152,37	1,42	2.297.099,43	27.514,13	1,20	2.306.092,38	27.549,92	1,19	2.463.694,92	31.197,04	1,27	2.519.202,80	27.390,88	1,09			
4.	Listrik, Gas, dan Air	23.783,48	62,94	0,26	14.547,63	113,25	0,78	13.203,41	235,06	1,78	24.467,13	233,37	0,95	24.478,71	59,83	0,24			
5.	Konstruksi	913.626,21	68.539,15	7,50	950.811,44	67.786,72	7,13	936.051,56	58.100,71	6,21	933.152,66	57.978,77	6,21	932.316,89	56.450,92	6,05			
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	9.332.165,58	331.618,80	3,55	11.052.947,45	298.119,62	2,70	9.908.910,09	356.219,55	3,59	9.731.454,74	332.762,00	3,42	9.683.086,47	293.466,71	3,03			
7.	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	394.706,01	9.120,12	2,31	542.725,59	6.023,47	1,11	4.808,06	6.991,52	145,41	479.278,29	5.555,86	1,16	440.665,07	8.162,55	1,85			
8.	Keuangan, Real estate, dan Jasa Perusahaan	606.638,69	31.807,53	5,24	729.269,55	33.138,07	4,54	647.115,76	20.375,11	3,15	666.379,95	26.396,42	3,96	645.557,75	29.277,58	4,54			
9.	Jasa-jasa	1.301.147,25	33.048,52	2,54	1.433.439,54	22.609,32	1,58	1.318.117,94	23.322,52	1,77	1.323.901,59	24.999,94	1,89	1.392.588,69	24.412,95	1,75			
10.	Bukan Lapangan Usaha	21.115.275,82	320.694,25	1,52	21.957.348,22	328.144,11	1,49	21.900.719,62	348.398,48	1,59	22.206.020,65	366.163,67	1,65	22.733.201,93	377.587,70	1,66			
J U M L A H		48.792.913	959.932	1,97	54.810.684	910.398	1,66	50.936.789	990.380	1,94	52.450.954	1.016.284	1,94	53.623.044	991.296	1,85			

Sumber: LBU Bank Indonesia (diolah)

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



BAB V

PENYELENGGARAAN SISTEM PEMBAYARAN DAN PENGELOLAAN UANG RUPIAH

Permintaan uang kartal meningkat pada triwulan III 2024 tecermin dari peningkatan *net outflow* yang didorong adanya aliran uang keluar bertepatan dengan masa pembayaran biaya kuliah dan penerimaan mahasiswa baru perguruan tinggi di bulan Juli-Agustus 2024.

Permintaan uang kartal meningkat pada triwulan III 2024 tercermin dari peningkatan *net outflow* yang didorong adanya aliran uang keluar bertepatan dengan masa pembayaran biaya kuliah dan penerimaan mahasiswa baru perguruan tinggi di bulan Juli-Agustus 2024.

Sebagaimana tercantum dalam Pasal 8 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2009 tentang Bank Indonesia, salah satu tugas Bank Indonesia adalah mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. Sistem pembayaran yang lancar, cepat, tepat, dan aman diperlukan untuk mendukung terciptanya sistem keuangan yang sehat, transparan, terpercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan dalam rangka pelaksanaan kebijakan moneter yang efektif dan efisien.

Perkembangan pembayaran tunai di Provinsi Jambi pada triwulan III 2024 mengalami *net outflow* sebesar Rp632,600 miliar dan jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya *net outflow* mengalami kenaikan sebesar 563,47% (yoy). Di sisi sistem pembayaran nontunai, nilai kliring dan volume kliring di Provinsi Jambi pada triwulan III 2024 terkontraksi masing-masing sebesar 6,76% (yoy) dan 13,90% (yoy). Secara triwulanan, pada triwulan III 2024 nilai dan volume kliring mengalami meningkat masing-masing sebesar 2,08% (qtq) dan 4,34% (qtq). Nilai RTGS mengalami kenaikan sebesar 30,27% (yoy) dan sebesar 13,04% (qtq). Sementara volume RTGS mengalami penurunan sebesar 0,91% (yoy) namun secara triwulanan mengalami kenaikan 13,04% (qtq).

Selain penyelenggaraan sistem pembayaran tunai dan nontunai, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi juga mengadakan edukasi Gerakan Nasional Nontunai (GNNT) secara berkala baik kepada pelajar/mahasiswa, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) selaku penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Sembako, serta bekerja sama dengan perbankan untuk memfasilitasi pelaksanaan elektronifikasi transaksi keuangan Pemda. Selain itu, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi juga mendorong digitalisasi sektor transportasi dan elektronifikasi kawasan wisata dengan penyediaan layanan pembayaran non tunai untuk pembelian tiket masuk kawasan wisata dan digitalisasi UMKM di kawasan wisata. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi juga mendukung terselenggaranya pembayaran digital dalam proyek pembangunan jalan tol pertama di Provinsi Jambi (Jalan Tol Betung – Tempino Seksi 3 Bayung Lencir – Tempino)

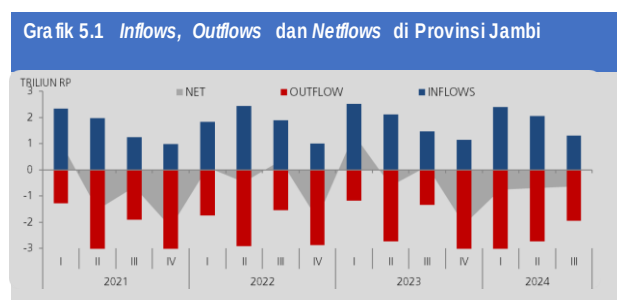
melalui memfasilitasi koordinasi antara pengelola jalan tol dan perbankan di Provinsi Jambi sehingga infrastruktur pendukung pembayaran digital dapat segera berjalan pada saat jalan tol sudah beroperasi. Seluruh kegiatan dimaksud diharapkan dapat meningkatkan tingkat inklusi keuangan dan menciptakan *less cash society* di Provinsi Jambi. Implementasi elektronifikasi merupakan upaya mendorong masyarakat untuk melakukan transaksi nontunai yang mudah, aman, praktis, nyaman, dan efisien

Sejalan dengan implementasi *Blueprint* Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2025, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi juga memfasilitasi pendaftaran *merchant* untuk memperoleh *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) kepada Penyelenggara Sistem Pembayaran (PSP) yang telah memperoleh izin dari Bank Indonesia. Per Juni 2024 terdapat 335.486 *merchant* tersebar di berbagai Kota/Kabupaten di Provinsi Jambi yang telah memiliki QRIS. Jumlah ini naik sebesar 4,46% dibandingkan dengan triwulan II 2024. Sementara untuk jumlah user QRIS sebanyak 559.809 user atau naik sebesar 4,24% dibandingkan dengan triwulan II 2024. Seluruh kegiatan tersebut diharapkan pada akhirnya dapat meningkatkan inklusi keuangan dan menciptakan *less cash society* di Provinsi Jambi.

5.1 PERKEMBANGAN TRANSAKSI TUNAI DAN NONTUNAI

Sedangkan transaksi nontunai Provinsi Jambi terdiri atas transaksi yang menggunakan infrastruktur Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) dan BI-Real Time Gross Settlement (BI-RTGS). Transaksi pembayaran nontunai dapat dilakukan menggunakan instrumen pembayaran berupa Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) dan Uang Elektronik (UE). Perkembangan transaksi tunai dan nontunai di Provinsi Jambi pada triwulan III - 2024 ditunjukkan pada. **TABEL 5.1.**

5.1.1 Perkembangan Transaksi Tunai



Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi

Transaksi tunai di Provinsi Jambi pada triwulan III-2024 menunjukkan *net outflow* sebesar Rp632,600 miliar.

Total aliran uang kartal yang masuk Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi pada triwulan III-2024 sebesar Rp1.308,51 miliar sementara total aliran uang kartal yang diedarkan sebesar Rp1.941,11 miliar. Hal ini sejalan dengan peningkatan transaksi masyarakat di bulan Juli dan Agustus 2024 yang merupakan batas pembayaran uang kuliah dan penerimaan mahasiswa baru.

Aliran kas masuk dan keluar di Provinsi Jambi sebagaimana **GRAFIK 5.1** merupakan aliran kas dari transaksi tarikan dan setoran bank melalui Kantor

Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi maupun yang ditransaksikan melalui Kas Titipan Bank Indonesia di Muara Bungo dan Kuala Tungkal dengan jumlah *outflow* selama triwulan III-2024 tercatat lebih rendah dibandingkan *outflow* pada triwulan I-2024 yang berjumlah Rp2.734,95 miliar. Dari sisi *inflow*, pada triwulan III-2024 juga tercatat lebih rendah dibandingkan *inflow* triwulan sebelumnya yang mencapai Rp2.048,99 miliar.

Tabel 5.1 Perkembangan Sistem Pembayaran melalui KPwBI Provinsi Jambi

URAIAN	2021				2022				2023				2024		
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III
NON TUNAI															
KLIRING															
Nilai Kliring (juta Rp)	1,035,326	1,052,743	1,004,739	1,069,990	979,565	996,783	938,381	939,066	852,995	732,568	798,731	808,670	761,551	729,521	744,703
Δ Nominal (yoy)	(186,658)	(102,177)	(158,566)	(52,232)	(55,761)	(55,960)	(66,358)	(130,924)	(126,570)	(264,215)	(139,650)	(130,396)	(91,444)	(3,048)	(54,028)
Δ % (yoy)	-15.27%	-8.85%	-13.63%	-4.65%	-5.39%	-5.32%	-6.60%	-12.24%	-12.92%	-26.51%	-14.88%	-13.89%	-10.72%	-0.42%	-6.76%
Δ Nominal (qta)	(86,896)	17,417	(48,004)	65,251	(90,425)	17,218	(58,402)	685	(86,072)	(120,426)	66,163	9,939	(47,119)	(32,031)	15,182
Δ % (qta)	-7.74%	1.68%	-4.56%	6.49%	-8.45%	1.76%	-5.86%	0.07%	-9.17%	-14.12%	9.03%	1.24%	-5.83%	-4.21%	2.08%
Volume Kliring (lembar warkat)	25,438	22,373	21,730	22,666	20,353	18,915	19,672	18,623	17,161	14,372	15,946	15,423	14,040	13,159	13,730
Δ Volume (yoy)	(6,576)	(5,559)	(7,231)	(6,013)	(5,085)	(3,458)	(2,058)	(4,043)	(3,192)	(4,543)	(3,726)	(3,200)	(3,121)	(1,213)	(2,216)
Δ % (yoy)	-20.54%	-19.90%	-24.97%	-20.97%	-19.99%	-15.46%	-9.47%	-17.84%	-15.68%	-24.02%	-18.94%	-17.18%	-18.19%	-8.44%	-13.90%
Δ Volume (qta)	(3,241)	(3,065)	(643)	936	(2,313)	(1,438)	757	(1,049)	(1,462)	(2,789)	1,574	(523)	(1,383)	(881)	571
Δ % (qta)	-11.30%	-12.05%	-2.87%	4.31%	-10.20%	-7.07%	4.00%	-5.33%	-7.85%	-16.25%	10.95%	-3.28%	-8.97%	-6.27%	4.34%
CEK DAN BIRO GILYET KOSONG															
Nominal (juta Rp)	27,056	20,273	26,874	22,487	21,850	23,707	25,574	22,583	21,097	22,537	19,405	33,673	15,705	14,069	12,722
Δ Nominal (yoy)	(8,720)	(140,279)	(18,479)	(14,258)	(5,206)	3,434	(1,300)	96	(753)	(1,171)	(6,169)	11,089	(5,392)	(8,468)	(6,683)
Δ % (yoy)	-24.37%	-87.37%	-40.74%	-38.80%	-19.24%	16.94%	-4.84%	0.43%	-3.45%	-4.94%	-24.12%	49.10%	-25.56%	-37.57%	-34.44%
Δ Nominal (qta)	(9,689)	(6,783)	6,601	(4,387)	(637)	1,857	1,867	(2,991)	(1,486)	1,440	(3,132)	14,268	(17,967)	(1,637)	(1,346)
Δ % (qta)	-26.37%	-25.07%	32.56%	-16.32%	-2.83%	8.50%	7.87%	-11.69%	-6.58%	6.82%	-13.90%	73.53%	-53.36%	-10.42%	-9.57%
Lembar	561	478	540	501	449	456	525	403	454	424	345	434	309	279	227
Δ Lembar (yoy)	(176)	(583)	(150)	(93)	(112)	(22)	(15)	(98)	5	(32)	(180)	31	(145)	(145)	(118)
Δ % (yoy)	-23.88%	-54.95%	-21.74%	-15.66%	-19.96%	-4.60%	-2.78%	-19.56%	1.11%	-7.02%	-34.29%	7.69%	-31.94%	-34.20%	-34.20%
Δ Lembar (qta)	(33)	(83)	62	(39)	(52)	7	69	(122)	51	(30)	(79)	89	(125)	(30)	(52)
Δ % (qta)	-5.56%	-14.80%	12.97%	-7.22%	-10.38%	1.56%	15.13%	-23.24%	12.66%	-6.61%	-18.63%	25.80%	-28.80%	-9.71%	-18.64%
RTGS															
Nilai RTGS (miliar Rp)	16,940,829	19,529,025	21,075,739	30,987,073	25,974,928	28,613,095	21,391,160	40,546,344	29,604,324	25,902,095	27,072,937	28,877,677	30,120,696	22,034,517	35,268,004
Δ Nominal (yoy)	(22,876,957)	(9,272,414)	(5,480,259)	2,962,129	9,034,099	9,084,070	315,420	9,559,271	3,629,396	(2,711,001)	5,681,777	(11,668,667)	516,372	(3,867,577)	8,195,067
Δ % (yoy)	-57.45%	-32.19%	-20.64%	10.57%	53.33%	46.52%	1.50%	30.85%	13.97%	-9.47%	26.56%	-28.78%	1.74%	-14.93%	30.27%
Δ Nominal (qta)	(11,084,115)	2,588,197	1,546,714	9,911,334	(5,012,145)	2,638,168	(7,221,936)	19,155,184	(10,942,020)	(3,702,229)	1,170,842	1,804,740	1,243,019	(8,086,179)	13,233,487
Δ % (qta)	-39.55%	15.28%	7.92%	47.03%	-16.17%	10.16%	-25.24%	89.55%	-26.99%	-12.51%	4.52%	6.67%	4.30%	-26.85%	60.06%
Volume RTGS (lembar warkat)	9,677	14,183	14,362	17,012	15,112	13,974	12,999	14,518	11,647	10,250	11,777	12,189	10,123	10,324	11,670
Δ Volume (yoy)	558	2,596	1,107	1,490	5,435	(209)	(1,363)	(2,494)	(3,465)	(3,724)	(1,222)	(2,329)	(1,524)	74	(107)
Δ % (yoy)	6.12%	22.40%	8.35%	9.60%	56.16%	-1.47%	-9.49%	-14.66%	-22.93%	-26.65%	-9.40%	-16.04%	-13.08%	0.72%	-0.91%
Δ Volume (qta)	(5,845)	4,506	179	2,650	(1,900)	(1,138)	(975)	1,519	(2,871)	(1,397)	1,527	412	(2,066)	201	1,346
Δ % (qta)	-37.66%	46.56%	1.26%	18.45%	-11.17%	-7.53%	-6.98%	11.69%	-19.78%	-11.99%	14.90%	3.50%	-16.95%	1.99%	13.04%
TUNAI															
NET INFLOWS/OUTFLOWS (JUTA RP)	1,059,908	(1,517,187)	(652,585)	(2,183,836)	102,649	(479,186)	357,003	(1,870,157)	1,337,915	(602,073)	136,493	(2,078,518)	1,354,641	(685,956)	(632,600)
Aliran Uang Masuk/Inflows (juta Rp)	2,334,676	1,964,932	1,249,210	976,076	1,838,612	2,427,801	1,888,055	1,000,704	2,523,683	2,119,881	1,470,873	1,143,460	2,404,807	2,048,997	1,308,513
Δ Nominal (yoy)	576,633	184,539	103,761	31,560	(496,064)	462,869	638,845	24,628	685,071	(307,920)	(417,183)	142,757	(118,876)	(70,884)	(162,359)
Δ % (yoy)	32.80%	10.37%	9.06%	3.34%	-21.25%	23.56%	51.14%	2.52%	37.26%	-12.68%	-22.10%	14.27%	-4.71%	-3.34%	-11.04%
Δ Nominal (qta)	1,390,160	(369,744)	(715,722)	(273,134)	862,536	589,189	(539,745)	(887,352)	1,522,979	(403,802)	(649,008)	(327,412)	1,261,347	(355,810)	(740,484)
Δ % (qta)	147.18%	-15.84%	-36.42%	-21.86%	88.37%	32.05%	-22.23%	-47.00%	152.19%	-16.00%	-30.62%	-22.26%	110.31%	-14.80%	-36.14%
Aliran Uang Keluar/Outflows (juta Rp)	1,274,768	3,482,119	1,901,795	3,159,912	1,735,963	2,906,987	1,531,052	2,870,860	1,185,768	2,721,953	1,334,379	3,221,979	1,050,166	2,734,953	1,941,113
Δ Nominal (yoy)	16,284	1,361,888	(31,285)	(478,259)	461,195	(575,132)	(370,743)	(289,052)	(550,195)	(185,034)	(196,673)	351,118	(135,602)	13,000	606,734
Δ % (yoy)	1.29%	64.23%	-1.62%	-13.15%	36.18%	-16.52%	-19.49%	-9.15%	-31.69%	-6.37%	-12.85%	12.23%	-11.44%	0.48%	45.47%
Δ Nominal (qta)	(2,363,403)	2,207,351	(1,580,324)	1,258,117	(1,423,949)	1,171,024	(1,375,935)	1,339,808	(1,685,093)	1,536,185	(1,387,574)	1,887,599	(2,171,813)	1,684,788	(793,840)
Δ % (qta)	-64.96%	173.16%	-45.38%	66.15%	-45.06%	67.46%	-47.33%	87.51%	-58.70%	129.55%	-50.98%	141.46%	-67.41%	160%	-29%

Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi

5.1.2 Perkembangan Transaksi Nontunai

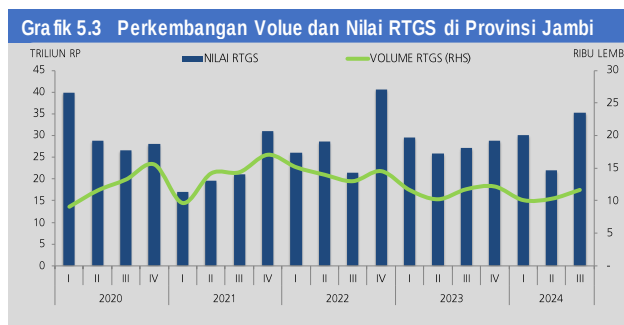
Nilai dan volume kliring di Provinsi Jambi pada triwulan III – 2024 berkontraksi dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya masing-masing sebesar 6,76% (yoy) dan 13,90% (yoy). Secara triwulanan, nilai dan volume kliring pada triwulan III – 2024 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 2,08% (qtq) dan 4,34% (qtq).

Volume dan nilai kliring dimaksud telah memperhitungkan pertukaran warkat debit yang dikelola oleh Koordinator Pertukaran Warkat Debit (KPWD) di Kabupaten Muara Bungo yang dikelola oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Kantor Cabang Muara Bungo. (GRAFIK 5.2). Tren transaksi kliring dari tahun ke tahun menunjukkan penurunan. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya pilihan instrumen pembayaran digital sehingga penggunaan instrumen pembayaran Cek dan Giro oleh individu maupun korporasi semakin menurun.



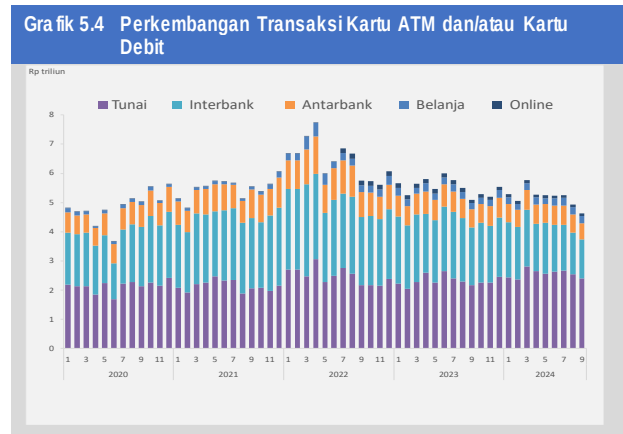
Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi

Nilai transaksi RTGS di Provinsi Jambi pada triwulan III–2024 mengalami kenaikan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya sebesar 30,27% (yoy) sementara volume mengalami penurunan sebesar 0,91% (yoy). Secara triwulanan, nilai dan volume RTGS mengalami kenaikan masing-masing sebesar 60,06% (qtq) dan 13,04% (qtq). Perkembangan transaksi RTGS di Provinsi Jambi ditunjukkan pada (GRAFIK 5.3). Peningkatan volume RTGS ini sejalan dengan peningkatan transaksi masyarakat di bulan sehubungan dengan pembayaran uang kuliah serta penerimaan mahasiswa baru.



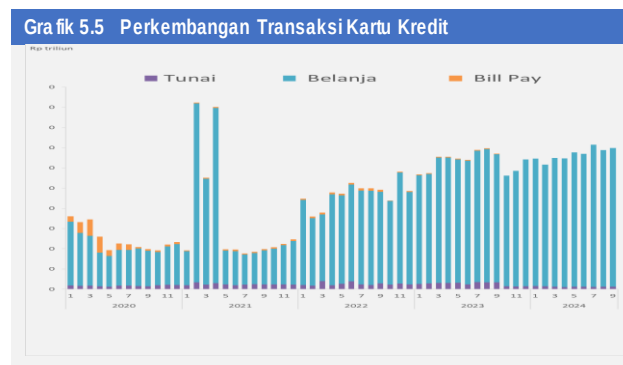
Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi

Di Provinsi Jambi, penggunaan kartu ATM dan/atau kartu debit cenderung lebih banyak digunakan untuk melakukan penarikan tunai dan pemindahbukuan (GRAFIK 5.4). Sementara penggunaan kartu kredit mayoritas digunakan untuk belanja, tercatat dari jumlah kartu kredit pada triwulan III 2024 sebesar 93.980 kartu, meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. (GRAFIK 5.5).

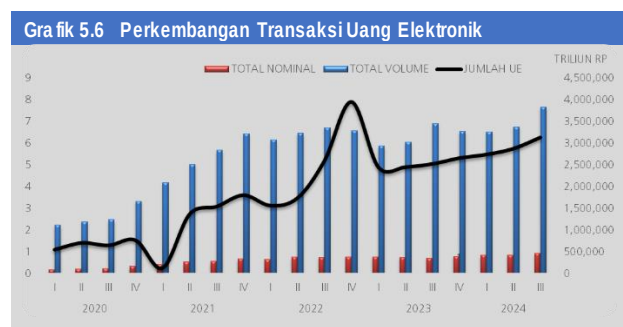


Sumber: Laporan Penerbit APMK (diolah)

Sementara pada instrumen UE, tren peningkatan baik dari sisi jumlah maupun nominal masih terus terjadi (GRAFIK 5.6). Hal ini didorong oleh rencana peresmian jalan tol pertama di Provinsi Jambi pada triwulan ke-4 Tahun 2024. Meningkatnya penggunaan instrumen UE mengindikasikan bahwa minat masyarakat untuk menggunakan sistem pembayaran non tunai semakin tinggi.



Sumber: Laporan Penerbit APMK (diolah)



Sumber: Laporan Penerbit APMK (diolah)

5.2 PENYEDIAAN UANG LAYAK EDAR

Dalam rangka memenuhi kebutuhan uang Rupiah di masyarakat dalam jumlah nominal yang cukup, pecahan yang sesuai, tepat waktu, dan dalam kondisi layak edar atau mendorong *clean money policy*, Bank Indonesia aktif melakukan layanan kas baik di dalam kantor (layanan penukaran) maupun di luar kantor (layanan kas keliling).

Layanan kas bagi masyarakat di luar kantor berupa layanan kas keliling di dalam kota dan di luar kota dilakukan dengan target lokasi di pasar tradisional/modern dan pusat-pusat keramaian lainnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap uang Rupiah layak edar. Seluruh kegiatan dimaksud diharapkan dapat berdampak positif pada peningkatan kualitas uang Rupiah yang beredar di Provinsi Jambi.

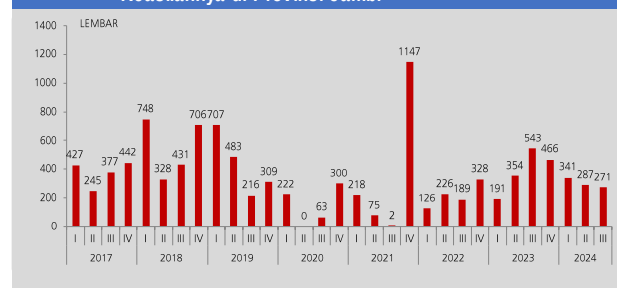
Layanan kas bagi masyarakat untuk melayani penukaran uang rusak, uang cacat, serta uang yang sudah dicabut dari peredaran melalui loket Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi diberlakukan setiap hari Kamis. Selain itu, kegiatan penukaran juga dilakukan dengan melibatkan perbankan di wilayah kerja dengan menghimbau seluruh bank untuk membuka loket penukaran. Selama triwulan III – 2024 telah dilakukan layanan kas keliling sebanyak 7 (tujuh) kali dan layanan penukaran uang sebanyak 21 (dua puluh satu) kali..

Selain melalui pelaksanaan kas keliling dan penukaran uang rusak, uang cacat, serta uang yang sudah dicabut dari peredaran, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi membuka layanan penukaran uang melalui Kas Titipan di Muara Bungo dan Kuala Tungkal. Kas Titipan adalah kegiatan penyediaan uang Rupiah milik Bank Indonesia yang dititipkan ke salah satu kantor cabang bank (selaku bank pengelola) untuk mencukupi kebutuhan kas perbankan di wilayah tersebut. Adanya Kas Titipan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan uang seluruh lapisan masyarakat dengan kualitas uang yang lebih baik. Melalui Kas Titipan, Uang Tidak Layak Edar (UTLE) yang diserap oleh perbankan dapat disetorkan kepada Bank Pengelola Kas Titipan, dan selanjutnya Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi melakukan penarikan UTLE tersebut dan *dropping* Uang Layak Edar (ULE) kepada Bank Pengelola Kas Titipan. ULE di Bank Pengelola Kas Titipan akan diedarkan ke seluruh masyarakat melalui perbankan.

5.3 PERKEMBANGAN TEMUAN UANG RUPIAH YANG DIRAGUKAN KEASLIANNYA

Dalam rangka mempermudah pelaporan uang yang diragukan keasliannya oleh perbankan untuk dapat diklarifikasi lebih lanjut oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi, Bank Indonesia mengimplementasikan aplikasi Bank Indonesia Counterfeit Analysis Center (BI CAC). Melalui aplikasi dimaksud, bank dapat melakukan pelaporan secara online atas temuan uang yang diragukan keasliannya untuk kemudian ditindaklanjuti dengan penyerahan fisik uang yang diragukan keasliannya ke Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi. Jumlah uang Rupiah yang diragukan keasliannya pada triwulan III – 2024 sebanyak 271 lembar menurun dibanding triwulan sebelumnya. Sumber penerimaan uang Rupiah yang diragukan keasliannya dimaksud sebagian besar berasal dari nasabah temuan teller (194 lembar) dan permintaan temuan teller perbankan (42 lembar). Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi CBP yang dilaksanakan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi berhasil dalam meningkatkan pemahaman masyarakat untuk mengidentifikasi keaslian uang Rupiah (GRAFIK 5.4).

Grafik 5.7 Perkembangan Uang Rupiah yang Diragukan Keasliannya di Provinsi Jambi



Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi

Dalam rangka penanggulangan peredaran uang Rupiah yang diragukan keasliannya, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi secara berkesinambungan bekerja sama dengan instansi yang berwenang dalam mengungkap kasus tindak pidana pemalsuan uang Rupiah. Sebagaimana ketentuan yang berlaku, uang Rupiah yang diragukan keasliannya akan diserahkan kepada Kepolisian Daerah Jambi untuk ditindaklanjuti sesuai kewenangannya.

Selain itu, sebagai upaya mencegah peredaran uang palsu, secara berkala dilakukan sosialisasi ciri-ciri keaslian uang Rupiah ke berbagai lapisan masyarakat secara intensif agar masyarakat dapat lebih cermat dalam mengenali uang Rupiah, termasuk juga sosialisasi cara

memperlakukan uang Rupiah yang baik melalui 5 Jangan (Jangan Dilipat, Jangan Dicoret, Jangan Distapler, Jangan Diremas, dan Jangan Dibasahi), serta edukasi Cinta, Bangga, dan Paham (CBP) Rupiah.

5.4 INKLUSI KEUANGAN DAN ELEKTRONIFIKASI

Program inklusi keuangan yang turut didorong oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi adalah penyaluran Program Bantuan Sosial Non Tunai bekerja sama dengan Dinas Sosial Provinsi Jambi, Dinas Sosial Kota Jambi, Dinas Sosial Kab. Muaro Jambi, Dinas Sosial Kab. Tanjung Jabung Timur, perbankan dan Kantor Pos di wilayah Provinsi Jambi. Salah satunya yaitu Program Sembako adalah pengembangan dari program Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) dengan penambahan nominal bantuan dan jenis bahan pangan yang dapat dibelanjakan (sumber karbohidrat, protein hewani, protein nabati, dan vitamin dan mineral). Namun mulai tahun 2023 terdapat perubahan mekanisme dari pemerintah dimana untuk penyalurannya tidak lagi dalam bentuk pengambilan sembako di e-warong namun dalam bentuk uang tunai melalui Kantor Pos.

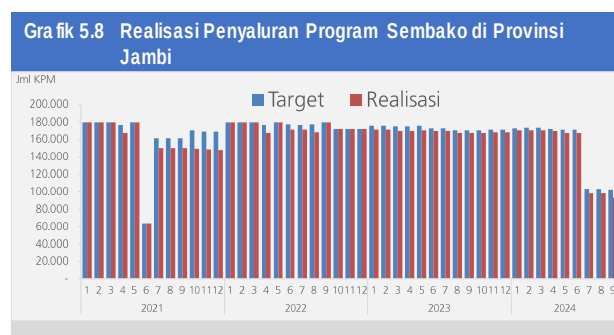
Dinas Sosial Provinsi Jambi melalui para pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) bertanggung jawab melakukan validasi data Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan mengajukan persetujuan kepada Kementerian Sosial untuk pembukaan e-warong yang akan menjadi lokasi penyaluran Program Sembako dimaksud. Perbankan bertanggung jawab untuk menyediakan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) bagi KPM sehingga kartu tersebut dapat digunakan sebagai: (i) identitas penerima bansos, (ii) rekening tabungan, (iii) uang elektronik registered, serta (iv) e-wallet untuk PKH, Program Sembako, dan bantuan pemerintah lainnya. Selain itu, perbankan juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi e-warong yang dapat diakuisisi menjadi agen Layanan Keuangan Digital/LKD sehingga dapat diberikan mesin EDC untuk melayani para KPM.

Sehubungan dengan perubahan kebijakan pemerintah terkait penyaluran Program Sembako dimana bansos tidak diberikan lagi dalam bentuk sembako melainkan uang tunai melalui kantor pos maupun agen bank, maka penggunaan KKS sebagai alat pencairan bansos mulai berkurang karena banyak KPM yang melakukan pengambilan bansos di kantor pos hanya dengan menunjukkan kartu identitas dan kartu keluarga.

Dalam rangka memastikan kelancaran penggunaan KKS, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi selaku otoritas sistem pembayaran bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan dan sosialisasi kepada KPM sehingga potensi kendala yang timbul atas penggunaan KKS dan mesin EDC di agen bank dapat dimitigasi sejak awal. Seluruh instansi yang terlibat dalam penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai berupaya melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan penyaluran dilakukan tepat waktu, tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat administrasi, dan tepat kualitas (6T).

Pada penyaluran Program Sembako, KPM diberikan pilihan dan kendali untuk memenuhi kebutuhan pangan dengan mempertimbangkan pedoman gizi seimbang yaitu karbohidrat untuk memberikan tenaga bagi tubuh untuk melakukan kegiatan, protein hewani dan protein nabati untuk membangun dan memelihara sel dan jaringan tubuh, serta vitamin dan mineral untuk antioksidan atau penangkal senyawa jahat dalam tubuh. Diharapkan dalam jangka panjang pemenuhan gizi seimbang dapat mencegah terjadinya stunting. Bantuan tidak boleh digunakan untuk pembelian minyak, tepung terigu, gula pasir, MPASI pabrikan, mie instan, makanan kaleng, dan bahan pangan lainnya yang tidak termasuk dalam bahan pangan yang diatur untuk Program Sembako.

Realisasi penyaluran Program Sembako sampai dengan September 2024 ditunjukkan pada (GRAFIK 5.6).



Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi

Rerata penyaluran Program Sembako pada triwulan III – 2024 telah diberikan kepada 94.640 KPM (94,19% dari total target 102.411 KPM).

Berdasarkan hasil kegiatan monitoring bansos nontunai tahun 2024 yang dilakukan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi bekerja sama dengan Dinas Sosial setempat, temuan penting di lapangan dalam penyaluran Program Sembako diantaranya: masih terdapat permasalahan yang dialami oleh KPM saat melakukan pengambilan BSNT secara mandiri, seperti dana belum masuk, mesin EDC tidak berfungsi, dan kartu

KKS tertelan mesin ATM. Sebagian besar KPM merasa keberatan dengan adanya perubahan mekanisme penyaluran bansos Program Sembako yang dialihkan ke Kantor Pos mengakibatkan KPM harus mengeluarkan tambahan biaya karena letak Kantor Pos yang cukup jauh; serta masih terdapat sinyal komunikasi di wilayah responden yang hanya berkualitas bagus untuk beberapa operator. Dari hasil monitoring bansos juga ditemukan bahwa minat KPM masih kecil terhadap alat pembayaran elektronik dalam bertransaksi serta masih kecilnya keinginan KPM untuk membuka rekening mandiri selain rekening bansos.

Elektronifikasi juga terus didorong di sektor transportasi, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi berkoordinasi dengan PT. Angkasa Pura dan Pelindo dalam mengimplementasikan pembayaran perparkiran menggunakan uang elektronik.

Di sektor transportasi penyeberangan, Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal (ASDP) sedang disiapkan untuk dapat mengimplementasikan program *E-Ticketing* pembelian tiket penumpang Kapal Ferry dari Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal. *E-ticketing* ini diharapkan dapat meminimalkan antrian panjang di loket pembelian tiket, serta dapat mengurangi praktik calo pembelian tiket. Jalan tol pertama di Jambi, yaitu ruas Bayung Lencir-Tempino ditargetkan selesai pembangunannya di Bulan Agustus 2024 dan rencana beroperasi pada Semester II 2024.

Sehubungan dengan hal tersebut, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi berkoordinasi dengan perbankan, pengelola jalan tol dan Integrator Jaringan *Settlement* untuk memastikan kesiapan penyediaan layanan sistem pembayaran non tunai di 2 (dua) gerbang tol tersebut. Dengan adanya akses jalan tol baru ini diproyeksikan akan membawa dampak positif bagi perekonomian Provinsi Jambi, sehingga perlu kita kawal bersama implementasinya

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi juga telah mengakselerasi elektronifikasi di tempat wisata melalui pembayaran tiket masuk kawasan wisata dan digitalisasi UMKM di kawasan wisata. Kawasan Candi Muaro Jambi sudah bisa menerima pembayaran menggunakan EDC. UMKM yang berjualan di kawasan itu yang sebelumnya tidak tertata sudah dikumpulkan dalam 1 lokasi yaitu Pasar Dusun Karet (Paduka). Pengunjung yang akan bertransaksi di Paduka sudah menggunakan QRIS. Pojok Kopi Dusun yang merupakan spot menikmati kopi di kawasan candi juga sudah bisa

menerima pembayaran melalui QRIS maupun transfer bank. Begitu pula bentor sebagai salah satu sarana transportasi di kawasan itu sudah bisa menerima pembayaran menggunakan QRIS. Selain kawasan Candi Muaro Jambi yang merupakan salah satu ikon Provinsi Jambi, beberapa kawasan wisata lain juga sudah bisa menerima pembayaran QRIS. 85% UMKM di kawasan wisata Danau Sipin, Pembelian tiket masuk, biaya masuk wahana, serta pembelian makanan dan minuman di Jambi Paradise juga sudah bisa menerima pembayaran non tunai melalui transfer bank. Penyewaan perahu yang merupakan satu-satunya sarana transportasi menuju Kawasan wisata Rawa Bento di Kabupaten Kerinci juga sudah bisa menerima pembayaran menggunakan QRIS. Begitu juga kawasan *Geopark* Merangin, pengunjung bisa menikmati wahana arung jeram dengan pembayaran non tunai melalui transfer bank. Seluruh kegiatan dimaksud diharapkan dapat meningkatkan tingkat inklusi keuangan dan menciptakan *less cash society* di Provinsi Jambi. Implementasi elektronifikasi merupakan upaya mendorong masyarakat untuk melakukan transaksi nontunai yang mudah, aman, praktis, nyaman, dan efisien.

5.5 PERKEMBANGAN QRIS

Berkaitan dengan implementasi GNNT di Provinsi Jambi, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi secara berkala juga melaksanakan kegiatan edukasi GNNT kepada pelajar dan mahasiswa, serta kelompok masyarakat lainnya secara lebih luas. Pelajar dan mahasiswa merupakan target utama edukasi GNNT mengingat secara umum karakter kelompok penduduk muda adalah melek teknologi, berani mencoba hal baru, dan cenderung memilih sesuatu yang praktis. Sektor kuliner, seperti café dan foodcourt saat ini menjadi sektor prioritas di Provinsi Jambi dalam meningkatkan perluasan implementasi transaksi nontunai, mempertimbangkan tingginya aktivitas kelompok milenial maupun keluarga di tempat kuliner. Berbagai kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan tingkat inklusi keuangan dan menciptakan *less cash society* di Provinsi Jambi.

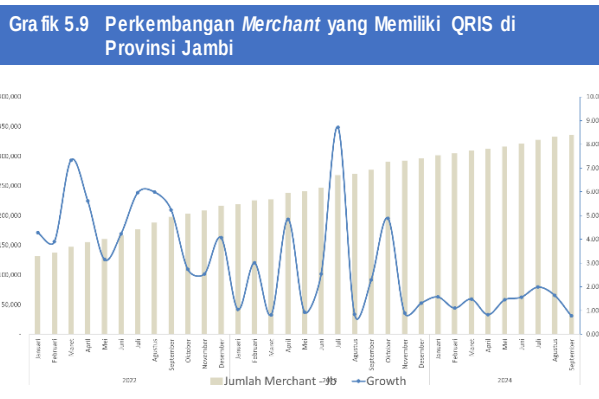
Pesatnya perkembangan industri dan meningkatnya adopsi masyarakat terhadap smartphone di Indonesia mendorong perusahaan teknologi dan keuangan memanfaatkan teknologi sebagai media pembayaran retail. Hal ini membuat layanan *mobile payment* di dalam *smartphone* menjadi media pembayaran baru bagi masyarakat sekaligus untuk meningkatkan keuangan inklusif di Indonesia. Salah satu penggunaan teknologi

dalam *mobile payment* yang berkembang pesat saat ini adalah penggunaan *Quick Response Code*.

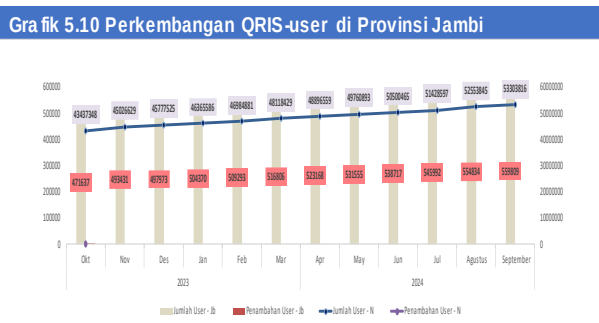
QR Code merupakan serangkaian kode yang memuat data/informasi antara lain identitas pedagang/pengguna, nominal pembayaran, dan/atau mata uang yang dapat dibaca dengan alat tertentu dalam rangka transaksi pembayaran. Pembayaran dengan QR Code memiliki beberapa keunggulan, antara lain kemampuan QR Code menampung informasi pembayaran yang banyak meskipun dalam ukuran yang kecil dan memiliki kemampuan koreksi kesalahan, pembayaran menjadi lebih efisien karena tetap dapat menggunakan infrastruktur dan media pembayaran yang sudah ada, memperluas akses keuangan dan pembayaran, serta memberikan alternatif media pembayaran kepada masyarakat.

Sejalan dengan implementasi Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2025 dan penetapan QRIS sebagai salah satu alternatif kanal pembayaran nontunai sebagaimana diatur dalam PADG No.21/18/PADG/2019 tanggal 16 Agustus 2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* Untuk Pembayaran, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi memfasilitasi pendaftaran merchant untuk memperoleh QRIS melalui PJP di Provinsi Jambi. Penggunaan QRIS diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi *merchant* dan konsumen antara lain: (i) menerima pembayaran secara higienis karena pembayaran dilakukan menggunakan gawai konsumen sehingga tidak memerlukan uang kembalian dan bebas dari potensi risiko pencurian dan/atau uang palsu, (ii) transaksi cepat dan tercatat, serta (iii) murah dan bebas biaya bagi Usaha Mikro. Khusus untuk *merchant*, transaksi yang tercatat dapat digunakan sebagai basis membangun *credit profiling*.

Per September 2024 terdapat 335.486 *merchant*, tumbuh 4,46% (yoy) atau meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Jumlah Pengguna QRIS juga terus tumbuh positif pada triwulan III 2024 mencapai 559.809 pengguna atau lebih tinggi dari triwulan II 2024 yang mencapai 538.717 pengguna. Volume transaksi QRIS di Provinsi Jambi terus mengalami pertumbuhan, hingga September 2024 tercatat sebanyak 11.077.617 transaksi dengan nilai Rp 1.611,77 miliar (GRAFIK 5.10)



Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi



Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi

Melalui berbagai kegiatan sosialisasi dan edukasi QRIS oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi, PJP dan berbagai *stakeholder* lainnya diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk mengetahui dan memahami QRIS sebagai kanal pembayaran nontunai, mekanisme dalam bertransaksi, keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan transaksi tunai, serta potensi risiko dan mitigasi yang dapat dilakukan oleh nasabah sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan implementasi QRIS di Provinsi Jambi. Selanjutnya, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi akan terus melakukan implementasi QRIS di berbagai komunitas melalui koordinasi dengan PJP Berizin QRIS di berbagai Kota/Kabupaten di Provinsi Jambi.

GEBYAR EKONOMI DIGITAL DAN LITERASI JAMBI (GENTALA ARASI) 2024

Dalam rangka mengakselerasi transformasi Ekonomi Keuangan Digital di Provinsi Jambi, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi menyelenggarakan Gebyar Ekonomi Digital dan Literasi Jambi (Gentala Arasi) 2024 pada tanggal 11 – 13 September 2024. Terinspirasi dari ikon kebanggaan Masyarakat Provinsi Jambi yaitu Jembatan Gental Arasy yang menghubungkan daerah Tepian Tanggo Rajo ke Jambi Kota Seberang yang diharapkan dapat menghubungkan dan memperluas Jangkauan Konektivitas Digital dalam Mendorong Inklusivitas dan Transformasi Digital di Provinsi Jambi. Kegiatan ini merupakan Strategic Flagship Event (SFE) Bank Indonesia (BI) yang menjadi rangkaian Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia (FEKDI), Pekan QRIS Nasional (PQN), Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (GBBI), serta Gerakan Bangga Berwisata di Indonesia (GBWI). Kegiatan ini dihadiri oleh Deputy Gubernur Bank Indonesia, Gubernur Jambi, Ketua TP PKK Provinsi Jambi, FORKOMPIMDA, TP2DD Jambi, Pimpinan Perbankan Konvensional, Akademisi, Pimpinan Instansi terkait dan lebih dari 9.000 Masyarakat umum.



Gambar 1. Peresmian Digitalisasi Kawasan Wisata Candi Muara Jambi

Kegiatan diawali dengan rangkaian side event yaitu Peresmian Digitalisasi Kawasan Candi Muaro Jambi (11/09/2024) oleh Deputy Gubernur Bank Indonesia,

Ibu Filianingsih Hendarta sebagai bentuk elektronifikasi pendukung destinasi wisata, dimana telah dilakukan on boarding QRIS pada UMKM dan penyewaan sepeda listrik di kawasan Candi Muara Jambi yang diharapkan dapat memberikan kesan “Digital – Heritage” kepada pengunjung Komplek Candi Muaro Jambi. Pada kesempatan yang sama, juga dihadirkan kuliner kreatif lokal Candi Muaro Jambi melalui sajian gastronomi yang dipresentasikan oleh kelompok UMKM Pasar Dusun Karet (PADUKA).



Gambar 2. Pembukaan Gental Arasi 2024

Rangkaian kegiatan main event pada hari pertama pun tak kalah menarik. Kompetisi Mural Ekonomi dan Keuangan Digital menjadi ajang bagi seniman Jambi untuk mengekspresikan kreativitasnya dalam menggabungkan seni rupa dengan konsep edukasi ekonomi keuangan digital. *Talkshow* bertajuk “Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Digital (EKD) melalui Elektronifikasi Sistem Pembayaran (SP) di Daerah” yang dihadiri oleh anggota TP2DD Jambi, Akademisi, Pelaku Industri, Perbankan dan Mahasiswa menjadi wadah diskusi hangat dalam menggali potensi pengembangan ekonomi digital di Jambi. Suasana semakin meriah dengan penyelenggaraan Fashion Parade Tenun dan Batik ditengah keindahan senja Kota Jambi. Lebih dari 800 masyarakat Jambi turut berpartisipasi, menampilkan beragam koleksi

batik Jambi dari berbagai pengrajin dan desainer lokal. Peragaan busana ini tidak hanya menyuguhkan keindahan motif batik Jambi, tetapi juga menjadi ajang promosi bagi produk-produk kerajinan tangan Jambi. Sebagai puncak acara pada hari pertama, penampilan band Nasional Armada berhasil menghipnotis ribuan penonton untuk hadir. Cukup dengan melakukan scan QRIS senilai Rp1,- penonton sudah dapat menikmati penampilan band Armada. Kemudahan akses pembayaran ini semakin menambah antusiasme penonton dan membuat suasana semakin meriah.



Gambar 3. Jambi Negeri 3 Kopi Competition

Selanjutnya, rangkaian acara di hari kedua, tanggal 12 September 2024 diselenggarakan berbagai kompetisi, yaitu Cup *taster & Brewing Competition*; kompetisi *Clash of Champions* Ekonomi Keuangan Digital yang diikuti oleh siswa SMA/SMK se-derajat; kompetisi Tahfiz Anak, dimana pemenangnya telah tampil membuka membacakan ayat suci Al Quran; kompetisi Duta Ekonomi Keuangan Digital yang diikuti oleh Perbankan. Selain itu diselenggarakan talkshow dengan tema “Waspada *Cyber Crime* di Era Digital” yang menghadirkan narasumber dari Ketua Cyber Security Perbanas, Bank Indonesia Pusat (DSPK) dan OJK Provinsi Jambi. Rangkaian hari kedua diakhiri dengan kegiatan QRIS *Glow Night Run* 5K yang menjadi acara lari pertama di Jambi dengan tema *Glow Night Run* yang diikuti oleh lebih dari 1.200 masyarakat di Provinsi Jambi.

Pada hari ketiga atau hari ini, diawali dengan Senam Zumba bersama dengan peserta sekitar lebih 200 orang, kemudian dilanjutkan dengan beberapa kompetisi, yaitu Kompetisi Desain Batik Jambi yang diikuti oleh siswa SMA/SMK se-derajat, serta Kompetisi Bankers Idol dari 16 peserta dari perbankan yang telah menyumbangkan suara emasnya. Dalam rangka meningkatkan literasi masyarakat terkait pengembangan usaha UMKM, telah diselenggarakan *talkshow* terkait “Pembentukan *Branding* Melalui Konten Kreatif untuk UMKM Naik Kelas” dengan narasumber CEO dan *Founder* HMNS Perfume dan i RM. Cahaya Minang. Kegiatan GENTALA ARASI 2024, turut dimeriahkan oleh showcasing UMKM yang menghadirkan 44 UMKM unggulan binaan BI Jambi dan Dekranasda Provinsi Jambi, pelaksanaan pasar murah oleh Bulog Provinsi Jambi, serta *Showcasing* PJP Bank dan Non Bank untuk meningkatkan literasi keuangan kepada masyarakat mengenai produk produk perbankan khususnya terkait pembayaran digital.



Gambar 4. Pemberian Apresiasi dan Penutupan Gentala Arasi 2024

Rangkaian GENTALA ARASI 2024 ditutup dengan pemberian apresiasi kepada (1) Pemerintah Kota Jambi sebagai Daerah teraktif dan Terinovatif dalam Implementasi Ekonomi Keuangan Digital di Jambi (2) BPD Jambi sebagai mitra teraktif dalam implementasi Ekonomi Keuangan Digital (3) Pemenang perlombaan GENTALA ARASI 2024, booth terbaik pada rangkaian acara GENTALA ARASI 2024 dan (4) Pemenang lomba QRIS Jelajah Indonesia 2024.

Selama Rangkaian kegiatan GENTALA ARASI 2024 tercatat akuisisi pengguna baru mencapai lebih dari 2.000 dengan transaksi UMKM senilai Rp1,67 Miliar. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan GENTALA ARASI, Bank Indonesia Provinsi Jambi bersinergi dengan

berbagai pihak akan terus mendorong digitalisasi ekonomi di Provinsi Jambi guna mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang kuat, seimbang, inklusif, dan berkelanjutan.

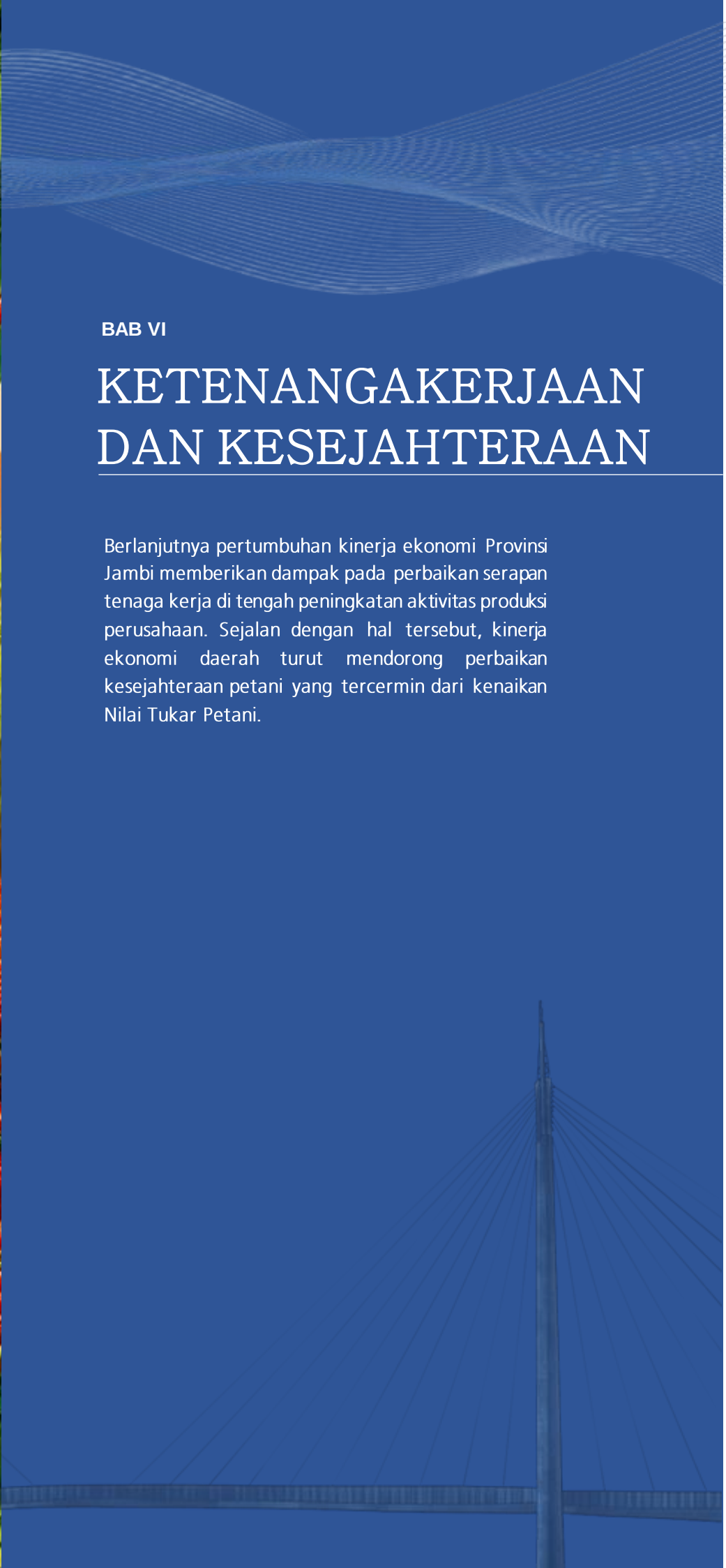
Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



BAB VI

KETENANGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN

Berlanjutnya pertumbuhan kinerja ekonomi Provinsi Jambi memberikan dampak pada perbaikan serapan tenaga kerja di tengah peningkatan aktivitas produksi perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, kinerja ekonomi daerah turut mendorong perbaikan kesejahteraan petani yang tercermin dari kenaikan Nilai Tukar Petani.



Data posisi Agustus 2024 menunjukkan jumlah penduduk yang bekerja³ di Provinsi Jambi tercatat sebanyak 1,83 juta orang atau meningkat 1,72% dibandingkan Agustus 2023. Lebih lanjut, penurunan jumlah angka pengangguran di Provinsi Jambi tercatat meningkat sebesar 0,32 % (yoy) atau menjadi sebesar 86,08 ribu orang. Jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan dengan Agustus 2023 yang tercatat sebanyak 85,80 ribu orang. Berdasarkan penurunan jumlah pengangguran tersebut, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) turun menjadi 4,48% pada Agustus 2024 dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya yaitu 4,55%.

Dari sisi kesejahteraan, indikator kemiskinan pada Maret 2023 jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi tercatat meningkat sebanyak 1,31 ribu orang atau sebesar 0,47% yoy dibandingkan dengan Maret 2022. Lebih lanjut, tingkat garis kemiskinan yang merupakan dasar penentuan pengelompokan penduduk miskin mengalami peningkatan sebesar 0,06% (yoy) menjadi sebesar 75,45%.

6.1 KETENAGAKERJAAN DAERAH

Indikator ketenagakerjaan pada Agustus 2024 menunjukkan peningkatan potensi pasokan (*supply*) tenaga kerja. Jumlah angkatan kerja mengalami peningkatan sebesar 1,66% (yoy) dari 1.888 ribu orang pada Agustus 2023 menjadi 1.919 ribu orang pada Agustus 2024. Peningkatan pasokan tenaga kerja terpantau disertai dengan peningkatan serapan tenaga kerja di mana Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada Agustus 2024 tercatat sebesar 68,87% atau lebih tinggi dari Agustus 2023 yang tercatat sebesar 68,75%. (TABEL 6.1).

Sejalan dengan peningkatan jumlah angkatan kerja, jumlah penduduk yang bekerja turut mengalami peningkatan sebesar 31,01 ribu orang atau meningkat 1,72% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara itu, jumlah pengangguran juga terpantau meningkat menjadi 86,08 ribu orang pada Agustus 2024, dari sebelumnya sebanyak 85,80 ribu orang pada Agustus 2023. Meskipun demikian, peningkatan jumlah pengangguran tersebut tidak berimplikasi pada peningkatan TPT Agustus 2024 yang tercatat sebesar 4,48%, atau lebih rendah dibandingkan Agustus 2023 sebesar 4,53%.

Berdasarkan jenjang pendidikannya, mayoritas tenaga kerja merupakan penduduk yang berpendidikan terakhir dari Sekolah Dasar ke Bawah dengan persentase sebesar 35,07%. Sementara itu, kontribusi tenaga kerja terendah terjadi pada penduduk yang berpendidikan terakhir Diploma I/II/III yaitu sebesar 1,90% dari total penduduk yang bekerja. Lebih lanjut, TPT terpantau mengalami perbaikan yang didorong oleh pertumbuhan ekonomi provinsi Jambi Triwulan III 2024 dan peningkatan aktivitas ekonomi serta ekspansi yang dilakukan pelaku usaha yang menopang penyerapan tenaga kerja yang lebih tinggi. Adapun kondisi tenaga kerja di Provinsi Jambi berdasarkan status pekerjaan belum mengalami perubahan signifikan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Jenis pekerjaan yang dominan pada Agustus 2024 adalah kelompok orang yang bekerja pada kegiatan informal dengan pangsa sebesar 58,35%. Lebih lanjut, jumlah penduduk yang bekerja pada kegiatan informal pada Agustus 2024 tercatat sebesar 1,07 juta atau menurun sebesar 0,62% (yoy)

³ Penduduk yang bekerja adalah penduduk usia kerja yang melakukan kegiatan ekonomi dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut

harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam usaha/kegiatan ekonomi.

dibanding Agustus 2023. Di sisi lain, perkembangan jumlah pekerja formal meningkat sebesar 5,20% (yoy), dari 726 ribu orang pada Agustus 2023 menjadi 764 ribu orang pada Agustus 2024. (TABEL 6.2).

Berdasarkan Lapangan Usaha (LU)-nya, peningkatan jumlah tenaga kerja terutama dialami oleh LU pertambangan dan penggalian (14,61%, yoy), LU perdagangan besar dan eceran (12,03%, yoy), LU penyediaan akomodasi dan makan minum (5,93%, yoy), dan LU industri pengolahan (4,69% yoy). Berdasarkan pangasanya, sejalan dengan LU unggulan di Provinsi Jambi, mayoritas tenaga kerja diserap oleh

LU pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan pangsa sebesar 43,92%.

Selanjutnya, pekerja dengan latar belakang pendidikan SMP, SMA, dan SMK terpantau meningkat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pada Agustus 2024, jumlah pekerja dengan latar belakang pendidikan SMP sebanyak 340 ribu orang atau meningkat 3,31% (yoy). Lebih lanjut, jumlah pekerja dengan latar belakang pendidikan SMA sebanyak 458 ribu orang atau meningkat 4,97% (yoy); serta jumlah pekerja dengan latar belakang pendidikan SMK terpantau meningkat menjadi 160 ribu orang atau meningkat sebesar 3,83% (yoy). (TABEL 6.3).

Tabel 6.1 Jumlah Partisipasi Angkatan Kerja (ribu orang)

JENIS KEGIATAN UTAMA	2021		2022		2023		2024	
	FEB	AGU	FEB	AGU	FEB	AGU	FEB	AGU
ANGKATAN KERJA (RIBU JIWA)	1,832	1,841	1,849	1,885	1,852	1,888	1,856	1,919
BEKERJA	1,745	1,747	1,762	1,798	1,769	1,802	1,774	1,833
PEKERJA PENUH	1,115	1,004	1,016	1,109	957	1,069	980	1,210
PEKERJA TIDAK PENUH	630	743	745	686	811	733	793	623
SETENGAH PENGANGGURAN	156	170	134	134	155	167	192	154
PARUH WAKTU	474	572	611	552	656	566	601	468
PENGANGGURAN	87	94	87	86.69	83.38	85.80	82.60	86.08
TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (%)	67.30	67.17	68.86	67.84	67.88	68.75	67.09	68.87
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (%)	4.76	5.09	4.70	4.59	4.50	4.53	4.45	4.48

Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

Tabel 6.2 Pekerja Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Utama (ribu orang)

STATUS PEKERJAAN UTAMA	2021		2022		2023		2024	
	FEBRUARI	AGUSTUS	FEBRUARI	AGUSTUS	FEBRUARI	AGUSTUS	FEBRUARI	AGUSTUS
A PEKERJA FORMAL								
1. BERUSAHA DIBANTU BURUH TETAP	78	76	79	91	97	90	109	101
2. BURUH / KARYAWAN	572	588	607	629	609	636	586	662
TOTAL PEKERJA FORMAL	650	664	686	719	705	726	695	764
B PEKERJA INFORMAL								
1. BERUSAHA SENDIRI	343	380	347	441	360	455	362	436
2. BERUSAHA DIBANTU BURUH TIDAK TETAP	310	255	300	234	281	229	252	242
3. PEKERJA BEBAS	187	190	170	146	143	153	172	150
4. PEKERJA KELUARGA / TAK DIBAYAR	260	258	259	257	279	239	292	242
TOTAL PEKERJA INFORMAL	1,100	1,083	1,075	1,078	1,063	1,076	1,078	1,070
TOTAL	1,745	1,747	1,762	1,798	1,769	1,802	1,774	1,833

Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

Secara sektoral, struktur lapangan kerja di Provinsi Jambi masih didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang menyerap 805,19 ribu orang tenaga kerja atau 43,92% dari total penduduk yang bekerja. Hal ini sejalan dengan struktur perekonomian Provinsi Jambi, dimana sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki pangsa terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah pada Triwulan III 2024. Namun, jumlah tenaga kerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada Agustus 2024 tersebut terkontraksi sebesar 1,13% (yoy) yang diindikasikan oleh adanya deflasi signifikan pada komoditas pangan strategis seperti aneka cabai dan bawang merah serta daging ayam ras yang mendisinsentif petani dan keberlangsungan produksi dan usaha tani.

Selanjutnya, LU Pertambangan dan Penggalian, LU Perdagangan Besar dan Eceran, LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta LU Industri Pengolahan juga terpantau menyerap lebih banyak tenaga kerja pada Agustus 2024 dengan peningkatan tenaga kerja masing-masing sebesar 14,61% (yoy), 12,03% (yoy), 5,93% (yoy) dan 4,69% (yoy) (TABEL 6.4). Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja sebagian sektor masih dalam tren peningkatan sejalan dengan peningkatan kinerja ekonomi Provinsi Jambi.

Meskipun demikian, terdapat beberapa sektor yang mengalami penurunan serapan tenaga kerja, salah satunya adalah LU Pengangkutan dan Pergudangan yang tercatat menyerap 54,67 ribu tenaga kerja di Provinsi Jambi atau terkontraksi sebesar 13,78% dibandingkan Agustus 2023. Hal tersebut diindikasikan oleh inefisiensi perjalanan angkutan via darat akibat padatnnya angkutan batu bara serta terjadinya pendangkalan Sungai Batanghari yang turut mengganggu laju transportasi via perarian. Lebih lanjut, LU Aktivitas Kesehatan, Kegiatan Sosial, dan Aktivitas Jasa Lainnya juga terpantau mengalami penurunan penyerapan tenaga kerja pada Agustus 2024 sebesar -5,95% (yoy).

Tabel 6.3 Pekerja Berdasarkan Status Pendidikan (ribu orang)

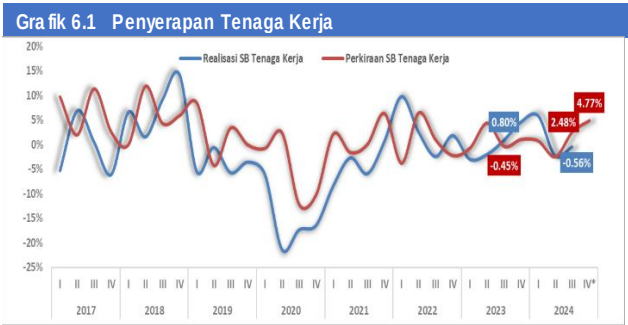
NO	STATUS PENDIDIKAN	2022		2023		2024	
		FEBRUARI	AGUSTUS	FEBRUARI	AGUSTUS	FEBRUARI	AGUSTUS
1	SD KE BAWAH	674	691	671	643	651	643
2	SMP	335	340	325	329	303	340
3	SMA	396	424	411	435	465	458
4	SMK	141	132	146	154	119	160
5	DIPLOMA I/II/III	49	37	39	41	43	35
6	UNIVERSITAS	165	174	175	200	192	197
		1,762	1,798	1,769	1,802	1,774	1,833

Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

Tabel 6.4 Pekerja berdasarkan Lapangan Usaha

NO	LAPANGAN PEKERJAAN	2022		2023		2024	
		FEBRUARI	AGUSTUS	FEBRUARI	AGUSTUS	FEBRUARI	AGUSTUS
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	755.31	862.28	700.16	814.40	722.23	805.19
2	Pertambangan dan Penggalian	60.37	56.64	95.49	60.35	82.77	69.17
3	Industri Pengolahan	119.89	94.42	104.32	85.25	146.44	89.25
4	Pengadaan LGA, Treatment Air, Konstruksi, & Real Estate	76.30	93.08	98.36	94.81	64.67	95.15
5	Perdagangan Besar dan Eceran	301.70	260.55	289.88	272.34	302.69	305.10
6	Pengangkutan dan Pergudangan	65.17	62.67	68.38	63.41	55.92	54.67
7	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	94.43	90.86	79.66	97.65	100.51	103.44
8	Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Keuangan dan Asuransi, dan Aktivitas Profesional dan Perusahaan	31.00	40.88	58.22	44.80	51.13	45.22
9	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	81.37	74.38	76.85	97.08	93.44	97.68
10	Pendidikan	99.49	91.17	96.54	91.43	88.31	92.46
11	Aktivitas Kesehatan & Kegiatan Sosial, dan Aktivitas Jasa Lainnya	76.66	70.90	100.80	80.74	64.98	75.94
	TOTAL	1,761.66	1,797.83	1,768.65	1,802.26	1,773.54	1,833.27

Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)



Sumber: SKDU, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi

6.1.1 Prospek Ketenagakerjaan

Berdasarkan Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) yang dilakukan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi, tingkat penggunaan tenaga kerja pada triwulan laporan masih tumbuh positif yang tercermin dari nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 5,82%. Angka tersebut terpantau lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 4,50%. Berdasarkan lapangan usahanya, peningkatan penggunaan tenaga kerja utamanya terjadi pada LU Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan motor (SBT 2,67%), Konstruksi (SBT 1,47%), dan Jasa Perusahaan (SBT 1,20%).

Pada Triwulan III 2024, pelaku usaha memprakirakan adanya peningkatan penggunaan tenaga kerja. Hal tersebut tercermin dari prakiraan nilai SBT yang tercatat tumbuh sebesar 4,77%. Peningkatan penggunaan tenaga kerja tersebut diperkirakan terjadi pada LU konstruksi (SBT 1,47%) dan Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Motor

(2,87%) yang diindikasikan oleh rencana pemenuhan target penyelesaian sejumlah proyek konstruksi strategis di Provinsi serta meningkatnya penjualan secara umum menjelang agenda besar Pilkada serentak 2024. (GRAFIK 6.1).

6.2 KESEJAHTERAAN

6.2.1 Kemiskinan

Penduduk miskin⁴ Provinsi Jambi pada Maret 2024 tercatat sebanyak 265,42 ribu orang atau turun 15,26 ribu orang atau -5,44% dibandingkan Maret 2024. Berdasarkan daerah tempat tinggal, pada Maret 2024, penurunan jumlah penduduk miskin terjadi baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan. Jumlah penduduk miskin di wilayah perkotaan pada Maret 2024 tercatat sebesar 118,39 Ribu, atau lebih rendah sebesar 5,51% dibandingkan pada Maret 2024. Selain itu, jumlah penduduk miskin di wilayah perdesaan turut tercatat menurun sebesar -5,38% dibandingkan dengan Maret 2023 menjadi sejumlah 147,03 Ribu (TABEL 6.5). Penurunan angka penduduk miskin tersebut salah satunya didorong oleh peningkatan daya beli masyarakat di tengah kondisi perekonomian yang kondusif dan melandainya tingkat inflasi di wilayah Provinsi Jambi.

Lebih lanjut, tingkat garis kemiskinan yang merupakan dasar penentuan pengelompokkan penduduk miskin pada Maret 2024 tercatat sebesar Rp650.115 per kapita per bulan, atau naik sebesar 8,41% dibandingkan dengan Maret 2023 (TABEL 6.6). Peranan komoditi makanan terhadap pembentukan garis kemiskinan masih jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan, dengan komposisi garis kemiskinan makanan sebesar Rp491.690 per kapita per bulan (75,63%) dan garis kemiskinan bukan makanan sebesar Rp158.425 per kapita per bulan (24,37%). Pada Maret 2024, jenis komoditas makanan yang signifikan memengaruhi nilai garis kemiskinan di perkotaan maupun perdesaan relatif sama yaitu beras (18,28% di perkotaan dan 20,95% di perdesaan), rokok kretek filter (15,40% di perkotaan dan 17,46% di perdesaan), cabe merah (5,95% di perkotaan dan 4,87% di perdesaan), daging ayam ras (5,00% di

perkotaan dan 4,11% di perdesaan), dan telur ayam ras (3,59% di perkotaan dan 3,17% di perdesaan). Sementara itu, komoditi bukan makanan yang memberikan sumbangan terbesar baik pada GK perkotaan dan perdesaan adalah perumahan (6,15% di perkotaan dan 7,18% di perdesaan), bensin (3,98% di perkotaan dan 5,04% di perdesaan), listrik (3,53% di perkotaan dan 2,42% di perdesaan), pendidikan (1,81% di perkotaan dan 1,02% di perdesaan), dan perlengkapan mandi (1,09% di perkotaan dan 0,95% di perdesaan).

Besarnya sumbangan garis kemiskinan makanan terhadap garis kemiskinan di perkotaan mencapai 75,44%, sedangkan di perdesaan sebesar 75,87%. Hal ini mengindikasikan bahwa pentingnya peran pemerintah daerah untuk melakukan pengendalian harga komoditas pangan terutama beras, daging ayam ras, cabai merah, dan telur ayam ras yang memiliki kontribusi terbesar pada garis kemiskinan baik di perkotaan maupun di perdesaan.

Di samping angka kemiskinan, terdapat beberapa indikator lain yang digunakan dalam analisis kemiskinan yaitu Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2). Indeks kedalaman kemiskinan pada prinsipnya menunjukkan seberapa jauh selisih pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Angka P1 yang semakin mendekati 0 mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin semakin mendekati garis kemiskinan. Sementara, P2 memberikan gambaran mengenai seberapa jauh jarak pengeluaran orang paling miskin di satu wilayah tertentu relatif terhadap pengeluaran rata-rata kelompok miskin di wilayah tersebut. Angka P2 yang semakin mendekati 0 menunjukkan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin secara umum semakin kecil.

Pada Maret 2024, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) mengalami kenaikan yaitu 1,062 lebih rendah dibandingkan 1,195 pada Maret 2023. Angka tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin di Provinsi Jambi semakin mendekati Garis Kemiskinan

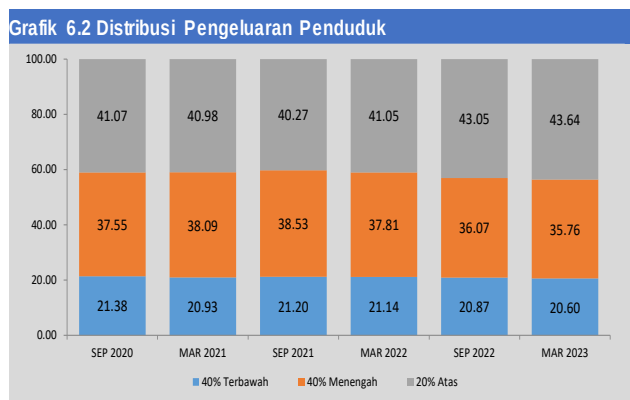
⁴ Penduduk miskin adalah mereka yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan.

dibandingkan periode sebelumnya. Selanjutnya, Indeks Kearifan Kemiskinan (P2) terpantau turut meningkat dari 0,287 pada Maret 2023, menjadi 0,248 pada Maret 2024. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ketimpangan pengeluaran antar penduduk miskin semakin menurun di wilayah Provinsi Jambi (TABEL 6.7). Indeks keparahan kemiskinan di daerah perdesaan lebih rendah dibandingkan dengan perkotaan. Pada Maret 2024, nilai P1 untuk perkotaan sebesar 1,486, sementara di perdesaan lebih rendah yaitu 0,850. Sementara, nilai P2 untuk perkotaan sebesar 0,374 dan di pedesaan sebesar 0,186.

Selain angka kemiskinan serta indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan, isu kemiskinan juga dapat dilihat dari tingkat ketimpangan pengeluaran yang diukur dengan Gini Ratio⁵. Pada Maret 2024, gini ratio Provinsi Jambi menurun sebesar 0,002 poin dari 0,343 pada Maret 2023 menjadi 0,321 pada Maret 2024. Hal tersebut mengindikasikan kondisi ketimpangan di Provinsi Jambi mengalami penurunan dalam satu tahun terakhir. Lebih lanjut, angka *gini ratio* ini terpantau lebih rendah dibandingkan *gini ratio* nasional pada Maret 2024 yang tercatat sebesar 0,347. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemerataan pengeluaran di Provinsi Jambi relatif lebih baik dibandingkan nasional (TABEL 6.8).

Berdasarkan wilayahnya, *Gini Ratio* di daerah perkotaan pada Maret 2024 tercatat sebesar 0,360, menurun dibandingkan *Gini Ratio* Maret 2023 yang tercatat sebesar 0,343. Selain itu itu, *Gini Ratio* di daerah perdesaan pada Maret 2024 turut tercatat menurun menjadi 0,288 dibandingkan *Gini Ratio* Maret 2023 yang tercatat sebesar 0,320.

Berdasarkan distribusinya⁶, pada Maret 2024 persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40% terbawah sebesar 21,65%, atau meningkat dibandingkan Maret 2023 yang tercatat sebesar 20,60% dan 21,14% (GRAFIK 6.2). Hal ini menunjukkan ketimpangan Provinsi Jambi semakin melandai



Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

Salah satu upaya dalam menekan tingkat ketimpangan adalah mengupayakan agar penduduk mendapatkan kemudahan dalam mengakses kebutuhan dasar dan mengembangkan potensinya, yang tercermin dalam nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam membangun kualitas hidup manusia. Indeks Pembangunan Manusia juga menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan untuk memperoleh pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023, IPM Provinsi Jambi tercatat tumbuh sebesar 0,67% (yoy) menjadi 73,33 dibandingkan 2022 sebesar 73,11. Perbaikan IPM didorong oleh peningkatan pada 3 (tiga) aspek yaitu aspek umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Ketiga aspek tersebut dijabarkan ke dalam 3 (tiga) komponen indeks pembentuk IPM yaitu Indeks Harapan Hidup Saat Lahir (UHH), Indeks Harapan Lama Sekolah (HLS), Indeks Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), serta Indeks Pengeluaran Per Kapita yang seluruhnya menunjukkan peningkatan. Secara umum, pembangunan manusia Provinsi Jambi terus mengalami kemajuan selama periode 2013–2023. Selama periode tersebut, IPM Provinsi Jambi rata-rata tumbuh sebesar 0,75% per tahun dan diperkirakan terus tumbuh sesuai dengan trennya. Peningkatan IPM Provinsi Jambi pada tahun 2022 mampu menjaga

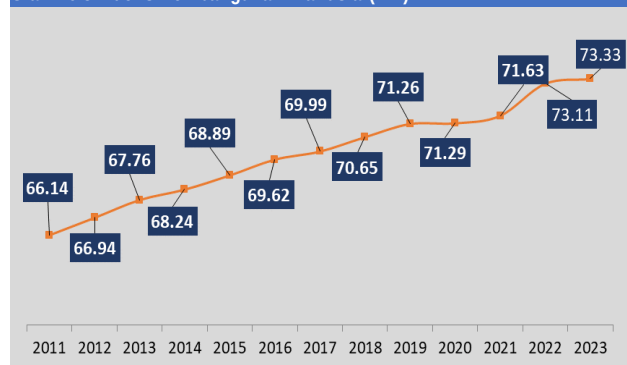
⁵ Gini ratio merupakan rasio ketimpangan pengeluaran penduduk yang nilainya antara 0 sampai 1. Gini ratio yang semakin tinggi mengindikasikan tingkat ketimpangan yang semakin tinggi.

⁶ Berdasarkan Bank Dunia, tingkat ketimpangan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu tingkat ketimpangan tinggi jika persentase pengeluaran kelompok penduduk 40% terbawah

angkanya <12%; ketimpangan sedang jika persentase pengeluaran kelompok penduduk 40% terbawah angkanya 12%-17%; ketimpangan rendah jika persentase pengeluaran kelompok penduduk 40% terbawah angkanya >17%.

status pembangunan manusia Provinsi Jambi di level “tinggi”⁷ (TABEL 6.9) dan (GRAFIK 6.3).

Grafik 6.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)



Sumber: BPS Provinsi Jambi (2023)

6.2.2 Kesejahteraan Petani

Tingkat kesejahteraan petani di Provinsi Jambi pada Triwulan III 2024 terpantau lebih tinggi dibandingkan Triwulan yang sama pada tahun sebelumnya. Nilai Tukar Petani (NTP)⁸ tercatat masih berada di atas 100, mencerminkan bahwa petani mengalami *surplus* di mana pendapatan yang diterima lebih tinggi dibandingkan beban pengeluaran. Data Triwulan III 2024 menunjukkan rerata NTP Provinsi Jambi sebesar 157,75, meningkat sebesar 22,92 poin dibanding rerata Triwulan III 2023 yang tercatat sebesar 134,83 (GRAFIK 6.4).

Perbaikan NTP disebabkan oleh peningkatan indeks yang diterima petani naik lebih tinggi dibandingkan peningkatan indeks yang dibayar petani. Rerata Indeks Harga yang Diterima Petani (It) pada Triwulan III 2024 sebesar 190,93 atau lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat 157,07. Lebih lanjut, Indeks yang Dibayar Petani (Ib) pada Triwulan III 2024 tercatat sebesar 121,04 meningkat dibandingkan Triwulan III 2023 yang tercatat sebesar 116,49.

Berdasarkan kelompoknya, peningkatan NTP terjadi subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman hortikultura dan subsektor tanaman perkebunan rakyat dengan peningkatan masing-masing sebesar 1,85% (yoy), 19,20% (yoy), dan 19,58% (yoy).

Peningkatan NTP Hortikultura dan Tanaman Pangan didorong oleh peningkatan harga aneka sayur, buah, dan komoditas pangan strategis seiring dengan tren

peningkatan harga pangan sehubungan dengan tren penurunan luas lahan dan kondisi anomali cuaca yang berdampak pada tren penurunan produksi. Lebih lanjut, peningkatan NTP pada subsektor tanaman perkebunan rakyat didorong oleh perbaikan harga global komoditas unggulan seperti kelapa sawit dan karet.

Di sisi lain, rerata NTP subsektor perikanan pada Triwulan III 2024 terpantau terkontraksi sebesar 4,93% dengan rerata sebesar 101,36, dibandingkan Triwulan III 2023 sebesar 106,62. Selanjutnya NTP pada subsektor peternakan juga terpantau terkontraksi sebesar -2,04% (yoy) dan berada di bawah 100 dengan rerata NTP sebesar 92,94 pada Triwulan III 2024. Keuntungan peternak pada sektor tersebut menurun secara signifikan yang dipengaruhi oleh penurunan harga dan permintaan beberapa komoditas ternak utama seperti Daging Ayam Ras.

Secara keseluruhan, capaian NTP Provinsi Jambi pada Triwulan III 2024 terpantau meningkat dibandingkan NTP Triwulan III 2023 yang didorong oleh peningkatan indeks yang diterima petani sebesar 33,86 poin di tengah kenaikan indeks yang dibayar petani yang hanya sebesar 4,54 poin.

⁷ Sangat tinggi jika IPM ≥ 80; tinggi jika 70 ≤ IPM < 80; sedang jika 60 ≤ IPM < 70; rendah jika IPM < 60

⁸ Sejak Januari 2020, data NTP telah menggunakan Survei Biaya Hidup (SBH) Tahun Dasar 2018 dalam perhitungan data NTP

Tabel 6.5 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Jambi

Wilayah	Jumlah Penduduk Miskin (ribu orang)					
	Maret 2021	September 2021	Maret 2022	September 2022	Maret 2023	Maret 2024
Kota	137.24	126.10	127.34	127.80	125.30	118.39
Pedesaan	156.61	153.75	152.03	156.03	155.39	147.03
Kota + Desa	293.85	279.85	279.37	283.82	280.68	265.42

Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

Tabel 6.6 Garis Kemiskinan Provinsi Jambi

Wilayah	Garis Kemiskinan																							
	Maret 2021				September 2021				Maret 2022				September 2022				Maret 2023				Maret 2024			
	Makanan	Non Makanan	Total	% GK Makanan	Makanan	Non Makanan	Total	% GK Makanan	Makanan	Non Makanan	Total	% GK Makanan	Makanan	Non Makanan	Total	% GK Makanan	Makanan	Non Makanan	Total	% GK Makanan	Makanan	Non Makanan	Total	% GK Makanan
Kota	437,220	146,528	583,748	74.90	448,893	149,285	598,178	75.04	478,149	157,559	635,708	75.22	517,739	166,816	684,555	75.63	527,501	171,622	699,123	75.45	561,284	182,760	744,044	75.44
Pedesaan	362,221	108,537	470,758	76.94	364,150	114,856	479,006	76.02	380,947	122,845	503,812	75.62	410,425	130,842	541,267	75.83	417,580	135,140	552,720	75.55	459,892	146,258	606,150	75.87
Kota + Desa	385,340	120,995	506,335	76.10	391,656	126,067	517,723	75.65	411,537	134,333	545,870	75.39	443,292	142,658	585,950	75.65	452,478	147,210	599,688	75.45	491,690	158,425	650,115	75.63

Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

Tabel 6.7 Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan Provinsi Jambi

Wilayah	Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan											
	Maret 2021		September 2021		Maret 2022		September 2022		Maret 2023		Maret 2024	
	P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2
Kota	2.197	0.576	1.805	0.380	1.673	0.385	1.739	0.393	1.616	0.368	1.486	0.374
Desa	0.851	0.169	0.736	0.154	0.928	0.199	0.923	0.160	0.985	0.246	0.850	0.186
Kota + Desa	1.293	0.302	1.088	0.228	1.174	0.260	1.193	0.237	1.195	0.287	1.062	0.248

Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

Tabel 6.8 Gini Ratio Provinsi Jambi

Wilayah	Gini Ratio					
	Maret 2021	September 2021	Maret 2022	September 2022	Maret 2023	Maret 2024
Kota	0.354	0.347	0.351	0.376	0.365	0.36
Pedesaan	0.288	0.284	0.292	0.302	0.320	0.288
Kota + Desa	0.321	0.315	0.320	0.335	0.343	0.321

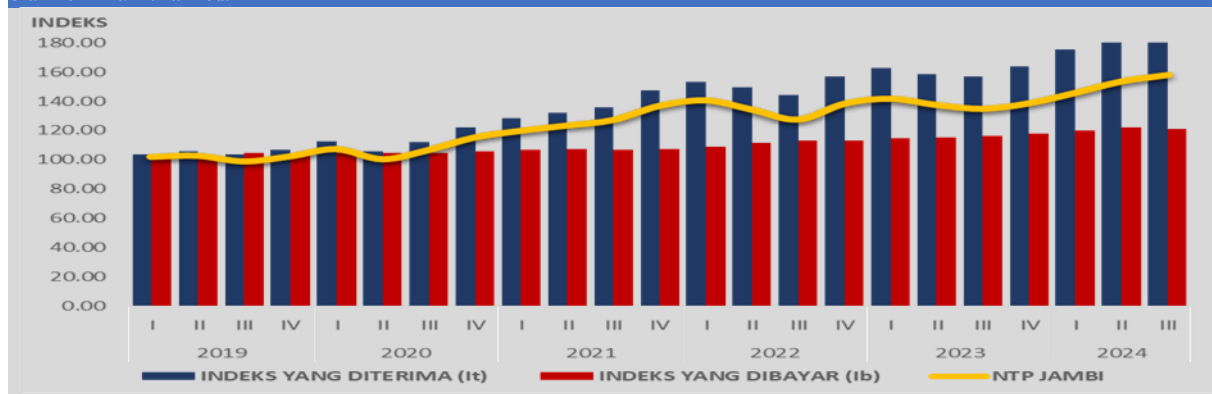
Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

Tabel 6.9 Indeks Pembangunan Manusia menurut komponen

KOMPONEN	TAHUN										
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH)	70.35	70.43	70.56	70.71	70.76	70.89	71.06	73.33	73.38	73.61	73.84
Harapan Lama Sekolah (HLS)	12.17	12.38	12.57	12.72	12.85	12.90	12.93	12.98	13.04	13.05	13.13
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	7.80	7.92	7.96	8.07	8.15	8.23	8.45	8.55	8.60	8.68	8.81
Pengeluaran Per Kapita (Juta Rupiah)	9,066	9,141	9,446	9,795	9,880	10,357	10,592	10,392	10,588	10,871	11,160
IPM	67.76	68.24	68.89	69.62	69.99	70.65	71.26	72.29	72.62	73.11	73.33

Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

Grafik 6.4 Nilai Tukar Petani



Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



BAB VII

PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH

Perekonomian Provinsi Jambi diperkirakan tetap kuat pada tahun 2024, yaitu tetap tumbuh pada rentang 3,80-4,60% (yoy), ditopang terjaganya permintaan domestik dan perbaikan lapangan usaha (LU) utama yaitu LU pertanian, konstruksi, perdagangan dan industri pengolahan.

Sedangkan pada 2025, perekonomian Provinsi Jambi diperkirakan akan tumbuh lebih tinggi pada rentang 4,20-5,00% (yoy) meskipun dihadapkan pada ketidakpastian global dan konflik geopolitik. LU Pertambangan diperkirakan tumbuh seiring dengan penyelesaian pembangunan jalur khusus batubara yang ditargetkan beroperasi pada awal tahun 2025. Stabilitas inflasi diharapkan tetap terjaga dalam kisaran target $2,5\pm 1\%$, dengan fokus pada sinergi kebijakan antara pemerintah dan Bank Indonesia, serta inisiatif GNPIP dan pengendalian harga strategis.

PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH

Perekonomian global diperkirakan melambat diiringi dengan meningkatnya ketidakpastian. Pertumbuhan ekonomi global yang melemah disertai melebarnya divergensi pertumbuhan antar negara. Diverg

Risiko perekonomian global semakin tinggi disertai dengan meningkatnya ketegangan geopolitik dan fragmentasi perdagangan. Perkembangan politik di AS diperkirakan akan diikuti dengan arah kebijakan fiskal lebih ekspansif dan strategi ekonomi berorientasi domestik (*inward looking policy*), termasuk penerapan tarif perdagangan yang tinggi dan kebijakan imigrasi yang ketat. Perkembangan ini akan berdampak pada risiko melambatnya pertumbuhan ekonomi dan kembali meningkatnya inflasi dunia. Di AS, proses penurunan inflasi akan berjalan lebih lambat sehingga penurunan suku bunga *Fed Funds Rate* (FFR) diperkirakan juga akan lebih terbatas. Sementara itu, kebutuhan pembiayaan defisit fiskal yang lebih besar mendorong kembali meningkatnya yield US Treasury baik tenor jangka pendek maupun jangka panjang. Perubahan politik di AS tersebut telah berdampak pada menguatnya mata uang dolar AS secara luas, serta berbaliknya preferensi investor global dengan memindahkan alokasi portofolionya kembali ke AS. Akibatnya, tekanan pelemahan nilai tukar berbagai mata uang dunia semakin tinggi dan terjadi aliran keluar portofolio asing, termasuk dari negara Emerging Market (EM). Penguatan respons kebijakan diperlukan untuk memperkuat ketahanan eksternal dari dampak negatif memburuknya rambatan global tersebut terhadap perekonomian di negara-negara EM, termasuk Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi diperkirakan tetap baik ditopang oleh konsumsi Pemerintah sejalan dengan kenaikan aktivitas belanja Pemerintah pada akhir tahun. Konsumsi rumah tangga diperkirakan tetap tumbuh sejalan dengan Indeks Keyakinan Konsumen yang terjaga dan dampak positif pelaksanaan Pilkada di berbagai daerah. Investasi diperkirakan juga berlanjut didukung oleh belanja modal perusahaan serta volume produksi dan pesanan seperti tercermin pada indeks *Prompt Manufacturing Index* (PMI) Bank Indonesia. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tetap sehat sehingga mendukung terjaganya stabilitas eksternal.

Kebijakan nilai tukar Bank Indonesia terus diarahkan untuk menjaga stabilitas Rupiah dari dampak menguatnya dolar AS secara luas. Ke depan, nilai tukar Rupiah diperkirakan stabil didukung komitmen Bank Indonesia menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah, imbal hasil yang menarik, inflasi yang rendah, dan prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tetap baik. Seluruh instrumen moneter akan terus dioptimalkan, termasuk penguatan strategi operasi moneter pro-market melalui optimalisasi instrumen SRBI, SVBI, dan SUVBI, untuk memperkuat efektivitas kebijakan dalam menarik aliran masuk investasi portofolio asing dan mendukung penguatan nilai tukar Rupiah.

Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi I HK tetap terkendali dalam sarasannya. Inflasi inti diperkirakan terjaga seiring ekspektasi inflasi yang terjangkau dalam sasaran, kapasitas perekonomian yang masih besar dan dapat merespons permintaan domestik, imported inflation yang terkendali sejalan dengan kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah Bank Indonesia, serta dampak positif berkembangnya digitalisasi. Inflasi VF diperkirakan terkendali didukung oleh sinergi pengendalian inflasi Bank Indonesia dan Pemerintah Pusat dan Daerah. **Bank Indonesia terus berkomitmen memperkuat efektivitas kebijakan moneter guna menjaga inflasi tahun 2024 dan 2025 terkendali dalam sasaran $2,5\pm 1\%$, dengan tetap mendukung upaya penguatan pertumbuhan ekonomi.**

Sejalan dengan dinamika perkembangan global dan nasional, **perekonomian Provinsi Jambi diperkirakan tetap kuat pada tahun 2024. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tahun 2024 diperkirakan tumbuh pada rentang 3,80% sampai dengan 4,60%.** Dari sisi domestik, prakiraan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tersebut lebih rendah dari proyeksi sebelumnya seiring dengan dampak fenomena El Nino tahun 2023 yang berdampak pada pergeseran periode tanam-panen komoditas tanaman pangan dan komoditas perkebunan unggulan serta banjir di awal 2024 yang menyebabkan gangguan kelancaran distribusi komoditas unggulan Provinsi Jambi. Namun hal tersebut masih ditopang terjaganya permintaan domestik seiring terjaganya daya beli di tengah tekanan inflasi yang menurun dan diperkirakan kembali pada kisaran sasaran $2.5\%\pm 1\%$ pada akhir tahun 2024. Lebih lanjut meningkatnya ekspektasi pertumbuhan ekonomi juga didukung oleh

kinerja positif percepatan penyelesaian Pembangunan Strategis Nasional (PSN) di bidang infrastruktur yang lebih baik dari prakiraan awal.

Dalam upaya memperkuat dan mengoptimalkan sektor pertambangan batu bara, Pemerintah Provinsi Jambi telah mengambil langkah strategis dengan mendorong pembangunan jalur khusus batubara sebagai solusi tantangan jalur distribusi batubara. Jalur khusus batubara yang paling siap adalah ruas Mandiangin-Tenam. Tantangan lainnya yaitu pendangkalan Sungai Batanghari pada periode Triwulan III 2024, sehingga membuat akses lalu lintas tongkang batu bara melalui sungai menjadi terbatas.

Beberapa kebijakan sosial Pemerintah diperkirakan akan menopang terjaganya konsumsi domestik di Jambi melalui beberapa program yaitu pemberian sembako kepada 334.891 KPM, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) kepada 751.152 KPM, Program Keluarga Harapan (PKH) kepada 453.608 KPM, Prakerja kepada 14.383 pekerja, dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Desa kepada 44.133 KPM / 1.397 desa. Hal tersebut diharapkan dapat menjaga kinerja konsumsi rumah tangga yang menopang permintaan sepanjang tahun 2024. Sejalan dengan tetap kuatnya konsumsi domestik, kegiatan investasi di Provinsi Jambi diperkirakan masih terjaga didukung berlanjutnya pengerjaan berbagai proyek infrastruktur di Provinsi Jambi, antara lain (1) Infrastruktur Konektivitas (penyelesaian jalan tol seksi 4 Tempino-Ness; (2) Infrastruktur Pendidikan; (3) Infrastruktur Kesehatan, pengelolaan sampah dan SPAM; (4) penyelesaian revitalisasi Kawasan Cagar Budaya Nasional (KCBN) Candi Muaro Jambi dan pengembangan Wisata Alam - Konservasi); (5) Infrastruktur Irigasi dan Pengendalian Bencana, PLTA Batang Merangin, Stadion Pijoan dan *Islamic Center*. Selain itu, kinerja positif investasi sejalan dengan berlanjutnya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan, dan sektor listrik, air dan gas.

Di sisi eksternal, ketidakpastian kinerja ekspor barang dan jasa di Provinsi Jambi diperkirakan masih berlanjut sejalan dengan ketidakpastian perekonomian global. Ketidakpastian ini berpotensi mengurangi aktivitas perdagangan dunia, terutama transaksi menuju negara-negara maju yang merupakan pasar utama bagi ekspor Jambi. Kondisi ini ditambah dengan tingkat harga

komoditas global yang diperkirakan belum dapat kembali ke level harga tahun 2022, yang memiliki potensi berdampak pada neraca perdagangan Provinsi Jambi. Beberapa komoditas utama Jambi seperti batu bara, kelapa sawit, dan karet sangat bergantung pada permintaan global, sehingga fluktuasi harga dan permintaan di pasar internasional memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian Provinsi Jambi.

Dampak dari dinamika global ini tidak hanya dirasakan pada sektor ekspor tetapi juga dapat menyebar ke sektor-sektor lain dalam perekonomian Jambi. Penurunan aktivitas ekspor dapat mengurangi pendapatan perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi investasi dan penyerapan tenaga kerja. Sektor-sektor yang terkait dengan ekspor, seperti transportasi dan logistik, juga akan merasakan dampak negatif. Dengan demikian, ketidakpastian dan risiko eksternal yang tinggi ini memerlukan perhatian khusus dari pihak Pemda dan pelaku usaha di Jambi untuk memperkuat strategi mitigasi risiko, diversifikasi pasar, serta meningkatkan daya saing produk ekspor agar tetap bertahan di tengah tantangan global.

7.1 PROSPEK PERTUMBUHAN EKONOMI KESELURUHAN TAHUN 2024

7.1.1 Prospek Permintaan

Kebijakan Pemerintah yang mendorong percepatan belanja transfer guna mengendalikan inflasi di daerah diyakini dapat mendorong pertumbuhan permintaan domestik, terutama pada komponen konsumsi rumah tangga. Meski demikian, konsumsi rumah tangga diperkirakan termoderasi dari tahun sebelumnya. Ketidakpastian global yang diperkirakan tetap tinggi serta ekspektasi pertumbuhan ekonomi global yang dibayangi potensi resesi, berisiko meningkatkan kehati-hatian masyarakat dalam melakukan aktivitas konsumsi.

Permintaan domestik untuk minyak kelapa sawit (CPO) juga diprediksi tetap kuat seiring dengan berlanjutnya upaya Pemerintah untuk memastikan kecukupan pasokan minyak goreng domestik. Sejalan dengan peningkatan konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah juga diperkirakan akan meningkat dan menjadi penopang pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun 2024. Hal ini didorong oleh peningkatan anggaran belanja pemerintah dan realisasi belanja infrastruktur sebelum pergantian kepemimpinan Presiden RI. Selain itu, pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah perlu didukung oleh

kegiatan dan acara yang mendorong pertumbuhan sektor MICE. Prospek ekonomi yang lebih baik diperkirakan akan mendorong Pemerintah Daerah (Pemda) untuk meningkatkan target penerimaan, seperti pajak terkait kendaraan bermotor dan sektor perhotelan dan restoran.

Di sisi lain, implementasi sistem *online single submission* oleh Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota di wilayah Jambi diharapkan akan memberikan dampak positif dan mendukung iklim investasi di Provinsi Jambi. Realisasi investasi yang sempat tertunda pada tahun 2021 dan 2022 diperkirakan akan dipercepat dan menjadi prioritas pada tahun 2024. Peluang investasi pada proyek-proyek strategis di Provinsi Jambi, berpotensi mendorong peningkatan investasi baik PMA maupun PMDN. Lebih lanjut, berlanjutnya pengerjaan berbagai proyek infrastruktur pemerintah pusat dan pemerintah daerah di Provinsi Jambi, antara lain Stadion Pijoan, Islamic Center dan pembangunan drainase utama di Kota Jambi juga turut mendorong terjalannya kinerja investasi di Provinsi Jambi. Selain itu, keberlanjutan kebijakan B30 yang ditingkatkan menjadi B35 oleh Pemerintah berpotensi meningkatkan kapasitas dan investasi industri pengolahan di Provinsi Jambi.

Pada konteks eksternal, kinerja ekspor barang dan jasa Provinsi Jambi diperkirakan akan mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2024, meskipun terbatas akibat bayang-bayang risiko pelemahan ekonomi global. Beberapa sektor utama yang menjadi andalan ekspor Provinsi Jambi, seperti batu bara dan minyak nabati, diharapkan tetap menjadi penopang ekspor daerah. Namun demikian, meski terdapat potensi positif, permintaan eksternal pada tahun 2024 diperkirakan belum dapat pulih sepenuhnya. Berlanjutnya ketidakpastian dinamika ekonomi global, termasuk risiko resesi di negara-negara maju, pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang masih lambat, dan meningkatnya ketegangan geopolitik di Timur Tengah, menjadi faktor utama yang mempengaruhi prospek ekspor Jambi. Situasi ini menuntut pemerintah daerah dan pelaku usaha untuk mengembangkan strategi yang lebih adaptif dan inovatif guna mempertahankan kinerja ekspor di tengah kondisi yang tidak menentu.

Dalam menghadapi tantangan eksternal tersebut, sinergi dan inovasi untuk mendorong akselerasi permintaan domestik akan menjadi kunci bagi Provinsi

Jambi untuk tetap bertahan dan bangkit. Salah satu langkah strategis yang bisa diambil adalah memperkuat industri hilir di sektor-sektor unggulan, seperti pengolahan batu bara dan minyak nabati, untuk meningkatkan nilai tambah produk yang dihasilkan. Dengan meningkatkan nilai tambah produk lokal, Jambi tidak hanya dapat mengurangi ketergantungan pada pasar ekspor, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Selain itu, pengembangan infrastruktur dan peningkatan kualitas sumber daya manusia juga menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi domestik. Investasi dalam infrastruktur transportasi, seperti jalan, pelabuhan, dan fasilitas logistik, akan meningkatkan efisiensi distribusi barang dan jasa di dalam negeri. Sementara itu, peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kerja lokal akan membantu menciptakan tenaga kerja yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan ekonomi global. Kolaborasi antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan perguruan tinggi juga diperlukan untuk mendorong inovasi dan pengembangan teknologi di berbagai sektor ekonomi. Dengan demikian, Provinsi Jambi dapat memanfaatkan teknologi terbaru untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing industri lokal. Misalnya, penerapan teknologi digital dan otomatisasi dalam proses produksi dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya operasional, sehingga produk-produk Jambi lebih kompetitif di pasar domestik maupun internasional.

Meskipun optimis, secara umum diperkirakan permintaan eksternal pada tahun 2024 belum dapat pulih sepenuhnya dipengaruhi berlanjutnya ketidakpastian dinamika ekonomi global. Oleh karena itu, sinergi dan inovasi untuk mendorong akselerasi permintaan domestik akan menjadi kunci untuk tetap bertahan dan bangkit di tengah gejolak ekonomi global. Hal ini bertujuan untuk menjaga stabilitas dan mendorong terus berlanjutnya perbaikan ekonomi Provinsi Jambi sepanjang tahun 2024.

7.1.2 Prospek Penawaran

Secara sektoral, tetap kuatnya kinerja ekonomi Provinsi Jambi terutama ditopang oleh lapangan usaha (LU) utama yaitu LU pertanian, industri pengolahan dan perdagangan. Pertumbuhan melambat yang terjadi di sektor-sektor ini tetap memberikan dampak positif dalam menyerap tenaga kerja, yang pada gilirannya berkontribusi pada

peningkatan daya beli masyarakat. Kinerja yang kuat dalam sektor-sektor tersebut juga diperkirakan berdampak positif pada sektor perdagangan seiring terjaganya permintaan domestik Lebih lanjut, terjaganya permintaan baik dari domestik maupun global diperkirakan akan berdampak positif pada seluruh lapangan usaha.

Kinerja LU Pertanian utamanya ditopang oleh perbaikan subsektor perkebunan seiring penguatan produktivitas kebun kelapa sawit paska *replanting* yang mulai memasuki usia produktif, masuknya masa panen, bertambahnya jumlah tanaman sawit yang memasuki usia produktif dan implementasi PSR. Lebih lanjut, curah hujan yang cukup pada awal 2024 masih memberikan dampak positif pada terjaganya produktivitas pada level tinggi sampai dengan akhir tahun 2024.

Sejalan dengan hal tersebut, **LU industri pengolahan masih akan melanjutkan tren peningkatan.** Terjaganya permintaan eksternal terutama yang berasal dari negara mitra dagang diperkirakan mendorong pertumbuhan *output* LU Industri Pengolahan. Konflik geopolitik yang berkepanjangan berpotensi menahan kinerja LU Industri Pengolahan lebih lanjut karena terdapat potensi disrupsi rantai pasokan sehingga impor bahan modal akan terganggu. Dari sisi domestik, adanya rencana peningkatan volume biodiesel di tahun 2024 seiring dengan peningkatan kadar biodiesel dari B30 menjadi B35 diperkirakan akan memperkuat permintaan komoditas CPO domestik untuk mendukung implementasi B35.

Kinerja LU Perdagangan tetap kuat ditopang daya beli masyarakat meski mengalami moderasi dibandingkan tahun sebelumnya. Daya beli masyarakat yang masih cukup baik menjadi salah satu penopang utama kinerja sektor ini. Namun, harga komoditas utama yang tidak setinggi tahun sebelumnya turut memberikan tekanan pada aktivitas perdagangan luar negeri, yang pada gilirannya mempengaruhi keseluruhan kinerja LU Perdagangan. Selain itu, daya beli masyarakat yang tetap kuat juga menunjukkan adanya *resilience* atau ketahanan ekonomi domestik. Konsumsi rumah tangga yang stabil membantu mendorong aktivitas perdagangan di dalam negeri. Pemerintah daerah perlu terus mendukung daya beli masyarakat melalui berbagai kebijakan, seperti bantuan sosial, program pemberdayaan ekonomi, dan pengendalian inflasi. Upaya ini penting untuk memastikan bahwa konsumsi domestik tetap menjadi penopang utama perekonomian

daerah. Namun, untuk menjaga kinerja LU Perdagangan yang berkelanjutan, diperlukan diversifikasi pasar ekspor dan peningkatan kualitas produk. Pelaku usaha di Jambi perlu mengembangkan strategi pemasaran yang lebih luas dan meningkatkan standar kualitas produk agar dapat bersaing di pasar internasional. Peningkatan nilai tambah melalui pengolahan lebih lanjut juga penting untuk meningkatkan daya saing produk Jambi di pasar global.

Sejalan dengan hal tersebut, kinerja LU pertambangan dan penggalian domestik juga diperkirakan akan menopang pertumbuhan ekonomi di tahun 2024. Lebih lanjut, kinerja LU Pertambangan dan penggalian tahun 2024, khususnya komoditas batubara diperkirakan akan lebih baik dibandingkan tahun 2023 didukung perbaikan ketentuan pengawasan angkutan batubara via sungai, rampungnya pengerjaan jalur alternatif distribusi batubara tahap 1 serta implementasi larangan operasional batubara yang diperkirakan berkurang. Kebijakan *win-win solutions* dari pengusaha batu bara untuk mematuhi Instruksi Gubernur Jambi terkait Pengaturan Lalu Lintas Angkutan Batubara berpotensi mendorong peningkatan produksi batubara yang menopang kinerja LU Pertambangan. Sinergi antara pemerintah daerah, pengusaha, dan masyarakat juga menjadi kunci keberhasilan sektor pertambangan. Pemerintah perlu terus berperan aktif dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor ini, sekaligus memastikan bahwa kepentingan masyarakat dan lingkungan tetap terjaga. Dialog dan kerjasama yang konstruktif antara semua pihak akan membantu menciptakan iklim usaha yang kondusif dan berkelanjutan. Dengan kebijakan yang tepat, investasi yang memadai, dan kerjasama yang baik antara pemerintah, pengusaha, dan masyarakat, sektor pertambangan dapat terus menjadi pilar penting perekonomian Jambi, sekaligus memberikan manfaat yang lebih luas bagi seluruh masyarakat.

Prospek pertumbuhan tersebut sejalan dengan hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi yang menunjukkan optimisme pelaku usaha. Kegiatan dunia usaha pada triwulan III tahun 2024 diperkirakan oleh para pelaku usaha tetap akan mengalami pertumbuhan positif seiring peningkatan konsumsi pemerintah, rumah tangga, dan LNPRT, menjelang Pilkada.

Selain itu, LU perdagangan, LU akomodasi makan minum, dan LU konstruksi yang berkaitan erat dengan

konsumsi domestik baik konsumsi rumah tangga maupun konsumsi pemerintah serta PMTDB diperkirakan akan tumbuh dan menjadi kunci kinerja perekonomian di tahun 2024. Namun demikian, mencermati perkembangan global dan domestik saat ini, terdapat beberapa risiko yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lebih rendah dari proyeksi (*downside risk*) yaitu:

1. Dinamika perekonomian global yang dibayangi risiko stagflasi hingga resesi dapat mengganggu harga komoditas dan ratan pasok global.
2. Ketegangan geopolitik di antara negara-negara produsen energi di wilayah Eropa Timur dan Timur tengah berisiko mendorong kekurangan pasokan energi primer dan ketidakpastian pasar global, yang mendorong harga di pasar global berfluktuasi. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi harga energi primer di dalam negeri.
3. Risiko meningkatnya tekanan *imported inflation* seiring bertambahnya kebijakan restriksi pangan di berbagai negara menahan daya beli masyarakat.
4. Faktor struktural berkurangnya lahan tanam, khususnya lahan perkebunan karet yang berisiko berdampak pada penurunan produksi.

7.2 PROSPEK INFLASI TAHUN 2024

Dengan mencermati berbagai perkembangan indikator perekonomian terkini, laju inflasi Provinsi Jambi pada tahun 2024 diperkirakan sedikit lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Namun demikian upaya sinergi dan inovasi pengendalian inflasi tetap ditingkatkan untuk menjaga ketersediaan bahan pangan strategis. Sinergi kebijakan yang lebih kuat antara Pemerintah Pusat dan Daerah dengan Bank Indonesia, antara lain melalui penguatan implementasi GNPIP dan optimalisasi pemanfaatan anggaran pemerintah untuk pengendalian inflasi pangan, diharapkan dapat mengarahkan inflasi kembali ke dalam sasaran inflasi nasional $2.5\% \pm 1\%$ pada akhir tahun 2024.

Inflasi Provinsi Jambi pada tahun 2024 diperkirakan lebih rendah dibandingkan tahun 2023 disebabkan oleh penurunan harga pada komponen harga bergejolak (*volatile food/NF*) seiring dengan masih berlangsungnya musim panen beberapa komoditas di sejumlah daerah sentra produksi. Penurunan harga sejumlah komoditas pangan, seperti cabai merah, cabai rawit, telur ayam ras, dan tomat didorong oleh masih

berlangsungnya musim panen di sejumlah daerah sentra produksi.

Peningkatan permintaan domestik yang diiringi oleh berlanjutnya ketidakpastian global berisiko mendorong laju inflasi komoditas primer di Provinsi Jambi. Kuatnya permintaan domestik, meskipun mencerminkan pemulihan ekonomi, juga berpotensi meningkatkan tekanan inflasi pada berbagai sektor. Tekanan ini terutama akan dirasakan pada harga pangan seperti beras, daging ayam ras, telur ayam dan produk hortikultura, yang merupakan komoditas utama bagi masyarakat. Selain itu, sektor transportasi, pakaian dan alas kaki, rekreasi, perumahan dan listrik, serta penyediaan makanan dan minuman juga diperkirakan mengalami kenaikan harga. Sektor-sektor ini memiliki bobot yang signifikan dalam perhitungan inflasi berdasarkan Survei Biaya Hidup (SBH) 2022, sehingga kenaikan harga pada kelompok ini akan berdampak langsung pada inflasi keseluruhan. Selanjutnya, inflasi juga diprediksi bersumber dari gejolak harga emas perhiasan mengikuti harga acuan emas global yang responsif terhadap kondisi ketidakpastian ekonomi dan keuangan global. Lebih lanjut, perkembangan Harga komoditas global dan nilai tukar rupiah dapat ditransmisikan pada harga barang impor domestik yang juga dapat memberikan risiko pada kenaikan Harga barang dan jasa di Sumatera Barat secara umum.

Lebih lanjut, terdapat beberapa risiko tekanan inflasi yaitu 1) risiko *force majeure* bencana alam maupun perubahan iklim yang berdampak pada sektor pertanian dan jalur distribusi pangan; 2) risiko struktural berkurangnya luas lahan pertanian secara berkepanjangan perlu diwaspadai karena berisiko menahan ketersediaan pasokan dan mendorong kelangkaan barang sehingga merambat pada peningkatan harga; 3) peningkatan permintaan domestik terhadap pangan strategis (beras dan pangan substitusi lainnya) secara signifikan (*pent-up demand*) sejalan dengan program pemulihan ekonomi nasional yang terus berlangsung; 4) kesinambungan pasokan dan distribusi pangan antar daerah dan antar waktu yang tidak dapat dikelola optimal; 5) kenaikan harga pakan ternak yang berisiko mendorong kenaikan harga daging ayam ras dan telur ayam ras; 6) peningkatan harga produsen pada komoditas aneka sigaret menyesuaikan kenaikan Cukai Hasil Tembakau (CHT) 2024; dan 7) berlanjutnya kebijakan moneter yang agresif di berbagai negara perlu diwaspadai karena berisiko memberikan

tekanan pada nilai tukar yang juga berimbas pada *imported inflation*.

7.3 PROSPEK PEREKONOMIAN DAN INFLASI TAHUN 2025

Perekonomian Provinsi Jambi pada 2025 diperkirakan tumbuh meningkat, didukung oleh tingginya konsumsi rumah tangga dan pemerintah. Sektor-sektor utama perekonomian Jambi juga diproyeksikan tumbuh positif. Lapangan Usaha (LU) Pertanian diperkirakan tumbuh sejalan dengan produktivitas kelapa sawit yang tetap terjaga. LU Pertambangan menunjukkan potensi peningkatan signifikan seiring penyelesaian jalur khusus batubara yang mulai beroperasi awal tahun. LU Perdagangan dan Industri Pengolahan juga diuntungkan dengan peningkatan permintaan atas barang konsumsi dan CPO.

Di sisi lain, investasi diproyeksikan tumbuh lebih lambat pada 2025, terutama disebabkan normalisasi proyek infrastruktur yang intensif pada tahun 2024. Namun, pemerintah daerah diperkirakan tetap mendorong investasi sektor strategis melalui insentif dan penyelesaian proyek infrastruktur baru yang meningkatkan konektivitas wilayah. Ekspor Jambi diprediksi mencatatkan kinerja positif didukung oleh pemulihan produksi batubara, minyak dan gas bumi (migas), serta CPO, yang menjadi komoditas unggulan ekspor Jambi. Impor juga diproyeksikan meningkat seiring dengan kebutuhan alat berat, mesin, dan bahan baku untuk mendukung sektor konstruksi dan industri pengolahan. Dengan berbagai faktor tersebut, perekonomian Jambi pada 2025 diharapkan tumbuh stabil, didukung oleh konsumsi domestik, perbaikan kinerja ekspor, serta kontribusi dari sektor-sektor utama yang terus menunjukkan daya tahan dan potensi pertumbuhan.

Dari sisi inflasi, diperkirakan akan terjaga dalam sasaran inflasi nasional yaitu rentang $2.5\% \pm 1\%$ pada tahun 2025. IHK Provinsi Jambi pada 2025 diperkirakan meningkat dibandingkan 2024 yang didorong oleh peningkatan harga pada kelompok *Volatile Food* seiring dengan normalisasi harga dan jumlah pasokan komoditas yang lebih stabil. Untuk kelompok *Core Inflation* dan *Administered Price* diperkirakan meningkat sejalan dengan meningkatnya permintaan masyarakat secara umum.

7.4 REKOMENDASI KEBIJAKAN

Menyikapi kondisi ekonomi dan inflasi terkini, Bank Indonesia Provinsi Jambi berkomitmen untuk terus memperkuat respons kebijakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan penguatan sinergi pengendalian inflasi. Adapun beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mendorong akselerasi realisasi belanja pemerintah daerah berkoordinasi dengan Kanwil DJPb Provinsi Jambi guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan mendukung pengendalian inflasi di daerah;
2. Memastikan keberlanjutan reformasi struktural untuk meningkatkan daya saing ekonomi daerah;
3. Mendorong realisasi program peremajaan/*replanting* perkebunan sawit dan karet untuk mendorong produktivitas TBS, serta pinang yang merupakan komoditas unggulan daerah. Selain itu, melakukan upaya untuk mendorong pengembangan hilirisasi industri karet dan kelapa sawit yang terintegrasi berkoordinasi dengan BUMN dan pihak swasta meliputi industri inti dan penunjang lainnya melalui kemudahan perizinan, pembiayaan, dan pengembangan.
4. Mendorong petani untuk melakukan diversifikasi usaha dan komoditas pertanian agar tidak hanya memiliki satu jenis usaha pertanian namun bervariasi, sehingga dapat lebih tahan terhadap fluktuasi harga *output*, misalnya berupa usaha perkebunan sawit yang terintegrasi dengan peternakan sapi.
5. Mendorong pengembangan produk unggulan daerah melalui peningkatan produktivitas serta pemanfaatan teknologi digital dalam rangka meningkatkan panen, mendorong ekspor, serta perluasan pemasaran. Adapun peningkatan SDM dilakukan melalui bimbingan teknis dan pelatihan.
6. Optimalisasi peluang ekspor produk turunan kelapa sawit, karet, pinang dan batubara di pasar global maupun pasar domestik seiring dengan penguatan harga komoditas dan peningkatan permintaan di pasar internasional serta domestik.
7. Mendorong pengembangan ekonomi dan pembiayaan hijau. Bank Indonesia akan mendukung dan memperkuat kolaborasi dan sinergi antar lembaga sehingga pengembangan ekonomi dan pembiayaan hijau di Jambi dapat semakin terakselerasi. Selain itu, perlu dilakukan

inisiasi penyusunan *green economy index* Provinsi Jambi mengacu pada *green economy index* nasional. Penguatan aspek regulasi dan optimalisasi anggaran disertai adanya kemudahan perizinan diharapkan dapat mengakselerasi lahirnya berbagai proyek berbasis hijau di Jambi.

8. Melakukan kegiatan sosialisasi penggunaan *Local Currency Settlement* (LCS) kepada eksportir dalam penyelesaian transaksi bilateral untuk efisiensi biaya transaksi dan pengurangan ketergantungan terhadap USD.
9. Mendorong upaya Pemda dalam penyediaan jalur pengangkutan khusus komoditas batubara untuk menekan biaya operasional pelaku usaha dan memastikan kelancaran distribusi.
10. Penguatan kinerja UMKM melalui perluasan akses pasar, kemudahan akses pembiayaan, dan transformasi UMKM menjadi *go digital* dengan pendampingan dan bimbingan teknis secara intensif.
11. Mendorong peningkatan nilai tambah hasil tambang antara lain melalui hilirisasi pengolahan *coal bed methane* dan proses likuifikasi batubara sebagai alternatif pengganti gas alam cair (LPG).
12. Peningkatan kegiatan promosi investasi terhadap sektor ekonomi yang dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru, misalnya pengembangan industri pariwisata serta industri kreatif. Selain itu, mempersiapkan *clean and clear project* seperti peraturan/perizinan, pajak/retribusi, pembebasan lahan, dan infrastruktur.

Dari sisi pengendalian inflasi, dalam rangka menjaga kestabilan harga di daerah dan menyikapi potensi risiko ke depan, peningkatan sinergi antar TPID, baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota melalui 7 program penguatan GNPIP 2024 sesuai dengan koridor 4K (Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, Ketersediaan Pasokan dan Komunikasi Efektif), yaitu:

1. Penguatan koordinasi kebijakan dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan mitra strategis dari TPID dan TPID dengan terus mengoptimalkan GNPIP;
2. Penyelenggaraan Operasi Pasar, Gelar Pangan Murah, Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) dan pendirian Toko TPID di Kota/Kab.

Pemantauan IHK dengan mengacu pada perkembangan inflasi daerah;

3. Pelaksanaan Kerjasama Antar Daerah (KAD) bahan pangan melalui penguatan peran TPID utamanya pada daerah-daerah yang telah melakukan penandatanganan KAD dan belum melakukan tindak lanjut;
4. Penguatan Pasokan Pangan Strategis melalui Gerakan Tanam dan Program *Urban Farming* Putri Pinang Masak (Pangan Utama Iesta RI di Pekarangan meningkatkan ketahanan pangan Masyarakat) "Kampung Inflasi" di Kota Jambi, bekerjasama dengan Pemerintah Kota Jambi;
5. Implementasi program Lahan Hortikultura Abadi (LAHTIBA) di tingkat Kota/Kabupaten sesuai dengan Keputusan Gubernur Jambi No. 293/Kep.Gub/Setda.prkm/2024 tanggal 24 April 2024 dalam Tim Percepatan dan Penguatan Ketahanan Pangan Daerah Provinsi Jambi (TPPKPD) Tahun 2024;
6. Penyaluran Subsidi Ongkos Angkut untuk perbaikan efisiensi dan manajemen stok pangan;
7. Penyaluran Sarana dan Prasarana Pertanian untuk peningkatan produktivitas pertanian dan mitigasi risiko cuaca, serta *pilot project digital farming*;
8. Penguatan Data dan Informasi melalui:
 - 1) Pemanfaatan data survei yang dihasilkan oleh BPS, Bank Indonesia, Disperindag, dan Dinas Ketahanan Pangan sebagai *early warning system*;
 - 2) Pelaksanaan *capacity building* surveyor di lingkup wilayah Provinsi Jambi; serta
 - 3) *Pilot Project* aplikasi CIPTANI sebagai aplikasi digitalisasi pertanian; dan
9. Penguatan koordinasi dan komunikasi melalui:
 - 1) Pelaksanaan *High Level Meeting* TPID tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota;
 - 2) *Capacity Building* TPID; dan
 - 3) Iklan layanan masyarakat dalam mendorong penggunaan produk pangan olahan dan diversifikasi produk pangan.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



LAMPIRAN

Produk Domestik Regional Bruto Seri 2010 Atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)

KATEGORI	URAIAN	2022				2023				2024		
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	20,255,750	20,914,210	20,804,320	21,600,570	21,767,973	23,315,688	24,372,013	24,028,784	24,870,356	27,676,451	28,318,797
B	Pertambangan dan Penggalian	10,633,500	13,666,550	15,004,430	14,009,430	13,289,178	10,861,592	11,409,397	9,864,968	9,797,145	10,724,555	11,076,103
C	Industri Pengolahan	6,214,780	6,909,440	6,987,980	6,876,480	6,756,065	7,177,368	7,644,533	7,648,218	7,404,794	7,998,718	8,274,722
D	Pengadaan Listrik dan Gas	45,080	46,510	49,640	49,850	49,886	55,703	57,566	58,071	56,425	62,104	62,746
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	84,180	85,350	88,720	93,510	92,676	96,861	98,148	93,952	95,444	100,015	103,470
F	Konstruksi	4,810,810	4,601,170	4,743,810	4,872,120	4,983,995	5,093,454	5,516,983	5,827,109	5,438,824	5,860,262	6,236,419
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,392,770	8,192,710	8,652,290	9,356,180	8,939,057	9,598,408	9,718,430	10,538,349	10,034,916	10,649,730	11,089,510
H	Transportasi dan Pergudangan	1,593,190	1,897,420	1,983,110	2,413,500	2,128,000	2,266,852	2,371,806	2,612,766	2,412,906	2,550,594	2,635,181
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	673,210	709,700	740,960	777,920	752,093	777,033	816,098	844,455	845,627	884,205	905,179
J	Informasi dan Komunikasi	2,456,520	2,565,450	2,566,690	2,588,010	2,603,747	2,728,339	2,733,995	2,843,894	2,786,257	2,877,569	2,943,953
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,610,070	1,504,740	1,683,450	1,626,960	1,670,705	1,686,108	1,677,800	1,637,214	1,726,797	1,740,666	1,778,484
L	Real Estate	1,009,690	1,030,830	1,042,860	1,067,970	1,074,584	1,076,880	1,091,769	1,124,522	1,147,465	1,156,293	1,179,592
M, N	Jasa Perusahaan	793,850	937,920	902,720	924,500	947,378	1,120,699	1,132,263	1,165,514	1,184,704	1,184,704	1,251,566
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,235,350	2,594,360	2,549,940	2,542,610	2,052,086	3,031,195	2,302,362	2,949,876	2,775,844	3,294,417	2,796,745
P	Jasa Pendidikan	2,068,420	2,106,860	2,167,030	2,242,700	1,986,768	2,398,188	2,202,171	2,446,693	2,257,375	2,596,200	2,580,844
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	808,880	766,870	834,770	874,150	770,008	877,370	922,703	970,210	1,013,552	1,036,137	1,049,330
R, S, T, U	Jasa lainnya	545,710	598,430	598,980	637,720	622,303	728,863	703,853	729,712	733,051	766,950	746,212
PRODUK REGIONAL DOMESTIK BRUTO		63,231,760	69,128,520	71,401,900	72,554,180	70,486,503	72,890,600	74,771,888	75,384,306	74,581,481	81,159,570	83,028,852

Sumber: Badan Pusat Statistik

Keterangan:

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Produk Domestik Regional Bruto Seri 2010 Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)

KATEGORI	URAIAN	2022				2023				2024		
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10,338,005	10,756,988	11,056,376	11,116,509	10,877,802	11,534,326	11,859,824	11,416,827	11,158,988	11,908,854	12,165,249
B	Pertambangan dan Penggalian	9,007,648	9,709,406	10,096,224	9,716,752	9,954,192	9,599,781	10,165,370	9,049,975	9,216,631	9,441,758	9,718,598
C	Industri Pengolahan	3,841,446	4,152,273	4,204,120	3,992,876	3,910,787	4,143,174	4,390,929	4,380,892	4,223,793	4,395,626	4,583,190
D	Pengadaan Listrik dan Gas	23,419	23,835	24,859	24,903	24,943	27,417	28,173	28,467	27,317	29,875	30,126
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	53,880	54,510	56,456	54,938	54,163	55,777	56,397	53,915	54,826	56,480	57,041
F	Konstruksi	3,098,516	2,914,155	2,940,965	2,965,375	3,022,585	3,096,753	3,350,519	3,448,627	3,222,052	3,463,062	3,673,959
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,654,197	3,927,109	4,079,311	4,197,175	3,977,859	4,254,812	4,296,043	4,615,645	4,333,017	4,551,270	4,698,009
H	Transportasi dan Pergudangan	1,140,913	1,300,647	1,302,615	1,433,830	1,302,380	1,345,881	1,421,374	1,536,624	1,438,235	1,462,505	1,548,719
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	431,384	452,284	470,069	491,868	474,612	489,707	513,104	529,914	538,561	546,011	556,150
J	Informasi dan Komunikasi	1,635,840	1,710,259	1,717,613	1,730,495	1,745,204	1,829,204	1,831,100	1,898,444	1,858,610	1,920,165	1,970,404
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	949,222	856,092	939,076	903,440	924,653	937,823	930,073	900,818	943,006	943,100	963,434
L	Real Estate	589,861	590,929	591,816	605,585	607,995	608,362	614,821	625,377	637,435	641,314	652,214
M, N	Jasa Perusahaan	414,432	464,136	445,736	449,079	455,321	537,768	534,814	544,045	544,241	572,596	576,432
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,110,229	1,275,867	1,255,309	1,256,102	1,002,751	1,468,944	1,137,309	1,434,174	1,316,908	1,548,267	1,321,647
P	Jasa Pendidikan	1,304,769	1,315,559	1,329,727	1,371,770	1,206,060	1,443,432	1,328,574	1,479,053	1,360,798	1,542,453	1,545,384
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	540,641	506,736	545,760	565,626	493,452	560,740	590,495	607,830	634,921	643,403	658,909
R, S, T, U	Jasa lainnya	385,086	414,983	409,630	430,439	409,384	462,906	447,211	460,785	462,033	478,859	467,798
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		38,519,490	40,425,769	41,465,661	41,306,760	40,444,143	42,396,806	43,496,127	43,011,411	41,971,372	44,145,597	45,187,262

Sumber: Badan Pusat Statistik

Keterangan:

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Produk Domestik Regional Bruto Seri 2010 Atas Harga Berlaku Menurut Penggunaan (Juta Rupiah)

KOMPONEN PENGELUARAN		2022				2023				2024		
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	27,150,210	28,742,440	28,637,320	29,863,410	29,848,883	31,240,455	30,330,463	31,943,880	32,420,617	34,311,823	32,745,888
2	Pengeluaran Konsumsi LNPR	348,110	376,340	384,570	381,580	382,372	419,277	422,473	476,599	509,961	469,310	474,759
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2,443,190	4,600,530	4,761,900	7,147,410	2,720,144	5,399,645	4,305,420	7,587,778	3,420,177	5,698,560	4,903,883
4	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	13,681,510	13,308,900	14,120,320	14,525,820	15,399,832	15,396,043	15,876,575	16,858,108	15,701,163	16,712,696	17,886,436
5	Perubahan Inventori	781,290	769,500	283,040	305,250	1,048,656	766,927	536,897	269,252	(51,197)	266,486	1,623,821
6	Ekspor Barang dan Jasa	41,437,050	45,959,940	49,573,770	50,834,970	45,317,133	44,333,247	48,927,503	50,095,921	51,340,350	54,273,128	55,304,263
7	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	22,609,590	24,629,110	26,359,020	30,504,260	24,230,517	24,664,994	25,627,443	31,847,232	28,759,590	30,572,431	29,910,197
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		63,231,770	69,128,540	71,401,900	72,554,180	70,486,503	72,890,600	74,771,888	75,384,306	74,581,481	81,159,570	83,028,852

Sumber: BPS Provinsi Jambi

Keterangan:

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Produk Domestik Regional Bruto Seri 2010 Atas Harga Konstan Menurut Penggunaan (Juta Rupiah)

KOMPONEN PENGELUARAN		2022				2023				2024		
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	17,323,795	17,659,058	17,221,216	18,001,801	17,895,996	18,683,145	18,065,901	18,504,345	18,519,565	19,539,418	18,937,827
2	Pengeluaran Konsumsi LNPR	218,901	229,354	229,859	228,822	226,862	247,948	248,556	277,107	292,877	267,757	273,355
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1,473,575	2,716,321	2,797,250	4,134,676	1,589,192	3,094,717	2,477,393	4,282,534	1,939,618	3,211,522	2,748,824
4	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	9,132,466	8,670,199	9,057,730	9,194,132	9,687,614	9,711,601	9,796,345	10,102,739	9,572,928	10,068,967	10,775,504
5	Perubahan Inventori	505,004	475,295	147,845	158,408	543,596	396,233	276,761	139,855	(25,854)	132,719	801,468
6	Ekspor Barang dan Jasa	25,035,327	27,088,012	29,252,961	29,491,902	26,295,112	26,330,740	28,503,123	27,874,136	27,751,712	27,886,806	28,163,065
7	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	15,169,577	16,412,471	17,241,199	19,902,980	15,794,229	16,067,579	15,871,952	18,169,325	16,079,474	16,961,593	16,512,781
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		38,519,490	40,425,769	41,465,661	41,306,760	40,444,143	42,396,806	43,496,127	43,011,411	41,971,372	44,145,597	45,187,262

Sumber: BPS Provinsi Jambi

Keterangan:

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Jambi Tahun Dasar 2022

IHK KOTA JAMBI	2024								
KOMODITI	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP
UMUM	105.85	106.10	106.40	106.35	106.66	106.62	105.72	105.55	105.54
MAKANAN, MINUMAN DAN TEMBAKAU	110.88	111.86	112.93	111.65	113.15	112.76	109.22	108.09	107.80
PAKAIAN DAN ALAS KAKI	100.93	101.25	101.25	101.39	101.39	101.39	101.39	101.39	101.73
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, DAN BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	101.98	102.10	102.32	102.34	102.33	102.31	102.44	102.62	102.98
PERLENGKAPAN, PERALATAN DAN PEMELIHARAAN RUTIN RUMAH TANGGA	103.75	103.42	103.17	103.83	103.88	103.87	103.92	103.99	104.01
KESEHATAN	101.88	101.57	101.05	101.29	101.63	101.51	101.67	101.72	101.47
TRANSPORTASI	110.02	109.92	109.63	111.35	110.15	110.22	110.36	110.58	110.35
INFORMASI, KOMUNIKASI, DAN JASA KEUANGAN	99.40	99.40	99.40	99.40	99.37	99.37	99.37	98.79	98.80
REKREASI, OLAHRAGA, DAN BUDAYA	102.66	102.72	102.72	102.72	102.72	102.72	102.72	103.27	103.22
PENDIDIKAN	102.19	102.19	102.19	102.19	102.19	102.19	102.25	102.83	102.83
PENYEDIAAN MAKANAN DAN MINUMAN/RESTORAN	102.53	102.53	103.01	103.01	103.01	103.43	103.44	103.88	103.98
PERAWATAN PRIBADI DAN JASA LAINNYA	108.69	108.56	108.50	108.94	109.48	109.82	109.96	110.36	110.65

Sumber: BPS Provinsi Jambi

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kabupaten Bungo Tahun Dasar 2022

IHK KABUPATEN BUNGO	2024								
KOMODITI	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP
UMUM	104.89	105.40	105.89	105.98	106.69	106.54	106.22	106.15	105.71
MAKANAN, MINUMAN DAN TEMBAKAU	107.97	109.84	111.02	110.28	111.24	110.54	108.61	108.11	106.44
PAKAIAN DAN ALAS KAKI	102.51	102.50	102.63	102.74	103.07	103.02	103.08	103.12	103.11
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, DAN BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	101.38	101.39	101.42	101.42	101.48	101.59	101.90	101.87	101.86
PERLENGKAPAN, PERALATAN DAN PEMELIHARAAN RUTIN RUMAH TANGGA	102.10	102.03	102.00	102.03	102.01	102.01	101.98	101.95	102.27
KESEHATAN	104.38	104.65	104.65	104.83	104.83	104.91	105.12	105.21	105.21
TRANSPORTASI	108.04	107.72	107.87	108.91	108.75	108.89	108.99	109.13	109.04
INFORMASI, KOMUNIKASI, DAN JASA KEUANGAN	100.44	100.44	100.44	100.44	101.12	101.13	101.12	101.2	101.25
REKREASI, OLAHRAGA, DAN BUDAYA	105.63	105.88	105.90	106.34	106.34	106.79	106.79	106.67	106.64
PENDIDIKAN	103.44	103.44	103.44	103.44	103.44	103.44	106.12	106.22	106.26
PENYEDIAAN MAKANAN DAN MINUMAN/RESTORAN	100.98	100.98	101.11	101.11	103.61	103.61	103.61	103.68	103.68
PERAWATAN PRIBADI DAN JASA LAINNYA	110.30	110.44	112.18	114.34	116.39	116.48	117.21	117.8	118.25

Keterangan:

* Sejak Tahun 2020 perhitungan IHK menggunakan SBH Tahun Dasar 2018 dan terdapat penyesuaian jumlah kelompok pengeluaran menjadi 11 kelompok dari sebelumnya 7 kelompok

Sumber: BPS Provinsi Jambi

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kabupaten Kerinci Tahun Dasar 2022

IHK KABUPATEN KERINCI	2024								
KOMODITI	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP
UMUM	106.65	106.23	107.73	108.78	108.41	107.92	106.85	107.43	106.75
MAKANAN, MINUMAN DAN TEMBAKAU	108.58	107.36	110.52	110.22	109.78	108.66	105.87	106.93	105.39
PAKAIAN DAN ALAS KAKI	107.50	107.58	108.64	114.21	112.29	112.28	113.09	113.03	113.12
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, DAN BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	97.84	97.76	98.10	98.06	98.07	97.72	97.58	98.09	98.16
PERLENGKAPAN, PERALATAN DAN PEMELIHARAAN RUTIN RUMAH TANGGA	110.12	110.16	110.16	110.16	109.98	109.98	110.11	110.08	110.08
KESEHATAN	100.01	100.30	100.66	100.69	100.69	100.69	100.69	100.99	100.99
TRANSPORTASI	111.50	112.65	112.65	113.20	113.20	113.20	113.22	113.58	112.99
INFORMASI, KOMUNIKASI, DAN JASA KEUANGAN	99.63	99.63	99.09	99.09	99.06	99.06	98.80	98.8	98.8
REKREASI, OLAHRAGA, DAN BUDAYA	98.80	98.80	98.80	110.29	110.29	110.29	110.54	110.54	110.54
PENDIDIKAN	101.96	101.96	101.96	101.96	101.96	101.96	101.96	102.02	102.02
PENYEDIAAN MAKANAN DAN MINUMAN/RESTORAN	106.40	106.40	106.40	108.90	108.90	108.90	108.90	108.9	108.9
PERAWATAN PRIBADI DAN JASA LAINNYA	106.31	106.16	106.72	108.68	109.01	109.30	109.98	110.88	111.16

DAFTAR ISTILAH

Ekspor

Seluruh barang yang keluar dari suatu wilayah/daerah baik yang bersifat komersil maupun bukan komersil.

Impor

Seluruh barang yang masuk suatu wilayah/daerah baik yang bersifat komersil maupun bukan komersil.

PDRB atas dasar harga berlaku

Penjumlahan nilai tambah bruto (NTB) yang mencakup seluruh komponen faktor pendapatan yaitu gaji, bunga, sewa tanah, keuntungan, penyusutan dan pajak tak langsung dari seluruh sektor perekonomian.

PDRB atas dasar harga konstan

Perhitungan PDRB yang didasarkan atas produk yang dihasilkan menggunakan harga tahun tertentu sebagai dasar perhitungannya.

Bank pemerintah

Bank-bank yang sebelum program rekapitalisasi merupakan bank milik pemerintah (persero) yaitu terdiri dari Bank Mandiri, BNI, BTN dan BRI.

Bank swasta

Perbankan yang sepenuhnya dimiliki oleh swasta nasional sebelum dilakukannya program rekapitalisasi perbankan.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Simpanan masyarakat yang ada di perbankan terdiri dari giro, tabungan, dan deposito.

Net Interest Margin (NIM)

Selisih bersih antara biaya bunga operasional dengan pendapatan bunga operasional.

Loan to Deposits Ratio (LDR)

Rasio antara kredit yang diberikan oleh perbankan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun.

Non Performing Loan (NPL)

Jumlah kredit yang termasuk dalam kategori kurang lancar, diragukan dan macet sesuai ketentuan.

Cash inflows

Jumlah aliran kas yang masuk ke kantor Bank Indonesia yang berasal dari perbankan dalam periode tertentu.

Cash outflows

Jumlah aliran kas keluar dari kantor Bank Indonesia kepada perbankan dalam periode tertentu.

Net cashflows

Selisih bersih antara jumlah *cash inflows* dan *cash outflows* pada periode yang sama terdiri dari *netcash outflows* bila terjadi *cash outflows* lebih tinggi dibandingkan *cash inflows*, dan *netcash inflows* bila terjadi sebaliknya.

Administered prices

kelompok barang yang pergerakan harganya ditentukan oleh pemerintah baik secara keseluruhan maupun sebagian.

TIM PENYUSUN

PENANGGUNG JAWAB	: Warsono <i>Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi</i> Robby Fathir Nashary <i>Deputi Kepala Perwakilan</i>
KOORDINATOR PENYUSUN	: Aji Wira Tama <i>Analisis</i>
TIM PENYUSUN	: Lidya Susilo Nabila Inas Salma Muhammad Yusuf Palupi Radita Ristiana Akhmad Yudha Pahlevi Fildzah Fajrina Lassie Sianipar

Buku ini dapat diunduh di
[www.bi.go.id/Publikasi/Kajian Ekonomi Regional/Jambi](http://www.bi.go.id/Publikasi/Kajian_Ekonomi_Regional/Jambi)